



# METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Masalah dan Kebijakan)

**Penulis :**

Dr. Drs. Rusdin Tahir, M.Si., CIQaR., CIQnR  
Dr. Annisa Fitri Anggraeni, SE., MM., CIISA  
Laksda TNI (Purn) Dr. Ir. Suyono Thamrin, Drs., ST., MEngSc  
Maria Lusiana Yulianti, SE., MM  
Winda Lestari, S Psi., M.Si., Psikolog  
Andina Nurul Wahidah, M.Pd  
Ainum Jhariah Hidayah, SKM., M.Epid  
Dr. Ir. H. Sa'dianoor, S.T., M.Si., IPM  
Alvira Pranata, M.Pd  
Nopita Sari, M.Pd  
Titi Indahyani, S.Sn., M.M., Ph.D., CIQaR., CIQnR  
Dr. Misno, SHI., SE., MEI  
Bayu Fitra Prisuna, M.Pd  
Dr. Retno Pangestuti, S.P., M.Sc  
Robbi Saepul Rahman, S.Pd., MM  
Ferdinand Salomo Leuwol, S.Pd., M.Sc., M.Pd., CBPA  
Dr. Tri Martini Patria, SP., M.Si



**SONPEDIA.COM**

PT. Sonpedia Publishing Indonesia

# METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Masalah dan Kebijakan)

## Penulis :

Dr. Drs. Rusdin Tahir, M.Si., CIQaR., CIQnR  
Dr. Annisa Fitri Anggraeni, SE., MM., CIISA  
Laksda TNI (Purn) Dr. Ir. Suyono Thamrin, Drs., ST., MEngSc  
Maria Lusiana Yulianti, SE., MM  
Winda Lestari, S Psi., M.Si., Psikolog  
Andina Nurul Wahidah, M.Pd  
Ainum Jhariah Hidayah, SKM., M.Epid  
Dr. Ir. H. Sa'dianoor, S.T., M.Si., IPM  
Alvira Pranata, M.Pd  
Nopita Sari, M.Pd  
Titi Indahyani, S.Sn., M.M., Ph.D., CIQaR., CIQnR  
Dr. Misno, SHI., SE., MEI  
Bayu Fitra Prisuna, M.Pd  
Dr. Retno Pangestuti, S.P., M.Sc  
Robbi Saepul Rahman, S.Pd., MM  
Ferdinand Salomo Leuwol, S.Pd., M.Sc., M.Pd., CBPA  
Dr. Tri Martini Patria, SP., M.Si

## Penerbit:

**SONPEDIA**  
Publishing Indonesia

# **METODOLOGI PENELITIAN**

(Teori, Masalah dan Kebijakan)

## **Penulis :**

Dr. Drs. Rusdin Tahir, M.Si., CIQaR., CIQnR  
Dr. Annisa Fitri Anggraeni, SE., MM., CIISA  
Laksda TNI (Purn) Dr. Ir. Suyono Thamrin, Drs., ST., MEngSc  
Maria Lusiana Yulianti, SE., MM  
Winda Lestari, S Psi., M.Si., Psikolog  
Andina Nurul Wahidah, M.Pd  
Ainum Jhariah Hidayah, SKM., M.Epid  
Dr. Ir. H. Sa'dianoor, S.T., M.Si., IPM  
Alvira Pranata, M.Pd  
Nopita Sari, M.Pd  
Titi Indahyani, S.Sn., M.M., Ph.D., CIQaR., CIQnR  
Dr. Misno, SHI., SE., MEI  
Bayu Fitra Prisuna, M.Pd  
Dr. Retno Pangestuti, S.P., M.Sc  
Robbi Saepul Rahman, S.Pd., MM  
Ferdinand Salomo Leuwol, S.Pd., M.Sc., M.Pd., CBPA  
Dr. Tri Martini Patria, SP., M.Si

**ISBN : 978-623-8345-96-0**

**Editor :** Efitra & Sepriano

**Penyunting :** Windi Gustiani

**Desain sampul dan Tata Letak:** Yayan Agusdi

**Penerbit :**

PT. Sonpedia Publishing Indonesia

**Redaksi :**

Jl. Kenali Jaya No 166 Kota Jambi 36129 Tel +6282177858344  
Email: sonpediapublishing@gmail.com Website: www.sonpedia.com

**Anggota IKAPI : 006/JBI/2023**

Cetakan Pertama, September 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara  
Apapun tanpa ijin dari penerbit

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan baik. Buku ini berjudul “***METODOLOGI PENELITIAN : Teori, Masalah dan Kebijakan***”. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih bagi semua pihak yang telah membantu dalam penulisan dan penerbitan buku ini.

Penelitian adalah jantung dari kemajuan ilmiah dan pembangunan masyarakat. Dalam era informasi ini, penelitian memiliki peran yang semakin penting dalam memecahkan berbagai masalah kompleks dan merumuskan kebijakan yang efektif. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang metodologi penelitian menjadi kunci untuk mencapai hasil penelitian yang bermutu dan relevan.

Buku ini disusun secara mendalam esensi metodologi penelitian. Dari pengenalan hingga tantangan masa depan, buku ini membahas langkah-langkah utama penelitian, mulai dari perumusan pertanyaan penelitian, pilihan teori, hingga pengolahan data. Konsep kebijakan sebagai konteks penelitian diberikan perhatian khusus. Etika penelitian menjadi sorotan, mengingat integritas yang esensial dalam penelitian.

Buku ini juga membimbing dalam menulis laporan penelitian yang efektif serta panduan publikasi ilmiah. Dengan studi kasus dan contoh nyata, pembaca dipandu untuk mengaplikasikan metode dalam berbagai disiplin ilmu. Tantangan penelitian kontemporer dan arah masa depan metodologi penelitian juga diberikan perenungan mendalam. Buku ini bukan hanya panduan praktis, melainkan juga penghubung antara teori dan praktek, mendorong pengembangan keterampilan penelitian yang relevan dan berkelanjutan dalam menghadapi evolusi ilmiah dan kebutuhan masyarakat.

Buku ini mungkin masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, saran dan kritik para pemerhati sungguh penulis harapkan. Semoga buku ini dapat memberikan wawasan berharga bagi mahasiswa, peneliti, dan praktisi yang ingin memperdalam pemahaman mereka tentang metodologi penelitian.

Bandung, September 2023

**Tim Penulis**

## DAFTAR ISI

|                                                               |           |
|---------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                   | <b>ii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                       | <b>iv</b> |
| <b>BAGIAN 1 PENGENALAN DAN KONSEP DASAR METODOLOGI</b>        |           |
| <b>PENELITIAN.....</b>                                        | <b>1</b>  |
| A. PENDAHULUAN.....                                           | 1         |
| B. PERAN DAN FUNGSI METODOLOGI PENELITIAN.....                | 10        |
| C. KARAKTERISTIK METODOLOGI PENELITIAN.....                   | 12        |
| D. PERSPEKTIF POSITIVISM VS POST-POSITIVISM.....              | 18        |
| E. PENUTUP... ..                                              | 20        |
| <b>BAGIAN 2 PROSES PENELITIAN: LANGKAH-LANGKAH UTAMA.....</b> | <b>23</b> |
| A. PENDAHULUAN.....                                           | 23        |
| B. TUJUAN PENELITIAN.....                                     | 24        |
| C. KARAKTERISTIK PENELITIAN YANG BAIK.....                    | 26        |
| D. PROSES-PROSES PENELITIAN.....                              | 30        |
| <b>BAGIAN 3 PENGENALAN DAN KONSEP DASAR METODOLOGI</b>        |           |
| <b>PENELITIAN.....</b>                                        | <b>39</b> |
| A. PENDAHULUAN.....                                           | 39        |
| B. PERAN DAN FUNGSI PERTANYAAN PENELITIAN.....                | 50        |
| C. KARAKTERISTIK PERUMUSAN PERTANYAAN PENELITIAN .....        | 52        |
| D. PENUTUP... ..                                              | 55        |
| <b>BAGIAN 4 PERAN TEORI DAN JENIS-JENIS TEORI YANG</b>        |           |
| <b>DIGUNAKAN DALAM PENELITIAN .....</b>                       | <b>59</b> |
| A. PENGERTIAN TEORI .....                                     | 59        |
| B. JENIS-JENIS TEORI .....                                    | 63        |
| C. LANDASAN TEORI DALAM PENELITIAN .....                      | 64        |
| D. TUJUAN LANDASAN TEORI .....                                | 70        |
| E. FUNGSI TEORI .....                                         | 71        |
| F. MANFAAT TEORI DALAM PENELITIAN.....                        | 72        |
| G. PERAN TEORI DALAM PENELITIAN .....                         | 73        |
| H. CARA MENYUSUN KAJIAN TEORI YANG BAIK DAN BENAR.....        | 74        |

|                                                                  |            |
|------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>BAGIAN 5 MEMILIH DAN MENGEMBANGKAN KERANGKA</b>               |            |
| <b>TEORITIS .....</b>                                            | <b>77</b>  |
| A. PENGERTIAN .....                                              | 77         |
| B. KEGUNAAN KERANGKA TEORITIS .....                              | 79         |
| C. MEMILIH KERANGKA TEORI YANG TEPAT .....                       | 82         |
| D. MENGEMBANGKAN KERANGKA TEORITIS.....                          | 84         |
| <b>BAGIAN 6 INTEGRASI TEORI DALAM RANCANGAN PENELITIAN .....</b> | <b>89</b>  |
| A. EPISTEMOLOGI DAN LOGIKA BERPIKIR PENYUSUNAN TEORI .....       | 89         |
| B. MENGANTISIPASI KOMPLEKSITAS PENYUSUNAN TEORI.....             | 91         |
| C. INTEGRASI TEORI DALAM PENELITIAN KUANTITATIF .....            | 94         |
| D. INTEGRASI TEORI DALAM PENELITIAN KUALITATIF.....              | 97         |
| <b>BAGIAN 7 PENENTUAN MASALAH PENELITIAN.....</b>                | <b>101</b> |
| A. DEFINISI MASALAH PENELITIAN .....                             | 101        |
| B. TUJUAN MASALAH PENELITIAN.....                                | 104        |
| C. KRITERIA MASALAH PENELITIAN .....                             | 104        |
| D. LANGKAH MENETUKAN MASALAH PENELITIAN.....                     | 106        |
| <b>BAGIAN 8 KEBIJAKAN SEBAGAI KONTEKS PENELITIAN .....</b>       | <b>112</b> |
| A. PENGERTIAN KEBIJAKAN .....                                    | 112        |
| B. PENELITIAN KEBIJAKAN .....                                    | 114        |
| C. ANALISIS KEBIJAKAN.....                                       | 118        |
| D. PENELITIAN DENGAN KONTEKS KEBIJAKAN .....                     | 122        |
| <b>BAGIAN 9 RANCANGAN PENELITIAN .....</b>                       | <b>133</b> |
| A. PENGERTIAN RANCANGAN PENELITIAN.....                          | 133        |
| B. KEGUNAAN RANCANGAN PENELITIAN .....                           | 134        |
| C. KRITERIA RANCANGAN PENELITIAN .....                           | 135        |
| D. JENIS RANCANGAN PENELITIAN .....                              | 136        |
| <b>BAGIAN 10 PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA.....</b>               | <b>146</b> |
| A. DATA DAN JENIS DATA PENELITIAN .....                          | 146        |
| B. PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA KUALITATIF .....                 | 154        |
| C. PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA KUANTITATIF .....                | 157        |
| <b>BAGIAN 11 PERUMUSAN HIPOTESIS DAN PENGUJIANNYA .....</b>      | <b>162</b> |
| A. PENDAHULUAN.....                                              | 162        |
| B. PERAN DAN FUNGSI PERUMUSAN HIPOTESIS.....                     | 168        |

|                                                     |                                                                  |            |
|-----------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|------------|
| C.                                                  | KARAKTERISTIK PERUMUSAN HIPOTESIS .....                          | 170        |
| D.                                                  | PENTINGNYA PERUMUSAN HIPOTESIS YANG BAIK<br>DAN BENAR.....       | 173        |
| E.                                                  | PENGUJIAN HIPOTESIS.....                                         | 175        |
| F.                                                  | PENUTUP.....                                                     | 177        |
| <b>BAGIAN 12 ETIKA PENELITIAN .....</b>             |                                                                  | <b>179</b> |
| A.                                                  | PENDAHULUAN.....                                                 | 179        |
| B.                                                  | PENGERTIAN DAN SEJARAH ETIKA PENELITIAN .....                    | 182        |
| C.                                                  | URGENSI DAN TUJUAN ETIKA PENELITIAN .....                        | 186        |
| D.                                                  | PRINSIP DAN RUANG LINGKUP ETIKA PENELITIAN.....                  | 187        |
| E.                                                  | KESIMPULAN.....                                                  | 195        |
| <b>BAGIAN 13 MENULIS LAPORAN YANG EFEKTIF .....</b> |                                                                  | <b>196</b> |
| A.                                                  | HAKIKAT LAPORAN PENELITIAN .....                                 | 196        |
| B.                                                  | MENYUSUN LAPORAN PENELITIAN .....                                | 198        |
| C.                                                  | PEDOMANI PEDOMAN PENELITIAN .....                                | 199        |
| D.                                                  | MEGGUNAKAN BAHASA YANG JELAS.....                                | 201        |
| E.                                                  | MENGHINDARI PLAGIARISME.....                                     | 203        |
| F.                                                  | REVISI DAN EDIT SECARA CERMAT .....                              | 205        |
| <b>BAGIAN 14 STRUKTUR LAPORAN PENELITIAN .....</b>  |                                                                  | <b>208</b> |
| A.                                                  | PENDAHULUAN.....                                                 | 208        |
| B.                                                  | TUJUAN DAN MANFAAT MEMAHAMI STRUKTUR<br>LAPORAN PENELITIAN ..... | 209        |
| C.                                                  | JENIS-JENIS LAPORAN PENELITIAN .....                             | 212        |
| D.                                                  | KOMPONEN STRUKTUR LAPORAN PENELITIAN .....                       | 213        |
| E.                                                  | TIPS DALAM MEMBUAT LAPORAN PENELITIAN .....                      | 218        |
| <b>BAGIAN 15 PUBLIKASI ILMIAH DAN JURNAL.....</b>   |                                                                  | <b>221</b> |
| A.                                                  | PENGERTIAN KARYA TULIS ILMIAH.....                               | 221        |
| B.                                                  | PENTINGNYA PENULISAN KARYA ILMIAH.....                           | 223        |
| C.                                                  | JENIS-JENIS KARYA ILMIAH .....                                   | 223        |
| D.                                                  | TUJUAN DAN MANFAAT PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....                  | 226        |
| E.                                                  | ETIKA PENULISAN KARYA ILMIAH .....                               | 227        |
| F.                                                  | KLASIFIKASI DAN KRITERIA JURNAL.....                             | 228        |
| G.                                                  | MENULIS ARTIKEL JURNAL.....                                      | 231        |

|                                                      |            |
|------------------------------------------------------|------------|
| H. PROSES PENENTUAN JURNAL PUBLIKASI .....           | 233        |
| <b>BAGIAN 16 STUDI KASUS DAN CONTOH .....</b>        | <b>236</b> |
| A. PENGERTIAN STUDI KASUS .....                      | 236        |
| B. KARAKTERISTIK STUDI KASUS .....                   | 238        |
| C. KEUNTUNGAN DAN KEKURANGAN STUDI KASUS .....       | 243        |
| D. CONTOH STUDI KASUS DALAM DISPLIN ILMU .....       | 247        |
| <b>BAGIAN 17 TANTANGAN DAN MASA DEPAN METODOLOGI</b> |            |
| <b>PENELITIAN.....</b>                               | <b>251</b> |
| A. PELUANG METODOLOGI PENELITIAN .....               | 251        |
| B. TANTANGAN METODOLOGI PENELITIAN .....             | 255        |
| C. PERKEMBANGAN PENELITIAN DI ERA SOCIETY 5.0 .....  | 257        |
| D. SOLUSI.....                                       | 259        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                          | <b>261</b> |
| <b>TENTANG PENULIS .....</b>                         | <b>282</b> |

# BAGIAN 1

## PENGENALAN DAN KONSEP DASAR METODOLOGI PENELITIAN

### A. PENDAHULUAN

#### 1. Filosofi Metodologi Penelitian

Filosofi metodologi penelitian adalah pendekatan filosofis yang digunakan untuk mendefinisikan landasan, tujuan, dan prinsip-prinsip yang mendasari sebuah penelitian. Filosofi ini berfungsi sebagai dasar bagi para peneliti untuk mengambil keputusan mengenai metode, pendekatan, dan prosedur yang tepat dalam melakukan penelitian.

Terdapat beberapa filosofi metodologi penelitian yang dapat penulis identifikasi dan digunakan secara umum dalam penelitian baik menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif ataupun pendekatan mixed method, antara lain ([Kerlinger, 1990](#); [Rusdin, 2015](#); [Sekaran, 2016](#); [Creswell, and Creswel, 2018](#); [Bryman and Bell, 2018](#); [Saunders, Lewis and Thornhill, 2019](#)):

- **Positivisme**, Filosofi ini berpendapat bahwa penelitian harus bersifat objektif dan ilmiah. Penelitian sebaiknya menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode eksperimental yang dapat diukur dan diuji. Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan sebab-akibat.

- **Konstruktivisme.** Filosofi ini berfokus pada pemahaman sosial dan kultural dalam penelitian. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis teks. Tujuan dari penelitian adalah untuk memahami konteks dan konstruksi sosial dari fenomena yang diteliti.
- **Interpretivisme.** Filosofi ini berpendapat bahwa penelitian harus memahami pengalaman dan interpretasi subjektif individu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan metode seperti penelitian etnografi, fenomenologi, atau grounded theory. Tujuan dari penelitian adalah untuk menggali makna dan pemahaman subyektif yang diberikan oleh partisipan.
- **Pragmatisme.** Filosofi ini menggabungkan elemen-elemen dari positivisme, konstruktivisme, dan interpretivisme. Tujuan dari penelitian adalah untuk menghasilkan pengetahuan yang dapat digunakan dalam praktek atau pengambilan keputusan. Penelitian menggunakan pendekatan yang paling sesuai dengan pertanyaan penelitian yang hendak dijawab.
- **Post-Positivisme.** Filosofi ini merupakan pendekatan metodologis dalam penelitian yang berkembang setelah positivisme. Pendekatan ini tidak menolak sepenuhnya prinsip-prinsip positivisme, tetapi lebih mengakui keterbatasan dari pendekatan positivistik dalam memahami kompleksitas dunia sosial dan alam.

Setiap filosofi metodologi penelitian memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Karena itu, pemilihan filosofi yang sesuai

harus didasarkan pada tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan konteks penelitian yang dihadapi.

**Aspek ontologi.** Ontologi metodologi penelitian adalah konseptualisasi mengenai sifat dan eksistensi realitas yang menjadi fokus penelitian. Ontologi ini berhubungan dengan pertanyaan mengenai apa yang dianggap sebagai "nyata" dan bagaimana realitas itu dipahami.

Terdapat beberapa pandangan ontologi yang sering digunakan dalam metodologi penelitian, antara lain:

- **Realisme.** Ontologi realisme berpendapat bahwa dunia luar memiliki keberadaan yang independen dan objektif. Penelitian harus bertujuan untuk mendekati realitas dan mencari kebenaran objektif. Realitas dianggap ada di luar pemikiran dan persepsi manusia.
- **Konstruktivisme.** Ontologi konstruktivisme berpendapat bahwa realitas itu dikonstruksi oleh individu atau kelompok dalam konteks sosial dan budaya mereka. Penelitian harus memperhatikan keragaman interpretasi dan konstruksi sosial dalam memahami realitas.
- **Nominalisme.** Ontologi nominalisme berpendapat bahwa realitas adalah konsep atau konstruksi abstrak yang hanya ada di dalam pikiran manusia. Penelitian harus berfokus pada pemahaman dan interpretasi subjektif individu.
- **Idealisme.** Ontologi idealisme berpendapat bahwa realitas bersifat mental atau ideal, dan dipengaruhi oleh pemikiran dan

persepsi manusia. Penelitian harus berusaha untuk memahami bagaimana pemikiran dan persepsi manusia membentuk realitas.

Pemilihan ontologi metodologi penelitian bergantung pada sudut pandang peneliti, pertanyaan penelitian yang ingin dijawab, dan pendekatan yang ingin digunakan. Peranan ontologi adalah untuk memberikan dasar dan kerangka kerja dalam membangun pengetahuan melalui penelitian.

**Aspek Epistemologi.** Epistemologi metodologi penelitian berhubungan dengan pertanyaan tentang bagaimana pengetahuan diperoleh, didistribusikan, dan digunakan dalam penelitian. Epistemologi ini melibatkan refleksi pada sifat pengetahuan, dan bagaimana pengetahuan ini berhubungan dengan realitas yang sedang diteliti.

Beberapa pandangan epistemologi yang sering digunakan dalam metodologi penelitian adalah:

- **Empirisme.** Epistemologi empirisme berpendapat bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengamatan dan pengalaman. Penelitian harus didasarkan pada data empiris yang dapat diamati dan diuji.
- **Rasionalisme.** Epistemologi rasionalisme berpendapat bahwa pengetahuan diperoleh melalui pemikiran dan nalar rasional. Penelitian harus didasarkan pada deduksi logis dan penalaran rasional.

- **Konstruktivisme.** Epistemologi konstruktivisme berpendapat bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi sosial dan budaya. Penelitian harus memperhatikan konteks sosial dan budaya dalam membangun pengetahuan.
- **Pragmatisme.** Epistemologi pragmatisme berpendapat bahwa pengetahuan harus diuji dan digunakan dalam konteks praktis. Penelitian harus berorientasi pada penerapan pengetahuan dalam praktek.

Pilihan epistemologi metodologi penelitian dapat mempengaruhi pendekatan penelitian yang digunakan, metode yang dipilih, dan bagaimana data dan pengetahuan diinterpretasikan. Epistemologi juga mempengaruhi kerangka kerja penelitian dan perspektif peneliti dalam membangun pengetahuan.

**Aspek Axiology.** Axiologi dalam metodologi penelitian adalah studi tentang nilai dan etika dalam penelitian. Ini melibatkan refleksi tentang nilai-nilai yang mendasari penelitian dan bagaimana nilai-nilai ini mempengaruhi proses dan hasil penelitian.

Beberapa isu sentral yang tercakup dalam axiology metodologi penelitian adalah:

- **Objektivitas:** Axiologi membahas tentang sejauh mana penelitian harus objektif atau netral. Apakah penelitian harus menghindari nilai-nilai dan sikap terhadap subjek penelitian, atau apakah peneliti dapat mengungkapkan pandangan dan keterlibatan mereka secara lebih eksplisit.

- Kepercayaan: Axiologi juga melibatkan pertanyaan tentang bagaimana kepercayaan, asumsi, dan sikap peneliti mempengaruhi desain dan pelaksanaan penelitian. Peneliti harus berhati-hati agar tidak membiarkan kepercayaan dan sikap pribadi mereka mempengaruhi objektivitas penelitian.
- Etika: Axiologi membahas tentang etika penelitian, termasuk pertimbangan etis dalam perlakuan terhadap subjek penelitian, privasi, dan keadilan. Penelitian juga harus mempertimbangkan dampak sosial dan potensi konsekuensi negatif dari penelitian.
- Keberpihakan: Axiologi juga mengajukan pertanyaan tentang keberpihakan dalam penelitian. Apakah penelitian seharusnya berupaya untuk menjaga ketidakberpihakan atau apakah peneliti bisa memilih sokongan yang aktif terhadap kelompok, ideologi, atau agenda tertentu.

Pilihan axiology metodologi penelitian dapat mempengaruhi cara peneliti menghargai data, interpretasi yang dibuat, dan keputusan yang dibuat dalam penelitian. Penting bagi peneliti untuk menyadari dan merumuskan nilai-nilai mereka secara transparan, serta mempertimbangkan implikasi nilai-nilai tersebut dalam penelitiannya.

## **2. Pengertian Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian adalah pendekatan yang sistematis, runut, empirik, kritis, terstruktur, dan terkendali yang digunakan dalam proses penyelidikan untuk mempertanyakan, mengidentifikasi,

menganalisis, dan memahami fenomena atau permasalahan tertentu. Metodologi penelitian melibatkan langkah-langkah (proses) dan teknik yang digunakan untuk mendesain, merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian.

Metodologi penelitian juga melibatkan beberapa aspek, termasuk paradigma dan kerangka berpikir penelitian yang digunakan (misalnya, positivisme, interpretivisme, konstruktivisme, dan post-positivisme), desain penelitian (misalnya eksploratif, deskriptif dan eksperimental), metode pengumpulan data (misalnya, Teknik komunikasi langsung dan tidak langsung), instrument penelitian (misalnya pedoman wawancara, pedoman survei, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi), pengolahan data (misalnya, analisis statistik-kuantitatif, analisis non statistic-kualitatif), dan cara menyajikan hasil penelitian (misalnya, laporan tertulis, presentasi, dan poster).

### **3. Tujuan Metodologi Penelitian**

Tujuan dari metodologi penelitian adalah untuk mencapai kesesuaian antara pertanyaan penelitian, kerangka teoretis yang ada, serta metode dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Metodologi penelitian juga berperan dalam menghasilkan pengetahuan yang valid, dapat dipercaya, dan dapat diandalkan bagi para peneliti dan pembaca.

Terkadang juga tujuan dari metodologi penelitian dilihat dari aspek prosesnya, yaitu untuk memberikan kerangka kerja sistematis yang memandu peneliti dalam mendesain, merancang, melaksanakan, menganalisis, dan melaporkan sebuah penelitian. Metodologi penelitian membantu peneliti dalam mencapai beberapa tujuan utama (Kerlinger, 1990; Rusdin, 2015; Sekaran, 2016; Creswell, and Creswel, 2018; Bryman and Bell, 2018; Saundera, Lewis and Thornhill, 2019; Tahir, et al., 2018a, 2018b, 2023):

- **Mengidentifikasi Masalah Penelitian:** Metodologi membantu peneliti dalam merumuskan dan mengidentifikasi masalah penelitian yang jelas dan relevan. Ini membantu memfokuskan upaya penelitian pada isu-isu yang penting dan bermanfaat.
- **Merancang Riset yang Efektif:** Metodologi membantu peneliti dalam merancang penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian mereka. Ini mencakup pemilihan metode penelitian yang tepat, pengumpulan data, dan perencanaan eksperimen jika diperlukan.
- **Mengumpulkan Data yang Valid dan Reliabel:** Metodologi membantu peneliti dalam merancang prosedur pengumpulan data yang valid dan reliabel. Ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan diterima oleh komunitas ilmiah.
- **Menganalisis Data dengan Tepat:** Metodologi membantu peneliti dalam memilih dan menerapkan teknik analisis data yang sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan. Ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan yang akurat dan berarti.

- **Menginterpretasikan Hasil:** Metodologi membantu peneliti dalam menginterpretasikan hasil penelitian dengan benar. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana data dan temuan berkaitan dengan pertanyaan penelitian dan kerangka teoritis yang ada.
- **Membuat Kesimpulan dan Implikasi:** Metodologi membantu peneliti dalam membuat kesimpulan berdasarkan temuan mereka. Ini juga membantu dalam mengidentifikasi implikasi penelitian, termasuk implikasi praktis dan saran untuk penelitian masa depan.
- **Mengkomunikasikan Hasil:** Metodologi membantu peneliti dalam melaporkan hasil penelitian secara sistematis dan jelas. Ini mencakup penulisan laporan penelitian, publikasi ilmiah, atau penyajian hasil dalam berbagai forum akademik atau profesional.
- **Mendukung Replikasi dan Validasi:** Metodologi yang baik mencakup dokumentasi yang cukup sehingga penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain. Ini penting untuk memvalidasi temuan dan memperluas pemahaman tentang topik tertentu.
- **Menghormati Etika Penelitian:** Metodologi juga mencakup panduan etika penelitian, seperti perlindungan subjek penelitian, kebijakan penggunaan data, dan aspek-aspek lain yang berhubungan dengan perilaku etis dalam penelitian.

Dengan demikian, metodologi penelitian berfungsi sebagai panduan atau kerangka kerja yang membantu peneliti mencapai tujuan

penelitian dengan cara yang sistematis, runut, empirik, transparan, kritis, terkendali dan ilmiah.

## **B. PERAN DAN FUNGSI METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam proses penelitian. Beberapa peran dan fungsi utama metodologi penelitian yang dapat penulis identifikasi, Sebagai berikut:

- **Mengarahkan Proses Penelitian:** Metodologi membantu mengarahkan penelitian dengan memberikan kerangka kerja yang jelas. Ini membantu peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian mereka dengan tujuan yang jelas dan langkah-langkah yang sistematis.
- **Memastikan Kevalidan Penelitian:** Salah satu fungsi utama metodologi adalah memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang valid. Metodologi membantu dalam merancang prosedur pengumpulan data yang valid, sehingga hasilnya dapat dipercaya.
- **Mengontrol Variabel:** Metodologi membantu peneliti dalam mengidentifikasi dan mengontrol variabel yang relevan dalam penelitian. Ini membantu dalam meminimalkan pengaruh variabel-variabel yang tidak diinginkan pada hasil penelitian.
- **Mengoptimalkan Efisiensi:** Metodologi membantu peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian dengan cara yang

efisien. Ini mencakup pemilihan metode yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian dengan sumber daya yang tersedia.

- **Memungkinkan Perbandingan:** Metodologi yang jelas memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil penelitian mereka dengan penelitian lain yang dilakukan dengan metode yang serupa. Ini memfasilitasi pembentukan pemahaman ilmiah yang lebih mendalam.
- **Mengidentifikasi Keterbatasan:** Metodologi membantu peneliti dalam mengidentifikasi keterbatasan potensial dalam penelitian mereka. Ini membantu dalam menghindari klaim yang tidak benar dan menyelidiki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil.
- **Mendukung Replikasi:** Metodologi yang baik mencakup dokumentasi yang cukup sehingga penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain. Ini penting untuk memverifikasi hasil penelitian dan membangun dasar pengetahuan yang kuat.
- **Membimbing Analisis Data:** Metodologi membantu peneliti dalam memilih teknik analisis data yang sesuai untuk jenis data yang mereka kumpulkan. Ini memastikan bahwa data diinterpretasikan dengan benar.
- **Menghasilkan Kesimpulan Ilmiah:** Melalui penerapan metodologi yang tepat, peneliti dapat menghasilkan temuan yang dapat diandalkan dan kesimpulan yang didasarkan pada bukti-bukti yang kuat.

- **Membantu Publikasi dan Komunikasi:** Metodologi yang baik memudahkan peneliti dalam melaporkan hasil penelitian secara sistematis dan mengkomunikasikannya kepada komunitas ilmiah dan masyarakat umum.
- **Memahami Konteks Teoritis:** Metodologi membantu peneliti dalam memahami konteks teoritis di mana penelitian mereka berada. Ini membantu dalam mengaitkan hasil penelitian dengan teori-teori yang ada.
- **Menghormati Etika Penelitian:** Metodologi penelitian juga mencakup pedoman etika penelitian, yang membantu dalam memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan integritas dan hormat kepada semua pihak yang terlibat.

Dengan demikian, metodologi penelitian adalah landasan yang sangat penting dalam penelitian ilmiah yang berkualitas, karena membantu memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang sistematis, ilmiah, dan dapat diandalkan.

### C. KARAKTERISTIK METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian mengacu pada rencana atau pendekatan sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan mencapai tujuan penelitian. Karakteristik metodologi penelitian mencakup sejumlah elemen penting yang membentuk pendekatan keseluruhan penelitian.

Metodologi penelitian memiliki beberapa karakteristik utama yang dapat penulis identifikasi, sebagai berikut (Kerlinger, 1990; Rusdin, 2015; Sekaran, 2016; Creswell, and Creswel, 2018; Bryman and Bell, 2018; Saundera, Lewis and Thornhill, 2019; Tahir, et al., 2018a, 2018b, 2023):

- **Tujuan Penelitian:** Metodologi penelitian harus selaras dengan tujuan penelitian. Tujuan ini dapat berupa eksplorasi, deskripsi, penjelasan, atau pengujian hipotesis. Metodologi harus mendukung upaya mencapai tujuan penelitian tersebut.
- **Desain Penelitian:** Desain penelitian adalah kerangka kerja keseluruhan yang merinci bagaimana data akan dikumpulkan, diolah, dan diinterpretasikan. Desain dapat bersifat kualitatif, kuantitatif, atau kombinasi keduanya (mixed methods). Beberapa desain penelitian umumnya meliputi: eksperimen, survei, studi kasus, deskriptif, penelitian tindakan, dan penelitian eksploratif.
- **Metode Pengumpulan Data:** Metodologi penelitian harus menjelaskan bagaimana data akan dikumpulkan. Ini dapat melibatkan teknik-teknik dan instrumen seperti wawancara, observasi, kuesioner, analisis dokumen, dan pengukuran fisik.
- **Populasi dan Sampel:** Metodologi harus merinci populasi atau kelompok yang menjadi fokus penelitian, serta bagaimana sampel akan dipilih dari populasi tersebut, tentu menggunakan Teknik tertentu dalam penarikan sampel. Sampel harus mewakili populasi (representatif) secara memadai agar hasil penelitian dapat digeneralisasi (khususnya pada penelitian yang menggunakan pendekatan Kuantitatif).

- **Instrumen Penelitian:** Instrumen penelitian adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, seperti kuesioner, panduan wawancara, atau lembar observasi. Instrumen ini harus valid (mengukur apa yang seharusnya diukur) dan reliabel (konsisten dalam memberikan hasil yang sama).
- **Prosedur Pengumpulan Data:** Metodologi harus menjelaskan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengumpulkan data. Ini mencakup detail tentang lokasi penelitian, waktu pengumpulan data, proses interaksi dengan partisipan, dan sebagainya.
- **Analisis Data:** Metodologi harus merinci bagaimana data akan dianalisis. Ini bisa melibatkan teknik-teknik statistik, analisis kualitatif, atau pendekatan lainnya tergantung pada sifat data dan tujuan penelitian.
- **Interpretasi Hasil:** Bagaimana hasil data akan diinterpretasikan dalam konteks tujuan penelitian? Metodologi harus menjelaskan pendekatan yang akan digunakan untuk mengartikan temuan dan menghubungkannya dengan literatur atau teori yang relevan.
- **Eetika Penelitian:** Metodologi harus mencakup pertimbangan etika dalam pelaksanaan penelitian, termasuk izin etis, rahasia, privasi, dan perlindungan partisipan penelitian.
- **Keterbatasan Penelitian:** Setiap penelitian memiliki keterbatasan tertentu. Metodologi harus jujur mengidentifikasi keterbatasan

ini, seperti ukuran sampel yang terbatas, keterbatasan akses, atau potensi bias.

- **Validitas dan Reliabilitas:** Metodologi harus merinci upaya untuk menjaga validitas (akurasi) dan reliabilitas (konsistensi) dalam setiap langkah penelitian, dari pengumpulan data hingga interpretasi.
- **Penggunaan Sumber Daya:** Metodologi harus mencakup rincian tentang sumber daya yang diperlukan, seperti waktu, anggaran, peralatan. Penggunaan sumber daya dalam metodologi penelitian merupakan hal yang krusial untuk memastikan penelitian dilakukan dengan baik, kredibel, dan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Sumber daya dalam konteks ini mencakup segala hal yang digunakan dalam penelitian, seperti waktu, uang, peralatan, data, literatur, dan lain sebagainya.
- **Sistematis:** Metodologi penelitian melibatkan proses yang terstruktur dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu fenomena. Peneliti mengikuti langkah-langkah yang jelas dan teratur dalam merancang, mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data.
- **Kritis (Critical).** Pendekatan kritis dalam metodologi penelitian mengacu pada kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasi informasi secara kritis. Tujuannya adalah untuk melihat masalah atau topik penelitian dari berbagai sudut pandang, mengidentifikasi asumsi yang mendasari, mengenali bias atau kelemahan dalam argumen, serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual.

- **Berbasis pada teori:** Metodologi penelitian didasarkan pada kerangka teoritis yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. Teori memberikan dasar yang kuat untuk merumuskan pertanyaan penelitian, merancang desain penelitian, dan menginterpretasikan hasil penelitian.
- **Objektif:** Metodologi penelitian berusaha untuk mencapai objektivitas dalam proses penelitian. Hal ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang terstruktur, mendasarkan penelitian pada informasi dan data yang valid dan dapat diandalkan, serta menggunakan analisis yang obyektif dalam menginterpretasikan data.
- **Reproduktif:** Metodologi penelitian harus dapat diulang oleh peneliti lain dengan hasil yang konsisten. Oleh karena itu, prosedur yang jelas dan rinci harus disusun dan didokumentasikan agar penelitian dapat direplikasi atau diperluas oleh peneliti lain.
- **Fleksibel:** Metodologi penelitian harus fleksibel untuk memungkinkan penyesuaian dan adaptasi terhadap perubahan situasi atau perubahan yang diperlukan dalam proses penelitian. Peneliti harus mampu mengatasi kendala atau hambatan yang mungkin muncul selama penelitian dan mampu membuat penyesuaian yang diperlukan tanpa mengorbankan validitas dan keandalan.
- **Mendukung generalisasi (positivism):** Metodologi penelitian menghasilkan pengetahuan yang dapat diterapkan secara luas

melalui generalisasi. Hasil penelitian yang dapat diandalkan dan valid dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas atau kasus yang serupa, memberikan pemahaman yang lebih umum dan luas tentang fenomena yang diteliti.

- **Menggunakan metode yang sesuai:** Sebagai bagian dari metodologi penelitian, peneliti memilih dan menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Metode ini dapat mencakup wawancara, survei, observasi, eksperimen, atau metode lain yang relevan.
- **Mendorong refleksi:** Metodologi penelitian mendorong peneliti untuk merefleksikan dan mempertimbangkan proses yang mereka lakukan, termasuk keputusan desain penelitian, pemilihan metode, dan interpretasi hasil. Dalam mengembangkan metodologi penelitian, peneliti juga dapat merefleksikan tentang kelebihan dan kekurangan dari pendekatan yang mereka gunakan dan mengidentifikasi area di mana penelitian lebih lanjut diperlukan.

Dengan demikian, penting untuk diingat bahwa karakteristik metodologi penelitian dapat bervariasi tergantung pada jenis penelitian, disiplin ilmu, dan tujuan penelitian. Selain itu, metodologi yang baik memerlukan keterampilan merancang rencana yang kuat, menjalankan penelitian dengan cermat, dan menganalisis hasil dengan tepat.

## D. PERSPEKTIF POSITIVISM VS POST-POSITIVISM

Perspektif positivisme dan post-positivisme adalah dua pendekatan dalam metodologi penelitian yang memiliki perbedaan dalam pandangan mereka terhadap sifat pengetahuan dan metode penelitian.

Beberapa perbedaan umum yang dapat penulis identifikasi tentang kedua perspektif yang dimaksud, yaitu (Kerlinger, 1990; Rusdin, 2015; Sekaran, 2016; Creswell, and Creswel, 2018; Bryman and Bell, 2018; Saundera, Lewis and Thornhill, 2019; Tahir, et al., 2018a, 2018b, 2023):

### 1. Perspektif Positivisme

Positivisme adalah pendekatan yang berasal dari filsafat ilmu pengetahuan (epistemologi) yang mengutamakan pengetahuan yang dapat diukur, diamati, dan diuji secara empiris. Beberapa karakteristik utama dari positivisme dalam metodologi penelitian adalah:

- **Objektivitas:** Positivisme menekankan objektivitas dalam penelitian, di mana peneliti berusaha untuk menghilangkan bias dan interpretasi pribadi agar data lebih akurat dan dapat diandalkan.
- **Empirisme:** Pendekatan ini mengandalkan data empiris (data yang diperoleh dari pengamatan dan pengukuran) sebagai dasar pengetahuan. Data ini harus dapat diuji ulang dan diverifikasi.

- **Pemodelan Matematik:** Positivisme cenderung memanfaatkan pemodelan matematik dan analisis statistik untuk menggambarkan pola dan hubungan dalam data.
- **Reduksionisme:** Positivisme cenderung menguraikan fenomena kompleks menjadi unsur-unsur yang lebih sederhana untuk dipelajari lebih lanjut.
- **Penekanan pada Penyebab dan Akibat:** Pendekatan ini cenderung mencari hubungan sebab-akibat dalam fenomena, dan peneliti berusaha untuk mengidentifikasi hukum-hukum umum.

## 2. Perspektif Post-Positivisme

Post-positivisme, mengakui bahwa objektivitas mutlak sulit dicapai dalam penelitian. Karena itu, pendekatan ini lebih fleksibel dalam memandang pengetahuan dan metode penelitian. Beberapa karakteristik utama dari post-positivisme dalam metodologi penelitian adalah (Kerlinger, 1973; Bryman, 2006; Creswell, 2013; Rusdin, 2015; Creswell, and Creswel, 2018; Bryman and Bell, 2018; Saundera, Lewis and Thornhill, 2019; Tahir, et al., 2018a)::

- **Rekonstruksi Sosial:** Post-positivisme mengakui bahwa pengetahuan bukanlah refleksi langsung dari realitas, tetapi hasil dari konstruksi sosial dan interpretasi individu.
- **Refleksivitas:** Pendekatan ini mendorong peneliti untuk mempertimbangkan peran mereka sebagai pengamat yang

terlibat dalam proses penelitian, dan bagaimana pandangan pribadi mereka memengaruhi interpretasi.

- **Pluralisme Metodologis:** Post-positivisme lebih menerima variasi dalam metode penelitian, termasuk pendekatan kualitatif yang menekankan pemahaman mendalam tentang konteks dan pengalaman manusia.
- **Kritik Terhadap Determinisme:** Post-positivisme menganalisis kritis pandangan deterministik dalam positivisme, mengakui bahwa faktor-faktor sosial, budaya, dan kontekstual juga berperan penting dalam membentuk pengetahuan.
- **Keterbukaan terhadap Alternatif:** Pendekatan ini mendorong eksplorasi berbagai sudut pandang dan teori sebagai cara untuk memahami realitas yang kompleks.

Sementara positivisme cenderung lebih meyakini keberadaan realitas yang objektif dan dapat diukur, sedangkan post-positivisme mengakui bahwa realitas adalah hasil dari interpretasi manusia yang terbentuk oleh berbagai faktor. Pilihan antara kedua pendekatan ini akan sangat dipengaruhi oleh jenis penelitian, disiplin ilmu, dan pandangan filosofis peneliti.

## E. PENUTUP

Metodologi penelitian merupakan pendekatan yang sistematis, runut, empirik, kritis, terstruktur, dan terkendali yang digunakan dalam proses penyelidikan untuk mempertanyakan,

mengidentifikasi, menganalisis, dan memahami fenomena atau permasalahan tertentu. Metodologi penelitian melibatkan langkah-langkah (proses) dan teknik yang digunakan untuk mendesain, merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Setiap filosofi metodologi penelitian memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Karena itu, pemilihan filosofi yang sesuai harus didasarkan pada tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan konteks penelitian yang dihadapi.

Peran dan fungsi metodologi penelitian sebagai landasan yang sangat penting dalam penelitian ilmiah yang berkualitas, karena membantu memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang sistematis, ilmiah, dan dapat diandalkan.

Metodologi penelitian melibatkan beberapa aspek, termasuk paradigma dan kerangka berpikir penelitian yang digunakan desain penelitian, metode pengumpulan data, instrument penelitian, pengolahan data, dan cara menyajikan hasil penelitian. Tujuan dari metodologi penelitian, untuk mencapai kesesuaian antara pertanyaan penelitian, kerangka teoretis yang ada, serta metode dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Metodologi penelitian juga berperan dalam menghasilkan pengetahuan yang valid, dapat dipercaya, dan dapat diandalkan bagi para peneliti dan pembaca.

Metodologi penelitian mengacu pada rencana atau pendekatan sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan mencapai tujuan penelitian. Karakteristik metodologi penelitian mencakup sejumlah elemen penting yang membentuk pendekatan keseluruhan penelitian

Dengan demikian, penting untuk diingat bahwa karakteristik metodologi penelitian dapat bervariasi tergantung pada jenis penelitian, disiplin ilmu, dan tujuan penelitian. Selain itu, metodologi yang baik memerlukan keterampilan merancang rencana yang kuat, menjalankan penelitian dengan cermat, dan menganalisis hasil dengan tepat.

Perspektif positivisme dan post-positivisme adalah dua pendekatan dalam metodologi penelitian yang memiliki perbedaan dalam pandangan mereka terhadap sifat pengetahuan dan metode penelitian. Sementara positivisme cenderung lebih meyakini keberadaan realitas yang objektif dan dapat diukur, sedangkan post-positivisme mengakui bahwa realitas adalah hasil dari interpretasi manusia yang terbentuk oleh berbagai faktor. Pilihan antara kedua pendekatan ini akan sangat dipengaruhi oleh jenis penelitian, disiplin ilmu, dan pandangan filosofis peneliti.

## BAGIAN 2

### PROSES PENELITIAN: LANGKAH-LANGKAH UTAMA

#### A. PENDAHULUAN

Mahasiswa atau peneliti selalu mengambil tema penelitian sesuai dengan keminatan atau *passion* mereka, tapi mereka lupa bahwa mereka perlu menyelesaikan penelitian sesuai dengan ketentuan yang seharusnya dengan melibatkan pemikiran dari pembimbing atau promotor. Sehingga para mahasiswa atau peneliti sering kesulitan dalam memulai penelitian karena tidak tau harus mulai dari mana. Pada bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai Langkah-langkah utama dalam proses penelitian.

Sebelumnya masuk pada Langkah-langkah penelitian, peneliti wajib mengetahui mengenai metode penelitian ilmiah. Metode penelitian ilmiah dapat digambarkan sebagai seperangkat pedoman untuk memastikan bahwa kegiatan ilmiah dilakukan secara teknis baik dan dilakukan dengan kualitas yang memadai. Dalam penelitian ilmiah, terdapat suatu metode yang terencana pendekatan untuk mencapai tujuan tertentu, dimana memiliki tujuan untuk mengumpulkan pengetahuan, fenomena tertentu dan pengembangan pemahaman teoretis mengenai pengetahuan. Penelitian ilmiah atau metode ilmiah (dalam suatu bidang kajian apapun) dapat dikatakan sebagai sistematika dan prosedur yang bersifat terencana untuk

menghasilkan pengetahuan dan teori yang masuk akal dalam bidang yang diteliti.

## **B. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ilmiah memiliki banyak tujuan. Terdapat tiga tujuan yang paling umum yaitu eksplorasi (*exploration*), deskripsi (*description*), dan penjelasan (*explanation*). Meskipun, kebanyakan penelitian memiliki lebih dari satu hal ini tujuan, peneliti perlu memahami kegunaan masing-masing tujuan secara terpisah agar dapat mengetahui dampak yang berbeda dari setiap desain penelitian yang ada.

### **1. Eksplorasi (*exploration*)**

Tujuan penelitian ini biasanya digunakan untuk penelitian yang sifatnya masih “baru”. Studi eksplorasi juga cocok untuk fenomena yang lebih persisten. Penelitian eksplorasi dilakukan melalui penggunaan kelompok fokus, atau diskusi terbimbing pada kelompok kecil. Teknik eksplorasi sering digunakan dalam riset pasar. Studi eksplorasi dilakukan untuk tiga tujuan: (1) untuk memuaskan peneliti rasa ingin tahu dan keinginan untuk pemahaman yang lebih baik, (2) untuk menguji kelayakan usaha yang lebih lanjut (studi ekstensif), dan (3) mengembangkan metode yang akan digunakan pada studi berikutnya. Studi eksplorasi cukup bermakna jika digunakan oleh penelitian bidang sosial dan penelitian sains. Dalam penelitian eksplorasi, seorang peneliti dituntut untuk dapat membuat terobosan baru, dan

secara tidak disadari peneliti eksplorasi hampir selalu menghasilkan wawasan baru tentang suatu topik riset. Studi eksplorasi juga merupakan sumber teori dasar. Kelemahan utama studi eksplorasi adalah peneliti jarang memberikan jawaban yang memuaskan dalam meneliti pertanyaan, meskipun mereka dapat memberi petunjuk pada jawabannya dan dapat menyarankan penelitian yang mana metode dapat memberikan jawaban yang pasti. Sehingga atas alasan inilah, studi eksplorasi jarang definitive.

## **2. Deskripsi (*description*)**

Pada tujuan penelitian deskripsi, Peneliti mengamati dan menggambarkan apa yang akan diamati. Sebab, dalam pengamatan ilmiah perlu kehati-hatian, agar deskripsi ilmiah menjadi lebih akurat dan tepat dibandingkan pendekatan lainnya. Banyak penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu. Misalnya, pada penelitian Sebuah etnografi antropologi, untuk mencoba merinci budaya tertentu dari beberapa masyarakat pra-melek huruf. Pada saat yang sama, penelitian semacam terbatas pada tujuan deskriptif belaka. Peneliti biasanya melanjutkan untuk memeriksa apa pola yang diamati ada dan apa yang mereka maksudkan.

## **3. Penjelasan (*Explanation*)**

Tujuan umum ketiga penelitian ilmiah adalah untuk menjelaskan sesuatu (*Explanation*). Studi deskriptif menjawab pertanyaan tentang apa, di mana, kapan, dan Bagaimana; studi ini memberikan penjelasan untuk menjawab pertanyaan tentang Mengapa.

### C. KARAKTERISTIK PENELITIAN YANG BAIK

Penelitian yang baik itu memuat 8 karakteristik: (1) bertujuan (*Purposiveness*); (2) *Rigor*; (3) dapat diukur (*Testability*); (4) dapat direplikasi (*Replicability*); (5) *Precision and Confidence*; (6) Objektivitas (*Objectivity*); (7) Generalisasi (*Generalizability*); dan (8) *Parsimony*. Penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. *Purposiveness*

Peneliti yang hendak memulai penelitian harus dengan maksud atau tujuan yang pasti. Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai fokus yang bertujuan.

#### 2. *Rigor*

Rigor mengacu pada penggunaan dasar teoritis yang baik dan desain metodologi yang sesuai guna meningkatkan ketelitian pada penelitian yang sudah ditentukan tujuannya.

Penelitian yang melibatkan dasar teoritis yang baik dan metodologi yang dipikirkan dengan cermat, dapat memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang tepat dari sampel yang sesuai dengan tingkat bias minimum, dan mendapatkan analisis yang sesuai dari data yang dikumpulkan.

#### 3. *Testability*

Testabilitas adalah suatu sifat yang wajib ada hipotesis suatu penelitian. Hipotesis sebagai sebuah pernyataan tentatif, namun dapat diuji, yang memprediksi apa yang peneliti harapkan temukan dalam data empiris. Hipotesisnya berasal dari teori, yang didasarkan pada keyakinan logis peneliti dan (hasil) ilmiah

sebelumnya penelitian. Hipotesis ilmiah harus dapat diuji. Tidak semua hipotesis dapat diuji. Seringkali hipotesis yang tidak dapat diuji merupakan pernyataan yang tidak jelas, atau mereka mengemukakan sesuatu yang tidak dapat diuji secara eksperimental. Penelitian ilmiah yang cocok untuk menguji hipotesis yang dikembangkan secara logis untuk melihat benar atau tidaknya data harus mendukung dugaan atau hipotesis yang dikembangkan setelah mempelajari situasi masalah dengan cermat.

#### **4. *Replicability***

Replikasi dapat dimungkinkan melalui pola penjelasan rinci tentang rincian desain penelitian, seperti pengambilan sampel metode dan metode pengumpulan data yang digunakan. Informasi ini harus menciptakan kemungkinan untuk ditiru penelitian. Replicability adalah sejauh mana studi ulang dimungkinkan oleh penyediaan desain rincian penelitian dalam laporan penelitian. Replikabilitas adalah ciri lain dari penelitian ilmiah.

#### **5. *Precision and Confidence***

Presisi mengacu pada kedekatan temuan dengan “kenyataan” berdasarkan sampel. Dengan kata lain, presisi mencerminkan tingkat keakuratan atau ketepatan hasil berdasarkan sampel, terhadap apa yang sebenarnya ada di kondisi sebenarnya.

Keyakinan mengacu pada kemungkinan bahwa perkiraan kita benar. Artinya, tidak cukup hanya sekedar menjadi tepat, namun

penting juga bagi peneliti untuk dapat menyatakan dengan yakin bahwa 95% hasil penelitian akan benar dan hanya ada 5% kemungkinan penelitian salah. Hal ini juga dikenal sebagai tingkat kepercayaan. Semakin sempit batas di mana kita dapat memperkirakan kisaran prediksi kita (yaitu, semakin tepat prediksi temuan kita) dan semakin besar keyakinan kita terhadap hasil penelitian kita, semakin bermanfaat dan ilmiah temuan tersebut. Dalam penelitian ilmu sosial, tingkat kepercayaan 95% – yang berarti probabilitasnya hanya 5%, dimana bahwa temuannya mungkin tidak benar – diterima sebagai hal yang konvensional, dan biasanya disebut sebagai tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $p = 0,05$ ). Oleh karena itu, presisi dan keyakinan merupakan aspek penting dari penelitian, yang dicapai melalui desain pengambilan sampel ilmiah yang sesuai. Semakin besar presisi dan keyakinan yang kita tuju dalam penelitian kita, semakin besar pula semakin ilmiah penyelidikannya dan semakin berguna hasilnya.

## 6. *Objectivity*

Kesimpulan yang diambil melalui interpretasi hasil analisis data harus objektif; yaitu kesimpulan harus didasarkan pada fakta temuan yang diperoleh dari data aktual, dan bukan berdasarkan subjektif atau nilai pribadi seorang individu. Semakin obyektif penafsiran data, semakin ilmiah penyelidikan penelitiannya. Objektivitas dengan demikian merupakan ciri lain dari penyelidikan ilmiah.

## 7. *Generalizability*

Generalisasi mengacu pada ruang lingkup penerapan temuan penelitian dalam satu lingkungan organisasi ke lingkungan organisasi lainnya. Semakin luas jangkauan penerapan solusi yang dihasilkan oleh penelitian, maka semakin bermanfaat penelitian ini ditujukan kepada pengguna. Untuk generalisasi yang lebih luas, desain pengambilan sampel penelitian harus dikembangkan secara logis dan rinci dalam metode pengumpulan data perlu diikuti dengan cermat. Namun dengan desain pengambilan sampelnya lebih rumit, akan meningkatkan kemampuan generalisasi hasil, serta dapat meningkatkan biaya riset.

## 8. *Parsimony*

*Parsimony* mengacu pada pemahaman yang baik tentang masalah dan faktor-faktor penting mempengaruhinya. Model teori konseptual yang baik tersebut dapat diwujudkan melalui cara yang tidak terstruktur dan tidak terstruktur, serta tinjauan literatur menyeluruh dari penelitian sebelumnya dalam bidang permasalahan tertentu.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa, penelitian yang berkualitas harus memuat sebagai berikut:

- a) Penelitian yang baik adalah penelitian yang sistematis: Artinya penelitian terstruktur dengan langkah-langkah yang diambil dalam urutan tertentu sesuai dengan seperangkat aturan yang ditentukan. Karakteristik sistematis penelitian ini tidak

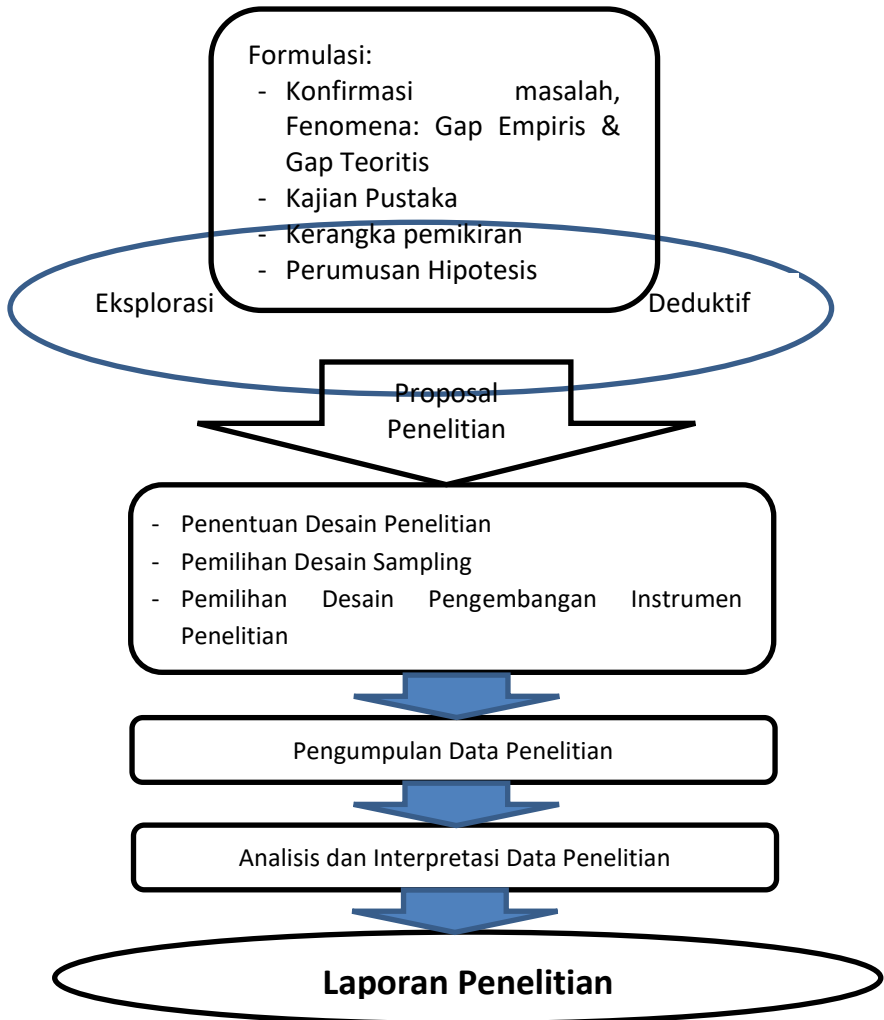
mengesampingkan pemikiran kreatif tetapi tentu saja mengabaikan penggunaan intuisi dan spekulasi pada kesimpulan.

- b) Penelitian yang baik adalah logis: Artinya penelitian berpedoman pada kaidah logika penalaran, proses logis induksi dan proses logis deduksi saat menjalani penelitian. Induksi adalah proses penalaran dari sebagian ke keseluruhan, deduksi adalah proses penalaran dari suatu premis menuju suatu kesimpulan yang mengikutinya dari premis itu. Penalaran logis membuat penelitian lebih bermakna dalam konteks pengambilan keputusan.
- c) Penelitian yang baik bersifat empiris: Artinya penelitian pada dasarnya berkaitan dengan satu aspek atau lebih pada situasi nyata dan berhubungan dengan data konkrit yang memberikan dasar bagi validitas eksternal terhadap hasil penelitian.
- d) Penelitian yang baik dapat ditiru: Karakteristik ini memungkinkan hasil penelitian dapat diverifikasi, mereplikasi penelitian dan membangun dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan.

#### **D. PROSES-PROSES PENELITIAN**

Proses penelitian mengacu pada sebuah *roadmap* penelitian dengan arah yang jelas dalam menyelesaikan sebuah project penelitian. Proses penelitian akan mengarahkan peneliti untuk dapat mengorganisir, merencanakan, mendapatkan data, menganalisis dan melaporkan hasil penelitiannya. Dalam sub-bab ini, penulis akan

menjelaskan Langkah-langkah dalam proses penelitian melalui gambar sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Proses Penelitian**

#### **a) Tahap Formulasi**

Tahap formulasi melibatkan pendefinisian substansi dan proses penelitian. Fase ini sangat mirip dengan membuat resep. Pada pembuatan desain penelitian, jika dianalogikan seperti resep, melibatkan penggabungan bahan-bahan yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil yang diinginkan. Serangkaian petunjuk langkah demi langkah disediakan dengan resep apa pun, dan ini adalah proses di mana bahan-bahan terpisah dibuat menjadi makanan yang dapat dimakan dan dinikmati. Proses serupa diikuti dalam penelitian. Tugas pertama dalam tahap formulasi adalah memastikan kebutuhan penelitian. Riset diperlukan ketika peneliti harus membuat keputusan tetapi tidak dapat mengambil keputusan karena informasi yang kurang cukup untuk melakukannya.

Tugas kedua adalah mendefinisikan masalah. Ini mungkin tugas yang paling penting karena masalah yang didefinisikan secara tidak tepat berarti penelitian tersebut tidak ada gunanya. Sebuah Masalah adalah situasi dimana terdapat kesenjangan antara keadaan sebenarnya dan keadaan yang diinginkan satu. Namun suatu masalah tidak selalu berarti ada sesuatu yang salah. Sebaliknya, hal ini bisa menjadi peluang untuk memperbaiki situasi yang ada. Jadi, masalah definisi dapat mencakup masalah-masalah yang ada dalam situasi saat ini dan juga masalah-masalah yang ada peluang untuk mengejar situasi yang lebih menguntungkan di masa depan.

Pada tahap formulasi ini, terdapat proses formulasi penentuan masalah penelitian. Dimana dalam merumuskan permasalahan penelitian (fenomena penelitian) terdapat dua tipe yang harus dipahami peneliti yaitu: (1) permasalahan yang relevan dengan kondisi terkini (**gap empiris**); dan (2) permasalahan yang relevan dengan variabel penelitian (**gap penelitian**). Masalah harus diidentifikasi dan didefinisikan secara logis. Sifat masalahnya ditegaskan ketika tugas ketiga dirumuskan tahap yang dilakukan, pemeriksaan literatur dan teori yang relevan. Pemeriksaan literatur merupakan pemeriksaan menyeluruh pada literatur yang berasal sumber data sekunder dan terkait dengan bidang permasalahan. Pemeriksanaan literatur digunakan untuk mempelajari apa yang telah ditemukan orang lain dalam penelitian sebelumnya yang masalahnya serupa untuk menghindari kesalahan yang mungkin terjadi dan untuk mengidentifikasi tren masalah yang muncul. Teori apa pun yang relevan bisa digunakan untuk menentukan hipotesis untuk pengujian. Pada pemeriksaan literatur, peneliti mulai membangun kerangka penelitian dengan mensitasi beberapa Pustaka baik dari buku teks, artikel ilmiah, *conference proceedings*, laporan pemerintah dan sebagainya. Hal ini berguna untuk dapat menentukan hipotesis apa yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

Setelah merumuskan kerangka penelitian/pemikiran, penulis perlu mengemukakan secara jelas jawaban sementara pada

penelitian yang sedang dijalani, atau disebut dengan hipotesis. Hipotesis penelitian bersifat asumsi tentative dimana hipotesis penelitian ini dibangun secara terfokus karena menjadi *center point* dalam setiap penelitian. Hipotesis penelitian perlu dirumuskan dengan sangat hati-hati sebab memberikan efek pada penentuan dalam analisis data dan secara tidak langsung menentukan kualitas data yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### **b) Tahap proposal penelitian**

Dalam tahap ini, peneliti perlu mempersiapkan desain penelitian, yang mana nanti akan dikemukakan dalam proposal penelitian. Dalam desain penelitian ini memuat informasi mengenai:

- Tujuan penelitian, menggunakan pendekatan eksplanasi, eksploratori atau deskripsi
- Menentukan target populasi dalam penelitian, dimana populasi adalah sekumpulan manusia, objek, peristiwa yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Dalam penentuan target populasi, peneliti akan ikut merumuskan unit analisis dan unit observasi (responden)
- Menentukan desain Teknik pengambilan sampel, dimana desain pengambilan sampel adalah desain sampel adalah rencana pasti yang ditentukan dalam proses pengumpulan data, untuk mendapatkan sampel dari populasi tertentu.
- Menentukan desain instrument pengumpulan data, dimana penentuan desain instrument tergantung dari tujuan penelitian. Misal untuk penelitian eksplanasi dengan

penggunaan data sekunder, mana jenis instrument data adalah rasio.

### c) Tahap Pengumpulan Data

Penentuan Teknik pengumpulan data, dimana dalam Teknik ini bergantung pada tujuan penelitian tersebut. Dalam penelitian, secara umum ada dua (2) jenis pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dapat dikumpulkan melalui eksperimen atau survei. Jika peneliti melakukan eksperimen, dia mengamati beberapa pengukuran kuantitatif, atau dengan bantuan yang sesuai dengan hipotesisnya. Namun dalam kasus survei, data bisa saja dikumpulkan dengan salah satu cara berikut:

- **Dengan observasi:** Metode ini menyiratkan pengumpulan informasi melalui penyidik observasi sendiri, tanpa mewawancarai responden. Informasi yang diperoleh berkaitan dengan apa yang terjadi dan tidak diperumit oleh perilaku responden. Metode ini tidak diragukan lagi merupakan metode yang mahal dan informasi yang diberikan dengan metode ini juga sangat terbatas. Oleh karena itu, metode ini tidak cocok untuk pertanyaan yang menyangkut sampel besar.
- **Melalui wawancara pribadi:** peneliti mengikuti prosedur yang kaku dan mencari jawaban ke serangkaian pertanyaan yang telah disusun sebelumnya melalui wawancara pribadi. Metode pengumpulan data ini biasanya dilakukan secara

terstruktur dimana keluarannya bergantung pada kemampuan pewawancara.

- **Wawancara melalui telepon:** Metode pengumpulan informasi ini melibatkan kontak responden melalui telepon. Ini bukanlah metode yang banyak digunakan namun memiliki peranan penting dalam survei industri di beberapa wilayah, khususnya ketika survei telah dilakukan untuk dicapai dalam waktu yang sangat terbatas.
- **Melalui pengiriman kuesioner:** Peneliti dan responden saling berhubungan satu sama lain. Kuesioner dikirimkan ke responden dengan permintaan untuk kembali setelah responden menanggapi pertanyaan/pernyataan dalam kuesioner.
- **Melalui jadwal:** Dengan metode ini para enumerator ditunjuk dan diberikan pelatihan.

#### **d) Tahap analisis dan interpretasi data**

Pada tahap analitis, data dianalisis. Jika penelitian melibatkan hubungan yang dihipotesiskan, hipotesis diuji dengan hasil mendukung atau tidak mendukung perbandingan hasil studi aktual dengan hasil prediksi dalam tahap formulasi.

Tugas pertama dalam tahap analitis adalah memilih dan menerapkan metode analisis data. Metode analisis tergantung pada apakah penelitian kualitatif atau kuantitatif. Dengan studi kualitatif, prosesnya melibatkan mengidentifikasi kategori atau

tema untuk data penelitian menugaskan temuan yang sesuai kategori, menentukan hubungan menguji hipotesis.

Berbeda dengan studi kuantitatif pada umumnya mentabulasi dan melaporkan data dalam diagram dan bagan. Jika suatu hipotesis diuji beberapa kali, hipotesis itu mungkin sampai pada titik generalisasi, yaitu membangun teori. Faktanya, nilai sebenarnya dari penelitian terletak pada kemampuannya untuk sampai pada generalisasi tertentu. Jika peneliti tidak punya hipotesis untuk memulai penelitiannya, peneliti bisa saja sedang berusaha menjelaskan temuannya berdasarkan beberapa teori, yaitu interpretasi. Proses penafsiran seringkali memicu pertanyaan-pertanyaan baru yang dapat mengarah pada penelitian lebih lanjut.

**e) Tahap persiapan pelaporan penelitian (Skripsi/Tesis/Disertasi)**

Terakhir, peneliti harus menyiapkan laporan apa yang telah dilakukan. Penulisan laporan harus dilakukan dengan sangat hati-hati dengan tetap memperhatikan mengikuti:

- Tata letak laporan adalah sebagai berikut: (i) halaman awal; (ii) teks utama, dan (iii) masalah akhir. Pada halaman awal laporan harus memuat judul dan tanggal diikuti dengan ucapan terima kasih dan kata pengantar. Lalu harus ada daftar isi diikuti dengan daftar tabel dan daftar grafik dan bagan, jika ada, yang diberikan dalam laporan.

- Laporan harus ditulis secara ringkas dan obyektif dengan bahasa yang sederhana dan menghindari ketidakjelasan ekspresi seperti 'sepertinya', 'mungkin ada', dan sejenisnya.
- Bagan dan ilustrasi dalam laporan utama hanya boleh digunakan jika menyajikan informasi lebih jelas.
- Penulisan sesuai dengan format yang disediakan di setiap perguruan tinggi mengacu pada pedoman akademik dalam penulisan karya ilmiah.

## BAGIAN 3

### PENGENALAN DAN KONSEP DASAR METODOLOGI PENELITIAN

#### A. PENDAHULUAN

##### 1. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah dalam metodologi penelitian merujuk pada penyajian informasi yang menggambarkan mengapa masalah penelitian tersebut penting dan relevan untuk diteliti. Latar belakang masalah memberikan konteks, alasan, dan argumen yang mendukung pemilihan topik penelitian tertentu. Ini membantu membujuk pembaca atau pihak yang tertarik mengapa penelitian ini perlu dilakukan (Keling, 1973; Ashworth, 2003; Bungin, 2020).

Berikut adalah beberapa elemen penting yang seharusnya ada dalam latar belakang masalah (Keling, 1973; Ashworth, 2003; Bungin, 2020):

- **Pengenalan ke Topik.** Mulailah dengan memberikan pengenalan singkat tentang topik penelitian. Gambarkan secara umum tentang apa yang akan diteliti. Pengenalan topik dalam metodologi penelitian sangatlah penting karena merupakan langkah awal yang memberikan konteks, tujuan, dan kerangka kerja untuk seluruh penelitian.
- **Konteks dan Kepentingan.** Jelaskan mengapa topik ini penting dan relevan. Apa yang membuatnya menjadi masalah yang layak

diteliti? Sertakan konteks historis, sosial, atau ilmiah yang mendukung urgensi penelitian.

- **Identifikasi Masalah.** Definisikan dengan jelas masalah yang akan diteliti. Apa yang menjadi titik fokus penelitian ini? Sertakan pernyataan masalah yang jelas dan tajam.
- **Lukiskan Kesenjangan Pengetahuan.** Jelaskan apa yang sudah diketahui tentang topik ini dari penelitian sebelumnya. Apa yang telah dikontribusikan oleh penelitian-penelitian sebelumnya dan di mana ada kekosongan pengetahuan atau celah yang perlu diisi?
- **Justifikasi dan Manfaat.** Jelaskan mengapa penelitian ini akan memberikan manfaat atau kontribusi. Bagaimana penelitian ini dapat memperluas pemahaman kita tentang topik atau memberikan solusi terhadap masalah yang ada?
- **Relevansi Sosial atau Praktis.** Jelaskan bagaimana hasil penelitian ini dapat berdampak pada masyarakat atau dunia praktis. Mengapa ini penting bagi mereka di luar dunia akademik?
- **Tujuan dan Pertanyaan Penelitian.** Sertakan tujuan penelitian yang akan dicapai serta pertanyaan penelitian yang akan dijawab. Ini memberikan panduan tentang apa yang akan dicapai dalam penelitian ini.
- **Keterbatasan Penelitian.** Sebutkan batasan-batasan yang mungkin ada dalam penelitian ini. Ini mencakup aspek-aspek seperti metode, lingkup, atau sumber daya yang tersedia.

- **Garis Besar Metodologi.** Berikan gambaran singkat tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Ini membantu membujuk pembaca bahwa penelitian ini dirancang dengan baik.

Latar belakang masalah seharusnya memberikan gambaran yang kuat tentang relevansi, urgensi, dan kontribusi potensial dari penelitian yang akan dilakukan. Ini juga membantu mengarahkan pembaca menuju pemahaman yang lebih baik tentang konteks masalah dan pentingnya untuk mengatasi masalah tersebut.

## 2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah langkah awal yang sangat penting dalam metodologi penelitian. Proses ini melibatkan bagaimana mengidentifikasi dan merumuskan dengan jelas masalah atau isu yang akan menjadi fokus penelitian. Identifikasi masalah yang tepat akan membantu mengarahkan seluruh penelitian, membantu merancang pertanyaan penelitian yang relevan, dan memastikan bahwa hasil penelitian memiliki nilai kontribusi yang signifikan.

Berikut adalah langkah-langkah untuk mengidentifikasi masalah dalam metodologi penelitian (Kerlinger, 1973; Creswell, and Creswel, 2018; Bryman and Bell, 2018; Saundera, Lewis and Thornhill, 2019; Ashworth, 2003; Bungin, 2020):

- **Pahami Bidang Penelitian** yang dilakukan: Mulailah dengan memahami bidang penelitian Anda dengan baik. Identifikasi tren terkini, masalah yang masih belum terselesaikan, dan potensi kontribusi penelitian Anda dalam bidang tersebut.

- **Observasi dan Pengamatan:** Amati lingkungan sekitar Anda atau baca literatur yang relevan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang mungkin ada. Anda bisa melihat tren, anomali, atau masalah yang sering muncul dalam bidang tersebut.
- **Definisikan Batasan:** Tetapkan batasan ruang lingkup penelitian Anda. Ini membantu mencegah masalah menjadi terlalu luas dan tidak dapat dikelola.
- **Pertimbangkan Relevansi Sosial:** Pertimbangkan dampak masalah pada masyarakat atau komunitas tertentu. Mengapa masalah ini penting dan perlu diatasi?
- **Lukiskan Latar Belakang:** Gambarkan latar belakang masalah dengan memberikan konteks yang diperlukan. Apa yang telah diketahui tentang masalah ini dari penelitian sebelumnya? Di mana ada kekosongan pengetahuan atau pertanyaan yang belum terjawab?
- **Lingkungan Penelitian:** Tinjau lingkungan di mana penelitian akan dilakukan. Apa faktor-faktor lokal atau kontekstual yang dapat mempengaruhi masalah ini?
- **Tinjauan Literatur:** Lakukan tinjauan literatur untuk melihat apakah masalah tersebut telah banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Identifikasi kontribusi baru yang dapat diberikan.
- **Pertanyaan Penelitian:** Berdasarkan identifikasi masalah, buat pertanyaan penelitian yang relevan. Pertanyaan ini seharusnya dapat memberikan panduan dan fokus dalam penelitian.

- Tujuan Penelitian: Tentukan tujuan utama dari penelitian. Apa yang ingin dicapai dengan meneliti masalah ini?
- Justifikasi Penelitian: Jelaskan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Apa kontribusi unik yang dapat diberikan dalam mengatasi masalah ini?
- Validasi dan Diskusi: Diskusikan identifikasi masalah dengan rekan, dosen pembimbing, atau ahli dalam bidang tersebut untuk memastikan bahwa masalah yang diidentifikasi memiliki kedalaman dan kebermaknaan yang cukup.

Ingatlah bahwa identifikasi masalah adalah langkah kritis dalam penelitian yang akan membentuk dasar seluruh proses penelitian yang dilakukan. Pastikan masalah yang diidentifikasi relevan, terdefinisi dengan jelas, dan memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang berharga dalam bidang penelitian yang dilakukan.

### **3. Masalah Penelitian (*Problem Statement*)**

Masalah penelitian (*problem statement*) adalah pernyataan yang jelas dan tegas mengenai masalah yang akan diinvestigasi dalam penelitian. Ini adalah inti dari tujuan penelitian dan menjadi dasar untuk merancang metodologi, mengumpulkan data, menganalisis hasil, dan menyusun kesimpulan. Masalah penelitian harus dirumuskan dengan jelas, spesifik, dan relevan, sehingga pembaca atau audiens dapat memahami tujuan penelitian yang dilakukan dengan baik.

Berikut adalah beberapa komponen kunci dalam merumuskan masalah penelitian (Kerlinger, 1973; Creswell, and Creswel, 2018; Bryman and Bell, 2018; Ashworth, 2003; Bungin, 2020)::

- **Ketajaman Pernyataan:** Masalah penelitian harus dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang tajam dan jelas. Jangan menggunakan bahasa yang ambigu atau umum. Pernyataan ini harus langsung menggambarkan masalah yang akan diteliti.
- **Ketepatan Ruang Lingkup:** Pastikan masalah penelitian memiliki batasan yang jelas. Jangan membuat pernyataan yang terlalu luas sehingga sulit untuk diteliti. Tetapkan batas yang memadai agar penelitian Anda terfokus dan terarah.
- **Keterkaitan dengan Konteks:** Jelaskan mengapa masalah ini penting dalam konteks tertentu. Gambarkan latar belakang masalah dan jelaskan relevansi masalah tersebut terhadap bidang penelitian atau masyarakat secara umum.
- **Pentingnya Pemecahan Masalah:** Jelaskan mengapa masalah ini perlu dipecahkan. Apa implikasi dari memahami dan mengatasi masalah ini? Apa manfaatnya bagi bidang penelitian atau masyarakat?
- **Kesenjangan Pengetahuan:** Identifikasi kekosongan dalam pengetahuan yang ada. Jelaskan apa yang belum dipahami atau dijelaskan oleh penelitian sebelumnya dan mengapa masalah ini masih menjadi perhatian.

- **Pertanyaan Penelitian:** Sertakan pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam rangka mengatasi masalah ini. Pertanyaan-pertanyaan ini akan mengarahkan arah dan fokus penelitian.
- **Ruang untuk Kontribusi:** Tunjukkan bagaimana penelitian Anda akan memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman yang ada. Apakah ada pendekatan, metode, atau perspektif baru yang akan diperkenalkan?
- **Kebutuhan untuk Solusi Praktis:** Jika mungkin, sertakan pandangan tentang bagaimana penelitian ini dapat memberikan solusi praktis atau implikasi dalam dunia nyata.
- **Contoh masalah penelitian yang baik:** "Masalah ini berkaitan dengan meningkatnya tingkat polusi udara di kota-kota metropolitan yang mengancam kesehatan masyarakat. Meskipun telah banyak penelitian tentang dampak polusi udara, belum ada pemahaman yang memadai tentang hubungan spesifik antara kualitas udara dan peningkatan kasus penyakit pernapasan. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak kualitas udara yang buruk terhadap kesehatan pernapasan masyarakat perkotaan dan menganalisis faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi polusi udara di kota-kota besar."

Masalah penelitian yang baik harus memberikan arah yang jelas dan signifikan untuk penelitian, serta mengilustrasikan relevansi dan urgensi masalah yang ingin diteliti.

#### 4. Pertanyaan Penelitian (*Research Question*)

Pertanyaan penelitian (*research question*) adalah pernyataan yang merumuskan pertanyaan yang ingin dijawab melalui proses penelitian. Pertanyaan penelitian membimbing arah dan fokus penelitian, serta membantu mengarahkan upaya untuk mengumpulkan data, menganalisis hasil, dan mengambil kesimpulan. Pertanyaan penelitian seharusnya spesifik, jelas, dan terkait dengan masalah penelitian yang telah diidentifikasi. Berikut adalah beberapa komponen kunci dalam merumuskan pertanyaan penelitian:

- a. **Keterkaitan dengan Masalah Penelitian:** Pastikan pertanyaan penelitian secara langsung terkait dengan masalah penelitian yang telah diidentifikasi. Pertanyaan tersebut seharusnya merupakan perpanjangan dari masalah yang ingin dipecahkan.
- b. **Jelas dan Spesifik:** Pertanyaan penelitian seharusnya dirumuskan dengan bahasa yang jelas dan spesifik. Hindari penggunaan kata-kata ambigu atau umum yang bisa menghasilkan interpretasi yang berbeda-beda.
- c. **Dapat Dijawab:** Pastikan pertanyaan penelitian dapat dijawab dengan cara yang objektif berdasarkan data yang dapat diumpamakan. Pertanyaan yang terlalu subjektif atau spekulatif mungkin sulit untuk dijawab dengan cara yang ilmiah.
- d. **Terukur dan Dibatasi:** Pertanyaan penelitian seharusnya memiliki batasan yang dapat diukur atau diamati. Ini memungkinkan Anda untuk merancang metode penelitian yang sesuai untuk mengumpulkan data yang relevan.

- e. **Konteks dan Ruang Lingkup:** Pertimbangkan konteks di mana penelitian akan dilakukan. Pertanyaan penelitian seharusnya mempertimbangkan lingkungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi masalah yang akan diinvestigasi.
- f. **Buka Ruang untuk Analisis:** Pertanyaan penelitian seharusnya dirancang agar memungkinkan analisis mendalam dan pemahaman yang lebih baik tentang topik tersebut. Pertanyaan yang terlalu sempit atau terlalu luas dapat menghambat potensi penelitian Anda.
- g. **Relevansi dan Manfaat:** Pertanyaan penelitian seharusnya memberikan kesempatan untuk menghasilkan pengetahuan baru atau solusi yang dapat memberikan kontribusi positif dalam bidang penelitian atau masyarakat.
- h. **Berdasarkan Literatur:** Pastikan pertanyaan penelitian mempertimbangkan apa yang telah diketahui melalui literatur atau penelitian sebelumnya. Hindari bertanya tentang hal yang sudah diketahui dengan baik.

Contoh pertanyaan penelitian yang baik terkait dengan masalah penelitian tentang polusi udara di kota-kota metropolitan: "Apakah ada hubungan signifikan antara tingkat polusi udara dan jumlah kasus penyakit pernapasan pada populasi di kota-kota besar? Jika ada, faktor-faktor lingkungan apa yang paling berkontribusi terhadap peningkatan polusi udara?"

Pertanyaan penelitian yang baik akan membantu menjelajahi aspek-aspek spesifik dari masalah penelitian dan mengarahkan kita menuju pencapaian tujuan penelitian yang jelas.

### 5. Pengertian Pertanyaan Penelitian (*Understanding Research Questions*)

Pertanyaan penelitian adalah pernyataan atau kalimat yang merinci topik atau isu yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Pertanyaan penelitian merangkum tujuan utama dari penelitian dan membantu mengarahkan proses penelitian serta memberikan fokus pada informasi yang perlu dikumpulkan dan dianalisis. Pertanyaan penelitian juga membantu mengidentifikasi masalah yang akan dipecahkan atau pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian. Pertanyaan penelitian memiliki beberapa karakteristik penting yang teridentifikasi, sebagai berikut:

- **Spesifik:** Pertanyaan penelitian harus spesifik dan terfokus pada topik yang jelas. Pertanyaan yang terlalu umum atau ambigu dapat mengaburkan arah penelitian.
- **Relevan:** Pertanyaan penelitian harus berkaitan erat dengan topik penelitian dan memiliki relevansi dengan isu atau masalah yang sedang diinvestigasi.
- **Mengukur:** Pertanyaan penelitian harus dapat diukur secara empiris. Ini berarti bahwa jawaban terhadap pertanyaan tersebut dapat ditemukan melalui pengumpulan data dan analisis.
- **Jelas dan Terstruktur:** Pertanyaan penelitian harus ditulis dengan bahasa yang jelas dan terstruktur sehingga mudah dipahami oleh

pembaca dan dapat membantu peneliti dalam merancang metode penelitian yang sesuai.

- **Berorientasi pada Tujuan:** Pertanyaan penelitian harus mencerminkan tujuan penelitian dan apa yang ingin dicapai melalui penelitian tersebut.
- **Berkaitan dengan Teori atau Literatur:** Pertanyaan penelitian harus memiliki dasar teoritis atau merujuk pada literatur yang relevan. Ini membantu memposisikan penelitian dalam konteks yang lebih luas.
- **Mengarahkan Pemikiran Analitis:** Pertanyaan penelitian yang baik mendorong pemikiran analitis dan memicu peneliti untuk mengidentifikasi hubungan, korelasi, atau perbedaan dalam data yang dikumpulkan.

Pertanyaan penelitian dapat berkisar dari yang bersifat eksploratif (menggali area yang belum dipahami dengan baik) hingga yang bersifat deskriptif (menggambarkan karakteristik atau fenomena) dan eksplanatif (menganalisis hubungan sebab-akibat). Pertanyaan penelitian sering menjadi dasar bagi penyusunan hipotesis (jika diterapkan) dan menuntun proses desain penelitian, pengumpulan data, analisis, dan interpretasi.

Misalnya, jika suatu penelitian akan menginvestigasi dampak perubahan iklim terhadap kesehatan manusia, pertanyaan penelitian mungkin dapat dirumuskan seperti: "Apakah ada korelasi antara peningkatan suhu rata-rata dan peningkatan angka penyakit pernapasan pada populasi di daerah tertentu?"

Pertanyaan penelitian berperan penting dalam membantu peneliti mendefinisikan lingkup penelitian mereka dan mencapai tujuan penelitian dengan cara yang sistematis dan terarah.

## **B. PERAN DAN FUNGSI PERTANYAAN PENELITIAN**

Pertanyaan penelitian memiliki peran dan fungsi yang penting dalam seluruh proses penelitian. Mereka berperan sebagai panduan untuk merancang, mengarahkan, dan mendorong penelitian dengan cara yang sistematis dan terarah. Beberapa peran dan fungsi utama pertanyaan penelitian, yang teridentifikasi, seperti:

- **Mengarahkan Penelitian:** Pertanyaan penelitian membantu mengarahkan penelitian dengan merinci topik yang akan diteliti. Mereka memberikan fokus pada isu atau masalah yang ingin dipecahkan melalui penelitian.
- **Memberikan Struktur:** Pertanyaan penelitian memberikan struktur dan arahan dalam perencanaan penelitian. Mereka membantu peneliti menentukan parameter penelitian, seperti variabel yang akan diamati atau metode yang akan digunakan.
- **Mengidentifikasi Tujuan:** Pertanyaan penelitian mencerminkan tujuan utama penelitian. Mereka membantu menjelaskan apa yang ingin dicapai melalui penelitian, baik dalam hal pemahaman fenomena, konfirmasi hipotesis, atau eksplorasi konsep baru.
- **Menggugah Minat:** Pertanyaan penelitian yang menarik akan menggugah minat pembaca, peneliti, dan pihak terkait lainnya.

Pertanyaan yang menarik dapat meningkatkan motivasi untuk terlibat dalam penelitian.

- **Mengarahkan Desain Penelitian:** Pertanyaan penelitian membantu menentukan desain penelitian yang tepat. Misalnya, apakah penelitian akan bersifat deskriptif, eksplanatif, atau eksperimental.
- **Memandu Pengumpulan Data:** Pertanyaan penelitian memandu proses pengumpulan data dengan menentukan jenis informasi yang perlu dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- **Mendorong Pemikiran Analitis:** Pertanyaan penelitian yang baik mendorong pemikiran analitis dan eksplorasi lebih lanjut. Mereka menginspirasi peneliti untuk mencari jawaban yang lebih dalam dan mendalam.
- **Mengarahkan Analisis Data:** Pertanyaan penelitian memberikan panduan dalam analisis data. Mereka membantu peneliti memilih teknik analisis yang sesuai untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
- **Menghubungkan dengan Teori dan Literatur:** Pertanyaan penelitian harus berhubungan dengan teori atau literatur yang relevan dalam bidang yang bersangkutan. Ini membantu peneliti menyelaraskan penelitian mereka dengan konteks yang lebih luas.
- **Mengukur Keberhasilan Penelitian:** Pertanyaan penelitian dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan penelitian. Jawaban yang

ditemukan melalui penelitian akan memenuhi tujuan yang diinginkan.

- **Memberikan Hasil yang Berarti:** Pertanyaan penelitian membantu memastikan bahwa hasil penelitian memiliki makna dan relevansi yang bermanfaat. Hasil penelitian harus dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.
- **Mendukung Publikasi dan Berbagi Pengetahuan:** Pertanyaan penelitian yang baik dapat membantu peneliti dalam merangkum dan mengomunikasikan hasil penelitian dengan lebih efektif kepada khalayak yang lebih luas.

Secara keseluruhan, pertanyaan penelitian berfungsi sebagai landasan intelektual untuk seluruh proses penelitian, membimbing peneliti dalam merancang, menjalankan, dan melaporkan penelitian mereka dengan cara yang sistematis dan terarah.

### C. KARAKTERISTIK PERUMUSAN PERTANYAAN PENELITIAN

Perumusan pertanyaan penelitian yang baik adalah langkah kunci dalam merancang penelitian yang relevan dan bermakna. Pertanyaan penelitian yang tepat membantu mengarahkan penelitian, mengidentifikasi area fokus, dan membimbing pengumpulan data serta analisis. Berikut adalah beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh perumusan pertanyaan penelitian:

1. **Spesifik dan Jelas:** Pertanyaan penelitian harus merinci topik atau isu yang akan diteliti secara spesifik dan jelas. Ini membantu menghindari interpretasi ganda dan memastikan pemahaman yang tepat tentang apa yang akan diteliti.
2. **Relevan dengan Penelitian:** Pertanyaan penelitian harus berkaitan erat dengan topik penelitian dan memiliki relevansi dengan masalah yang ingin dipecahkan atau pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian.
3. **Mengarah pada Tujuan Penelitian:** Pertanyaan penelitian harus mencerminkan tujuan utama dari penelitian. Pertanyaan tersebut harus menggambarkan informasi atau pemahaman yang ingin dicapai melalui penelitian.
4. **Menggugah Minat:** Pertanyaan penelitian sebaiknya merangsang minat pembaca atau pihak yang terlibat dalam penelitian. Pertanyaan yang menarik akan memotivasi orang untuk membaca lebih lanjut dan berpartisipasi dalam penelitian.
5. **Mengukur dengan Jelas:** Pertanyaan penelitian harus dapat diukur secara empiris melalui pengumpulan data dan analisis. Ini berarti jawaban terhadap pertanyaan tersebut harus dapat ditemukan melalui metode penelitian yang sesuai.
6. **Tidak Terlalu Umum atau Terlalu Spesifik:** Pertanyaan penelitian sebaiknya tidak terlalu umum sehingga terlalu luas untuk dijawab, namun juga tidak terlalu spesifik sehingga tidak memberikan ruang untuk eksplorasi lebih lanjut.
7. **Berorientasi pada Teori atau Literatur:** Pertanyaan penelitian sebaiknya memiliki dasar teoritis atau merujuk pada literatur

yang relevan. Ini membantu peneliti memahami konteks penelitian dan menghubungkannya dengan kontribusi yang lebih besar dalam bidang tersebut.

8. **Mendorong Pemikiran Analitis:** Pertanyaan penelitian sebaiknya merangsang pemikiran analitis dan berpotensi menghasilkan jawaban yang kompleks. Pertanyaan yang hanya menghasilkan jawaban ya atau tidak mungkin tidak akan memberikan wawasan yang mendalam.
9. **Tersusun dengan Bahasa yang Tepat:** Pertanyaan penelitian sebaiknya ditulis dengan bahasa yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami. Bahasa yang rumit atau ambigu dapat mengaburkan arti sebenarnya dari pertanyaan.
10. **Terfokus pada Variabel Utama:** Jika penelitian melibatkan variabel-variabel tertentu, pertanyaan penelitian sebaiknya terfokus pada hubungan antara variabel-variabel tersebut.
11. **Pertimbangkan Metode Penelitian:** Pertanyaan penelitian sebaiknya sesuai dengan metode penelitian yang akan digunakan. Pertimbangkan apakah pertanyaan tersebut dapat dijawab melalui pengumpulan data yang memadai.
12. **Berpotensi Menghasilkan Kontribusi Baru:** Pertanyaan penelitian sebaiknya mencerminkan upaya untuk memberikan kontribusi baru dalam literatur atau pemahaman saat ini dalam bidang tersebut.

Dengan memperhatikan karakteristik-karakteristik tersebut, peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian yang kuat dan relevan yang akan membimbing mereka dalam seluruh proses penelitian.

#### **D. PENUTUP**

Identifikasi masalah merupakan langkah awal yang sangat penting dalam metodologi penelitian. Proses ini melibatkan bagaimana mengidentifikasi dan merumuskan dengan jelas masalah atau isu yang akan menjadi fokus penelitian. Identifikasi masalah yang tepat akan membantu mengarahkan seluruh penelitian, membantu merancang pertanyaan penelitian yang relevan, dan memastikan bahwa hasil penelitian memiliki nilai kontribusi yang signifikan.

Pertanyaan penelitian berfungsi sebagai landasan intelektual untuk seluruh proses penelitian, membimbing peneliti dalam merancang, menjalankan, dan melaporkan penelitian mereka dengan cara yang sistematis dan terarah.

Pengenalan topik dalam metodologi penelitian sangatlah penting karena merupakan langkah awal yang memberikan konteks, tujuan, dan kerangka kerja untuk seluruh penelitian. Beberapa alasan mengapa pengenalan topik sangat penting dalam metodologi penelitian:

- **Memberikan Konteks:** Pengenalan topik membantu pembaca atau audiens untuk memahami latar belakang dan konteks dari penelitian tersebut. Hal ini memberikan pemahaman tentang

mengapa topik tersebut penting untuk diteliti dan bagaimana penelitian tersebut berkontribusi pada pengetahuan yang sudah ada.

- **Mengidentifikasi Masalah Penelitian:** Dalam pengenalan, masalah penelitian yang ingin dipecahkan biasanya dijelaskan secara rinci. Ini membantu dalam memfokuskan tujuan penelitian dan memberikan pemahaman tentang permasalahan yang ingin diselesaikan.
- **Menggambarkan Tujuan Penelitian:** Pengenalan topik harus menjelaskan dengan jelas tujuan utama dari penelitian. Ini membantu para pembaca untuk mengetahui apa yang diharapkan dicapai melalui penelitian tersebut.
- **Mengidentifikasi Ruang Lingkup Penelitian:** Dalam pengenalan, ruang lingkup penelitian juga dapat dijelaskan. Ini membantu mengatur harapan tentang sejauh mana penelitian tersebut akan mencakup berbagai aspek topik yang dipilih.
- **Merumuskan Pertanyaan Penelitian atau Hipotesis:** Pengenalan topik biasanya berisi perumusan pertanyaan penelitian atau hipotesis yang akan diuji selama penelitian. Ini membantu dalam mengarahkan proses penelitian dan analisis data.
- **Menunjukkan Relevansi:** Dengan menjelaskan relevansi penelitian terhadap isu-isu yang lebih luas atau tren yang sedang terjadi, pengenalan membantu menunjukkan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan.

- **Mengaitkan dengan Penelitian Sebelumnya:** Pengenalan topik juga dapat digunakan untuk mengaitkan penelitian baru dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Ini membantu menunjukkan bagaimana penelitian baru ini akan berkontribusi pada pemahaman yang sudah ada atau mengisi celah pengetahuan yang belum tercakup.
- **Memberikan Landasan Teoritis:** Banyak pengenalan topik juga akan mencakup tinjauan singkat tentang landasan teoritis yang relevan. Ini membantu dalam membangun kerangka konseptual untuk penelitian dan menghubungkannya dengan teori-teori yang ada.
- **Mengarahkan Struktur Penelitian:** Pengenalan topik dapat membantu dalam mengarahkan struktur keseluruhan penelitian. Ini memberikan panduan tentang bagaimana penelitian akan dilakukan, dari metodologi yang digunakan hingga analisis yang diharapkan.
- **Membangun Ketertarikan Awal:** Pengenalan yang baik akan membangkitkan minat pembaca atau audiens untuk terus membaca. Ini adalah kesempatan untuk menarik perhatian dan meyakinkan pembaca bahwa penelitian ini memiliki nilai dan relevansi yang tinggi.

Secara keseluruhan, pengenalan topik merupakan fondasi penting dalam metodologi penelitian karena membantu dalam memberikan konteks, tujuan, dan arah keseluruhan bagi penelitian yang akan dilakukan.

Dengan memperhatikan karakteristik pertanyaan penelitian, peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian yang kuat dan relevan yang akan membimbing mereka dalam seluruh proses penelitian.

## **BAGIAN 4**

### **PERAN TEORI DAN JENIS-JENIS TEORI YANG DIGUNAKAN DALAM PENELITIAN**

#### **A. PENGERTIAN TEORI**

Teori Adalah Pengertian, Jenis-Jenis, Fungsi, dan Manfaatnya dalam Penelitian Dalam penelitian di dunia akademisi tidak jarang kita mendengar istilah penggunaan teori. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pengertian teori, jenis hingga manfaatnya berikut ini artikel selengkapnya. Teori sering digunakan dalam penelitian atau untuk membantu seseorang dalam berpikir ilmiah. Melalui teori seorang peneliti dapat lebih jelas dalam mendeskripsikan mengenai elemen atau unsur yang ingin dikaji dalam suatu fenomena.

Setelah masalah penelitian dirumuskan, maka langkah selanjutnya dalam proses penelitian adalah mencari teori-teori. Kemudian konsep-konsep, dan generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis. Untuk pelaksanaan penelitian.

Setiap penelitian selalu menggunakan teori. Umumnya teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi. Yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel. Sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.

William Wiersma (1986) menyatakan bahwa, teori adalah generalisasi atau kumpulan generalisasi. Yang dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena secara sistematis.

Cooper & Schindler (2003) mengemukakan. Bahwa teori adalah seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang tersusun secara sistematis. Sehingga dapat digunakan untuk meramalkan fenomena.

Teori sering digunakan dalam penelitian atau untuk membantu seseorang dalam berpikir ilmiah. Melalui teori seorang peneliti dapat lebih jelas dalam mendeskripsikan mengenai elemen atau unsur yang ingin dikaji dalam suatu fenomena.

Teori adalah salah satu unsur penelitian untuk mencoba memahami dan menganalisis suatu kejadian sosial atau alam agar lebih mudah dipahami. Teori adalah serangkaian konsep yang dibangun untuk mendefinisikan, menjelaskan dan menerangkan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat melalui cara yang sistematis.

Menurut Glaser dan Strauss (1967), teori adalah analisis sistematis yang diperoleh dengan data dan melalui metode komparatif. Menurut Marx dan Goodson (1976), teori berkaitan dengan penjelasan proposisi beberapa fenomena yang terdiri atas representasi hubungan, mekanisme hubungan dan kesimpulan hubungan yang diamati tanpa manifestasi hubungan empirik.

Menurut Kerlinger teori merupakan suatu kumpulan konstruk atau konsep, definisi, dan proposisi yang menggambarkan fenomena

secara sistematis melalui penentuan hubungan antar variabel dengan tujuan memprediksi fenomena alam.

Teori adalah suatu alat untuk menjelaskan gejala, Teori selalu berusaha menemukan hukum-hukum umum atau pola-pola umum dari gejala sebagai suatu bentuk cara penjelasannya.

Berikut adalah definisi teori menurut Mark 1963, dalam (Siti Rahayu Haditono, 1999).

- Pertama, teori yang deduktif. Memberi keterangan yang dimulai dari suatu perkiraan atau pikiran spekulatif tertentu ke arah data akan diterangkan
- Kedua, teori yang induktif. Adalah cara menerangkan dari data ke arah teori. Dalam bentuk ekstrim titik pandang yang positivistik ini dijumpai pada kaum behavioris.
- Ketiga, teori yang fungsional. Disini nampak Suatu interaksi pengaruh antara data dan perkiraan teoritis. Yaitu data mempengaruhi pembentukan teori, dan pembentukan teori kembali mempengaruhi data.

Berdasarkan tiga pandangan ini dapatlah disimpulkan bahwa teori dapat dipandang sebagai berikut.

Umumnya teori menunjuk pada sekelompok hukum yang tersusun secara logis. Hukum-hukum ini biasanya sifat hubungan yang deduktif. Suatu hukum menunjukkan suatu hubungan antara

variabel-variabel empiris yang bersifat ajeg dan dapat diramal sebelumnya.

Suatu teori juga dapat merupakan suatu rangkuman tertulis mengenai suatu kelompok hukum. Yang diperoleh secara empiris dalam suatu bidang tertentu. Disini orang mulai dari data yang diperoleh. Kemudian dari data yang diperoleh itu datang suatu konsep yang teoritis (induktif).

Selain itu, suatu teori juga dapat menunjuk pada suatu cara menerangkan yang menggeneralisasi. Biasanya disini terdapat hubungan yang fungsional antara data dan pendapat yang teoritis.

Jika dilihat dari pandangan di atas secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa. Intinya teori adalah suatu konseptualisasi yang umum. Konseptualisasi atau sistem pengertian ini diperoleh melalui jalan yang sistematis. Suatu teori harus dapat diuji kebenarannya, bila tidak, dia bukan suatu teori.

Tata pikir yang ditampilkan dalam menyusun kerangka teori harus menggunakan logika yang bersifat reflektif. Logika tersebut artinya logika yang saling berkaitan antara proses berpikir induktif dan juga proses berpikir deduktif serta tidak mempermasalahkan dari mana harus dimulai. Alat berpikir bukan hanya tentang generalisasi dari keberagaman individu atau frekuensi kejadian. Namun juga perlu konteks, indikasi pragmatik, esensi, fungsional, dan lainnya. Oleh sebab itu, sebuah teori akan tampil sebagai simplifikasi, abstraksi, dan idealitas dari sebuah fenomena. Hal tersebut mungkin merupakan

sebuah eksplanasi dan juga penafsiran atas empiri. Berikut ini adalah beberapa hal yang terkandung di dalam teori.

Hal-hal yang terkandung di dalam sebuah teori antara lain, postulat, asumsi, tesis, hipotesis, sejumlah konsep, dan juga proposisi. Tak hanya itu, di dalam sebuah teori juga terdapat idealisasi terkait tata hidup bermasyarakat atau yang disebut sebagai tata hidup alam semesta. Validasi sebuah teori atas kemampuannya akan memberikan evidensi empirik.

## **B. JENIS-JENIS TEORI**

Teori berperan dalam membantu mendapatkan pengertian dan pengorganisasian suatu fenomena yang terjadi di masyarakat. Terkait dengan penggunaannya dalam penelitian, teori dibedakan ke dalam beberapa jenis. Berikut ini jenis-jenis teori dalam penelitian:

1. Teori induktif adalah jenis teori yang mencoba menerangkan dan menjelaskan suatu fenomena yang berasal dari data ke arah pandang sebuah teori. Teori jenis ini menggunakan teori untuk membantu seorang peneliti dalam membantu mencari sudut pandang dalam penelitian, teori juga dipandang dari suatu hal yang khusus dan disimpulkan menjadi hal umum.
2. Teori deduktif adalah jenis teori yang digunakan dengan hipotesis, perkiraan atau suatu pengandaian yang dilakukan oleh peneliti dan akan diperjelas dengan hasil data. Teori jenis ini menggunakannya untuk membuktikan kebenaran atau

keterlibatan dari sebuah teori terhadap suatu fenomena, teori dipandang dari suatu hal yang umum dan disimpulkan menjadi hal khusus.

3. Teori fungsional adalah jenis teori yang digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara data dan perkiraan teoritis. Maksudnya adalah bagaimana sebuah data yang ditemukan peneliti akan berpengaruh pada pembentukan teori dan pembentukan tersebut akan mempengaruhi data juga, sehingga muncul hubungan saling mempengaruhi data dan teori.

### **C. LANDASAN TEORI DALAM PENELITIAN**

Landasan teori merupakan sebuah konsep dengan pernyataan yang sistematis atau tertata rapi karena landasan teori ini nantinya akan menjadi landasan yang kuat di dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Arti lain dari landasan teori merupakan seperangkat definisi, konsep, proposisi yang telah disusun rapi dan sistematis mengenai berbagai variabel di dalam sebuah penelitian.

Landasan teori ini akan menjadi dasar yang kuat di dalam penelitian yang akan dilakukan. Oleh sebab itu, dengan adanya landasan teori dan terciptanya landasan tersebut dengan baik, maka penelitian akan menjadi salah satu hal yang penting karena landasan teorinya jelas, sistematis, dan baik yang kemudian jadi dasar atas penelitian tersebut.

Kajian teori atau landasan teori adalah serangkaian definisi, konsep, dan juga perspektif tentang sebuah hal yang tersusun secara rapi. Kajian teori merupakan salah satu hal penting di dalam sebuah penelitian. Sebab, hal tersebut menjadi sebuah landasan atau dasar dari sebuah penelitian. Kajian teori yang berkualitas juga akan menentukan kualitas dari sebuah penelitian yang dibuat. Walaupun peraturan setiap perguruan tinggi itu berbeda-beda, tapi setidaknya kajian teori bisa menjadi komposisi yang mendominasi nomor dua setelah hasil penelitian itu sendiri.

Kajian teori seharusnya mengadopsi minimal satu teori yang mendasar yang memang berkaitan dengan topik penelitian. Sebuah kajian teori harus menggunakan teori yang masih relevan untuk mendefinisikan variabel yang ditemukan di dalam sebuah penelitian. Selain hal tersebut, kajian teori juga seharusnya dapat menjawab hipotesis dan juga memberikan jawaban sementara yang sudah disusun.

Selain itu, landasan teori juga sering dianggap jadi bagian paling penting dari sebuah penelitian yang memuat tentang berbagai teori dan berbagai hasil penelitian yang berasal dari studi kepustakaan yang memiliki fungsi sebagai kerangka teori untuk menyelesaikan pekerjaan yaitu penelitian.

Sehingga secara umum, landasan teori yang memiliki kerangka tersebut berisi mengenai beberapa konsep lengkap dengan definisi dan berbagai referensi yang akan digunakan sebagai literatur atau

rujukan ilmiah yang relevan dengan teori yang digunakan untuk menyelesaikan studi atau penelitian tersebut.

Selanjutnya, kerangka di dalam landasan teori tersebut memuat mengenai konsep serta definisi dan referensi untuk literatur ilmiah yang relevan dan teori yang digunakan untuk studi dan penelitian. Kerangka tersebut harus menunjukkan pemahaman mengenai teori dan konsep yang relevan dengan topik penelitian yang berhubungan dengan bidang pengetahuan penelitian.

Berikut adalah kerangka dari landasan teori yang mampu memperkuat penelitian dengan cara berikut:

- berisi mengenai pernyataan eksplisit terkait asumsi teoretis yang memungkinkan pembaca untuk dapat mengevaluasi penelitian secara kritis,
- kerangka teoretis menghubungkan peneliti dengan pengetahuan yang ada,
- disajikan dengan teori yang relevan, artinya peneliti memiliki dasar untuk menyusun hipotesis dan memilih metode penelitian,
- kerangka mampu mengartikulasikan asumsi teoretis dari studi penelitian yang memaksa peneliti untuk menjawab pertanyaan tentang mengapa dan bagaimana, sehingga memungkinkan peneliti melakukan transisi secara intelektual dari menggambarkan suatu fenomena yang telah diamati untuk menggeneralisasi tentang berbagai aspek dari fenomena tersebut,

- memiliki teori yang membantu peneliti mengidentifikasi batasan generalisasi sehingga kerangka kerjanya mampu menetapkan variabel kunci yang memengaruhi fenomena yang diteliti dan menyoroti tentang kebutuhan untuk memeriksa bagaimana variabel kunci ini mungkin bisa berbeda dan perbedaannya dalam kondisi apa

Sebelum membahas teori peneliti perlu memahami variabel-variabel dan jenis-jenisnya yang akan digunakan dalam membangun teori. Variabel penelitian merujuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi. Berikut ini Jenis Jenis Landasan Teori dalam penelitian :

- a) Teori dalam penelitian kuantitatif (theory in quantitative research) merupakan seperangkat gagasan konstrak (atau variabel) yang saling berhubungan, yang berasosiasi dengan proposisi atau hipotesis yang memerinci hubungan antarvariabel (biasanya dalam konteks magnitude atau direction). Suatu teori dalam penelitian bisa saja berfungsi sebagai argumentasi, pembahasan, atau alasan. Teori biasanya membantu menjelaskan (atau memprediksi) fenomena yang muncul di dunia. Lebovitz dan Hagedorn (1971) dalam Creswell (2016) menambahkan definisi teori dengan gagasan tentang theoretical rationale, yang dimaknai sebagai “usaha mengetahui bagaimana dan mengapa variabel-variabel dan pernyataan-pernyataan relasional saling berhubungan satu sama lain” Dalam proposal penelitian kuantitatif, peneliti dapat menegaskan teorinya dalam berbagai

bentuk: Peneliti menegaskan teori dalam bentuk pernyataan hipotesis-hipotesisi yang saling berhubungan. Misalnya semakin tinggi pangkat seseorang, semakin kuat sentralitasnya. Peneliti menyatakan teori dalam bentuk pernyataan “jika-maka” yang menunjukkan mengapa seseorang harus berharap variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat. Peneliti menyajikan teori dalam bentuk visual. Bentuk visual ini penting untuk menerjemahkan variabel-variabel ke dalam gambar visual

- b) Teori dalam penelitian kualitatif Para peneliti kualitatif menggunakan teori dalam penelitian untuk tujuan-tujuan yang berbeda: Dalam penelitian kualitatif, teori seringkali digunakan sebagai penjelasan atas perilaku dan sikap tertentu. Teori ini bisa jadi sempurna dengan adanya variabel, konstruk, dan hipotesis penelitian. Para peneliti kualitatif seringkali menggunakan perspektif teoritis sebagai panduan umum untuk meneliti gender, kelas, dan ras (atau masalah lain mengenai kelompok marginal). Dalam penelitian kualitatif, teori seringkali digunakan sebagai poin akhir penelitian. Dengan menjadikan teori sebagai poin akhir penelitian, berarti peneliti menerapkan proses penelitiannya secara induktif yang berlangsung dari data, lalu ke tema-tema umum, kemudian menuju teori atau model tertentu. Beberapa penelitian kualitatif tidak menggunakan teori yang terlalu eksplisit. Kasus ini bisa saja terjadi disebabkan 2 hal: 1) Karena tidak ada satu pun penelitian kualitatif yang dilakukan dengan observasi yang “benar-benar umum” 2) Karena struktur konseptual sebelumnya yang disusun dari teori dan metode tertentu telah

memberikan starting point bagi keseluruhan observasi (Schwandt, 1993 dalam Creswell, 2016).

- c) Teori dalam penelitian metode campuran dapat diterapkan secara deduktif, seperti dengan pengujian atau verifikasi teori kuantitatif atau secara induktif, seperti dengan pemunculan teori atau pola kuantitatif. Selain itu, ada beberapa cara unik yang memasukkan sebuah teori ke dalam penelitian metode campuran dimana peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif menggunakan rancangan metode campuran yang berbeda. Kerangka kerja ini menggunakan 2 bentuk, yang keduanya muncul dalam literatur metode campuran selama lebih dari 5-10 tahun belakangan ini. Menggunakan kerangka kerja ilmu sosial Teori ilmu sosial dapat menjadi kerangka kerja yang menyeluruh untuk penelitian metode campuran. Teori ilmu pengetahuan sosial dapat diambil dari beragam teori yang dijumpai dalam ilmu sosial seperti kepemimpinan, ekonomi, ilmu politik, pemasaran, perubahan perilaku, adopsi atau difusi teori-teori ilmu sosial apapun. Menggunakan kerangka kerja transformatif Penggunaan dan akseptabilitas teori-teori transformatif dalam penelitian metode campuran semakin banyak berkembang dalam dekade terakhir ini. Dorongan ini berasal dari karya Mertens (2003, 2009) dalam Creswell (2016), yang tidak hanya menyampaikan tujuan utama teori ini tapi juga bagaimana tujuan ini digunakan menjadi proses penelitian umum dan metode campuran.

## D. TUJUAN LANDASAN TEORI

Fungsi landasan teori meliputi:

1. Menyusun dan meringkas terkait pengetahuan pada suatu bidang tertentu.
2. Sebagai peristiwa atau fenomena yang sedang terjadi dan kemudian dibuat sebagai keterangan sementara di dalam penelitian.
3. Sebagai kegiatan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang baru mengenai apa saja yang ada pada sebuah tulisan.

Selain fungsi, landasan teori juga memiliki tujuan penting sehingga teori tersebut tercipta dan dimasukkan ke dalam penelitian. Tujuan dari landasan teori antara lain:

1. Teori digunakan untuk menjelaskan mengenai hal yang terkait atas perilaku dan sikap di dalam penelitian.
2. Teori juga diperlukan sebagai poin akhir pada sebuah kegiatan penelitian. Artinya, peneliti di sini akan menjalankan kegiatan penelitiannya secara induktif.
3. Menggunakan perspektif teoretis sebagai panduan umum dalam kegiatan meneliti yang di dalamnya terkait gender, ras, kelas, dan lain sebagainya.
4. Beberapa penelitian jenis kualitatif tidak selalu menerapkan teori yang terlalu eksplisit.
5. Teori ini bertujuan untuk menemukan suatu hal baru dan digunakan untuk menyempurnakan penemuan sebelumnya.
- 6.

## E. FUNGSI TEORI

Teori dalam penggunaannya juga memiliki beberapa fungsi yang dapat membantu berjalannya sebuah penelitian. Berikut ini fungsi teori:

1. Gagasan pokok mengenai fakta yang dapat diterapkan.
2. Teori berfungsi sebagai transformasi perubahan.
3. Sumber hipotesis penelitian.
4. Sumber uji dalam penelitian.
5. Teori berfungsi untuk mengolah dan menentukan pengambilan data.

Teori yang digunakan didalam penelitian memiliki beberapa fungsi, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut :

Berfungsi untuk meringkas dan juga menyusun pengetahuan yang ada didalam suatu bidang tertentu. Berperan untuk memeberikan keterangan secara sementara tentang peristiwa dan juga hubungan-hubungan yang sedang diamati. Hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan variabel-variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Berfungsi untuk merangsang adanya perkembangan pengetahuan baru dengan cara memberikan arahan ke penyelidikan yang selanjutnya.

Sugiyono berpendapat bahwa dalam penelitian landasan teori perlu ditegakkan agar penelitian itu memiliki dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (trial and error ).

## **F. MANFAAT TEORI DALAM PENELITIAN**

Teori berdasarkan penggunaannya dalam penelitian memiliki beberapa manfaat, salah satunya adalah membantu peneliti dalam berpikir ilmiah. Berikut ini manfaat teori dalam penelitian:

### **1. Teori membantu dalam membatasi penelitian**

Teori bermanfaat untuk membantu seorang peneliti membatasi penelitiannya. Teori memiliki berbagai macam dan kegunaannya dalam aspek kehidupan manusia, terdapat teori mengenai komunikasi, hukum, politik, ekonomi dan lain sebagainya. Manfaat dari penggunaan teori dalam penelitian untuk membantu peneliti dalam membatasi objek atau fenomena yang ingin ditelitinya

### **2. Teori membantu dalam membatasi**

penelitian Teori bermanfaat untuk membantu seorang peneliti membatasi penelitiannya. Teori memiliki berbagai macam dan kegunaannya dalam aspek kehidupan manusia, terdapat teori mengenai komunikasi, hukum, politik, ekonomi dan lain sebagainya. Manfaat dari penggunaan teori dalam penelitian untuk membantu peneliti dalam membatasi objek atau fenomena yang ingin ditelitinya.

### **3. Teori membantu untuk memfokuskan objek kajian**

Manfaat lainnya dari teori adalah untuk membantu peneliti memfokuskan objek kajian penelitian. Karena suatu teori biasanya membahas mengenai suatu fokus penelitian dan dari

fokus tersebut peneliti akan berupaya memfokuskan objek yang cocok dengan penelitian tersebut

#### **4. Teori sebagai dasar hipotesis penelitian**

Manfaat lain dari teori adalah sebagai dasar hipotesis penelitian, terutama pada pendekatan penelitian kuantitatif. Teori digunakan sebagai dasar dari alur pemikiran seseorang, serta cara pandang seseorang terhadap suatu fenomena sehingga mempengaruhi penentuan hipotesis seorang peneliti

#### **5. Menentukan metode yang sesuai untuk penelitian**

Teori juga bermanfaat dalam menentukan metode yang sesuai untuk penelitian, karena dalam suatu teori terdapat unsur atau variabel penilaian yang akan membantu seseorang dalam menjelaskan suatu fenomena. Variabel tersebut akan menentukan apakah penelitian lebih baik menggunakan metode kualitatif atau kuantitatif, atau bahkan metode campuran

### **G. PERAN TEORI DALAM PENELITIAN**

Neuman (2003) Teori adalah suatu sistem gagasan dan abstraksi yang memadatkan dan mengorganisir berbagai pengetahuan manusia tentang dunia sosial sehingga mempermudah pemahaman manusia tentang dunia social. Ia juga mengemukakan bahwa teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.

Teori memiliki empat peran penting yang perlu Anda ketahui. Simak penjelasan masing-masing peran di bawah ini.

- 1) Sebagai Orientasi Teori berperan memfokuskan sasaran tema sehingga peneliti lebih mudah menemukan fakta-fakta baru dalam penelitiannya.
- 2) Sebagai Konseptual dan Klasifikasi Teori berperan untuk memberikan petunjuk sekaligus definisi yang lebih mudah dipahami dan memuat konsep-konsep baru di masyarakat
- 3) Generalisasi Teori berperan memberikan rangkuman terhadap hubungan dari preposisi yang diangkat. Dengan demikian, tema atau preposisi yang dulunya bersifat standar atau biasa saja semakin lebih tegas setelah dilakukan kajian teori
- 4) Sebagai Prediksi Teori berperan untuk meramalkan suatu hal yang bersifat ilmiah. Dengan ramal ini, peneliti bisa lebih mudah mehani gambar atau probabilitas kemungkinan yang akan terjadi

## **H. CARA MENYUSUN KAJIAN TEORI YANG BAIK DAN BENAR**

Menurut Priyono (2008) dan Priyono (2014) mengungkapkan bahwa ada beberapa cara yang harus dilakukan dalam membuat kajian teori. Di bawah ini adalah penjelasan lengkapnya.

### **1. Menentukan Variabel Penelitian**

Dalam sebuah penelitian kualitatif, sebaiknya variabel adalah hal pertama yang harus dikumpulkan. Variabel yang sudah terkumpul bisa dikategorikan. Kemudian dari kategori tersebut bisa ditentukan jenis metode yang akan digunakan untuk analisis.

Variabel yang baik adalah variabel yang masih relevan dengan penelitian, bisa diukur, dan bisa diamati.

## **2. Mengambil Sumber Referensi**

Kemudian langkah selanjutnya yaitu mengambil referensi yang berasal dari berbagai jenis sumber. Misalnya mengambil referensi dari buku, publikasi ilmiah, laporan penelitian, jurnal penelitian, artikel ilmiah, dan juga glosarium. Semua sumber referensi tersebut dapat dijadikan sumber referensi yang paling utama. Sumber referensi memiliki peran yang sangat penting dibandingkan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

## **3. Menyortir Referensi Relevan**

Jika referensi telah terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu memilih referensi mana yang akan digunakan dan benar-benar relevan dengan topik penelitian. Untuk referensi yang tidak digunakan sebaiknya langsung disingkirkan dan simpan semua referensi yang akan digunakan. Selain relevan, referensi yang digunakan juga harus kredibel dan bisa dipertanggung jawabkan.

## **4. Mencari dan Membandingkan Variabel**

Dalam sebuah penelitian, variabel adalah komponen utama yang menjadi titik perhatian. Saat membuat kajian teori, sebaiknya para peneliti membandingkan, mencari, dan menentukan kedudukan dari berbagai macam variabel yang tersedia.

## **5. Mengambil dan Membandingkan Variabel**

Karena kedudukan variabel sangat penting di dalam sebuah penelitian, maka para peneliti harus menguji, mengambil,

menentukan, dan membandingkan posisi dari variabel yang digunakan. Penempatan variabel tersebut dapat dilakukan berdasarkan kronologikal, teori, dan juga dampaknya.

#### **6. Membaca Topik Penelitian**

Langkah selanjutnya adalah membaca topik penelitian. Peneliti harus benar-benar mempunyai topik penelitian yang sesuai dengan variabel.

#### **8. Memaparkan Teori**

Setelah itu, peneliti perlu memaparkan teori yang telah dikumpulkan dan harus menyortirnya sebagai landasan penelitian. Usahakan untuk menggunakan bahasa sendiri dalam melakukan tahap ini dan disesuaikan dengan isu yang dibahas.

#### **9. Cantumkan sumber dari referensi yang dikutip**

Peneliti wajib mencantumkan sumber referensi yang sudah digunakan atau dikutip. Hal ini bertujuan agar peneliti terhindar dari plagiarisme

## BAGIAN 5

### MEMILIH DAN MENGEMBANGKAN KERANGKA TEORITIS

#### A. PENGERTIAN

Dalam bab ini kita akan membahas bagaimana memilih dan mengembangkan kerangka teoritis dalam penelitian ilmiah. Pada skripsi, thesis ataupun disertasi, kerangka teoritis ini diletakkan pada Bab II setelah permasalahan dibahas pada Bab I. Penyebutan istilahnya biasa juga dikenal dengan Dasar Teori atau Landasan Teori. Kerangka teoritis adalah fondasi konseptual yang memandu penelitian dan memberikan landasan untuk analisis serta interpretasi data yang akan dilakukan oleh peneliti.



**Gambar 5.1 : Kerangka Teoritis Dalam Penelitian**

Hanitijo cit Fajar dan Ahmad (2010) mengemukakan bahwa sebuah kerangka teoritis berisi konsepi-konsepsi, teori-teori, pandangan-

pandangan, serta temuan-temuan terkait dengan inti dari permasalahan yang diteliti.

Penelitian ilmiah adalah upaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab atau memecahkan masalah-masalah yang belum terpecahkan. Soeryasumantri mengemukakan bahwa pada dasarnya untuk memecahkan masalah dilakukan dengan menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai landasan argumen dalam mengkaji persoalan. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan jawaban yang tepat dan dapat diandalkan. Peneliti mempergunakan teori-teori ilmiah sebagai alat bantu untuk memecahkan permasalahan yang diajukan.

Dalam penelitian ilmiah, kerangka teoritis merupakan suatu kerangka dimana suatu masalah atau hipotesis diambil atau dihubungkan. Tanpa kerangka teoritis yang kuat, penelitian tersebut bisa menjadi tidak terarah dan sulit dipahami.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa kerangka teoritis berisikan teori-teori, konsep-konsep yang menjelaskan secara rinci mengenai hal-hal terkait penelitian yang akan dilakukan. Kerangka teoritis juga memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya pada situasi, subjek, ataupun perlakuan yang berbeda. Dari pemaparan pada kerangka teoritis tersebut, peneliti akan memiliki panduan yang jelas dan terarah untuk melakukan penelitian, melakukan analisis dan menginterpretasi data, serta

memberikan pengetahuan atau sumbangsih baru bagi ilmu pengetahuan di bidang yang diteliti.

Selanjutnya mari kita pahami mengapa kerangka teoritis itu begitu penting dalam sebuah penelitian.

## **B. KEGUNAAN KERANGKA TEORITIS**

Menurut Soekanto cit Wignjosoebroto (2002), kerangka teoritis dalam sebuah penelitian memiliki beberapa kegunaan sebagai berikut:

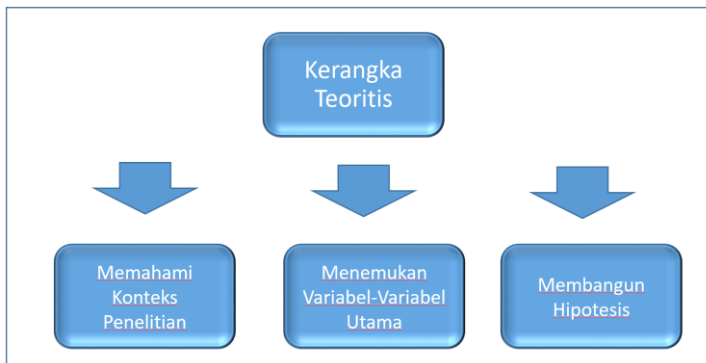
- a. Untuk memperjelas atau fokus pada fakta yang akan diselidiki atau diverifikasi kebenarannya
- b. Mengembangkan system klasifikasi, merinci fakta, membentuk struktur konsep, dan membangun definisi-definisi
- c. Teori biasanya merupakan ringkasan dari hal-hal yang sudah dikenal dan telah diuji kebenarannya mengenai objek penelitian
- d. Membuka peluang untuk membuat proyeksi terhadap fakta yang akan datang berdasarkan pemahaman akan penyebab fakta tersebut dan kemungkinan akan munculnya kembali fakta tersebut di masa depan.
- e. Teori memberi panduan terhadap kekurangan-kekurangan dalam pengetahuan yang dimiliki peneliti.

Kerangka teori membuat peneliti fokus pada aspek-aspek yang akan diteliti sesuai dengan teori yang dipaparkan. Sebagai contoh ketika seorang peneliti ingin mengetahui dampak modifikasi banyaknya

perekat dan lama pemanasan pada kekuatan papan partikel (particle board), maka ia akan memfokuskan penelitiannya hanya pada ketiga variable tersebut dan tidak melebar ke hal lain.

Melalui kerangka teori, peneliti juga mendapatkan info mengenai hal-hal apa saja yang telah diteliti terkait dengan kekuatan papan partikel, serta hal apa yang masih belum mendapatkan jawaban atau belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga penelitian yang akan dilakukannya benar-benar akan menghasilkan sumbangan pengetahuan baru.

Kerangka teoritis juga membantu peneliti dalam hal sebagai berikut:



**Gambar 5.2 : Kegunaan Kerangka Teoritis**

- **Memahami konteks penelitian;**

Kerangka teoritis membantu memahami kerangka kerja konseptual di dalam penelitian sehingga memudahkan memahami alasan pentingnya penelitian tersebut. Selain itu kerangka teoritis juga akan menjelaskan hubungan penelitian

yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Misalnya saja apakah penelitian yang akan dilakukan memasukkan variable baru yang mungkin berpengaruh, atau apakah penelitian akan diterapkan pada subjek yang berbeda, atau apakah penelitian dilakukan dengan pola perlakuan yang berbeda pada salah subjek-subjek yang terlibat dalam penelitian

- **Menemukan variable-variable utama;**

Dalam Penelitian, kita sering harus mengukur dan menganalisis berbagai variable. Kerangka teoritis akan membantu menemukan variable-variable yang paling relevan dan penting untuk penelitian. Sebagai contoh, teori menyebutkan beberapa faktor dapat mempengaruhi seseorang dalam memberikan hukuman. Faktor tersebut adalah A, B, C, D, dan E. Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan di Indonesia, terungkap factor-faktor yang dominan berperan hanyalah factor B, C, dan E karena terkait dengan budaya yang ada di negara kita. Sedangkan factor A dan E banyak dilakukan oleh mereka yang terbiasa dengan budaya barat. Dengan demikian, peneliti dapat memilih variable diantara B, C, dan atau E sebagai variable yang penting untuk diteliti dan menjadi faktor yang berkontribusi dalam memberikan hukuman.

- **Membangun hipotesis;**

Hipotesis adalah pernyataan-pernyataan yang dapat diuji mengenai hubungan antar variable dalam penelitian. Berikut ini adalah contoh dari beberapa hipotesis:

Ada hubungan antara sikap Respect dengan Kemampuan Bekerjasama pada para pekerja di perusahaan M, Ada hubungan antara Pola Asuh dan Kemandirian Belajar pada Siswa SLTA Pengaruh Penggunaan Kata pada Besarnya Hukuman pada terdakwa Lolang mengemukakan bahwa hipotesis adalah bagian terpenting dalam penelitian yang harus terjawab sebagai kesimpulan penelitian itu sendiri. Lebih lanjut dikemukakan pula bahwa hipotesis bersifat dugaan, karena itu peneliti harus mengumpulkan data yang cukup untuk membuktikan bahwa dugaannya benar. Terkait dengan apa yang dipaparkan di atas, kerangka teoritis yang berisi teori-teori serta berisi hasil temuan dari riset terdahulu akan membantu peneliti merumuskan hipotesis dengan logis dan terukur yang akan dibuktikan kebenarannya dari data yang dikumpulkan dan analisa yang dilakukan.

### **C. MEMILIH KERANGKA TEORI YANG TEPAT**

Memilih kerangka teoritis yang tepat adalah langkah awal yang sangat penting dalam penelitian. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan saat memilih kerangka teoritis adalah sebagai berikut:

#### **a. Relevansi;**

Suatu kerangka teoritis harus relevan dengan masalah pada penelitian yang akan dilakukan yang memberikan panduan berguna untuk menjawab permasalahan penelitian Misalnya,

seorang peneliti ingin mengetahui Efektivitas dari perlakuan pola mengajar *outdoor* terhadap peningkatan pemahaman siswa. Maka pada kerangka teori, ia harus menjelaskan mengenai apa yang dimaksud dengan pola mengajar *outdoor*, serta model-model dan cara pembelajaran *outdoor*. Teori mengenai apa yang dimaksud dengan pemahaman siswa terhadap suatu materi, kesulitan siswa memahami materi serta dampak kesulitan pemahaman tersebut dan bagaimana pemahaman siswa sebagai subjek penelitian diukur juga perlu untuk dijelaskan. Penjelasan-penjelasan yang relevan ini akan memberikan pemahaman apakah sejauh ini pola mengajar *outdoor* dapat efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

**b. Keterkaitan dengan penelitian sebelumnya;**

Mengkaji literatur yang ada adalah bagian penting dari memilih kerangka teoritis. Peneliti harus memahami apa yang telah diketahui dan ditemukan dari penelitian sebelumnya dan bagaimana penelitian yang akan dilakukan memberikan kontribusi atau sumbangsih baru pada hal yang diteliti.

Pada penelitian mengenai Penggunaan Pupuk Alami X untuk Optimalisasi Produksi Buah Y misalnya, maka peneliti harus mencari hasil-hasil dari penelitian terdahulu mengenai pupuk alami X dan aplikasinya pada tanaman. Penelitian mengenai aplikasi pupuk alami X pada tanaman yang bukan buah Y (tanaman yang berbeda-) serta bagaimana dampaknya terhadap produksi buah dari tanaman yang diberikan pupuk tersebut juga

perlu untuk ditampilkan pada kerangka teori. Peneliti juga perlu memastikan bahwa penelitiannya belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga jika nantinya berhasil meningkatkan produksi buah Y, maka hasil penelitian yang akan dilakukan tersebut memberikan pengetahuan baru mengenai pupuk alami X.

**c. Kelengkapan;**

Kerangka teoritis yang ditampilkan harus cukup lengkap untuk memberikan panduan kerja yang kokoh bagi penelitian. Hal ini dapat melibatkan kompilasi dari beberapa teori atau pendekatan Teori dan penelitian yang ditampilkan harus lengkap namun juga relevan dengan topik yang akan diteliti. Peneliti dapat mencari teori atau riset-riset, yang bersumber pada buku-buku ataupun jurnal-jurnal yang ada. Teori-teori yang relevan dan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan akan memberikan pemahaman dan panduan kerja yang jelas kepada peneliti mengenai bagaimana peneliti akan melakukan penelitiannya. Dengan memahami penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti juga dapat menunjukkan hal baru yang akan diteliti pada penelitiannya sehingga nantinya akan memberikan kontribusi baru pula pada permasalahan yang diteliti

**D. MENGEMBANGKAN KERANGKA TEORITIS**

Setelah memilih kerangka teoritis, langkah selanjutnya adalah mengembangkan kerangka tersebut sesuai dengan penelitian kita.

Peneliti pemula terkadang mengalami kesulitan untuk mengembangkan kerangka teoritis untuk penelitiannya. Cara yang dipaparkan berikut ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengatasi kesulitan dalam mengembangkan kerangka teoritisnya. Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kerangka teoritis adalah sebagai berikut:

### **1. Menemukan konsep-konsep kunci;**

Identifikasi konsep-konsep utama yang akan digunakan dalam kerangka teoritis pada penelitian yang akan dijalankan. Setelah itu jelaskan konsep-konsep tersebut berdasarkan teori-teori yang ada. Sebagai gambaran, seorang yang ingin meneliti pengaruh warna pada iklan terhadap perilaku membeli, maka konsep utama yang perlu dijelaskan dan dikembangkan dalam kerangka teorinya adalah Warna dan Pengaruhnya, Iklan dan jenis-jenisnya, serta Perilaku Membeli. Peneliti perlu memberikan penjelasan setiap konsep dan bagaimana mereka berhubungan satu sama lain berdasarkan teori-teori yang ada. Peneliti juga melengkapi kerangka teori yang disampaikan dengan riset-riset terbaru mengenai keterkaitan antara pengaruh warna pada iklan terhadap perilaku membeli.

### **2. Merumuskan hipotesis;**

Hipotesis adalah pernyataan yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep dalam kerangka teoritis. Sebagaimana dipaparkan sebelumnya, hipotesis merupakan dugaan dalam penelitian yang harus dibuktikan. Ada tidaknya hubungan atau pengaruh suatu perlakuan pada variable penelitian harus

dijelaskan dengan dasar teori. Dengan demikian peneliti dapat melengkapi kerangkanya dengan teori yang menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variable sehingga hipotesis yang diajukan memiliki landasan yang kuat, jelas, serta dapat diuji. Sebagai contoh, teori menyebutkan ada hubungan antara minat dengan prestasi kerja. Setelah melakukan elaborasi konsep masing-masing mengenai minat dan prestasi kerja, peneliti yang ingin menyusun hipotesis tentang ada tidaknya hubungan minat pada bidang kerja dengan prestasi kerja karyawan, perlu memasukkan penjelasan mengenai bagaimana minat pada bidang kerja di perusahaan dapat mempengaruhi prestasi kerja karyawannya. Kumpulan teori dan hasil riset yang ada mengenai kedua variable ini dapat menjadi dasar pendukung pengajuan hipotesis tersebut

### **3. Memperoleh dukungan empiris:**

Kerangka teoritis harus didukung oleh bukti empiris atau penelitian sebelumnya. Sebagaimana disampaikan di atas, bahwa selain menjelaskan konsep-konsep kunci dengan menggunakan teori-teori yang ada, peneliti juga harus menampilkan penelitian yang relevan. Hasil penelitian ini menjadi bukti empiris yang sudah teruji. Riset terdahulu juga akan memberikan gambaran bagi peneliti mengenai bagaimana pengambilan data dilakukan dan dianalisis. Contohnya, peneliti terdahulu mengambil subyek penelitian mahasiswa eksak dan non eksak dengan cara mengelompokkan lebih dahulu fakultas-fakultas yang termasuk eksak dan fakultas-fakultas yang termasuk non eksak, kemudian

secara random memilih salah satu fakultas yang mewakili kelompok eksak dan non eksak sebagai subyek penelitiannya. Berdasarkan riset yang telah dilakukan ini, peneliti dapat mengambil data dengan cara yang sama selama penelitian yang akan dilakukan memiliki hipotesis senada, yaitu melihat perbedaan antara subyek eksak dan non eksak. Pada contoh lain, terdapat hasil-hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan produksi buah setelah diberikan pupuk alami X. Dalam hal ini peneliti menjadi memiliki dukungan empiris untuk meneliti penggunaan pupuk alami X tersebut, misalnya pada tanaman yang berbeda atau pada beberapa jenis media tanam (misalnya berpasir, tanah lumpur, atau tanah rawa)

#### **4. Adaptasi dan pengembangan;**

Terkadang, kita perlu menyesuaikan atau mengembangkan kerangka teoritis selama penelitian. Misalnya penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pola mengajar *outdoor* efektif meningkatkan pemahaman siswa SLTA. Peneliti dalam hal ini dapat menambah sumbangsih baru yaitu dengan mengadakan penelitian pola mengajar *outdoor* kepada siswa sekolah dasar (SD) dan siswa SLTP yang memiliki karakter berbeda dengan siswa SLTA. Pada contoh lain, peneliti dapat mencoba mengembangkan metode baru dalam pembibitan tanaman B. Tanaman yang umumnya dibibitkan dengan biji, kemudian coba dikembangkan dengan umbi. Pengembangan ini tentunya memerlukan dasar teori dan penelitian yang sesuai,

sehingga upaya mengembangkan metode baru ini layak untuk diuji dalam penelitian yang akan dilakukan.

Demikian pembahasan mengenai kerangka teoritis, kegunaan serta bagaimana memilih dan mengembangkan kerangka teoritis dalam suatu penelitian.

## **BAGIAN 6**

### **INTEGRASI TEORI DALAM RANCANGAN PENELITIAN**

#### **A. EPISTEMOLOGI DAN LOGIKA BERPIKIR PENYUSUNAN TEORI**

Metodologi penelitian erat kaitannya dengan epistemologi dan logika. Bila ditata dalam sistematika, metodologi penelitian merupakan bagian dari logika sedangkan logika merupakan bagian dari epistemologi (Muhadjir, 1992: 15; Qomar, 2022: 4). Metodologi berusaha memperkenalkan metode/ teknik/ prosedur/ cara memecahkan suatu masalah. Epistemologi berurusan dengan hakikat/ dasar-dasar ilmu pengetahuan dan logika berperan sebagai alat untuk mencari kebenaran.

Keselarasan antara epistemologi dan logika dalam merancang sebuah penelitian sangat dibutuhkan untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah yang dapat menjadi solusi bagi suatu permasalahan. Permasalahan terus mengalami kompleksitas dari waktu ke waktu sehingga akar penyebabnya juga tidak hanya berasal dari satu atau dua aspek saja namun dari berbagai faktor implisit yang tidak kasat. Untuk itu, dalam hal ini, logika senantiasa dibutuhkan untuk melengkapi ilmu pengetahuan teoritis. Penelitian empiris dapat berkembang hanya manakala disertai pemikiran logis, dan bukan ketika diperlakukan sebagai suatu upaya mekanistik (Yin, 1984: 12).

Metodologi jika dipandang sebagai sebuah prosedur pemecahan masalah, memerlukan logika berpikir yang tepat. Penelitian dengan pendekatan klasik menggunakan 2 (dua) macam logika berpikir, yaitu (1) deduktif-hipotesis-verifikatif, (2) induktif-abstraktif. Dalam hal penemuan teori, logika berpikir deduktif-hipotesis-verifikatif dirancang untuk penelitian kuantitatif sedangkan pola berpikir induktif-abstraktif dirancang untuk penelitian kualitatif.

### **1. Logika Berpikir Kuantitatif**

Logika berpikir deduktif berangkat dari umum ke khusus, menggunakan hipotesis sebagai pernyataan yang akan diujikan berdasarkan teoritis yang dibangun. Penelitian kuantitatif lebih cenderung menggunakan logika berpikir ini karena penelitian kuantitatif berdasarkan pada teori yang sudah ada.

Peneliti yang memperoleh dan menganalisis data secara kuantitatif memerlukan studi literatur terlebih dahulu untuk memperoleh berbagai teori yang sudah ada terkait topik/ masalah dalam penelitian yang diteliti. Berangkat dari teori tersebut, peneliti melakukan penelitian dan membandingkannya dengan fakta yang terjadi di lapangan. Jika terdapat kesesuaian antara teori dengan hasil analisis data, maka hasil penelitian mendukung teori tersebut. Sedangkan jika hasil analisis data berbeda dengan teori maka dapat menjadi temuan baru (dengan catatan bahwa prinsip generalisasi populasi terhadap sampel telah terpenuhi dengan benar) dan diperlukan penelitian lebih lanjut.

## 2. Logika Berpikir Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak dapat memisahkan kegiatan pengumpulan dan analisis data sebab teori dapat terus dikembangkan saat, (1) data diperoleh dari lapangan, (2) proses sintesis antara analisis data dan teori hingga ditarik kesimpulan. Mengacu pada hal ini, logika berpikir deduktif tidak cocok digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih mengarah pada logika berpikir induktif, berangkat dari khusus menuju umum.

Konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi dikembangkan berdasarkan ‘kejadian’ (*incidence*) yang diperoleh ketika pengambilan data di lapangan berlangsung (Qomar, 2022: 5). Logika ber[ikir ini mengisyaratkan bahwa peneliti kualitatif berangkat dari data empiris menuju teoritis.

### B. MENGANTISIPASI KOMPLEKSITAS PENYUSUNAN TEORI

Perbedaan karakteristik penyusunan teori dalam pendekatan kuantitatif maupun kualitatif mempengaruhi tingkat kompleksitas dalam pemerolehan hingga penyusunan teorinya. Kompleksitas tersebut nyata adanya dialami oleh peneliti baik dari kalangan mahasiswa, dosen hingga praktisi peneliti. Berbagai hasil penelitian menunjukkan adanya kesulitan yang dialami ketika menyusun sebuah teori mulai dari faktor internal maupun eksternal peneliti. Dengan adanya berbagai kompleksitas dalam penyusunan teori, peneliti

harus mampu mengantisipasi hal tersebut hingga dihasilkannya teori yang mendukung kedalaman dan kebaharuan penelitian, tidak hanya sebagai pelengkap sistematika penyusunan rancangan penelitian saja. Hal-hal yang dapat dilakukan seorang peneliti untuk mengantisipasi kompleksitas penyusunan teori penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. *Delimiting the research problem*

Membatasi masalah penelitian tidak hanya dilakukan dalam penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif juga perlu membatasi masalah penelitian agar analisis data yang dihasilkan lebih spesifik dan mendalam. Pembatasan masalah penelitian dilakukan agar, (1) menghindari penyimpangan tujuan utama penelitian, (2) menghindari pelebaran pokok masalah yang diteliti, dan (3) arah penelitian yang lebih jelas dan terencana.

Dalam penelitian kuantitatif, pembatasan masalah dilakukan dengan menetapkan kuantifikasi yang jelas pada sub-bagian ‘batasan masalah’. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, dikenal dengan istilah ‘fokus penelitian’. Kedua istilah tersebut memunculkan pertanyaan mengenai istilah yang digunakan.

Penggunaan kata ‘batasan masalah’ dan ‘fokus penelitian’ terkait erat dengan logika berpikir yang digunakan. Dengan logika berpikir deduktif, masalah telah dibatasi sejak awal penyusunan rancangan penelitian kuantitatif. Namun, penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah ‘fokus masalah’ sebab pola berpikir induktif memungkinkan data yang diperoleh dan dianalisis akan dikembangkan secara terus menerus dan tidak mutlak terbatas

pada pokok permasalahan yang disebutkan di bagian awal rancangan sebuah penelitian. dengan logika berpikir induktif, Sehingga istilah ‘fokus penelitian’ digunakan dalam membatasi masalah dalam penelitian kualitatif.

## **2. *Seeking new lines of inquiry***

Menemukan arah baru penelitian merupakan tujuan disusunnya *gap novelty*, Penyusunan *gap novelty* ini sangat penting dalam mendukung kebaharuan data yang dihasilkan suatu penelitian. Urgensi *novelty* ini sudah tidak diragukan lagi dalam penyusunan sebuah rancangan penelitian, mengingat pesatnya perkembangan era digital dan teknologi yang massiv saat ini. Adapun macam-macam *novelty* atau kebaruan dalam penelitian (Daud & Cpm, 2019; Sukardi, 2009) secara umum terbagi menjadi 3, yaitu (1) *novelty* pada penelitian yang belum pernah diteliti atau terpublikasi sama sekali, (2) *novelty* yang berisi improvisasi/ perbaikan dari kekurangan penelitian sebelumnya, dan (3) *novelty* yang merupakan bantahan terhadap hasil penelitian yang sudah ada. Menemukan *novelty* dan menguraikan secara jelas memerlukan pendampingan perhatian yang lebih intensif dan penting untuk diperhatikan ketika menyusun sebuah rancangan penelitian (Hasnawati, dkk, 2023: 55).

## **3. *Gaining Methodological Insights***

Memperoleh pemahaman metodologis mutlak dilakukan agar peneliti tidak salah memilih metode penelitian, mulai dari pemilihan pendekatan dan jenis penelitian yang sesuai hingga

ketepatan teknik analisis data. Ilmu selalu mengalami perkembangan tanpa terkecuali pada metodologi penelitian. Seorang peneliti harus *up to date* memahami dan mengabstraksi pemahaman metodologi dalam menyusun sebuah rancangan penelitian khususnya pada bagian teori.

#### **4. *Seeking support of Grounded the Ory***

Mencari dukungan (tambahan) dari teori utama bertujuan melengkapi teori yang dimiliki. Saat ini mencari teori dapat dilakukan dengan mudah melalui berbagai aplikasi seperti: *publish or perish*, *google bard*, *google scholar*, *library genesis* dan berbagai aplikasi lainnya. Aplikasi ini mempermudah peneliti dalam mencari teori di internet. Namun, berbagai karya ilmiah dalam bentuk cetak seperti buku di perpustakaan atau toko buku juga harus menjadi fokus utama bagi penulis ketika mencari referensi teori untuk menyusun rancangan penelitian.

### **C. INTEGRASI TEORI DALAM PENELITIAN KUANTITATIF**

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menegaskan teorinya dalam berbagai bentuk seperti, (1) melalui perumusan hipotesis, (2) pernyataan “jika-maka” yang menunjukkan kausal antar variabel, dan (3) visualisasi dalam bentuk gambar. Dalam upaya mengintegrasikan teori dalam sebuah rancangan penelitian kuantitatif, berikut beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti:

## 1. Mengidentifikasi Variabel Penelitian

Istilah ‘variabel’ hanya digunakan dalam penelitian kuantitatif karena pendekatan penelitian ini berpandangan bahwa suatu gejala dapat diklasifikasikan menjadi variabel-variabel. Secara teoritis variabel penelitian diartikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dan yang lain (Hatch & Farhady, 1981). Berdasarkan tingkat pengukurannya, variabel dibedakan menjadi dua, yaitu (1) *observed variable*/ variabel terukur merupakan variabel yang langsung dapat diukur dari subjeknya seperti indikator, dan (2) *unobserved variable*/variabel tidak terukur merupakan variabel yang tidak secara langsung dapat diukur dari subjeknya tetapi harus melalui indikatornya. Mengidentifikasi variabel penelitian menjadi langkah pertama bagi peneliti dalam menyusun teori.

## 2. Mengabstraksi Hasil Studi Literatur

Tahap kedua setelah mengidentifikasi variabel yang akan diteliti, maka peneliti melakukan studi literatur untuk mencari berbagai teori tentang variabel tersebut. Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian yang bersifat teoritis (Zed, 2008: 3). Mengacu pada teori-teori yang berlaku dan dapat dicari atau ditemukan pada buku-buku teks ataupun penelitian orang lain. Semua literatur yang digunakan dalam penelitian harus memiliki sumber/ *reference* yang jelas, seperti jurnal nasional/internasional, buku teks, buku

pegangan, karya ilmiah seperti skripsi, tesis dan disertasi, dll (Khairawati & Wahidah, 2019: 5)

Setidaknya ada 2 (dua) hal yang harus diperhatikan dalam melakukan studi literatur. Pertama, memilih sumber data yang jelas, tidak diperkenankan mengutip dari sumber yang tidak ilmiah seperti *blogspot*, *wordpress*, *wikipedia*, *social media* dan berbagai sumber internet yang sifat tulisannya adalah opini. Berbagai sumber tersebut tidak diperkenankan untuk dikutip jika tidak jelas penulis maupun penerbitnya dan tidak mampu dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kedua, memahami secara mendalam sebelum melakukan pengutipan. Lebih baik peneliti menggunakan kutipan tidak langsung atau melakukan parafrase untuk menurunkan tingkat plagiarisme. Hasil teori yang diperoleh kemudian diabstraksi oleh peneliti dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

### **3. Mengorganisasi *Gap* yang Ditemukan antar Teori**

Berbagai teori dari hasil studi literatur tentunya tidak hanya memiliki kesamaan antar satu dan yang lain, ada pula yang bertentangan. Teori yang bertentangan ini perlu diidentifikasi *gap*-nya agar menjadi perbandingan bagi peneliti serta memperkaya kajian teoritisnya. *Gap* yang ditemukan harus diorganisir secara jelas dan dapat divisualisasikan dalam bentuk yang lebih komunikatif seperti tabel atau gambar.

Ketiga hal tersebut dapat diterapkan oleh peneliti dalam mengintegrasikan teori dalam rancangan penelitian kuantitatif. Poin

utama yang perlu ditegaskan, teori dalam penelitian kuantitatif berfungsi sebagai dasar penelitian untuk diuji. Oleh karena itu, sebelum mulai kegiatan pengumpulan data, peneliti menjelaskan teori secara komprehensif (Creswell, 2003; Mulyadi, 2011). Teori menjadi kerangka kerja (*framework*) untuk keseluruhan proses penelitian, mulai bentuk dan rumusan pertanyaan atau hipotesis hingga prosedur pengumpulan data.

#### **D. INTEGRASI TEORI DALAM PENELITIAN KUALITATIF**

Dalam metode penelitian kualitatif teori berbentuk pola atau generalisasi naturalistik. Karena itu, pola dari suatu fenomena bisa dianggap sebagai sebuah teori. Jadi, fungsi teori dalam metode penelitian kualitatif adalah sebagai bahan pisau analisis untuk memahami persoalan yang diteliti.

Hasil penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk di generalisasikan. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif meneliti proses bukan meneliti permukaan yang tampak (Khairawati & Wahidah, 2019: 12). Teori dalam penelitian kualitatif berangkat dari lapangan dengan melihat fenomena atau gejala yang terjadi untuk selanjutnya menghasilkan atau mengembangkan teori. Penggunaan dan pengaplikasian teori dalam penelitian kualitatif berbeda-beda tergantung dari perspektif yang digunakan peneliti, yaitu sebagai penjelas atas perilaku dan sikap tertentu dan atau menjadikan teori sebagai panduan umum untuk meneliti topik tertentu. Dalam proses

mengintegrasikan teori dalam penelitian kualitatif, peneliti membagi pembahasan ke dalam dua perspektif tersebut.

### **1. Perspektif Teori sebagai Penjelas atas Perilaku Tertentu**

Semua penelitian bersifat ilmiah, oleh karena itu semua peneliti harus berbekal teori yang baik. Teori yang digunakan sebagai penjelas menggunakan pola “spiral”. Pola ini menunjukkan adanya pengulangan dalam pencarian teori tertentu yang disesuaikan dengan data yang diperoleh saat pencarian data di lapangan. Dalam hal ini, sintesa terhadap konsep penting untuk diperhatikan. Untuk membangun sintesa tersebut, pencarian data terus-menerus hingga mendekati tujuan tertentu. Peneliti kualitatif dituntut mampu mengorganisasikan semua teori yang dibaca. Selain itu, landasan teori yang dikemukakan bukanlah harga mati, tetapi bersifat sementara.

Penelitian kualitatif bersifat holistik, dan dalam penelitiannya, jumlah teori yang harus dimiliki oleh peneliti kualitatif jauh lebih banyak dari penelitian kuantitatif. Namun, teori hanya sebagai penjelas saja bukan sebagai dasar analisis dan pembahasan. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci sehingga dalam prosesnya peneliti harus memiliki teori yang kaya dan mampu menjadi “*human instrument*” yang baik. Peneliti tidak boleh subjektif dan mengedepankan “*perspektif emic*” yang artinya memperoleh data bukan “sebagaimana seharusnya”, akan tetapi “sebagaimana adanya”.

## 2. Perspektif Teori sebagai Panduan Umum Topik Penelitian

Teori sebagai pisau analisis berarti alat atau perangkat yang digunakan untuk menganalisis objek pada fokus penelitian yang ditetapkan. Peneliti kualitatif seringkali menggunakan perspektif teoritis sebagai panduan umum untuk meneliti gender, kelas dan ras (atau masalah lain mengenai kelompok marginal). Pandangan ini menjadi perspektif transformatif dan dapat membantu peneliti untuk merancang rumusan masalah, mengumpulkan dan menganalisis data serta membentuk *call for action and change* (panggilan untuk melakukan aksi dan perubahan).

Dalam perspektif teoritis, peneliti juga ditunjukkan bagaimana memposisikan diri mereka dalam penelitian kualitatif (misalnya, berada di luar atau tidak condong pada konteks pribadi, kultural atau historis tertentu) dan bagaimana menulis laporan akhir (misalnya, dengan tidak memarginalisasi lebih jauh individu-individu yang diteliti atau dengan cara berbaur langsung dengan mereka), dan rekomendasi perubahan untuk memperbaiki kehidupan dan masyarakat.

Beberapa perspektif teoritis yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif (Khairawati & Wahidah, 2019: 45), yaitu: (1) perspektif feminis, menggugat kondisi perempuan yang saat ini ditindas dengan sewenang-wenang dan institusi-institusi yang turut membentuk kondisi tersebut, (2) wacana rasial, terkait pengetahuan-pengetahuan yang berbau ras khususnya tentang orang dan komunitas kulit berwarna, (3) perspektif teori kritis,

fokus pada pemberdayaan umat manusia agar dapat bebas dari kungkungan rasial, kelas dan gender, (4) teori queer, fokus pada individu-individu yang menamakan dirinya sebagai kelompok lesbian, gay, biseksual dan transgender, dan (5) studi disabilitas, memahami pemahaman perspektif sosiokultural populasi ini yang memungkinkan untuk mengendalikan kehidupan mereka dibandingkan memahami disabilitas biologis.

Mengintegrasikan teori dalam penelitian kualitatif dilakukan secara cermat dengan menganalisis dan menginterpretasikan data kualitatif untuk mengungkap pola, hubungan dan makna yang mendasari. Proses berpikir dan pengambilan keputusan dalam suatu penelitian berakar dari kedalaman teori yang diuraikan oleh peneliti. Maka dari itu, proses mengintegrasikan teori ke dalam rancangan penelitian harus dilakukan *step by step* dengan memperhatikan kaidah ilmiah yang tepat.

## **BAGIAN 7**

### **PENENTUAN MASALAH PENELITIAN**

#### **A. DEFINISI MASALAH PENELITIAN**

Unsur-unsur penting dalam struktur penelitian adalah masalah yang mendorong penelitian, tinjauan literatur, metodologi, hasil dan kesimpulan. Berdasarkan urutan tersebut, dapat dilihat bahwa masalah penelitian merupakan unsur utama yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian.

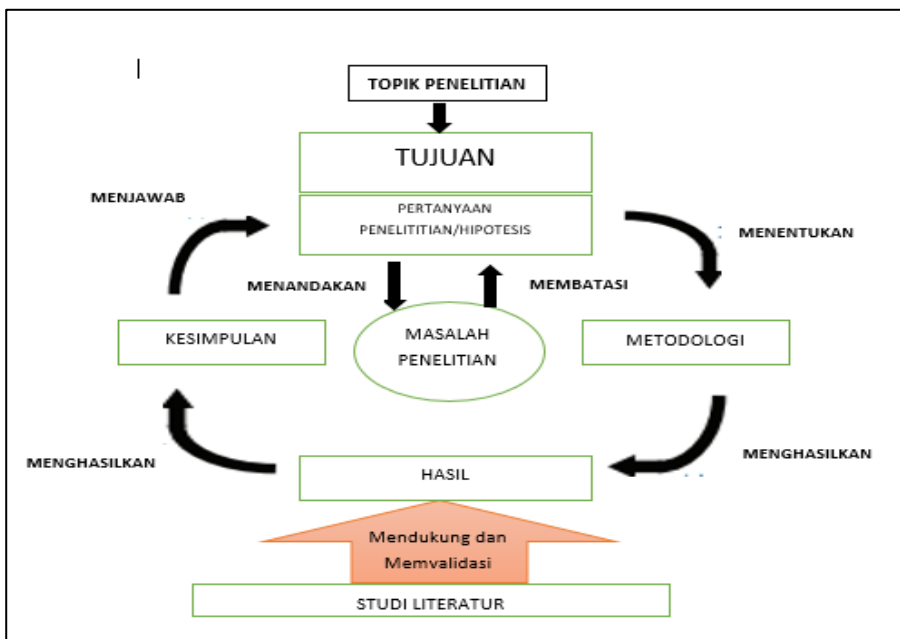
Masalah penelitian adalah pertanyaan, masalah, atau kesulitan spesifik yang perlu dianalisis. Masalah penelitian merupakan titik awal dan benang merah dalam penelitian yang menjadi acuan dalam memecahkan masalah dan merumuskan langkah-langkah untuk mencapai tujuan penelitian. (Ellis and Levy, 2008)

Masalah terjadi apabila terdapat kesenjangan/*gap* antara kenyataan dengan konsep yang seharusnya ada, antara harapan dan kenyataan. Dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, masalah penelitian adalah masalah yang timbul karena adanya *gap*/kesenjangan, sedangkan pada penelitian kualitatif, biasanya masalah penelitian diperoleh dari adanya ketertarikan terhadap hal-hal unik dan bernilai yang cocok untuk diteliti.

Masalah penelitian bisa ditujukan untuk 2 hal yakni; (1) Masalah-masalah praktis yang bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada

perubahan di segala aspek seperti aspek sosial, budaya, kesehatan dan sebagainya. Dan (2) Masalah teoritis yang bertujuan untuk memperluas, menyempurnakan atau menambah *khasanah* pengetahuan yang sudah ada, misalnya dalam dunia fisika, kimia, biologi dan sebagainya.

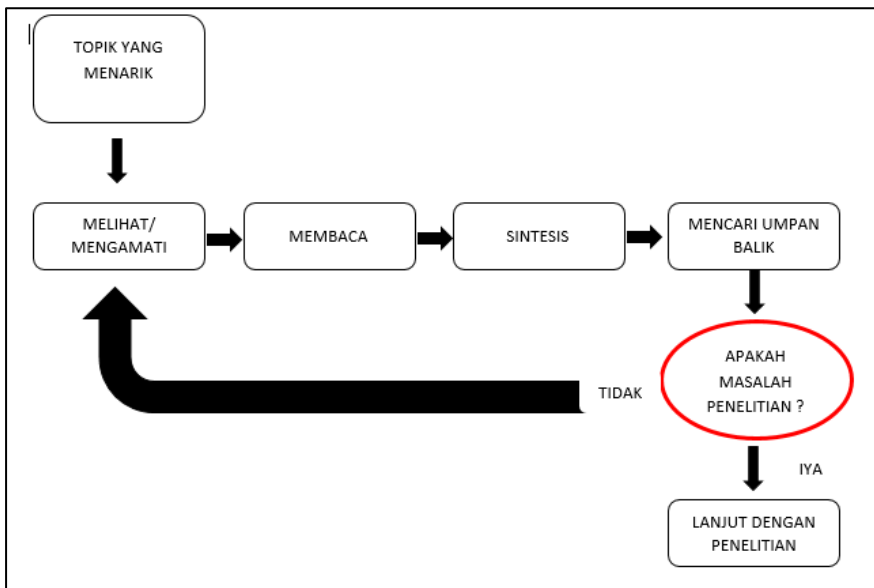
Dibawah ini adalah peta konsep dasar masalah penelitian yang dimodifikasi dari Ellis and Levy (2008).



**Gambar 7.1.** Peta Konsep Dasar Masalah Penelitian

Pada peta konsep di atas, tergambar bahwa masalah penelitian memiliki keterkaitan dengan unsur-unsur lain dalam penelitian. Masalah penelitian berkaitan dengan pertanyaan/hipotesis penelitian, tujuan penelitian, dan metodologi penelitian.

Penentuan masalah dalam penelitian adalah sebuah tantangan. Dalam merumuskan masalah penelitian, peneliti bukan hanya berlandaskan pada alasan kurangnya isu atau penelitian terkait sehingga harus diteliti lebih lanjut, tapi karena adanya tujuan untuk merumuskan masalah yang relevan secara sosial dan dapat diteliti, unik, tidak sekedar menduplikasi karya orang lain, serta mengandung unsur kebaruan/*novelty*.



**Gambar 7.2.** Proses Menemukan Masalah Penelitian

Pada gambar di atas terlihat bahwa sebuah penelitian berawal dari masalah penelitian. Namun masalah penelitian dapat dirumuskan berawal dari adanya topik yang menarik kemudian melalui proses pengamatan, didukung dengan membaca literatur/studi terdahulu,

sintesis dan mencari benang merah apakah topik tersebut merupakan sebuah masalah yang patut untuk diteliti.

## **B. TUJUAN MASALAH PENELITIAN**

Masalah penelitian adalah sebuah pernyataan tentang suatu bidang yang menjadi perhatian, suatu kondisi yang perlu diperbaiki, suatu masalah yang harus dieliminasi, atau suatu pertanyaan meresahkan yang ada dalam literatur ilmiah, teori, atau praktik yang menunjukkan perlunya pemahaman yang bermakna dan perlu penyelidikan.

Masalah penelitian membantu pembaca untuk mengetahui topik penelitian dan menunjukkan apa yang peneliti rencanakan untuk diteliti. Masalah penelitian dapat menentukan struktur dan proses penelitian, sehingga pembaca dapat mengetahui pentingnya penelitian dan kerangka acuan dalam penelitian.

## **C. KRITERIA MASALAH PENELITIAN**

Masalah penelitian harus jelas, ringkas dan spesifik agar dapat secara jelas menentukan tujuan, metode dan hasil sebuah penelitian. Menentukan masalah penelitian yang baik sama halnya dengan merencanakan penelitian yang baik.

Good (1942) dan Nawawi (1998) mengungkapkan bahwa masalah penelitian memiliki kriteria sebagai berikut :

### **1. Memiliki nilai kebaruan dan orisinalitas**

Salah satu kriteria masalah yang baik adalah dapat memiliki nilai kebaruan dan dapat memberikan kontribusi pada aspek pengembangan teori baru, perbaikan metode, bermanfaat dan aplikatif. Orisinalitas yang dimaksud adalah masalah penelitian mendorong untuk meneliti sesuatu yang bukan merupakan pengulangan dari penelitian orang lain misalnya; masalahnya sudah terpecahkan dan ada banyak alternatif tapi tetap diteliti.

### **2. Memungkinkan untuk diteliti (fisibilitas)**

Kriteria fisibilitas di sini maksudnya adalah masalah tersebut dapat diteliti atau dijawab, sesuai dengan *background* keilmuan peneliti, pertimbangan waktu untuk memecahkan masalah masuk akal, dan ada dukungan fasilitas serta sumber daya yang lain.

### **3. Penting untuk masyarakat dan ilmu pengetahuan**

Masalah penelitian hadir untuk memecahkan masalah yang ada dalam masyarakat ataupun melengkapi/menyempurnakan teori yang telah ada.

### **4. Tersedia data dan metodologi**

Menentukan masalah penelitian juga perlu melihat aspek ketersediaan data dan metodologi yang tepat.

Monash University (2023) dalam webnya menjelaskan bahwa tidak ada kriteria umum untuk sebuah penelitian yang baik, setiap disiplin ilmu pasti akan memiliki kriteria yang berbeda-beda dalam menentukan masalah penelitian. Namun, secara garis besar pertanyaan penelitian yang baik memiliki kriteria sebagai berikut:

1. **Jelas dan Fokus**, pernyataan atau pertanyaan masalah harus secara jelas menyatakan apa yang akan peneliti lakukan.
2. **Tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit**, jika pertanyaan terlalu luas maka tidak akan mungkin dijawab secara menyeluruh tetapi jika terlalu sempit, peneliti juga tidak akan mempunyai cukup bahan untuk ditulis dan akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan argumen yang kuat.
3. **Tidak terlalu mudah untuk dijawab**, dalam pertanyaan penelitian seharusnya tidak sekedar membutuhkan jawaban ya atau tidak, namun juga tidak terlalu sulit untuk menjawabnya karena peneliti memiliki jangka waktu dan batas kata yang telah ditentukan. Sebuah pertanyaan penelitian dapat menjelaskan pengaruh atau hubungan untuk menjawab masalah yang ada.
4. **Dapat diteliti**, peneliti harus memiliki akses bahan penelitian yang berkualitas dalam jumlah yang sesuai seperti buku, jurnal, artikel dan sebagainya.
5. **Analitik daripada Deskriptif**, penelitian harus memungkinkan peneliti menghasilkan analisis suatu isu atau masalah, bukan deskripsi sederhana tentang masalah.

#### **D. LANGKAH MENETUKAN MASALAH PENELITIAN**

Suatu masalah penelitian dapat muncul paling tidak karena adanya dua unsur yaitu (1) Keadaan saat ini berbeda dengan kondisi ideal, (2) Tidak ditemukan solusi yang dapat diterima tentang suatu permasalahan, tidak dapat diterima misalnya karena tidak

dokumentasi literatur atau hasil-hasil penelitian sebelumnya sangat beraneka ragam dan kontradiktif.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan masalah penelitian adalah:

**Langkah 1:** Menentukan tujuan penelitian, apakah penelitian kita adalah penelitian praktis atau penelitian teoritis (McCombes and George, 2022).

Jika tujuan penelitian adalah penelitian praktis, maka perlu memperhatikan hal-hal di bawah ini:

- **Perspektif Interdisiplin**

Menyusun masalah dengan menggunakan pendekatan interdisiplin memberikan peluang bagi peneliti untuk membangun pemahaman yang lebih komperhensif tentan isu yang sangat kompleks. Contohnya : Peneliti ingin melihat hubungan faktor sosial dan psikologi terhadap kejadian penyakit hipertensi di kalangan masyarakat suku Bugis. Masalah ini akan terjawab dengan pendekatan beberapa disiplin keilmuan seperti kedokteran, ilmu sosial, psikologi, ataupun kesehatan masyarakat.

- **Informasi dari tokoh/praktisi/pakar**

Informasi dari tokoh/praktisi/pakar dengan melakukan wawancara khusus atau dengan membaca opini akan memberikan wawasan baru tentang masalah-masalah praktis yang ada di dalam dunia kepakaran atau bidang yang berkaitan. Hal ini juga dapat membantu peneliti untuk menemukan masalah

penelitian yang relevan dengan masalah yang ada di lapangan, sehingga hasil penelitian bisa tepat guna dalam masyarakat. Contohnya : Masalah kurangnya minat masyarakat terkait pangan lokal, informasi dari petani, kementerian/dinas pertanian, ataupun pegiat pangan lokal dapat dijadikan landasan dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang harus dipecahkan dengan penelitian.

- **Studi Literatur**

Penelitian dapat dilakukan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan, mengevaluasi apakah metodologi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dapat diadaptasi untuk memecahkan masalah lain; atau menentukan apakah penelitian serupa dapat dilakukan pada bidang studi yang berbeda atau diterapkan pada sampel penelitian yang berbeda.

Dalam beberapa penelitian, biasanya peneliti sering menuliskan kekurangan-kekurangan ataupun saran untuk penelitian selanjutnya, hal ini juga dapat menjadi sumber masalah yang sangat berharga untuk diteliti lebih lanjut. Contohnya : Penelitian terkait modifikasi pakan ternak untuk menghasilkan hewan ternak yang unggul pasca pandemi COVID 19. Kata modifikasi di sini dapat mengindikasikan unsur perpaduan penelitian-penelitian terdahulu dalam memecahkan masalah baru yang ada di dunia peternakan.

Kesalahan yang perlu diperhatikan dalam menentukan masalah penelitian adalah hanya ingin mengungkap atau mencari sesuatu

yang tidak ada, misalnya masalah penelitian yang salah adalah “Masalah yang ada pada komunitas yaitu tidak ada rumah sakit”. Masalah ini hanya mengarah pada tujuan untuk memabangun rumah sakit karena tidak ada, tapi tidak mengarah kepada sesuatu yang menunjukkan kebaruan dalam ide penelitian. Pernyataan yang tepat seharusnya “ Pada Komunitas X tidak terdapat rumah sakit yang dekat dengan warga karena jaraknya 100 km dari pemukiman warga” atau “Rumah sakit yang berjarak 100 km dari pemukiman warga minim fasilitas gawat darurat”.

Jika tujuan penelitian adalah penelitan teoritis, dimana sebuah fenomena atau konteks belum diteliti secara mendalam, kontradiksi antara beberapa perspektif, dan sebuah pertanyaan meresahkan yang belum terpecahkan, maka perlu memperhatikan hal-hal di bawah ini:

- **Pembuktian dan penyempurnaan teori yang pernah ada**

Masalah penelitian dapat muncul sebagai upaya untuk membuktikan hipotesis dan teori apakah sesuai dengan kehidupan nyata. Contohnya : Menurut teori HL Bloom bahwa orang membutuhkan motivasi, maka masalah yang bisa diambil adalah terkait motivasi dalam kehidupan nyata manusia dihubungkan dengan produktivitas kerja.

- **Pengalaman pribadi dari Fenomena yang ada**

Pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-hari yang menimbulkan masalah juga dapat diteliti, Masalah-masalah yang muncul di masyarakat, lingkungan ataupun komunitas

sekitar dapat dijadikan sebagai topik dalam penelitian. Contohnya : Polusi yang ada di wilayah Jabodetabek, bagaimana mengatasinya. Masalah ini sangat mungkin untuk dijadikan penelitian.

## **Langkah 2 : Mempelajari Lebih Lanjut tentang Masalah**

Proses ini dilakukan dengan cara mencari tahu apa yang sudah pernah dipublikasikan tentang masalah ini (studi literatur) dan kemudian menentukan aspek yang akan dibahas dalam penelitian. Pertanyaan yang dapat dipakai untuk langkah ini adalah:

- Apakah ini masalah yang baru ditemukan?
- Penelitian apa yang sudah pernah dilakukan untuk memecahkan masalah ini?
- Solusi apa yang sudah ada untuk masalah ini?
- Perdebatan apa yang ada saat ini tentang masalah ini?
- Apa yang hilang dari perdebatan tersebut?
- Kekhususan dan relevansi tempat, waktu, dan kelompok orang apa yang akan difokuskan pada penelitian ini?
- Aspek apa yang tidak dapat diatasi?
- Apa dampak jika permasalahan tersebut tidak terselesaikan?

**Contoh 1 :**

Sebuah organisasi nirlaba lokal didanai dari partai politik yang ada. Mereka akhirnya tidak memahami cara terbaik untuk menargetkan calon donor baru karena donor selalu ada. Untuk dapat melanjutkan pekerjaannya, organisasi ini memerlukan penelitian mengenai strategi penggalangan dana yang lebih efektif.

**Contoh 2:**

Indonesia dalam kurun waktu 3 tahun berturut-turut melaporkan angka Stunting pada anak semakin meningkat, salah satu masalahnya adalah karena ibu hamil tidak teredukasi sehingga melahirkan anak dengan risiko Stunting. Sampai saat ini belum ditemukan metode promosi pada ibu hamil untuk menurunkan angka tersebut. Maka dibutuhkan penelitian terkait metode yang tepat untuk menurunkan angka Stunting pada anak dengan target ibu anak.

**Langkah 3 : Merumuskan pernyataan Masalah, pertanyaan/hipotesis penelitian**

Langkah ketika ini dilakukan setelah peneliti mengerucutkan masalah penelitian, sehingga dapat dirumuskan pernyataan masalah, pertanyaan/hipotesis penelitian.

## **BAGIAN 8**

### **KEBIJAKAN SEBAGAI KONTEKS PENELITIAN**

#### **A. PENGERTIAN KEBIJAKAN**

Kebijakan pada dasarnya adalah aktivitas aspirasional yang berorientasi pada masa depan, yang berupaya menjadikan dunia sosial kita lebih baik (Sanders, 2023). Jadi kehadiran dinamika moral dan retorika dalam perdebatan kebijakan yang menggunakan gagasan kegagalan dan keberhasilan patut diharapkan dan disambut baik. Namun pemahaman analitis tentang bagaimana dinamika dan pola ini berlangsung seiring berjalannya waktu juga perlu dikembangkan, dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari posisi moral dan retorik yang berbeda

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi benang merah dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dalam pemerintahan atau organisasi. Kebijakan juga diartikan sebagai pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, sebagai garis pedoman dalam mencapai sasaran yang telah direncanakan (Anggara, 2014). Hal ini memiliki implikasi bahwa setiap anggota didalamnya harus paham akan tujuan dan nilai yang ingin dicapai.

Kebijakan dibedakan dari politik sebagai gaya aktivitas pemerintah dan pengambilan keputusan. Politik digambarkan sebagai perjuangan partisan untuk mendapatkan keuntungan dan dianggap

agak negatif, sementara kebijakan dicita-citakan sebagai cara yang lebih 'terpisah' dan rasional dalam mengambil keputusan pemerintah (Sanders, 2023).

Asumsi mendasar bahwa kebijakan adalah hal yang baik, bahwa kebijakan dapat memperbaiki keadaan'. Asumsi ini mengandung gagasan 'bahwa ada sesuatu yang perlu 'diperbaiki', bahwa ada masalah'. Namun permasalahan yang coba diperbaiki oleh kebijakan sering kali bersifat implisit. Jadi, langkah pertama dalam menganalisis kebijakan adalah memperjelas permasalahan yang seharusnya diperbaiki. Bacchi menganjurkan 'paradigma' 'pertanyaan masalah', bukan 'pemecahan masalah' (Sanders, 2023).

Dengan kebijakan kita mencoba mencapai hasil atau hasil yang diinginkan. Setiap karyawan wajib mengikuti kebijakan perusahaan yang telah dibuat manajemen untuk mencapai hasil atau outcome yang diinginkan (Jimmy Ray, 2024). Sebagai contoh kebijakan perusahaan adalah memastikan bahwa setiap orang mendokumentasikan dan melaporkan waktu istirahat kerja dengan benar

Kebijakan bisa didefinisikan juga sebagai pedoman suatu manajemen dalam upayanya untuk meraih sasaran tertentu. Kebijakan lebih pada pedoman dari peraturan yang tidak mengikat, tetapi sering disamakan dengan hukum yang mempunyai peraturan yang mengikat. Secara umum kebijakan menjadi landasan bertindak dalam suatu kelompok, unit kerja, lembaga, institusi, baik pada administrasi

pemerintah, maupun swasta. Kebijakan dirumuskan melalui pengambilan keputusan suatu organisasi sebagai alternatif yang dipilih dalam melaksanakan suatu program (Yusgiantoro, 2014).

Dijelaskan dalam Ad'han et al. (2021) betapa pentingnya penelitian terkait kebijakan. Hal itu ditegaskan dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Undang-Undang ini pada pasal 41 ayat (1) menyebutkan " Hasil Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Penerapan wajib digunakan sebagai landasan ilmiah dalam perumusan dan penetapan kebijakan pembangunan nasional." Dalam Undang-Undang ini juga dijelaskan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan dalam perumusan kebijakan pembangunan agar mampu memperkuat daya dukung ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mencapai tujuan negara, serta meningkatkan daya saing dan kemandirian.

## **B. PENELITIAN KEBIJAKAN**

Penelitian kebijakan didefinisikan sebagai proses melakukan penelitian atau analisis terhadap suatu masalah sosial yang mendasar untuk memberikan para pembuat kebijakan rekomendasi yang pragmatis dan berorientasi pada tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Upaya penelitian kebijakan dimulai dari suatu masalah sosial, seperti malnutrisi, kemiskinan, atau inflasi, kemudian berkembang melalui proses penelitian yang mengembangkan

tindakan kebijakan alternatif untuk mengatasi masalah tersebut, dan mengkomunikasikan alternatif-alternatif tersebut kepada para pembuat kebijakan. (Majchrzak, 1984).

Penelitian kebijakan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mendukung kebijakan. Karakteristik penelitian kebijakan ini terletak pada fokusnya, yaitu berorientasi kepada tindakan untuk memecahkan masalah sosial. Riset kebijakan bidang agama dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah sosial keagamaan, menyediakan rekomendasi yang berorientasi pada tindakan dan hasilnya dapat memberi masukan terhadap pembuat kebijakan termasuk dalam kategori penelitian erapan. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan solusi atas permasalahan tertentu secara praktis bukan berfokus pada pengembangan sebuah ilmu atau teori tertentu (Ad'han et al., 2021).

Dijelaskannya lagi bahwa penelitian kebijakan adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara scientific (ilmiah) untuk menjawab suatu permasalahan yang berkaitan dengan suatu kebijakan yang telah atau akan diterapkan oleh pemerintah atau lembaga pemerintahan. Penelitian kebijakan ini dilakukan terhadap isu publik yang fundamental, sehingga dapat memberikan rekomendasi kepada pembuat kebijakan bagaimana menyelesaikan permasalahan tersebut.

Penelitian kebijakan mengacu pada "semua penelitian yang menggunakan metodologi ilmiah untuk menggambarkan fenomena dan/atau menentukan hubungan di antara fenomena tersebut." Analisis prospektif sering kali menciptakan kesenjangan yang lebar antara solusi yang dipilih dan upaya nyata untuk menerapkannya. Allison memperkirakan bahwa tidak lebih dari 10 persen pekerjaan yang sebenarnya diperlukan untuk mencapai serangkaian hasil kebijakan yang diinginkan telah dilaksanakan sebelum kebijakan diimplementasikan. "Bukannya kita mempunyai terlalu banyak solusi analitis yang baik terhadap suatu permasalahan. Namun, kita mempunyai lebih banyak solusi yang baik daripada tindakan yang tepat (Dunn, 2004).

Pemikiran kebijakan diartikan sebagai pemikiran yang terorganisir secara filosofis mengenai hakikat kebijakan dan kebijakan itu sendiri. Definisi ini menentukan: (1) klarifikasi definisinya, (2) prinsip dan teorinya yang harus menampilkan konfigurasi intelektual kajian pemikiran kebijakan, (3) signifikansi disipliner dan heuristiknya dalam kajian kebijakan, dan (4) pertanyaan metodologisnya. untuk penyelidikan pemikiran kebijakan (Lee, 2023).

Memang benar bahwa studi "pemikiran" sangat penting dan penting dalam wacana disiplin ilmu sebagai jalan untuk memastikan identitas ilmiah dan kolektif dari setiap bidang. Penelitian pemikiran kebijakan juga menantang individualitas akademis dalam studi kebijakan. Untuk menunjukkan betapa pentingnya topik ini, para akademisi dan praktisi kebijakan telah berdiskusi satu sama lain untuk memajukan

ide-ide dan nilai-nilai pemahaman intelektual dan heuristik pemikiran kebijakan. Secara khusus, dengan latar belakang transformasi global teknologi digital dan penerapannya dalam kebijakan dan politik negara, serta dalam konteks perubahan kebijakan akibat pandemi COVID-19, pemikiran kebijakan telah diperjuangkan untuk menghindari kesalahan dan kegagalan di masa lalu melalui proses yang rumit. Jaringan kesalahan manajemen politik dan praktis karena kurangnya refleksi metafisik dan kesadaran profesional dalam studi kebijakan (Lee, 2023).

Pendekatan keseluruhan terhadap pemikiran kebijakan muncul dari fokus pada argumen definisi dan pengetahuan mengenai hal tersebut. Meskipun dapat dihipotesiskan sebagai paradigma kerja, pemikiran kebijakan mengacu pada penalaran intelektual dan interpretasi logis dari pemikiran filosofis mengenai sifat kebijakan dan kebijakan itu sendiri. Dalam melakukan analisis definisi pemikiran kebijakan ini, muncul pertanyaan lebih lanjut: Apa saja prinsip dan teori pemikiran kebijakan? Ketika perspektif teoretis dan tujuan diungkapkan, dua topik teoretis penting mengenai bagaimana pemikiran kebijakan dikonseptualisasikan dan bagaimana pemikiran tersebut dihasilkan melalui serangkaian prinsip, telah dikaji (Lee, 2023).

Kebijakan membantu kita mengambil keputusan, dalam konteks situasi di mana kita beraktifitas atau beroperasi. Biasanya, kebijakan ini didasarkan pada peraturan dan pedoman yang terdokumentasi. Kita menyetujui peraturan dan pedoman ini sebagai bagian dari pekerjaan, atau keanggotaan dalam organisasi tempat bekerja.

Kebijakan bukanlah hal baru, kebijakan adalah sistem aturan dan pedoman terencana yang mengarahkan pengguna dan otomatisasi untuk melaksanakannya dalam batas-batas yang memiliki tujuan. Kebijakan menetapkan batasan yang membantu dalam mencapai tujuan sekaligus membatasi sehingga tidak keluar dari koridor yang disepakati (Jimmy Ray, 2024).

### **C. ANALISIS KEBIJAKAN**

Analisis kebijakan memberikan cara untuk memahami bagaimana dan mengapa pemerintah memberlakukan kebijakan tertentu, serta dampaknya. Analisis kebijakan memberikan peneliti alat yang ampuh untuk memahami penggunaan bukti penelitian dalam pembuatan kebijakan dan menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai, kepentingan, dan konteks politik yang mendasari pengambilan kebijakan. (Browne, Coffey, Cook, Meiklejohn, & Palermo, 2018).

Dengan semakin kompleksnya permasalahan di dunia sekarang ini semakin menjadikan kajian kebijakan menjadi sangat penting. Permasalahan yang muncul tersebut memerlukan berbagai alternatif kebijakan untuk mengatasinya. Menurut Indiahono (2009) ada tiga hal yang menyebabkan analisis kebijakan dikenal pada sektor publik yaitu :

1. Sektor publik lebih nyata tingkat kompleksitasnya dibandingkan dengan sektor privat. Sektor publik memiliki aktor dan

kepentingan yang lebih banyak. Pada kasus penanganan persampahan memerlukan *stakeholders* yang banyak dengan aktor yang juga banyak, seperti : masyarakat sekitar, pemerhati lingkungan, pemulung, Dinas Kebersihan / Lingkungan Hidup, Dinas Pariwisata, Satpol PP dan lainnya.

2. Sektor publik memiliki tingkat kerawanan yang lebih tinggi dari sektor privat. Banyak permasalahan dan keadaan yang sulit diprediksi bisa terjadi. Kebijakan pasca bencana merupakan salah satu kejadian yang sulit diprediksi kejadian dan penanganannya. Setiap bencana memiliki karakteristik dan penanganan yang berbeda-beda.
3. Sektor publik memiliki cakupan yang lebih besar daripada sektor privat. Sebagai contoh dalam sektor pertahanan, apabila negara kita di serang, maka kebijakan yang diambil sangatlah luas. Bukan hanya kebijakan di bidang militer namun juga kebijakan lain seperti cadangan pangan serta perlindungan warga negara.

Menurut Nugroho (2018) bahwa analisis kebijakan diambil dari berbagai macam disiplin ilmu dengan tujuan memberikan informasi yang bersifat : deskriptif, evaluatif, dan/atau perspektif. Analisis kebijakan menjawab tiga macam pertanyaan :

- **Nilai**

Pencapaian nilai sendiri menjadikan tolak ukur utama untuk menilai apakah suatu masalah sudah teratasi?

- **Fakta**

Dengan fakta maka keberadaannya dapat membatasi atau meningkatkan pencapaian nilai-nilai

- **Tindakan**

Penerapannya dapat menghasilkan pencapaian nilai-nilai

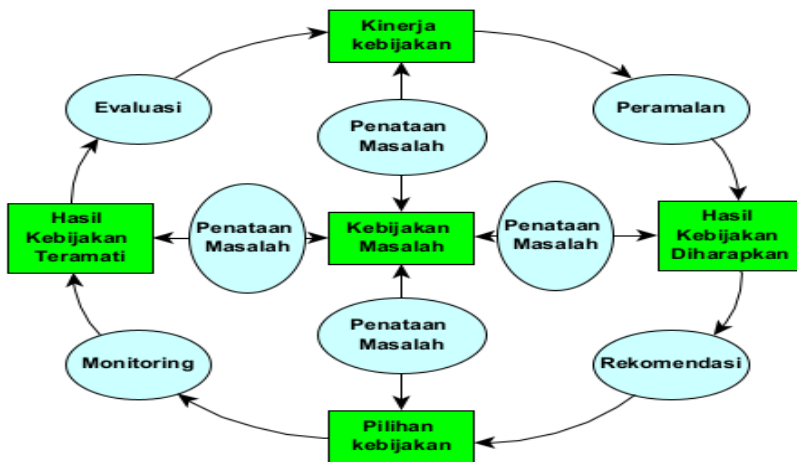
Analisis kebijakan sebagian bersifat deskriptif karena mengandalkan ilmu-ilmu sosial dan perilaku untuk membuat dan membenarkan klaim tentang penyebab dan konsekuensi kebijakan (Dunn, 2004). Dijelaskannya lagi bahwa kebijakan bersifat normatif. Hal ini mengacu pada etika dan cabang filsafat sosial dan politik lainnya, serta ekonomi normatif dan analisis keputusan, untuk mengevaluasi dan membenarkan klaim tentang manfaat yang diharapkan dan nilai moral dari suatu kebijakan. Aspek normatif dalam analisis kebijakan ini diperlukan karena pengetahuan yang relevan dengan kebijakan melibatkan pemilihan konsekuensi (tujuan) yang diinginkan dan tindakan (cara) yang diinginkan, sebuah proses yang didasarkan pada pertimbangan etika dan nilai.

Dalam analisis kebijakan, pilihan tujuan dan cara memerlukan pertukaran yang berkelanjutan di antara nilai-nilai yang bersaing seperti keadilan, efisiensi, keamanan, kebebasan, dan demokrasi. Pentingnya pengetahuan etis dalam analisis kebijakan dinyatakan dengan baik oleh mantan wakil sekretaris di Departemen Perumahan dan Pembangunan Perkotaan: "Masalah kita bukanlah melakukan apa yang benar. Masalah kita adalah mengetahui apa yang benar. "Pengetahuan tentang apa ( fakta), apa yang benar (nilai), dan apa

yang harus dilakukan (tindakan) memerlukan cara penyelidikan yang berbeda.

Menurut Dunn (2004) analisis kebijakan menjawab lima jenis pertanyaan yaitu :

- ✓ Apa sifat permasalahan yang perlu dicari solusinya?
- ✓ Manakah dari dua atau lebih tindakan yang harus dipilih untuk menyelesaikan masalah?
- ✓ Apa hasil dari pemilihan tindakan tersebut?
- ✓ Apakah pencapaian hasil memberikan kontribusi terhadap penyelesaian masalah?
- ✓ Hasil masa depan apa yang bisa diharapkan jika tindakan lain dipilih?



**Gambar 8.1** Proses Analisis Kebijakan Terintegrasi

Sumber : Dunn (2004)

Gambar 8.1 menjawab kelima pertanyaan diatas dengan menghasilkan lima jenis informasi yang relevan dengan kebijakan, atau yang kita sebut komponen informasi kebijakan. Komponen-komponen ini mewakili informasi mengenai permasalahan kebijakan, kinerja kebijakan, hasil kebijakan yang diharapkan, kebijakan pilihan, dan hasil kebijakan yang diamati. Kelima jenis informasi ini ditampilkan sebagai persegi panjang yang berwarna hijau.

#### **D. PENELITIAN DENGAN KONTEKS KEBIJAKAN**

Salah satu kebijakan besar yang telah dilakukan bangsa Indonesia yaitu pemindahan Ibu Kota Negara (IKN). Kebijakan ini dimulai dengan diundangkan dan disahkan oleh Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, Undang-Undang No. 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara pada tanggal 15 Pebruari 2022. Undang-Undang yang tersebut menjadi dasar hukum utama pemindahan Ibu Kota Negara Jakarta ke Ibu Kota Negara Nusantara di Provinsi Kalimantan Timur, Termuat dalam lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2022 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6766.

Dijelaskan dalam Purba et al. (2023) bahwa kebijakan yang dibuat lewat Undang-Undang ini memiliki beberapa turunan kebijakan. Turunan peraturan perundang-undangan yang mengikutinya antara lain : (1) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2022 tentang

Pendanaan dan Pengelolaan Anggaran dalam rangka persiapan, pembangunan, dan pemindahan ibu kota negara serta penyelenggaraan pemerintahan Daerah Khusus Ibu Kota Nusantara; (2) Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2023 tentang Pemberian Perizinan Berusaha, Kemudahan Berusaha, dan Fasilitas Penanaman Modal bagi Pelaku Usaha di Ibu Kota Nusantara; (3) Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2022 tentang Otorita Ibu Kota Nusantara; (4) Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2022 tentang Perincian Rencana Induk Ibu Kota Nusantara; (5) Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Rencana Strategis Nasional Ibu Kota Nusantara Tahun 2022-2042; (6) Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2022 tentang Perincian Rencana Induk Ibu Kota Nusantara; (7) Peraturan Presiden Nomor 65 Tahun 2022 tentang Perolehan Tanah dan Pengelolaan Pertanahan di Ibu Kota Nusantara; dan (8) Peraturan Kepala Otorita Ibu Kota Nusantara Nomor 1 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Otorita Ibu Kota Nusantara.

Terkait kebijakan yang ada di dalam Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2022 tentang Perincian Rencana Induk Ibu Kota Nusantara. Maka peraturan ini termasuk didalam kebijakan pelaksanaan. Setiap peraturan perundang-undangan ini akan memiliki kebijakan turunan lainnya untuk memperjelasnya. Menurut Abidin (2006) dalam (Yusgiantoro, 2014) kebijakan dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu :

### **1. Kebijakan Umum**

Kebijakan umum merupakan kebijakan yang menjadi pegangan atau pedoman pelaksanaan yang dapat bersifat positif ataupun negatif dalam cakupan instansi atau wilayah yang bersangkutan. Dalam sektor pertahanan dikenal sebagai Kebijakan Umum Pertahanan Negara (Jakumhanneg) yang diwujudkan dalam Peraturan Presiden (Perpres) untuk jangka waktu lima tahun.

### **2. Kebijakan Pelaksanaan**

Kebijakan umum merupakan penjabaran lebih lanjut dari kebijakan umum. Untuk tingkat pusat diterbitkan Peraturan Pemerintah atau Peraturan Presiden tentang pelaksanaan suatu Undang-Undang. Dalam sektor pertahanan, Jakumhanneg tersebut dijabarkan dengan Kebijakan Penyelenggaraan Pertahanan Negara (Jagarahanneg) yang sifatnya lebih rinci dan berlaku untuk lima tahunan.

### **3. Kebijakan Teknis atau Kebijakan Teknis Operasional**

Kebijakan Teknis atau Kebijakan Teknis Operasional merupakan kebijakan yang dipakai untuk implementasi lapangan yang merupakan turunan lebih lanjut dari kebijakan pelaksanaan. Kebijakan dan strategi pertahanan untuk tiap tahunnya diterbitkan dengan Peraturan Menteri (Permen) sejalan dengan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahunan. Disamping itu, juga ada Amanat Anggaran tiap tahunnya yang diterbitkan dengan Peraturan Menteri (Permen) merupakan penjabaran lebih lanjut dari Anggaran Pemerintah dan Belanja Negara (APBN).

Dari berbagai informasi awal maka peneliti mampu membuat catatan awal sebelum melaksanakan survei lapangan. Informasi itu bisa berasal dari siaran televisi, siaran radio, whatsapp, facebook, instagram, *telegram*, koran, laman web, seminar, workshop, Jurnal, Karya Tulis, *Working Paper*, *Small Group Discussion (SGD)*, *Forum Group Discussion (FGD)*, *Round Table Discussion (RTD)*, Ujian Proposal, Ujian Akhir, Ujian Tertutup bahkan Ujian Terbuka Mahasiswa.

Beberapa kebijakan sebagai konteks penelitian yang bisa diangkat terkait pemindahan IKN ke Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur antara lain :

### **1. Kebijakan penanganan bencana**

Kejadian banjir bandang yang terjadi di wilayah IKN merupakan salah satu tema penelitian. Kebijakan dengan memindahkan Ibukota Negara dari Jakarta ke Kalimantan Timur harus memperhitungkan kejadian ini juga.

### **2. Kebijakan penanganan masalah sosial budaya**

Kejadian adanya ketidakpuasan warga lokal yang kurang mendapat bagian dalam pembangunan IKN juga merupakan topik kajian penelitian kebijakan. Warga asli yaitu Paser Balik memerlukan penanganan khusus secara sosial kultural agar nantinya mampu beradaptasi dengan budaya yang baru.

### **3. Kebijakan Pertahanan**

IKN merupakan pusat dari kedaulatan sebuah negara. IKN wajib dipertahankan sampai titik darah penghabisan karena

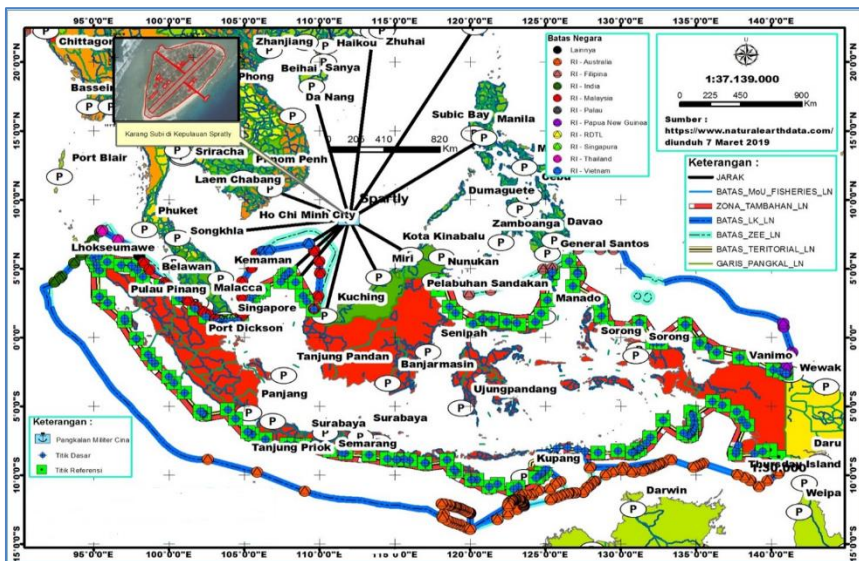
menyangkut harga diri sebuah bangsa. Kebijakan Pertahanan (Jakhan) / Kebijakan dan Strategi Pertahanan (Jakstrahan) merupakan perencanaan jangka panjang yang harus disusun secara transparan termasuk Rencana Pembangunan Kekuatan (Renhangkuat) yang sesuai dengan tata kelola demokratis (Supriyatno, 2019).

Berbicara terkait kebijakan pertahanan maka tidak bisa dilepaskan dari aspek geografi. Aspek Geografi merupakan salah satu yang harus diperhatikan dimana Dengan akar disiplinnya pada imperialisme dan militer, geografi telah lama menangani masalah keamanan. Seperti yang dinyatakan oleh ahli geografi Perancis Yves Lacoste (1976), “*La géographie ça sert d’abord à faire la guerre*” (Geografi berfungsi, pertama dan terutama, untuk berperang). Geografi arus utama yang didasarkan pada positivisme materialis memberikan informasi spasial untuk mengidentifikasi dan mengatasi berbagai risiko keamanan, termasuk kejahatan dan terorisme, tetapi juga bencana alam, penyakit, polutan, atau kemiskinan kronis (Billon, 2015).

Konsep hubungan pertahanan dari sudut pandang geografi dijelaskan oleh Supriyatno (2014) bahwa suatu keniscayaan untuk memahami lokasi atau posisi spasial dari suatu Negara. “Geografi adalah penyusun utama dari pengumpulan keputusan dan aksi politik.” Didalam geografi dibahas tentang batas wilayah Negara, areal sumber daya alam, jalan ke dan dari pelabuhan, pembagian wilayah Provinsi dan Kabupaten. Geografi pertahanan tidak hanya mencakup masalah taktik dan militer saja. Geografi pertahanan mempengaruhi

kebijakan dan strategi pertahanan, seperti pembelian senjata, strategi pertahanan, gelar pertahanan dan aspek pertahanan lainnya.

Posisi calon IKN yang baru jika diukur ke ujung batas negara baik utara, selatan, timur dan barat lebih berada di posisi tengah Indonesia dibandingkan dengan IKN sekarang. Hal ini terlihat pada gambar 8.2. Hal ini diharapkan akan mengurangi kesenjangan antara wilayah barat dan timur Indonesia. Diharapkan akan tercipta pembangunan yang lebih Indonesia sentris. Namun juga memiliki tingkat ancaman yang lebih besar karena mendekati daerah konflik di Laut Cina Selatan (LCS). Apalagi negara Cina telah membangun pangkalan militer di kepulauan Spratly yang tidak terlalu jauh dari Pulau Natuna.



*Gambar 8.2 Posisi geografis Indonesia dan ancaman di LCS*

Sumber : Sa'dianoor et al. (2022)

Menurut Billon (2015) geografi kritis yang diambil dari anarkisme, feminisme, dan postmodernisme sebagian besar berupaya menunjukkan bagaimana ketidakamanan sering kali secara paradoks dihasilkan oleh wacana dan praktik keamanan yang dominan. Negara adikuasa berupaya menghadirkan alternatif yang progresif. Geografi bukan hanya merupakan disiplin ilmu yang menerapkan analisis spasial untuk mencapai keamanan yang lebih besar, namun juga berkaitan dengan konsekuensi “sekuritisasi” dan emansipatoris.

Adanya skenario tingkat global dimana terjadi perkembangan dinamika global yang saat ini menunjukkan kecenderungan yang sangat ketat. Jika semula AS adalah satu-satunya pihak yang paling berkuasa di dunia setelah runtuhnya Uni Soviet, saat ini kondisinya telah berbeda 180 derajat. Doktrin Kapitalisme AS menunjukkan kegagalan dalam menjaga keseimbangan ekonominya. Sementara itu Cina yang semula dikenal dengan Negara Tirai Bambu mulai membuka diri dan mengalami booming ekonomi yang sebelumnya hanya monopoli AS dan Barat (Octavian, 2012).



**Gambar 8.3** Pandangan Berpusat pada Target Proses Intelijen

Sumber : Clark (2013)

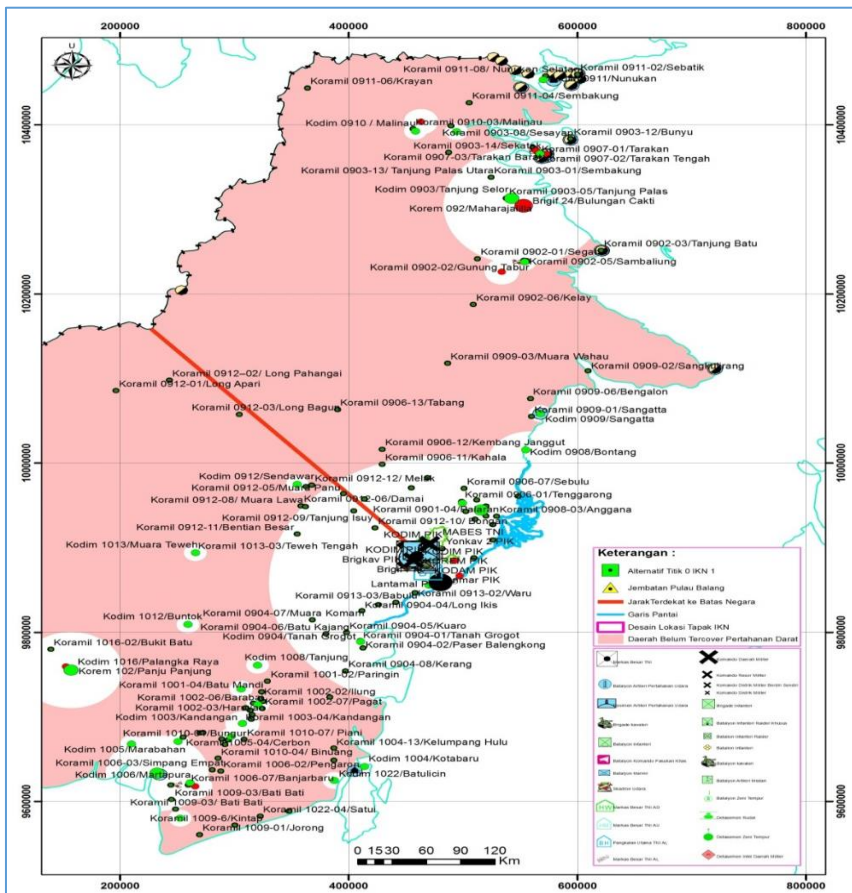
Skenario yang tepat digunakan dalam menganalisis perkembangan konflik di Laut Cina Selatan mengikuti pendapat George Friedman, (2009) bahwa perkembangan politik, ekonomi, sosial, teknologi, atau militer baru akan menciptakan hasil yang tidak diramalkan bahkan oleh para ahli di suatu bidang. Biasanya, perkembangan baru ini digambarkan sebagai teknologi yang mengganggu atau peristiwa yang mengganggu. Untuk memperhitungkan perkembangan yang mengganggu ini, maka terpaksa menggunakan teknik peramalan.

Menurutnya, peramalan / *forecasting* didasarkan pada sejumlah asumsi (gambar 8.3) dengan skenario penanganan (gambar 8.4), di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Masa depan tidak dapat diprediksi, tetapi dengan memperhitungkan ketidakpastian secara eksplisit, seseorang dapat membuat perkiraan probabilitas; dan
2. Prakiraan harus mempertimbangkan kemungkinan perkembangan di masa depan di bidang-bidang seperti perubahan organisasi, demografi, gaya hidup, teknologi, ekonomi, dan regulasi. Dalam intelijen, tujuannya sering kali adalah untuk memprediksi tindakan lawan sehingga respons dapat dirumuskan.

Mengambil penjelasan dari buku *The World In 2050: Four Forces Shaping Civilization's Northern Future* karangan Dr. Laurence C. Smith (2010) bahwa empat kekuatan global membentuk dunia kita selama puluhan hingga ratusan tahun : (1) Kekuatan global pertama adalah demografi; (2) Kekuatan global kedua: Sumber daya alam;

(3) Kekuatan global ketiga adalah globalisasi; dan (4) Kekuatan global keempat adalah perubahan iklim. Menghadapi permasalahan diatas maka Jakhan dimulai dengan membuat tujuan yang ingin dicapai (*goal* atau *end*), bagaimana atau metode (*way*), dan alat atau sarana apa (*means*) atau dengan menggunakan apa saja untuk mencapai tujuan tersebut.



**Gambar 8.4** Skenario Pertahanan di lokasi IKN Nusantara

Sumber : Sa'dianoor et al. (2022)

Berdasarkan gambar 8.3 dan 8.4 diatas, posisi geografis Ibu Kota Nusantara, dinilai sangat strategis bagi sistem pertahanan dan keamanan negara. Namun di sisi lain, lokasi tersebut juga masuk ke dalam peta jangkauan rudal negara-negara di dunia seperti Rusia, Amerika Serikat, China, Inggris, Prancis, Korea Utara, dan India. Sehingga gelar pertahanan dan keamanan di Ibu Kota Nusantara harus mempunyai efek daya gentar tinggi guna mengatasi ancaman-ancaman tersebut. Memiliki perbatasan darat dengan Malaysia sejauh 2.602 kilometer dimana pada tahun 1960an pernah terjadi konfrontasi darat.

Sehingga dijelaskan dalam Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2022 tentang Perincian Rencana Induk Ibu Kota Nusantara bahwa pembangunan Ibu Kota Nusantara perlu didukung oleh sistem dan strategi pertahanan dan keamanan yang tangguh, terintegrasi dan modern, Sistem dan strategi pertahanan secara utuh bersifat semesta yang melibatkan seluruh warga negara, wilayah, dan sumber daya nasional serta menyelenggarakan postur pertahanan negara, pembangunan sistem pertahanan negara, dan pembangunan kelembagaan, seperti :

1. Adanya dukungan untuk sistem pertahanan udara dengan Air Defense Identification Zone (ADIZ).
2. Adanya Sistem dan strategi keamanan laut upaya untuk mengidentifikasi segala bentuk objek terapung ataupun objek bawah air yang melintasi Selat Makassar menuju Ibu Kota Nusantara melalui konsep Virtual Maritime Ibu Kota Nusantara.

3. Adanya Sistem dan strategi keamanan cerdas diharapkan menjadi pilot project terhadap kota cerdas yang didukung peranti perlengkapan keamanan canggih.
4. Adanya Sistem dan strategi keamanan siber sebagai upaya dalam menjaga data dan informasi dalam pemerintahan dengan konsep *Security Operation Center (SOC)*.

## **BAGIAN 9**

### **RANCANGAN PENELITIAN**

#### **A. PENGERTIAN RANCANGAN PENELITIAN**

Rancangan penelitian merupakan kerangka atau rencana sistematis yang digunakan untuk mengarahkan langkah-langkah yang akan diambil dalam suatu penelitian, dalam mengumpulkan informasi untuk menjawab permasalahan penelitian. Rancangan penelitian dibuat berdasarkan gambaran tentang kapan penelitian dilakukan, dari mana data diperoleh, kondisi subjek yang akan diteliti, mengolah data dan melaporkannya. Rancangan ini membantu peneliti untuk mengatur dan mengorganisir berbagai aspek penelitian, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Menurut Setyosari Punaji, 2010,

rancangan penelitian sebagai rencana dan struktur penelitian yang disusun untuk menjawab permasalahan penelitian, sebagai suatu rencana yang terstruktur. Rancangan penelitian juga menjadi panduan bagi peneliti dalam memastikan bahwa penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan jawaban yang valid dan akurat terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan. Kerlinger mengatakan bahwa rancangan penelitian merupakan skema menyeluruh tentang program-program yang akan dilakukan selama penelitian. Rancangan penelitian merupakan panduan sistematis yang memandu langkah-langkah dalam sebuah penelitian. Dengan memiliki

rancangan yang baik, peneliti dapat menjaga validitas, reliabilitas, dan etika dalam proses penelitian. Memilih rancangan yang sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian akan membantu peneliti mendapatkan hasil yang bermakna dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Sandjaja, 2006, rancangan penelitian memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu sebagai berikut:

1. **Netralitas:** pada hasil yang diproyeksikan dalam tujuan rancangan penelitian harus bebas dari bias dan netral
2. **Reliabilitas:** penelitian dilakukan secara teratur, peneliti yang terlibat mengharapkan hasil yang sama dihitung setiap waktu
3. **Validitas:** ada beberapa alat pengukur yang tersedia untuk desain penelitian tetapi alat pengukur yang valid adalah alat yang membantu peneliti dalam mengukur hasil sesuai dengan tujuan penelitian dan tidak ada yang lain
4. **Generalisasi:** hasil desain penelitian harus dapat diterapkan pada populasi dan bukan hanya sampel terbatas. Generalisasi sebagai salah satu karakteristik kunci dari contoh desain penelitian yang ada.

## **B. KEGUNAAN RANCANGAN PENELITIAN**

Rancangan penelitian sebagai cara peneliti dalam menjawab pertanyaan masalah dengan tepat, valid, objektif dan efisien. Rancangan penelitian menetapkan suatu kerangka acuan yang

digunakan dalam mengkaji hubungan variabel yang ditetapkan dalam suatu penelitian.

Kegunaan rancangan penelitian yang menjadi dasar yaitu:

1. Mendefinisikan Tujuan Penelitian
2. Memberikan jawaban terhadap permasalahan yang ditemukan dan pertanyaan penelitian.
3. Menguraikan tujuan dari penelitian.
4. Memberikan struktur dalam penelitian.

Merancang penelitian, penulis dapat menyusun rencana penelitian yang terstruktur, termasuk jadwal pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan penelitian. Rancangan penelitian sebagai langkah awal yang sangat penting dalam menyusun penelitian, dan sangat membantu dalam menjalankan penelitian dengan efektif dan efisien. Rancangan penelitian sebagai suatu rencana dan struktur dalam penelitian yang disusun untuk memperoleh jawaban atas permasalahan di dalam penelitian, di dalam rancangan penelitian menggambarkan variabel dan mendeskripsikan tentang prosedur pelaksanaan, dan menetapkan model rancangan yang tepat untuk menggali data.

### **C. KRITERIA RANCANGAN PENELITIAN**

Menurut Setyosari Punaji, 2010, menyusun Rancangan Penelitian memerlukan sumber acuan dan kerangka pengkajian variabel, ada beberapa kriteria yang dapat dilakukan yaitu:

#### **4. Menjawab Pertanyaan Penelitian**

Rancangan penelitian dibuat dalam menjawab dari pertanyaan penelitian yang dibuat.

#### **5. Menjadi kendali dan kontrol terhadap suatu variabel**

Kontrol kendali terhadap suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel bebas, dengan memasukkan subjek ke dalam kelompok secara acak dan memberikan perlakuan pada kelompok-kelompok secara acak.

#### **6. Validitas Internal**

Validitas internal yang berkaitan dengan hubungan sebab akibat dari suatu rancangan penelitian yang dibuat.

#### **7. Validitas Eksternal**

Validitas eksternal berkaitan dengan sejauhmana hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada subjek, situasi, dan situasi yang berbeda.

### **D. JENIS RANCANGAN PENELITIAN**

Rancangan Penelitian terdapat beberapa jenis diantaranya yaitu sebagai berikut:

#### **1. Rancangan Penelitian Kualitatif**

Rancangan penelitian kualitatif sebagai suatu rancangan dalam membuat suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar atau video, penelitian kualitatif dimana peneliti menjadi instrument kunci utama di dalam penelitian, data yang diperoleh sesuai dengan fakta yang terjadi

lapangan secara faktual. Pada penelitian kualitatif rancangan penelitian dimulai dengan melakukan observasi dan evaluasi terhadap penelitian yang sudah dikerjakan dan diketahui. Moleong (2014: 236) mengartikan rancangan penelitian sebagai usaha merencanakan dan menentukan dalam suatu penelitian, penelitian kualitatif yang fleksibel dan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dari peneliti tersebut. Rancangan penelitian kualitatif sebagai suatu proses yang lebih terinci dan spesifik dengan memperoleh, menganalisis dan menginterpretasi data. Merancang penelitian dilakukan dengan tahapan diantaranya yaitu:

**a. Menentukan Topik Penelitian**

Menentukan topik penelitian dilakukan peneliti untuk menentukan topik apa yang akan dikaji dan diteliti dalam penelitian tersebut, dari data secara faktual di lapangan.

**b. Menguraikan Latar Belakang Penelitian**

Pada bagian latar belakang peneliti mengungkapkan temuan masalah penelitian yang diperoleh, dengan bersumber dari teori, temuan data secara faktual, *dass sein dass sollen*, dan novelty dalam sebuah penelitian.

**c. Menemukan Masalah Penelitian**

Masalah penelitian yang akan diambil dalam penelitian sesuai dengan fakta temuan yang ada di lapangan, sebagai suatu pertanyaan yang mengungkapkan hubungan antar variabel-variabel di dalam penelitian, munculnya suatu pertanyaan

masalah karena adanya kesenjangan antara apa yang diketahui dengan hubungan antar variabel.

**d. Menentukan Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian sebagai suatu tujuan yang akan dicapai dalam penelitian yang diuraikan di dalam pembahasan hasil atau temuan dari sebuah penelitian sesuai dengan tujuan. Kegunaan penelitian merupakan uraian tentang manfaat dari hasil temuan penelitian.

**e. Landasan Teori yang digunakan**

Landasan teori sebagai suatu penelitian yang berisi dari teori-teori yang digunakan dari variabel penelitian, yang berisi tentang teori-teori atau hasil penelitian yang berasal dari buku, studi kepustakaan. Hal yang perlu diperhatikan di dalam membuat landasan teori di dalam penelitian perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Nama penulis atau pencetus suatu teori tersebut
- 2) Tuliskan tahun
- 3) Uraian ilmiah dari teori
- 4) Menghubungkan teori-teori yang ada dengan upaya penelitian dalam mencapai target dan tujuan penelitian.

**f. Menyusun Penelitian Pendahuluan dan Kerangka Pikir**

Studi pendahuluan sebagai cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang penelitian yang akan dilakukan. Penelitian pendahuluan dilakukan sebagai penelitian yang berkenaan dengan prosedur penelitian. Penelitian pendahuluan sebaiknya dilakukan langsung oleh peneliti untuk memastikan

kondisi lapangan yang terjadi secara faktual. Hasil penelitian pendahuluan dilakukan untuk selanjutnya menyusun kerangka pikir. Pada kerangka pikir di dalam penelitian kualitatif peneliti menguraikan hasil penelitian pendahuluan dengan menghubungkannya dengan tujuan penelitian.

#### **g. Menentukan Dimensi Penelitian**

Dimensi penelitian sebagai cara peneliti untuk mengukur dan memahami konstruk konstruk yang spesifik dan kompleks dapat mengembangkan dan meningkatkan teori yang ada, dimensi peneliti yang merupakan operasionalisasi dari variabel -variabel yang disusun dalam kerangka pikir.

#### **h. Menentukan Metode Penelitian**

Sugiyono, 2012, penelitian kualitatif dalam menentukan metode penelitian yang digunakan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- Subjek penelitian dan Pemilihan responden  
Subjek penelitian di dalam penelitian kualitatif merujuk kepada suatu individu, kelompok, fokus atau objek di dalam studi. Subjek penelitian dapat bervariasi sesuai pada tujuan penelitian, metode dengan kerangka teoritis yang digunakan.
- Teknik Pengumpulan Data  
Sumber data dibagi menjadi data primer dan data sekunder, yaitu data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui Teknik pengumpulan data yang digunakan, dan

data sekunder atau yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti sesuai dengan kepentingannya.

- Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan *focus group discussion* (FGD).

- Validitas Data

Validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada subjek penelitian. Data yang dikatakan benar-benar valid dilakukan uji keabsahan data, di dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

#### i. Teknik Analisis Data

Menurut Milles, Matthew B. dan Huberman, Michael. 1984. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- **Kondensasi data**

Kondensasi data sebagai proses penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data secara tertulis, wawancara dan dokumen dengan cara meringkas data.

- **Penyajian data**

Menyajikan data dari sekumpulan informasi yang disusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Selanjutnya mendisplay data, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya.

- **Penarikan/Verifikasi Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan sebagai kegiatan akhir dalam kegiatan interpretasi data yaitu menemukan makna data yang telah disajikan, dan verifikasi data sebagai proses untuk memastikan data yang dimasukkan sama dengan data sumber asli.

## **2. Rancangan Penelitian Kuantitatif**

Rancangan pada penelitian kuantitatif menggunakan konsep dan teori terdahulu untuk menentukan data yang akan dikumpulkan, dan digunakan untuk menghasilkan kesimpulan yang bersifat generalisasi. Merancang penelitian dilakukan dengan tahapan diantaranya yaitu:

### **a. Menentukan topik permasalahan**

Menentukan topik masalah yang diangkat di dalam penelitian, dalam penelitian kuantitatif beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu menunjukkan hubungan antara dua variabel, dalam menguji hipotesis atau teori serta mencari generalisasi dalam menentukan topik permasalahan penelitian.

### **b. Menentukan Latar Belakang Masalah Penelitian**

Pada bagian menentukan latar belakang masalah penelitian berisi dari suatu peristiwa kejadian yang terjadi pada suatu objek penelitian, untuk itu pada bagian latar belakang peneliti harus melakukan analisis masalah, dan adanya dass sein dass sollen di dalam penelitian atau apa yang ada dan seharusnya sebagai masalah yang diangkat di dalam penelitian.

### **c. Mengidentifikasi masalah**

Pada penelitian kuantitatif peneliti menguraikan dan mengidentifikasi masalah yang ditemukan di lapangan berupa kalimat pernyataan.

### **d. Merumuskan masalah**

Setelah masalah diidentifikasi kemudian di rumuskan masalah yang diteliti variabel apa saja yang diteliti , hubungan variabel satu dengan variabel lainya agar masalah dapat terjawab secara akurat. Peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat.

### **e. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian, dan manfaat penelitian menjelaskan manfaat dari penelitian yang dilakukan baik manfaaat secara teoritis dan manfaat praktis.

### **f. Kajian teori**

Kajian teori yang berisi deskripsi konseptual sesuai dengan teori yang relevan tentang variabel yang diteliti. Kajian konseptual dimulai dari variabel terikat (Y), Variabel bebas pertama (X1) dan variabel bebas kedua (X2).

### **g. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu yaitu peneliti mendeskripsikan dari hasil- hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan masalah yang diteliti, dan peneliti menjelaskan

persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang disajikan.

#### **h. Kerangka Pikir**

Kerangka Pikir sebagai model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang akan diteliti, dalam kerangka berfikir peneliti mendeskripsikan kajian berupa penalaran yang bersifat deduktif dari konsep setiap variabel, kemudian membahas keterkaitan antar variabel.

#### **i. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian sebagai suatu pernyataan tentang karakteristik populasi yang merupakan jawaban sementara terhadap penelitian yang dilakukan yang terdapat pada rumusan masalah, hipotesis berdasarkan kerangka teoritik.

#### **j. Menentukan Metode Penelitian**

Penelitian kuantitatif dalam menentukan metode penelitian yang digunakan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Peneliti menentukan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan secara jelas.

- **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Peneliti mendeskripsikan lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan secara detail dan jelas kapan dilakukannya suatu penelitian tersebut.

- **Populasi dan Sampel**

Populasi sebagai wilayah generaliasi terdiri dari objek, subjek karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Sampel penelitian sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representative (mewakili).

- **Teknik Pengambilan Sampel**

Menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, dalam menjelaskan Teknik pengambilan sampel dan tahap- tahap dari pengambilan sampel yang akan digunakan secara representative mewakili populasi.

- **Teknik dan Instrumen Pengumpulan data**

Teknik Pengumpulan data sebagai cara dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif diantaranya menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data digunakan sebagai tahapan pengembangan instrument yang digunakan mencakup pada variabel- variabel yang berisi definisi operasional, kisi kisi instrument.

- **Pengujian Validitas dan Realibilitas**

Validitas sebagai alat ukur untuk mengukur apa yang ingin diukur, dan realibilitas sebagai cara untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran. Untuk menguji validitas dan

reliabilitas menjabarkan pengujian validitas isi, dan dilanjutkan pengujian validitas konstruk, dapat juga menggunakan aplikasi program software SPSS.

- **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan diantaranya menggunakan statistika deskriptif, analisis data dengan statistika inferensial dan uji persyaratan analisisnya, dapat disajikan dengan tabel distribusi frekuensi, histogram, diagram batang dan lainnya, disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan. Penggunaan teknik analisis data di dalam penelitian disesuaikan dengan rancangan penelitian.

## **BAGIAN 10**

### **PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. DATA DAN JENIS DATA PENELITIAN**

Kegiatan penelitian tidak terlepas dari data yang merupakan bahan utama informasi yang membantu memberikan gambaran akurat mengenai subjek penelitian. Data berasal dari kata “Datum” yang berarti fakta atau bagian dari fakta yang mengandung arti yang dihubungkan dengan kenyataan yang dapat digambarkan dengan simbol, angka, huruf dan sebagainya. Data merupakan fakta empiris yang dikumpulkan peneliti untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat dikumpulkan dari berbagai sumber selama proses penelitian berlangsung.

Data dan jenis data penelitian ini dapat dilihat berdasarkan sumbernya, berdasarkan bentuk dan sifatnya di antaranya sebagai berikut:

##### **1. Data Berdasarkan Sumbernya**

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

- Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer,

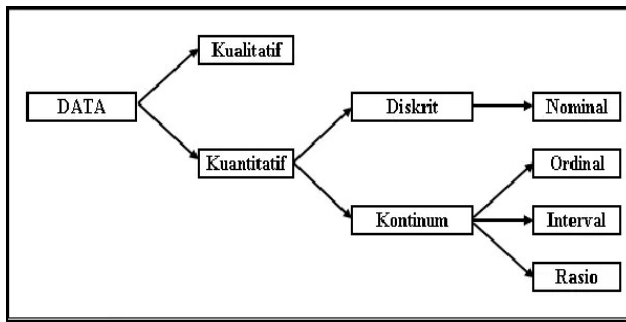
peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner.

- **Data Sekunder** adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dokumen dan lain-lain.

Pemahaman terhadap kedua jenis data di atas di perlukan sebagai landasan dalam menentukan teknik serta langkah-langkah dalam pengumpulan data baik dalam penelitian kualitatif maupun dalam penelitian kuantitatif.

## **2. Data Berdasarkan Bentuk dan Sifatnya**

Berdasarkan bentuk dan sifatnya, data penelitian dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu data kualitatif (berbentuk kata-kata/kalimat) dan data kuantitatif (berbentuk angka). Data kuantitatif dapat dikelompokkan berdasarkan cara untuk mendapatkannya, yaitu data diskrit dan data kontinum. Berdasarkan sifatnya, data kuantitatif terdiri atas data nominal, data ordinal, data interval dan data rasio.



*Gambar 10.1. Skema Data Penelitian*

- **Data Kualitatif**

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.

- **Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik analisis data statistika. Berdasarkan proses atau cara untuk mendapatkannya, data kuantitatif dapat dikelompokkan dalam dua bentuk yaitu sebagai berikut:

1) Data diskrit adalah data dalam bentuk angka (bilangan) yang diperoleh dengan cara membilang. Contoh data diskrit misalnya:

- Jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam semester V yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 180 mahasiswa.
- Jumlah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam sebanyak 124.488 orang.

Karena diperoleh dengan cara membilang, data diskrit akan berbentuk bilangan bulat (bukan bilangan pecahan). Dan data diskrit biasanya direpresentasikan atau di sajikan dalam bentuk grafik batang, garis bilangan, atau tabel frekuensi.

2) Data kontinum adalah data dalam bentuk angka/bilangan yang diperoleh berdasarkan hasil pengukuran. Data kontinum dapat berbentuk bilangan bulat atau pecahan tergantung jenis skala pengukuran yang digunakan. Contoh data kontinum misalnya:

- Tinggi badan Bunga adalah 167,5 centimeter.
- Berat badan Indah adalah 56,50 Kilogram

Berdasarkan tipe skala pengukuran yang digunakan, data kuantitatif dapat dikelompokkan dalam empat jenis (tingkatan) yang memiliki sifat berbeda yaitu:

a. Data nominal atau sering disebut juga data kategori adalah data yang diperoleh melalui pengelompokkan

obyek berdasarkan kategori tertentu. Perbedaan kategori obyek hanyalah menunjukkan perbedaan kualitatif. Walaupun data nominal dapat dinyatakan dalam bentuk angka, namun angka tersebut tidak memiliki urutan atau makna matematis sehingga tidak dapat dibandingkan. Logika perbandingan “>” dan “<” tidak dapat digunakan untuk menganalisis data nominal. Operasi matematik seperti penjumlahan (+), pengurangan (-), perkalian (x), atau pembagian (:) juga tidak dapat diterapkan dalam analisis data nominal. Contoh data nominal adalah: Jenis kelamin yang terdiri dari dua kategori yaitu:

- Laki-laki
- Perempuan

Angka (1) untuk laki-laki dan angka (2) untuk perempuan hanyalah merupakan simbol yang digunakan untuk membedakan dua kategori jenis kelamin. Angka-angka tersebut tidak memiliki makna kuantitatif, artinya angka (2) pada data di atas tidak berarti lebih besar dari angka (1), karena laki-laki tidak memiliki makna lebih besar dari perempuan.

Terhadap kedua data (angka) tersebut tidak dapat dilakukan operasi matematik (+, -, x, : ). Misalnya (1) = laki-laki, (2) = perempuan, maka  $(1) + (2) \neq (3)$ , karena tidak ada kategori (3) yang merupakan hasil penjumlahan (1) dan (2).

b. Data ordinal adalah data yang berasal dari suatu objek atau kategori yang telah disusun secara berjenjang menurut besarnya. Setiap data ordinal memiliki tingkatan tertentu yang dapat diurutkan mulai dari yang terendah sampai tertinggi atau sebaliknya. Namun demikian, jarak atau rentang antar jenjang yang tidak harus sama. Dibandingkan dengan data nominal, data ordinal memiliki sifat berbeda dalam hal urutan. Terhadap data ordinal berlaku perbandingan dengan menggunakan fungsi pembeda yaitu “>” dan “<”. Walaupun data ordinal dapat disusun dalam suatu urutan, namun belum dapat dilakukan operasi matematik ( +, -, x, : ). Contoh jenis data ordinal adalah: Tingkat pendidikan yang disusun dalam urutan sebagai berikut:

- Taman Kanak-kanak (TK)
- Sekolah Dasar (SD)
- Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- Sekolah Menengah Atas (SMA)
- Diploma
- Sarjana

Analisis terhadap urutan data di atas menunjukkan bahwa SD memiliki tingkatan lebih tinggi dibandingkan dengan TK dan lebih rendah dibandingkan dengan SMP dan seterusnya. Namun demikian, data tersebut tidak dapat dijumlahkan, misalnya SD (2) + SMP (3)  $\neq$  (5) Diploma.

Dalam hal ini, operasi matematik (  $+$  ,  $-$  ,  $\times$  ,  $:$  ) tidak berlaku untuk data ordinal.

- c. Data Interval adalah data hasil pengukuran yang dapat diurutkan atas dasar kriteria tertentu serta menunjukkan semua sifat yang dimiliki oleh data ordinal. Kelebihan sifat data interval dibandingkan dengan data ordinal adalah memiliki sifat kesamaan jarak (equality interval) atau memiliki rentang yang sama antara data yang telah diurutkan. Karena kesamaan jarak tersebut, terhadap data interval dapat dilakukan operasi matematik penjumlahan dan pengurangan (  $+$  ,  $-$  ). Namun demikian masih terdapat satu sifat yang belum dimiliki yaitu tidak adanya angka Nol mutlak pada data interval. Adapun contoh data interval adalah : Kecerdasan intelektual yang dinyatakan dalam IQ. Rentang IQ 100 sampai 110 memiliki jarak yang sama dengan 110 sampai 120. Namun demikian tidak dapat dinyatakan orang yang memiliki IQ 150 tingkat kecerdasannya 1,5 kali dari urang yang memiliki IQ 100.
- d. Data rasio adalah data yang menghimpun semua sifat yang dimiliki oleh data nominal, data ordinal, serta data interval. Data rasio adalah data yang berbentuk angka dalam arti yang sesungguhnya karena dilengkapi dengan titik Nol absolut (mutlak) sehingga dapat diterapkannya semua bentuk operasi matematik (  $+$  ,  $-$  ,  $\times$  ,  $:$  ). Sifat-sifat

yang membedakan antara data rasio dengan jenis data lainnya (nominal, ordinal, dan interval) dapat dilihat dengan memperhatikan contoh berikut adalah : Panjang suatu benda yang dinyatakan dalam ukuran meter adalah data rasio. Benda yang panjangnya 1 meter berbeda secara nyata dengan benda yang panjangnya 2 meter sehingga dapat dibuat kategori benda yang berukuran 1 meter dan 2 meter (sifat data nominal). Ukuran panjang benda dapat diurutkan mulai dari yang terpanjang sampai yang terpendek (sifat data ordinal). Perbedaan antara benda yang panjangnya 1 meter dengan 2 meter memiliki jarak yang sama dengan perbedaan antara benda yang panjangnya 2 meter dengan 3 (sifat data interval). Kelebihan sifat yang dimiliki data rasio ditunjukkan oleh dua hal yaitu: (1) Angka 0 meter menunjukkan nilai mutlak yang artinya tidak ada benda yang diukur; serta (2) Benda yang panjangnya 2 meter, 2 kali lebih panjang dibandingkan dengan benda yang panjangnya 1 meter yang menunjukkan berlakunya semua operasi matematik. Kedua hal tersebut tidak berlaku untuk jenis data nominal, data ordinal, ataupun data interval.

Pemahaman peneliti terhadap jenis-jenis data penelitian tersebut di atas bermanfaat untuk menentukan teknik analisis data yang akan digunakan. Terdapat sejumlah teknik analisis data yang harus dipilih oleh peneliti berdasarkan jenis

datanya. Teknik analisis data kualitatif akan berbeda dengan teknik analisis data kuantitatif. Karena memiliki sifat yang berbeda, maka teknik analisis data nominal akan berbeda dengan teknik analisis data ordinal, data interval, dan data rasio.

## **B. PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA KUALITATIF**

Analisis data kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah untuk memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, menghasilkan konsep-konsep serta menemukan teori baru. Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan, 1984). Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dikaji sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan untuk disampaikan kepada orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis data dilanjutkan pada saat peneliti berada di lapangan sampai peneliti menyelesaikan kegiatan di lapangan. Sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder. Analisis data diarahkan untuk menentukan fokus penelitian. Namun

demikian fokus penelitian yang ditentukan sebelum peneliti memasuki lapangan masih bersifat sementara. Fokus penelitian ada kemungkinan mengalami perubahan atau berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Ketika peneliti mulai memasuki kegiatan lapangan untuk mengumpulkan data, peneliti melanjutkan analisis data. Misalnya, ketika peneliti melakukan wawancara analisis dilakukan terhadap informasi hasil wawancara. Apabila jawaban tersebut dirasakan belum memuaskan, peneliti melanjutkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan lanjutan sampai diperoleh data yang memuaskan. Miles and Huberman (2014), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi: kondensasi data (*Data Condensation*), penyajian data (*Data Display*), serta menggambarkan dan menarik kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*)

### **1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)**

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan/atau mentransformasikan data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data temuan lainnya. Tujuan kondensasi data ini membuat data penelitian ini menjadi kuat. Kondensasi data terjadi secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Kondensasi data juga dapat diartikan sebagai bentuk analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan

mengatur data sedemikian rupa hingga didapatkan kesimpulan. Kondensasi data dapat dilakukan melalui kegiatan penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk memilah data atau informasi yang tidak relevan untuk selanjutnya dilakukan verifikasi.

## **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Aktivitas analisis data yang kedua yaitu penyajian data (*Display Data*). Penyajian data adalah kumpulan data atau informasi terorganisir yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, lalu disusun dalam bentuk yang mudah dipahami.

## **3. Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*)**

Aktivitas analisis data yang ketiga atau yang terakhir yaitu Menggambarkan data dan Menarik Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*). Pada awalnya, kesimpulan sementara yang dilakukan oleh peneliti belum terlihat jelas maknanya. Namun, setelah adanya penambahan data hasil penelitian, makna yang terdapat dalam data-data tersebut akan terlihat lebih jelas. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dapat diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Peneliti harus mampu sampai pada tahap melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dalam penelitian kualitatif ini, makna yang akan diungkapkan merupakan data yang dikumpulkan seperti dari hasil wawancara dan dokumentasi. Dari data tersebut, diperoleh kesimpulan yang belum jelas dan meragukan, sehingga perlu adanya verifikasi data. Verifikasi data dilakukan dengan cara melakukan kembali kondensasi data (*Data Condensation*) dan penyajian data (*Data Display*), sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan yang sesuai. Kesimpulan yang diambil bertujuan untuk menjawab dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal.

Oleh karena itu, analisis dalam penelitian kualitatif perlu didokumentasikan dengan baik sebagai sebuah proses. terutama untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Perlu dipahami dengan lebih jelas apa yang terjadi ketika peneliti menganalisis data untuk merefleksikan, menyempurnakan hasil penelitian agar dapat digunakan secara umum oleh penelitian lain.

### **C. PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA KUANTITATIF**

Data penelitian kuantitatif yang telah dikumpulkan melalui kerja lapangan pada dasarnya masih berupa data mentah (*raw data*). Diperlukan rangkaian proses pengolahan serta analisis agar data tersebut dapat digunakan sebagai landasan empirik dalam menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis penelitian. Kegiatan analisis data dalam penelitian kuantitatif meliputi pengolahan dan penyajian data, melakukan berbagai perhitungan untuk mendeskripsikan data,

serta melakukan analisis untuk menguji hipotesis. Perhitungan dan analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan teknik statistik.

### **1. Pengolahan Data**

Data dalam penelitian kuantitatif merupakan hasil pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel. Variabel yang diukur merupakan gejala yang menjadi sasaran pengamatan penelitian. Data yang diperoleh melalui pengukuran variabel dapat berupa data nominal, ordinal, interval atau rasio. Pengolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisis. Pengolahan data meliputi kegiatan pengeditan data, tranformasi data (*coding*), serta penyajian data sehingga diperoleh data yang lengkap dari masing-masing obyek untuk setiap variabel yang diteliti.

### **2. Penyajian Data**

Teknik penyajian dan analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan teknik statistik. Terdapat berbagai teknik statistik yang dapat diterapkan untuk menyajikan dan mendeskripsikan data kuantitatif, mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks tergantung jenis data serta tujuan atau masalah penelitian. Adapun penyajian data yang dapat digunakan adalah : penyajian data dalam bentuk tabel, penyajian data dalam bentuk diagram grafik.

### **3. Deskripsi dan Ukuran Data**

Penelitian kuantitatif biasanya berkenaan dengan sekelompok data. Deskripsi data yang memperlihatkan karakteristik atau ukuran sekelompok data dianalisis menggunakan teknik statistik

deskriptif. Tujuannya adalah memperoleh gambaran umum mengenai data atau skor variabel yang diukur. Teknik analisis yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan data antara lain: (1) Ukuran pemusatan data (mean (rata-rata), median (nilai tengah), dan modus (nilai yang sering muncul)), serta (2) Ukuran penyebaran data (rentang, rentang antar kuartil, rentang semi antarkuartil, simpangan rata-rata simpangan baku, dan varians).

#### 4. Pengujian Hipotesis

Penelitian kuantitatif pada umumnya diarahkan untuk menguji hipotesis. Kebenaran hipotesis penelitian harus dibuktikan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian kuantitatif. Berdasarkan sifat masalahnya

dapat dibedakan dua jenis hipotesis yaitu:

- a. **Hipotesis Komparatif:** yaitu hipotesis yang diajukan sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian yang menanyakan tentang ada atau tidaknya perbedaan keberadaan variabel dari dua kelompok data atau lebih. Contoh rumusan masalah komparatif: Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan? Contoh hipotesis penelitian komparatif: Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan.
- b. **Hipotesis Asosiatif,** yaitu hipotesis yang diajukan sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian yang menanyakan tentang hubungan antar dua variabel atau lebih. Contoh

rumusan masalah asosiatif: Apakah terdapat hubungan antara kompetensi profesional dengan kinerja guru? Contoh hipotesis penelitian asosiatif: Terdapat hubungan positif antara kompetensi profesional dengan kinerja guru.

Terkait dengan penelitian kuantitatif perlu dibedakan pengertian hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis statistik terdiri atas hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Selanjutnya dapat dicontohkan sebagai berikut: Rumusan masalah komparatif (yang ditanyakan): Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan? Hipotesis penelitian (yang diajukan): Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Hipotesis statistik (yang akan diuji):

- $H_0 : m_1 = m_2$  (Hipotesis Nol) Tidak terdapat hasil belajar antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan.
- $H_a : m_1 \neq m_2$  (Hipotesis alternatif = Hipotesis penelitian) Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan.

Hal yang sama berlaku juga untuk penelitian yang mengandung masalah asosiatif, misalnya Rumusan masalah asosiatif yang ditanyakan: Apakah terdapat hubungan antara kompetensi profesional dengan kinerja guru? Hipotesis penelitian yang diajukan: Terdapat hubungan positif antara kompetensi profesional guru dengan kinerja guru. Hipotesis statistik (yang akan diuji):

- $H_0 : r = 0$  (Hipotesis Nol) Tidak terdapat hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja guru.

- $H_a : r > 0$  (Hipotesis alternatif = Hipotesis kerja) Terdapat hubungan positif antara motivasi kerja dengan kinerja guru.

Pengujian hipotesis yang menggunakan analisis statistik dilakukan untuk menentukan hipotesis mana yang diterima dan hipotesis mana yang ditolak. Penerimaan Hipotesis Nol menunjukkan penolakan Hipotesis Alternatif (hipotesis penelitian). Sebaliknya, penolakan Hipotesis Nol menunjukkan penerimaan Hipotesis Alternatif. Dengan menolak Hipotesis Nol berarti Hipotesis Penelitian diterima. Untuk kepentingan tersebut perlu ditetapkan kriteria dalam menerima atau menolak Hipotesis Nol. Kriteria tersebut ditetapkan berdasarkan tingkat signifikansi (*level of significant*) yang dinyatakan dengan simbol ( $\alpha$ ). Tingkat signifikansi sama dengan taraf kesalahan dalam menolak Hipotesis Nol atau taraf kesalahan dalam menerima Hipotesis Alternatif.

Dalam penelitian bidang sosial dan bidang pendidikan biasanya digunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05 = 5\%$  atau  $\alpha = 0,01 = 1\%$ .

## BAGIAN 11

### PERUMUSAN HIPOTESIS DAN PENGUJIANNYA

#### A. PENDAHULUAN

##### 1. Latar Belakang Perumusan Hipotesis

Latar belakang "Perumusan Hipotesis" dalam metodologi penelitian melibatkan pemahaman tentang bagaimana hipotesis menjadi elemen penting dalam proses penelitian ilmiah. Hipotesis adalah pernyataan atau prediksi yang diajukan oleh peneliti sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Hipotesis berperan sebagai landasan untuk mengarahkan penelitian, merencanakan metode yang tepat, dan menguji validitas dari asumsi atau prediksi yang diusulkan.

Berikut adalah latar belakang penting dari "Perumusan Hipotesis" dalam metodologi penelitian ([Kerlinger, 1974](#); [Sekaran, 2016](#); [Creswell, and Creswel, 2018](#); [Bryman and Bell, 2018](#)):

- **Mengarahkan Penelitian:** Hipotesis membantu memberikan arah dan fokus bagi penelitian. Mereka menyediakan struktur dan tujuan yang jelas untuk menggali informasi baru atau menguji kebenaran suatu pernyataan.
- **Menghubungkan Teori dengan Observasi:** Hipotesis dapat berhubungan dengan teori atau model konseptual yang sudah ada. Mereka memungkinkan peneliti untuk menguji konsep-

konsep teoritis dalam konteks nyata dan menghubungkan teori dengan data empiris.

- **Mengidentifikasi Variabel:** Hipotesis membantu dalam mengidentifikasi variabel yang relevan untuk penelitian. Mereka membantu memfokuskan perhatian pada elemen-elemen tertentu yang diperlukan untuk pengujian.
- **Menggali Penjelasan dan Hubungan:** Hipotesis memungkinkan peneliti untuk menggali dan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang mereka identifikasi. Hipotesis yang diuji dapat memberikan bukti apakah ada hubungan kausal, korelasi, atau pola tertentu antara variabel-variabel tersebut.
- **Menghindari Kesimpulan Subjektif:** Hipotesis membantu menghindari kesimpulan yang bersifat subjektif atau tanpa dasar empiris. Mereka memandu proses pengujian terhadap prediksi yang dapat diuji secara obyektif.
- **Menyusun Rancangan Penelitian:** Perumusan hipotesis membantu dalam menyusun rancangan penelitian yang tepat. Rancangan yang sesuai akan memungkinkan pengumpulan data yang relevan dan metode analisis yang sesuai.
- **Mengukur Kepentingan Penelitian:** Hipotesis membantu dalam mengukur tingkat kepentingan suatu penelitian. Hipotesis yang memiliki implikasi teoritis atau praktis yang kuat dapat menjadi faktor yang menarik minat pembaca atau peneliti lain terhadap penelitian tersebut.

- Proses Pembuktian atau Penolakan: Hipotesis memberikan kesempatan untuk membuktikan atau menolak pernyataan yang diusulkan. Hasil dari pengujian hipotesis dapat memberikan kontribusi pada pemahaman ilmiah tentang topik tersebut.

Secara keseluruhan, perumusan hipotesis merupakan tahap penting dalam metodologi penelitian karena membantu mengarahkan penelitian, menghubungkan teori dengan observasi, dan mengarahkan proses pengumpulan dan analisis data. Hipotesis membantu membangun kerangka konseptual yang kuat untuk memahami fenomena yang diteliti dan menguji klaim atau prediksi yang dinyatakan.

## **2. Pengertian Rumusan Hipotesis**

Rumusan hipotesis adalah suatu proposisi (pernyataan) atau prediksi yang diajukan oleh peneliti sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang ingin dijawab. Hipotesis merupakan dugaan atau asumsi awal yang akan diuji untuk menerimanya melalui pengumpulan data dan analisis dalam penelitian ilmiah.

Rumusan hipotesis umumnya dibuat berdasarkan pemahaman peneliti terhadap literatur yang telah ada, observasi awal, atau berdasarkan pengetahuan teoretis yang ada. Hipotesis dapat berisi pernyataan tentang hubungan antara variabel, prediksi tentang hasil dari eksperimen atau studi, atau asumsi tentang pola atau tren dalam data yang akan dikumpulkan.

Beberapa contoh rumusan hipotesis yang penulis telah identifikasi berdasarkan referensi yang ada, sebagai berikut:

- Hipotesis Kausal: "Peningkatan olahraga secara teratur akan berdampak positif pada kesehatan jantung."
- Hipotesis Perbedaan: "Siswa yang belajar dengan metode pembelajaran aktif akan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan metode ceramah."
- Hipotesis Korelasi: "Ada hubungan positif antara tingkat pendidikan dan pendapatan individu."
- Hipotesis Null (Hipotesis Nihil): "Tidak ada perbedaan signifikan dalam tingkat kepuasan pelanggan antara produk A dan produk B."
- Hipotesis Eksploratori: "Penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan antara penggunaan media sosial dan tingkat kecemasan pada remaja."

Rumusan hipotesis berfungsi sebagai landasan untuk merencanakan penelitian, menentukan variabel yang akan diukur atau diamati, dan menentukan metode analisis yang akan digunakan. Setelah data terkumpul, hipotesis akan diuji dengan menggunakan metode statistik atau analisis yang sesuai untuk menentukan apakah hasil penelitian mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan..

### **3. Tujuan Perumusan Hipotesis**

Tujuan perumusan hipotesis dalam metodologi penelitian adalah untuk memberikan arah dan struktur yang jelas dalam proses penelitian, serta untuk menyediakan landasan yang dapat diuji secara

empiris. Rumusan hipotesis membantu mengarahkan langkah-langkah penelitian dan memberikan fokus pada apa yang ingin diuji atau dijawab melalui pengumpulan dan analisis data. Berikut adalah beberapa tujuan utama perumusan hipotesis (Kerlinger, 1974; Sekaran, 2016; Creswell, and Creswel, 2018; Bryman and Bell, 2018; Saundera, Lewis and Thornhill, 2019; Bunin, 2020):

- Mengarahkan Penelitian: Hipotesis membantu mengarahkan penelitian dengan membatasi cakupan topik yang akan diteliti. Mereka memberikan fokus yang jelas terhadap pertanyaan penelitian yang ingin dijawab.
- Menghubungkan Teori dan Observasi: Hipotesis menghubungkan teori atau model konseptual dengan dunia nyata. Mereka memungkinkan peneliti untuk menguji asumsi teoritis dengan data empiris.
- Merencanakan Metode Penelitian: Rumusan hipotesis membantu dalam merencanakan metode penelitian yang sesuai untuk menguji hipotesis. Metode ini meliputi pengumpulan data, analisis statistik, dan teknik yang akan digunakan.
- Memberikan Asumsi yang Diuji: Hipotesis memberikan asumsi atau prediksi yang dapat diuji secara empiris. Ini membantu peneliti dalam mengukur kebenaran atau validitas dari dugaan-dugaan tersebut.
- Memotivasi Pengumpulan Data: Hipotesis memberikan alasan kuat bagi pengumpulan data. Peneliti tahu persis apa yang ingin mereka buktikan atau uji melalui data yang dikumpulkan.

- Memberikan Kerangka Kerja Analisis: Rumusan hipotesis memberikan panduan tentang variabel apa yang perlu dianalisis dan bagaimana hubungan di antara mereka harus diinterpretasikan.
- Mendorong Pemikiran Kritis: Peneliti perlu berpikir kritis saat merumuskan hipotesis. Mereka harus mempertimbangkan bukti yang tersedia dan menjelaskan mengapa mereka mengharapkan hasil tertentu.
- Menginformasikan Kesimpulan: Hasil penelitian akan dievaluasi berdasarkan apakah mereka mendukung atau menolak hipotesis. Ini membantu dalam pembuatan kesimpulan yang didukung oleh data.
- Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan: Melalui pengujian hipotesis, penelitian dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan pengetahuan baru dalam bidang yang diteliti.
- Transparansi dan Reprodutibilitas: Hipotesis yang dinyatakan dengan jelas dan diuji secara sistematis dapat meningkatkan transparansi dan reprodutibilitas penelitian.

Secara keseluruhan, perumusan hipotesis merupakan langkah penting dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian ilmiah. Hipotesis memberikan dasar yang kuat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti dan untuk memastikan bahwa penelitian berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

## B. PERAN DAN FUNGSI PERUMUSAN HIPOTESIS

Perumusan hipotesis memiliki peran dan fungsi yang krusial dalam metode penelitian. Hipotesis berperan sebagai landasan dan pedoman untuk melaksanakan seluruh tahapan penelitian, dari perencanaan hingga analisis data.

Beberapa peran dan fungsi utama perumusan hipotesis dalam metode penelitian, sebagai berikut (Kerlinger, 1974; Sekaran, 2016; Creswell, and Creswel, 2018; Bryman and Bell, 2018; Saundera, Lewis and Thornhill, 2019; Bungin, 2020):

- a. **Mengarahkan Penelitian:** Hipotesis memberikan arah yang jelas untuk penelitian. Mereka membantu peneliti memfokuskan upaya mereka pada pertanyaan yang ingin dijawab dan topik yang ingin diuji.
- b. **Merumuskan Tujuan Penelitian:** Hipotesis membantu merumuskan tujuan penelitian dengan jelas. Tujuan penelitian akan berkaitan dengan pengujian kebenaran atau kevalidan hipotesis yang diajukan.
- c. **Memandu Pengumpulan Data:** Hipotesis membantu menentukan jenis data yang harus dikumpulkan dan variabel yang harus diukur. Ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.
- d. **Merencanakan Metode Penelitian:** Hipotesis membantu dalam merencanakan metode dan desain penelitian yang tepat. Metode ini meliputi pemilihan sampel, instrumen pengukuran, prosedur pengumpulan data, dan lainnya.

- e. **Memberikan Landasan Teoritis:** Rumusan hipotesis menghubungkan penelitian dengan teori yang ada. Mereka memungkinkan peneliti untuk menguji atau mengembangkan teori-teori yang relevan.
- f. **Mengarahkan Analisis Data:** Hipotesis memberikan arah pada analisis data yang akan dilakukan. Metode analisis yang dipilih harus sesuai dengan jenis hipotesis yang diuji.
- g. **Mengukur Validitas:** Hipotesis membantu dalam mengukur validitas asumsi atau prediksi yang diajukan. Data yang dikumpulkan akan digunakan untuk menguji kebenaran atau kevalidan hipotesis tersebut.
- h. **Mendukung atau Menolak Asumsi:** Hasil pengujian hipotesis akan membantu peneliti untuk mendukung atau menolak asumsi yang diajukan. Ini memberikan kontribusi terhadap pembentukan pandangan yang lebih akurat tentang fenomena yang diteliti.
- i. **Menyediakan Dasar untuk Diskusi: Hipotesis** memberikan dasar untuk menganalisis dan mendiskusikan hasil penelitian. Hasil yang sesuai atau tidak sesuai dengan hipotesis dapat dijelaskan dan diinterpretasikan.
- j. **Membangun Pengetahuan Baru:** Melalui pengujian hipotesis, peneliti dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan baru atau pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang diteliti.

- k. **Transparansi dan Reprodutibilitas:** Hipotesis yang dinyatakan dengan jelas dan diuji dengan metode yang tepat dapat meningkatkan transparansi dan reprodutibilitas penelitian.
- l. **Menyajikan Hasil Penelitian:** Hasil yang mendukung atau menolak hipotesis dapat disajikan dengan lebih jelas dan meyakinkan.

Dalam keseluruhan metodologi penelitian, perumusan hipotesis adalah langkah awal yang sangat penting. Karena rumusan hipotesis membentuk dasar kerangka kerja penelitian dan memberikan arah yang jelas bagi setiap tahap proses penelitian.

### C. KARAKTERISTIK PERUMUSAN HIPOTESIS

Perumusan hipotesis dalam metode penelitian memiliki beberapa karakteristik khusus yang membantu dalam mengarahkan penelitian dan menguji asumsi atau prediksi yang diajukan. Beberapa karakteristik utama perumusan hipotesis dalam metodologi penelitian, sebagai berikut ([Kerlinger, 1974](#); [Sekaran, 2016](#); [Creswell, and Creswel, 2018](#); [Bryman and Bell, 2018](#); [Saundera, Lewis and Thornhill, 2019](#); [Bungin, 2020](#)):

- 1. **Spesifik:** Hipotesis harus merumuskan secara spesifik hubungan atau perbandingan antara variabel yang akan diuji. Mereka tidak boleh bersifat ambigu atau samar.
- 2. **Verifikasi atau Falsifikasi:** Hipotesis harus dapat diuji secara empiris untuk diverifikasi (dibuktikan benar) atau difalsifikasi

(dibuktikan salah). Ini berarti hipotesis harus diajukan dalam bentuk yang memungkinkan pengujian dan analisis.

3. **Hubungan Antara Variabel:** Hipotesis harus menjelaskan hubungan atau efek yang diharapkan antara satu atau lebih variabel. Ini dapat berupa hubungan kausal (sebab-akibat) atau hubungan korelasional (korelasi).
4. **Berbasis Teori atau Literatur:** Hipotesis sebaiknya didasarkan pada teori yang relevan atau literatur yang ada. Mereka harus memiliki dasar konseptual yang kuat.
5. **Mengandung Variabel Bebas dan Terikat:** Hipotesis harus menyebutkan setidaknya satu variabel bebas (yang mempengaruhi) dan satu variabel terikat (yang dipengaruhi).
6. **Operasionalisasi:** Hipotesis harus memungkinkan operasionalisasi variabel-variabel yang akan diukur. Ini berarti definisi yang jelas tentang bagaimana variabel-variabel tersebut akan diukur dalam penelitian.
7. **Prediksi atau Dugaan:** Hipotesis harus mengandung prediksi atau dugaan tentang hasil yang mungkin terjadi dalam penelitian. Mereka harus mengandung elemen ekspektasi terhadap apa yang akan ditemukan.
8. **Dapat Diuji:** Hipotesis harus diajukan dalam bentuk yang dapat diuji menggunakan metode ilmiah dan pengumpulan data. Mereka harus memungkinkan pengujian hipotesis melalui eksperimen, survei, analisis statistik, dan sejenisnya.

9. **Relevan dan Signifikan:** Hipotesis sebaiknya relevan dengan topik penelitian dan memiliki implikasi yang signifikan bagi pemahaman ilmiah atau praktis.
10. **Fokus Penelitian:** Hipotesis sebaiknya membantu dalam mengarahkan fokus penelitian dan memberikan tujuan yang jelas dalam pengumpulan dan analisis data.
11. **Mengandung Variabel Kontrol (Opsional):** Jika ada variabel yang mungkin mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan terikat, hipotesis dapat mengandung variabel kontrol yang dijelaskan dalam penelitian.
12. **Sesuai dengan Tujuan Penelitian:** Hipotesis harus sesuai dengan tujuan penelitian, baik itu menjawab pertanyaan penelitian atau menguji suatu asumsi.
13. **Mungkin diuji dengan Data yang Tersedia:** Hipotesis sebaiknya dapat diuji dengan data yang bisa diakses atau dikumpulkan oleh peneliti. Ini memastikan bahwa pengujian dapat dilakukan secara praktis.

Mengingat karakteristik-karakteristik ini akan membantu peneliti dalam merumuskan hipotesis yang kuat dan bermanfaat dalam proses penelitian. Hipotesis yang baik dapat memberikan dasar yang kuat untuk melakukan pengujian empiris dan menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti.

#### D. PENTINGNYA PERUMUSAN HIPOTESIS YANG BAIK DAN BENAR

Merumuskan hipotesis dengan baik merupakan hal penting dalam penelitian ilmiah. Hipotesis yang baik memberikan dasar yang kuat untuk merancang penelitian, mengarahkan pengumpulan data, dan menguji asumsi atau prediksi yang diajukan.

Beberapa alasan mengapa merumuskan hipotesis dengan baik sangat penting (Kerlinger, 1974; Sekaran, 2016; Creswell, and Creswel, 2018; Bryman and Bell, 2018; Saundera, Lewis and Thornhill, 2019; Bungin, 2020)::

1. Mengarahkan Penelitian: Hipotesis membantu mengarahkan fokus penelitian. Mereka memberikan tujuan yang jelas dan fokus pada apa yang ingin diuji atau dijawab dalam penelitian.
2. Menghindari Penelitian yang Tidak Relevan: Dengan merumuskan hipotesis yang jelas dan spesifik, peneliti dapat menghindari penelitian yang tidak relevan atau terlalu umum.
3. Memperkuat Rancangan Penelitian: Hipotesis memberikan dasar untuk merencanakan rancangan penelitian yang sesuai. Metode pengumpulan data dan analisis yang digunakan akan tergantung pada jenis hipotesis yang diuji.
4. Memandu Pengumpulan Data: Hipotesis membantu dalam mengidentifikasi variabel yang perlu diukur atau diamati dalam penelitian. Ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan pertanyaan penelitian.

5. Menghindari Kesimpulan yang Subjektif: Hipotesis memberikan kerangka kerja objektif untuk menguji asumsi atau prediksi. Ini membantu menghindari kesimpulan yang mungkin hanya berdasarkan interpretasi subjektif.
6. Mendorong Pemikiran Kritis: Merumuskan hipotesis memerlukan pemikiran kritis dan pemahaman tentang literatur atau teori yang ada. Ini membantu peneliti berpikir lebih mendalam tentang hubungan antara variabel.
7. Mengukur Validitas: Hipotesis yang baik harus memiliki implikasi yang dapat diukur dan diuji. Ini membantu dalam mengukur validitas asumsi yang diajukan.
8. Menghasilkan Data yang Bermakna: Dengan merumuskan hipotesis yang relevan, peneliti akan menghasilkan data yang bermakna dan memiliki implikasi yang signifikan.
9. Menghindari Bias atau Manipulasi: Hipotesis yang jelas dan jujur membantu menghindari manipulasi data atau pemilihan hasil hanya untuk mendukung hipotesis yang diinginkan.
10. Mengarahkan Interpretasi Hasil: Hipotesis membantu dalam mengarahkan interpretasi hasil. Hasil yang mendukung atau menolak hipotesis akan membantu dalam memberikan makna pada temuan penelitian.
11. Kontribusi terhadap Pengetahuan: Hipotesis yang berhasil diuji dan didukung oleh data dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan dalam bidang yang diteliti.
12. Transparansi dan Reprodusibilitas: Hipotesis yang dirumuskan dengan baik meningkatkan transparansi dan reprodusibilitas

penelitian. Orang lain dapat dengan mudah memahami tujuan penelitian dan menguji hipotesis yang sama.

Secara keseluruhan, merumuskan hipotesis dengan baik merupakan langkah kunci dalam proses penelitian ilmiah. Hipotesis yang baik memberikan kerangka kerja yang kuat untuk penelitian yang sistematis, berfokus, dan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti.

## **E. PENGUJIAN HIPOTESIS**

Pengujian hipotesis merupakan salah satu tahap penting dalam metodologi penelitian. Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan. Langkah-langkah umum dalam pengujian hipotesis melibatkan beberapa konsep statistik dan analisis data.

Langkah-langkah umum dalam pengujian hipotesis, Sebagai berikut:

### **1. Merumuskan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ):**

- Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada efek, hubungan, atau perbedaan yang signifikan antara variabel yang diuji.
- Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Hipotesis yang menyatakan adanya efek, hubungan, atau perbedaan yang signifikan antara variabel yang diuji.

## **2. Memilih Tingkat Signifikansi ( $\alpha$ ):**

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) adalah ambang batas di mana Anda memutuskan apakah akan menolak hipotesis nol. Nilai umumnya adalah 0.05 atau 0.01.

## **3. Memilih Metode Uji Statistik**

Metode uji statistik yang digunakan tergantung pada jenis data dan jenis hipotesis yang diuji. Beberapa contoh metode uji statistik adalah uji t, uji ANOVA, uji chi-square, dan sebagainya.

## **4. Pengumpulan Data dan Pemrosesan:**

Data relevan dikumpulkan dan diproses sesuai dengan metode uji yang dipilih. Data harus sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam metode uji statistik.

## **5. Menghitung Statistik Uji:**

Berdasarkan data yang dikumpulkan, hitung statistik uji yang sesuai. Statistik ini akan digunakan untuk membandingkan hasil yang diamati dengan nilai-nilai yang diharapkan dalam hipotesis nol.

## **6. Menghitung Nilai p (p-value):**

Nilai p adalah probabilitas mendapatkan hasil yang setidaknya sama ekstrem dengan yang diamati, jika hipotesis nol benar. Nilai p dihitung berdasarkan statistik uji yang digunakan.

## **7. Menafsirkan Nilai p:**

Jika nilai p lebih kecil dari tingkat signifikansi yang dipilih ( $\alpha$ ), maka hipotesis nol ditolak. Ini menunjukkan bahwa hasil yang diamati tidak mungkin terjadi secara kebetulan dan mendukung hipotesis alternatif. Jika nilai p lebih besar dari  $\alpha$ , maka tidak

cukup bukti untuk menolak hipotesis nol. Ini berarti tidak ada cukup bukti untuk mendukung hipotesis alternatif.

#### **8. Mengambil Keputusan:**

Berdasarkan hasil interpretasi nilai  $p$ , Anda membuat keputusan apakah akan menolak hipotesis nol atau tidak.

#### **9. Mengambil Kesimpulan:**

Kesimpulan akhir tentang hipotesis diambil berdasarkan keputusan yang diambil pada langkah sebelumnya. Jika hipotesis nol ditolak, Anda dapat mengambil kesimpulan yang mendukung hipotesis alternatif.

Penting untuk diingat bahwa pengujian hipotesis tidak pernah membuktikan kebenaran hipotesis, tetapi hanya membantu mengambil keputusan berdasarkan bukti yang ada. Hasil pengujian hipotesis juga perlu diinterpretasikan dengan hati-hati, dan faktor-faktor lain seperti konteks dan implikasi praktis harus dipertimbangkan dalam analisis kesimpulan.

### **F. PENUTUP**

Perumusan Hipotesis dalam metodologi penelitian melibatkan pemahaman tentang bagaimana hipotesis menjadi elemen penting dalam proses penelitian ilmiah. Hipotesis adalah pernyataan atau prediksi yang diajukan oleh peneliti sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Hipotesis berperan sebagai landasan untuk mengarahkan penelitian,

merencanakan metode yang tepat, dan menguji validitas dari asumsi atau prediksi yang diusulkan.

Perumusan hipotesis merupakan langkah penting dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian ilmiah. Hipotesis memberikan dasar yang kuat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti dan untuk memastikan bahwa penelitian berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan

Dalam keseluruhan metodologi penelitian, perumusan hipotesis adalah langkah awal yang sangat penting. Karena rumusan hipotesis membentuk dasar kerangka kerja penelitian dan memberikan arah yang jelas bagi setiap tahap proses penelitian.

Mengingat karakteristik hipotesis akan membantu peneliti dalam merumuskan hipotesis yang kuat dan bermanfaat dalam proses penelitian. Hipotesis yang baik dapat memberikan dasar yang kuat untuk melakukan pengujian empiris dan menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti.

Penting untuk diingat bahwa pengujian hipotesis tidak pernah membuktikan kebenaran hipotesis, tetapi hanya membantu mengambil keputusan berdasarkan bukti yang ada. Hasil pengujian hipotesis juga perlu diinterpretasikan dengan hati-hati, dan faktor-faktor lain seperti konteks dan implikasi praktis harus dipertimbangkan dalam analisis kesimpulan.

## **BAGIAN 12**

### **ETIKA PENELITIAN**

#### **A. PENDAHULUAN**

Penelitian adalah upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, sehingga ia memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang akan bermanfaat bagi Masyarakat. Sebagai sebuah aktifitas yang melibatkan manusia lainnya, maka penelitian memerlukan adanya panduan agar tidak ada yang dirugikan (Bagoes, 2004).

Panduan atau pedoman yang terkait dengan hal ini disebut dengan etika penelitian, yaitu prinsip-prinsip moral dan pedoman perilaku yang sangat penting dalam dunia penelitian ilmiah. Praktik etika penelitian memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek penelitian, masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Tujuan dari etika penelitian adalah untuk melindungi hak dan kesejahteraan subjek penelitian. Ini mencakup perlunya mendapatkan izin atau persetujuan dari individu yang terlibat dalam penelitian dan memastikan bahwa risiko bagi mereka minimal dan sesuai dengan manfaat penelitian (Trochim, 2016).

Selain itu, etika penelitian juga membantu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap penelitian ilmiah. Ketika penelitian dilakukan dengan integritas dan moral yang tinggi, masyarakat lebih mungkin

mempercayai hasil penelitian dan para peneliti. Ini penting karena kepercayaan publik sering menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dalam berbagai bidang, termasuk kesehatan, lingkungan, dan kebijakan (Abdullah, 2012).

Sebagaimana dipahami bahwa penelitian yang dilakukan dengan etika yang baik memiliki kredibilitas yang lebih tinggi dalam komunitas ilmiah. Hasil penelitian yang berasal dari penelitian yang etis lebih mungkin diterima oleh sesama peneliti, jurnal ilmiah, dan lembaga pendanaan, yang pada gilirannya membangun dasar ilmiah yang kuat untuk pengetahuan baru.

Etika penelitian juga membantu mencegah penyalahgunaan penelitian untuk tujuan yang tidak etis atau merugikan. Ini melibatkan penghindaran konflik kepentingan yang dapat memengaruhi hasil penelitian, serta menghindari penelitian yang dapat digunakan untuk merugikan individu, kelompok, atau lingkungan (Sudarminta, 2013).

Selain itu, etika penelitian mempromosikan pembelajaran dan perkembangan ilmu pengetahuan dengan mendorong transparansi dan berbagi informasi. Prinsip ini memungkinkan peneliti untuk membangun pengetahuan baru berdasarkan temuan penelitian sebelumnya dan mencegah duplikasi atau penemuan ulang yang tidak perlu.

Etika penelitian juga berkaitan dengan legalitas dan persyaratan hukum. Mematuhi etika penelitian membantu peneliti memenuhi

persyaratan hukum yang berlaku, seperti hak cipta, hak paten, atau persetujuan etik yang diperlukan, sehingga menghindari masalah hukum yang dapat timbul dari pelanggaran etika.

Banyak disiplin ilmu memiliki kode etik atau pedoman etika yang mengatur perilaku penelitian. Kepatuhan terhadap standar etika profesi ini penting untuk menjaga profesionalisme dan integritas dalam penelitian, serta untuk menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan kolega dan institusi lain (Misno dan Rifai, 2018).

Secara keseluruhan, etika penelitian adalah landasan penting bagi penelitian ilmiah yang bermutu tinggi dan bertanggung jawab. Dengan mematuhi prinsip-prinsip etika ini, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian mereka memberikan manfaat bagi masyarakat, mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, dan dianggap sebagai kegiatan yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab (Sutisna dan Msino, 2019).

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka menarik membahas mengenai etika penelitian, khususnya bagi mahasiswa, dosen dan peneliti yang akan melaksanakannya sehingga akan terwujud penelitian yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## B. PENGERTIAN DAN SEJARAH ETIKA PENELITIAN

### 1. Pengertian Etika Penelitian

Etika Penelitian adalah gabungan dari dua kata yaitu etika dan penelitian, etika menurut etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu kata “*Ethos*” yang bermakna kebiasaan dan peraturan yang berlaku dalam Masyarakat. Ia juga bermakna refleksi falsafati atas moralitas masyarakat (Bertens, 2007). Kata “*ethos*” adalah bentuk tunggal yang juga bermakna; tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap maupun cara berpikir. Bentuk jamaknya adalah “*ta etha*” yang bermakna adat kebiasaan, dari sini kemudian muncul istilah etika yang digunakan oleh Aristoteles untuk menunjukan filsafat moral. Merujuk pada makna etika tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa etika adalah ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan ([www.kbbi.web.id](http://www.kbbi.web.id)).

Hopf (2004) dalam *Research Ethics and Qualitative Research* menjelaskan bahwa etika penelitian adalah seperangkat aturan dan prinsip-prinsip etik yang disepakati bersama terkait hubungan antara peneliti dan semua yang terlibat dalam proses penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa etika penelitian adalah pertimbangan rasional mengenai kewajiban-kewajiban moral seorang peneliti atas apa yang dikerjakannya dalam penelitian, publikasi, dan pengabdianya kepada masyarakat.

Etika penelitian berkaitan erat dengan integritas keilmuan (amanah ilmiyyah), prosedur penelitian, interaksi dan komunikasi dengan narasumber dan informan penelitian, proses pembimbingan, pengujian, dan publikasi setelah dinyatakan lulus (Kiyimba, 2019).

## **2. Sejarah Munculnya Etika Penelitian**

Pada awal perkembangan metode ilmiah, etika penelitian belum banyak dikenal sehingga berbagai penelitian yang ada seringkali mengorbankan obyek penelitian. Jika obyek penelitian adalah tumbuhan atau hewan mungkin masih bisa ditolerir, namun jika manusia yang menjadi obyek penelitian maka yang terjadi adalah adanya unsur kedzaliman (kerugian) dari manusia yang menjadi obyek penelitian tersebut (Bertens, 2007).

Seiring dengan perkembangan keilmuan khususnya ilmu-ilmu sosial, maka dimulailah pembahasan mengenai pedoman atau ketentuan sebagai dasar berpijak dalam penelitian yang dilakukan. Para sosiolog dari Amerika berkumpul dan membahas mengenai prinsip dan aturan etika penelitian pada tahun 1960. Pembahasan ini memunculkan sebuah naskah akademik dengan judul “*Code of Ethic*” yang berisi pedoman dan tuntunan (etika) dalam melakukan penelitian.

Etika penelitian muncul di Jerman pada tahun 1990 yang dimulai dengan diskusi dari para ahli sosiologi. Diskusi ini menghasilkan naskah “*Ethik-Kodex 1993*” yang menjadikan etika penelitian sangat penting untuk dibahas yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari metode penelitian (Susanto, 2011).

Berdasarkan topik utama pembahasannya maka etika penelitian berawal dari penelitian di bidang kesehatan dan medis, tercatat ada empat dokumen yang berpengaruh dalam perkembangan etika penelitian yaitu kode etik Nuremberg (*The Nuremberg Code*), Deklarasi Helsinki (*The Declaration of Helsinki*), Studi penyakit sifilis oleh Tuskegee (*Tuskegee syphilis study*), Kebijakan riset nasional (*National Research Act*), dan laporan the Belmont (*The Belmont Report*).

Kode etik dalam The Nuremberg Code adalah; pertama, disusun tahun 1948 sebagai landasan dan prinsip dasar bagi penelitian medis untuk memberikan informed consent dan tidak melakukan pemaksaan (prinsip-1) dan hak untuk mundur dari penelitian (prinsip-9). Kedua, hasil dari persidangan tahun 1946 di kota Nuremberg terhadap dokter berkebangsaan Jerman yang melakukan percobaan di barak khusus tahanan wanita selama Perang Dunia II dan dinyatakan sebagai tindakan kriminal kemanusiaan.

Deklarasi Helsinki (*The Declaration of Helsinki*) dikembangkan oleh World Medical Association untuk penelitian medis berlandaskan pada dokumen Nuremberg Code. Isinya adalah; pertama, mengatur prinsip etika penelitian eksperimen yang melibatkan manusia. kedua, pada Juni tahun 1964, dokumen ini diterapkan di Helsinki (Finlandia) dan mengalami banyak perbaikan dan dianggap sebagai upaya pertama yang dilakukan komunitas medis untuk mengatur penelitiannya sendiri (Sudarminta, 2013).

Selanjutnya studi penyakit sifilis oleh Tuskegee (Tuskegee syphilis study), studi ini memberikan dampak terhadap aktivitas penelitian, mengurangi kepercayaan responden terhadap peneliti dan minat untuk mengikuti penelitian, serta mendorong lahirnya kebijakan untuk melindungi partisipan penelitian. Studi Tuskegee dimulai tahun 1932 merupakan Kerjasama antara Public Health Service Amerika Serikat dengan Tuskegee Institute yang bertujuan mencatat riwayat alamiah penyakit sifilis pada laki-laki negro dewasa. Tahun 1972 studi dihentikan berdasarkan artikel pada media Associated Press. Setelah dilakukan investigasi, studi tidak memberikan inform consent, dan penderita sifilis tidak diberikan pengobatan secara tuntas namun hanya mengobati penyakit secara minor.

Kebijakan riset nasional (*National Research Act*), pada tahun 1974 diterbitkan undang-undang riset nasional (national research act) akibat pemberitaan tentang studi Tuskegee yang meluas. Isi adari akta ini adalah prinsip dasar etika penelitian yang mengatur riset biomedis dan perilaku yang melibatkan manusia sebagai partisipan

Berikutnya adalah Laporan the Belmont (*The Belmont Report*), yang dipublikasikan pada tahun 1979 merupakan ringkasan terhadap prinsip dasar etika penelitian pada *The National Research Act*. Isinya adalah; Pertama, mengatur tentang prinsip etik untuk melindungi orang yang berpartisipasi sebagai subyek penelitian biomedis dan perilaku. Kedua, memisahkan antara penelitian medis dengan perilaku, serta mengatur peran penilaian risiko dengan memberikan inform consent kepada partisipan penelitian. Ketiga, menghasilkan

tiga prinsip dasar penelitian biomedis yaitu respect of person, beneficence, dan justice (Hopf, 2014).

### C. URGENSI DAN TUJUAN ETIKA PENELITIAN

Etika penelitian dibuat sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian agar tidak ada orang lain yang dirugikan. Ia sama sekali bukan bertujuan untuk membatasi kebebasan intelektual, kebebasan berpikir, berpikir kritis dan kreatifitas namun justru untuk melaksanakan norma dan etika yang berkaitan dengan penelitian, kreasi dan inovasi yang beradab dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik sekaligus agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama dan Hak Asasi Manusia (HAM).

Etika penelitian memagari kebebasan akademik dengan nilai-nilai moral, seperti kejujuran ilmiah, keahlian (*expertise*), keandalan, profesionalitas, objektivitas, dan integritas ilmiah, sehingga proses dan hasil penelitiannya tidak menimbulkan keresahan dan kegaduhan publik karena “menabrak” nilai-nilai agama yang sudah menjadi kebenaran umum (Hasibuan, 2011).

Secara lebih spesifik, tujuan adanya etika penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengatur perbuatan manusia, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukannya
2. Membentengi manusia dari upaya melanggar disiplin/aturan yang berlaku

3. Memotivasi manusia untuk melakukan perbuatan yang benar/baik dan menghindari dari perbuatan yang salah/buruk
4. Menumbuhkan kesadaran kepada manusia akan makna perbuatannya dan konsekwensi / akibat dari apa yang telah diperbuatnya
5. Meneguhkan hak dan kewajiban seseorang dalam pergaulan sosialnya.

Merujuk pada pembahasan mengenai tujuan dari etika penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari etika penelitian adalah agar terwujudnya penelitian yang professional dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **D. PRINSIP DAN RUANG LINGKUP ETIKA PENELITIAN**

Etika penelitian memiliki beberapa prinsip, yaitu; pertama, *respect for persons (others)*, kedua, *beneficence* dan *non maleficence*, dan *Justice*. Pertama, *Respect for Persons (others)* bermakna respek atau peduli dan menghormati orang lain. Secara mendasar bertujuan menghormati otonomi untuk mengambil keputusan mandiri (*selfdetermination*) dan melindungi kelompok-kelompok *dependent* (tergantung) atau rentan (*vulnerable*), dari penyalahgunaan (*harm dan abuse*). Istilah lainnya adalah *respect for human dignity* (menghormati harkat dan martabat manusia), di mana manusia haruslah dihormati sebagai manusia bukan hanya sekadar obyek penelitian (Syaodih, 2012).

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subyek untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Selanjutnya adalah prinsip menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian (*Respect for privacy and confidentiality*). Setiap manusia memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu.

Kedua, *Beneficence & Non Maleficence*, yaitu prinsip berbuat baik, memberikan manfaat yang maksimal dan risiko yang minimal. Sebagai contoh kalau ada risiko harus yang wajar (*reasonable*), dengan desain penelitian yang ilmiah, peneliti ada kemampuan melaksanakan dengan baik, diikuti prinsip *do not harm* (tidak merugikan, *nonmaleficence*). Prinsip ini, memberikan manfaat yang maksimal dan risiko yang minimal (Bagoes, 2004).

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subyek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (*beneficence*). Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek. Apabila intervensi penelitian berpotensi mengakibatkan cedera atau stres tambahan maka subyek dikeluarkan dari kegiatan penelitian untuk mencegah terjadinya cedera.

Terdapat dua konsep yang dijalankan untuk memastikan bahwa penelitian memiliki risiko yang rendah bagi partisipan yaitu

*anonymity* dan *confidentiality*. Kedua konsep ini merupakan prinsip privacy dalam riset, yaitu melindungi informasi partisipan dalam penelitian;

- a. Konsep anonim (*anonymity concept*). Konsep ini menyatakan bahwa peneliti sebaiknya menghilangkan seluruh informasi yang berkaitan dengan identitas responden saat menyampaikan hasil penelitian dan menampilkan data, seperti nama responden dan karakteristik lainnya. Proses ini disebut dengan *deidentification*. Dengan penerapan anonim maka akan terjamin kerahasiaan dalam penelitian. Namun konsep anonim tidak mungkin dilakukan pada desain penelitian longitudinal yang membutuhkan sistem pengkodean data berdasarkan identitas yang unik (misalnya: nomor KTP, tanggal lahir).
- b. Konsep kerahasiaan (*confidentiality concept*). Konsep ini menyatakan bahwa peneliti sebaiknya memastikan data tersaji secara anonim, agar privasi partisipan terjaga serta data-data yang berkaitan dengan partisipan seperti alamat dan lainnya tersimpan dengan aman (Trochim, 2016).

Ketiga, Prinsip Etika Keadilan (*Justice*), prinsip ini menekankan setiap orang layak mendapatkan sesuatu sesuai dengan haknya menyangkut keadilan distributif dan pembagian yang seimbang (*equitable*). Jangan sampai terjadi kelompokkelompok yang rentan mendapatkan problem yang tidak adil. Sponsor dan peneliti umumnya tidak bertanggung jawab atas perlakuan yang kurang adil ini. Tidak dibiarkan mengambil keuntungan/kesempatan dari ketidak

mampuan, terutama pada negara-negara, atau daerah-daerah dengan penghasilan rendah. Keadilan mensyaratkan bahwa penelitian harus peka terhadap keadaan kesehatan dan kebutuhan subjek yang rentan.

Prinsip ini menekankan setiap orang layak mendapatkan sesuatu sesuai dengan haknya menyangkut keadilan distributif dan pembagian yang seimbang (*equitable*). Keadilan, bahwa semua subjek penelitian harus diperlakukan dengan baik, sehingga terdapat keseimbangan antara manfaat dan risiko yang dihadapi oleh subjek penelitian. Jadi harus diperhatikan risiko fisik, mental dan risiko sosial (Sutisna dan Misno, 2019).

Selanjutnya adalah ruang lingkup etika penelitian, etika penelitian adalah pedoman dalam melakukan penelitian, ia terdiri dari dua aspek, pertama etika pengumpulan dan etika publikasi hasil penelitian.

### **1. Etika Pengumpulan Data**

Etika ini secara detail berupa *respect*, keadilan (*justice*) dan *beneficence*. *Respect*, berarti peneliti harus menghargai kebebasan atau independensi responden dalam mengambil keputusan, hal ini didasarkan pada The Belmont Report. Ada dua prinsip dalam hal ini, yaitu: pertama, individu harus dianggap sebagai orang yang memiliki otonomi; dan kedua, orang dengan otonomi rendah harus mendapatkan perlindungan. Strategi yang dilakukan untuk menjamin otonomi responden adalah dengan memberikan *inform consent* sebelum dilakukan pengumpulan

data, memberikan hak kepada partisipan untuk mundur dari penelitian, dan tidak ada pemaksaan dari peneliti.

Justice (Keadilan), yaitu prinsip keadilan berkaitan dengan *equality* (kesetaraan dan keadilan (*fairness*) dalam memperoleh resiko dan manfaat penelitian. Etika ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan diperlakukan secara adil dan setara dalam penelitian. Misalnya, dalam sebuah penelitian ada kelompok yang cenderung mendapatkan risiko atau kerugian, sedangkan kelompok lain mendapatkan manfaat. Terkait dengan penelitian, terdapat tiga jenis keadilan yang didapat partisipan, yaitu;

- Keadilan berkaitan dengan perolehan sumberdaya (*distributive justice*)
- Keadilan berkaitan dengan hak individu (*right-based justice*)
- Keadilan berkaitan dengan penghormatan kesamaan dalam hukum (*legal justice*).

*Ensuring beneficence*, prinsip ini menyatakan bahwa penelitian yang dijalankan akan memberikan sesuatu yang berguna bagi partisipan dan bagi komunitas yang terdampak. Penelitian bukan sekadar menghasilkan data yang diperoleh dari partisipan, namun juga memberi manfaat baik secara langsung dan tidak langsung bagi partisipan (Arikunto, 2002).

Ada dua prinsip *beneficence* yaitu 1) jangan membahayakan atau merugikan partisipan; dan 2) maksimumkan manfaat dan

minimumkan kerugian. Sehingga peneliti sebaiknya menilai risiko dan manfaat yang akan diperoleh partisipan dalam penelitian yang hasilnya harus dikomunikasikan kepada partisipan penelitian. Pengertian risiko di sini adalah kemungkinan kerugian yang akan terjadi dan kejadian kecelakaan yang mungkin terjadi seperti kecelakaan dari sisi psikologis, fisik, hukum, sosial dan ekonomi.

## 2. Etika Publikasi Hasil Penelitian

Etika ini meliputi *misconduct*, *plagiarism*, *piecemeal & duplicate* dan *fairness in credit*. Pertama, Kejujuran dalam Membuat Laporan. Etika ini menjadi sangat penting karena beberapa kasus terjadi sebuah penelitian yang telah dipublikasikan ternyata mengandung unsur kebohongan atau *research misconduct*. Beberapa jenis dari etika yang dilanggar dalam bidang ini adalah;

- Memanipulasi data atau hasil penelitian kemudian menyimpan hasil tersebut dan melaporkannya (*fabrication*). Ia juga bermakna mencatat dan mempresentasikan dalam berbagai format sesuatu data yang fiktif.
- Memanipulasi material, alat, proses penelitian serta mengubah atau menghapus data penelitian sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan catatan penelitian (*falsification*). Ia juga bermakna memanipulasi data atas prosedur penelitian /percobaan untuk menghasilkan keluaran yang diharapkan atau menghindari hasil yang tidak dipahami.

- Menyalin atau mengambil ide, proses, hasil, atau kata-kata milik orang lain tanpa menuliskan sumbernya atau memberikan kredit kepada pemilik aslinya (*plagiarism*). Tindakan ini sangat berbahaya karena hal ini tidak mungkin dilakukan tanpa disadari.
- Redundant (respertitive), adalah pengulangan penerbitan sebagian atau semua yang sudah dipublikasikan sebelumnya, kecuali ada penelitian lanjutan dan ditemukan informasi baru. Duplicate publication, adalah publikasi satu artikel atau yang identik atau overlap secara substansial, tanpa ada ucapan terima kasih, dapat diklasifikasikan sebagai self plagiarism. Redundant dan duplication ini dapat cenderung untuk mengubah data yang ada sebagai bukti ilmiah. Apabila data dikutip dua kali misalnya, keluaran pada meta analisis yang dilakukan akan invalid. Conflict of interest, pejabat resmi suatu institusi (Universitas) kadang-kadang menghadapi hal yang tidak menyenangkan ini tetapi sukar dihindari. Konflik ini timbul bukan saja soal uang, publik, agama, tetapi dapat juga berkembang dengan posisi /jabatan/ supervisi.
- *Authorship*, yaitu nama yang tertulis sesuai dengan kontribusi masing-masing, misalnya ikut mengembangkan disain penelitian, supervisi proses koleksi data dan analisisnya, atau ikut bertanggung jawab pada isi dari manuskrip tersebut. Mahasiswa atau asisten penelitian yang ikut bekerja, seharusnya mendapatkan kredit yang sesuai dengan perannya.

Selain itu terdapat pula permasalahan terkait dengan ketidakkejujuran dalam laporan penelitian yaitu;

- Melaporkan variabel penelitian yang signifikan secara statistik saja, padahal peneliti melakukan studi multivariat yang hasilnya ada yang tidak signifikan
- Membagi-bagi satu studi penelitian ke dalam beberapa artikel untuk mendapatkan “kum” atau kredit dalam publikasi atau *piecemeal*.
- Membuat duplikasi publikasi pada berbeda *journal and duplicate publication*.

Selain itu, beberapa etika penelitian lainnya adalah terkait dengan konflik kepentingan, etika ini dilakukan ketika peneliti menyatakan pendapatnya mengenai masalah utama (kesehatan responden dan kejujuran penelitian) cenderung dilakukan secara kompromis berdasarkan masalah sekunder (misalnya keuntungan pribadi). Intinya data yang ditemukan tidak dilaporkan secara apa adanya karena adanya kepentingan pribadi (Yuwono, 2013).

Masalah etika lainnya dalam publikasi ilmiah adalah pengakuan atas “kepemilikan” publikasi atau sebagai penulis pertama. Secara umum, penulis pertama ditentukan berdasarkan kontribusi penulis baik secara kualitas maupun kuantitas, bukan berdasarkan status, kekuasaan, atau faktor lain. Untuk mengatasi hal ini, beberapa jurnal meminta penulis menyebutkan kontribusi masing-masing penulis jika publikasi didaftarkan sebagai tim.

## E. KESIMPULAN

Merujuk pada pembahasan mengenai etika penelitian maka dapat disimpulkan bahwa etika penelitian adalah panduan bagi para peneliti agar dapat melaksanakan penelitian dengan baik dan tidak ada pihak lain yang dirugikan. Etika penelitian menjadi penting mengingat saat ini terjadi berbagai pelanggaran terhadap etika ini, khususnya dalam ruang lingkup penelitian serta publikasi hasilnya. Beberapa pelanggaran dalam etika penelitian adalah *misconduct*, *plagiarism*, *piecemeal & duplicate* dan *fairness in credit*.

## **BAGIAN 13**

### **MENULIS LAPORAN YANG EFEKTIF**

#### **A. HAKIKAT LAPORAN PENELITIAN**

Laporan penelitian merupakan puncak dari upaya intelektual manusia dalam menggali dan mendokumentasikan pengetahuan. Dalam substratnya, laporan penelitian memainkan peran penting sebagai medium untuk menyajikan temuan, analisis, dan interpretasi hasil dari sebuah studi ilmiah. Sifatnya yang sistematis dan terstruktur membedakannya dari karya ilmiah lainnya, memungkinkan pengungkapan yang akurat dan obyektif.

Melalui laporan penelitian, para peneliti mengajak pembaca untuk memasuki dunia kompleksitas ilmiah. Maka laporan penelitian hendaknya bersifat komunikatif. Agar menjadi komunikatif, laporan hendaknya disusun secara logis, sistematis, dan dalam bahasa yang jelas dan lugas (Effendi, 2002: 1). Dimulai dengan pemaparan latar belakang, peneliti menguraikan konteks dan kepentingan topik yang dipilih. Pernyataan masalah menjadi pemandu yang memandu proses eksplorasi, mengarahkan peneliti menuju temuan yang lebih dalam dan lebih rinci.

Tujuan penelitian menjadi fokus utama yang memandu metode dan desain yang digunakan. Dalam hal ini, laporan penelitian mengungkapkan struktur metodologis yang akan membimbing

proses investigasi. Pengkajian terhadap teori yang mendasarinya menjelaskan mengapa pendekatan ini diambil, membenarkan landasan epistemologis yang digunakan.

Namun, laporan penelitian tidak sekadar menyajikan hasil temuan semata. Ia mengajak pembaca untuk memahami interpretasi yang dibangun di atas data yang dikumpulkan. Dalam bagian diskusi, peneliti mengaitkan hasil dengan kerangka teoretis, melacak implikasi yang mungkin timbul, dan menawarkan interpretasi mendalam dari hasil temuan.

Lebih dari sekadar dokumentasi, laporan penelitian juga membutuhkan akurasi dan ketelitian. Data yang disajikan harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Kepedulian terhadap etika penelitian dan pengungkapan sumber referensi adalah kunci integritas ilmiah.

Suatu penelitian baru dianggap selesai apabila telah diakhiri dengan suatu laporan penelitian, yang siap untuk didokumentasikan atau diolah lebih lanjut menjadi naskah ilmiah (Mayasari, 2021: 30). Dengan demikian, laporan penelitian adalah perangkat yang memungkinkan keberlanjutan dan pertumbuhan ilmu pengetahuan. Melalui laporan penelitian, kita memeta dan memahami kepelbagaian ilmu pengetahuan, mendedahkan sekaligus menyampaikan hakikat dan substansi dari riset ilmiah yang mendalam dan berarti.

## B. MENYUSUN LAPORAN PENELITIAN

Menurut Sugiyono, (2018: 277) Menyusun laporan penelitian merupakan tugas akhir dari proses penelitian. Dalam menyusun laporan, sebaiknya peneliti berperan sebagai pembaca sehingga laporan yang disajikan dapat dinilai apakah sudah baik atau belum. Laporan penelitian sebaiknya dibuat bertahap, tahap pertama berupa laporan pendahuluan, dan tahap kedua berupa laporan akhir.

Laporan pendahuluan ini sifatnya adalah draf yang masih perlu disempurnakan. Penyempurnaan dilakukan dengan cara menyeminarkan hasil penelitian, atau mengkonsultasikan pada ahlinya. Dengan diseminarkan dan dikonsultasikan, maka kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pola laporan penelitian akan dapat diperbaiki.

Laporan penelitian adalah merupakan laporan ilmiah, untuk itu maka harus dibuat secara sistematis dan logis pada setiap bagian, sehingga pembaca mudah memahami langkah-langkah yang telah ditempuh dalam penelitian. Karena sifatnya ilmiah maka harus *replicable*, yaitu harus bisa diulangi oleh orang lain yang akan membuktikan hasil penemuan dalam penelitian itu. Untuk itu maka setiap langkah harus jelas.

Titik tolak penyusunan laporan penelitian adalah rancangan penelitian yang telah dibuat. Berdasarkan hal tersebut, maka kedudukan rancangan penelitian ini sangat penting. Kalau dalam rancangan penelitian, berisi tentang langkah-langkah yang akan

ditempuh dalam penelitian, maka dalam laporan penelitian ini berisi laporan pelaksanaan dan hasil rancangan penelitian.

### C. PEDOMANI PEDOMAN PENELITIAN

Menulis laporan penelitian yang efektif memerlukan perhatian mendalam terhadap pedoman penelitian yang digunakan. Pedoman penelitian adalah panduan yang memberikan arahan spesifik tentang bagaimana penelitian harus dilaksanakan, termasuk metode pengumpulan data, analisis statistik, dan format penulisan. Teliti memedomani pedoman penelitian merupakan langkah kritis dalam memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan akurasi, kredibilitas, dan kepatuhan terhadap standar ilmiah. Pedoman Pelaksanaan Penelitian sebagai acuan dalam kegiatan penelitian (Puslitjak, 2021:1).

**Pertama**, penulis harus memahami sepenuhnya isi dari pedoman penelitian tersebut. Hal ini mencakup memahami setiap bab, bagian, atau aturan yang terkandung di dalamnya. Setiap pedoman penelitian dapat memiliki persyaratan khusus terkait dengan desain penelitian, populasi sampel, instrumen pengukuran, dan teknik analisis data. Oleh karena itu, penulis harus membaca dan menafsirkan setiap poin dengan cermat.

**Kedua**, penulis juga harus menginternalisasi pedoman penelitian tersebut. Ini berarti menerapkan pedoman dengan konsisten dan tepat dalam seluruh proses penelitian. Misalnya, jika pedoman

menetapkan bahwa data harus disusun dalam tabel-tabel yang spesifik, penulis harus memastikan bahwa tabel-tabel tersebut dibuat sesuai dengan format yang diinginkan.

**Ketiga,** penulis harus memerhatikan aspek metodologi. Pedoman penelitian dapat memberikan arahan tentang bagaimana metode penelitian harus dirancang dan dijalankan. Ini mencakup pemilihan desain penelitian, strategi pengambilan sampel, dan penggunaan instrumen pengukuran yang valid. Kepatuhan terhadap pedoman ini akan memastikan bahwa penelitian dilaksanakan dengan metode ilmiah yang benar dan dapat diandalkan.

**Keempat,** penulis harus memperhatikan aspek etika. Pedoman penelitian sering kali mencakup panduan tentang etika penelitian, termasuk persetujuan etik, perlindungan hak-hak subjek penelitian, dan penanganan data sensitif. Memedomani pedoman etika adalah kunci untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan integritas dan menghormati semua pihak yang terlibat.

**Kelima,** penulis harus memastikan bahwa hasil penelitian disajikan dengan format yang sesuai dengan pedoman. Hal ini mencakup struktur laporan, penyusunan tabel dan grafik, serta referensi dan kutipan. Kesesuaian dengan format yang diinginkan akan mempermudah pembaca dan mempertahankan standar ilmiah yang tinggi.

Secara keseluruhan, memedomani pedoman penelitian adalah langkah kunci dalam menjamin bahwa laporan penelitian memenuhi

standar ilmiah yang diperlukan. Hal ini membutuhkan keterlibatan yang mendalam dari penulis dalam memahami, menerapkan, dan menginternalisasi setiap aspek dari pedoman tersebut. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitiannya dapat diandalkan, valid, dan memiliki dampak yang signifikan dalam komunitas ilmiah.

#### **D.   MEGGUNAKAN BAHASA YANG JELAS**

Dalam konteks penulisan laporan penelitian yang efektif, penggunaan bahasa yang jelas dan tidak ambigu adalah imperatif. Bahasa yang jelas mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkomunikasikan gagasan, temuan, dan metodologi penelitian dengan tepat dan dengan minimnya kebingungan atau interpretasi ganda.

Penggunaan bahasa yang tidak ambigu mencakup beberapa aspek penting. Pertama-tama, penulis harus memilih kata-kata dengan hati-hati dan memastikan bahwa istilah-istilah khusus atau teknis didefinisikan dengan jelas. Pemilihan kata yang tepat membantu menghindari kebingungan dan memungkinkan pembaca untuk mengerti maksud penulis tanpa adanya ambiguitas.

Selain itu, kalimat harus dirancang dengan jelas dan tata bahasa yang tepat. Kalimat yang berbelit-belit atau frasa yang tidak jelas dapat menyulitkan pemahaman. Oleh karena itu, kalimat harus sederhana,

langsung ke pokok, dan strukturnya harus mengikuti tata bahasa yang benar.

Penting untuk menghindari jargon atau istilah teknis yang tidak dikenal oleh pembaca. Jika istilah khusus diperlukan, penulis harus memberikan definisi yang tepat untuk memastikan bahwa pembaca memahaminya dengan benar. Dengan cara ini, bahasa tidak akan menjadi hambatan untuk memahami laporan.

Selanjutnya, struktur dan alur naratif dari laporan harus terorganisir secara logis. Bagian-bagian utama seperti pendahuluan, metodologi, hasil, dan kesimpulan harus mengalir dengan alami dari satu ke yang lain, membentuk narasi yang koheren dan terpadu. Kesesuaian struktur ini dengan format standar juga mendukung kejelasan bahasa.

Penting untuk menyampaikan informasi dengan tepat tanpa memberikan ruang untuk interpretasi ganda atau salah paham. Oleh karena itu, penulis harus menghindari frasa atau kalimat yang dapat diartikan dengan cara yang berbeda oleh pembaca. Dalam hal ini, mengklarifikasi dengan lebih rinci atau menggunakan contoh konkret dapat membantu meminimalkan ambiguitas.

Penggunaan bahasa yang jelas dan tidak ambigu juga mencakup pemantapan informasi dengan bukti dan rujukan yang tepat. Penyajian temuan harus didukung oleh data yang akurat dan terverifikasi, dan rujukan harus mengarahkan pembaca pada sumber-sumber yang dapat diandalkan.

Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip ini, penulis dapat memastikan bahwa laporan penelitiannya menggunakan bahasa yang jelas dan tidak ambigu. Ini akan memungkinkan pembaca untuk memahami dengan tepat dan akurat informasi yang disajikan, mendukung integritas ilmiah dan kontribusi penelitian dalam komunitas akademik.

## **E. MENGHINDARI PLAGIARISME**

Dalam upaya untuk menulis laporan penelitian yang efektif, menghindari plagiarisme adalah suatu keharusan mutlak. Plagiarisme merupakan pelanggaran etika ilmiah serius yang terjadi ketika seseorang menggunakan atau menyalin karya, gagasan, atau temuan orang lain tanpa memberikan kredit atau pengakuan yang sesuai. Menurut Cooper dalam Shadiqi (2019: 37) terdapat tiga langkah yang dilakukan untuk menghindari plagiarisme : (1) menghindari pencurian ide "*intellectual theft*" dengan menyitasi sumber orisinal, sumber yang paling representatif, atau sumber yang paling baru. (2) Melakukan pengutipan dan parafrase. (3) Menggunakan layanan uji plagiarisme.

Agar terhindar dari plagiarisme, penulis harus mengadopsi pendekatan yang cermat dan teliti terhadap penggunaan literatur dan sumber referensi lainnya. Hal ini membutuhkan beberapa tindakan kritis:

### **1. Pengutipan yang Tepat**

Setiap kali Anda menggunakan atau menyalin ide, teks, atau data dari sumber lain, Anda harus mengutipnya dengan tepat dan memberikan kredit kepada penulis aslinya. Ini mencakup mengutip langsung dan memberikan rujukan yang tepat.

### **2. Menggunakan Tanda Kutip**

Jika Anda mengutip teks secara langsung dari sumber, pastikan untuk menggunakan tanda kutip atau gaya penulisan yang membedakannya dari teks Anda sendiri. Ini menunjukkan bahwa ini adalah kutipan langsung dan bukan karya orisinal Anda.

### **3. Menyajikan Gagasan dengan Gaya Penulisan Sendiri**

Ketika Anda meminjam gagasan atau konsep dari sumber lain, pastikan untuk menyajikannya dengan gaya penulisan Anda sendiri. Tidak hanya mengubah beberapa kata atau struktur kalimat, tetapi benar-benar memahami dan menafsirkan gagasan tersebut dengan cara unik Anda.

### **4. Menyediakan Rujukan yang Lengkap**

Setiap kali Anda mengutip atau menggunakan sumber dari literatur, pastikan untuk memberikan rujukan yang lengkap dan akurat. Ini termasuk nama penulis, judul publikasi, tahun, dan informasi penerbitan yang relevan.

### **5. Menghindari Plagiarisme dari Sumber Elektronik**

Karena informasi yang tersedia secara daring dapat dengan mudah diakses, penting untuk memastikan bahwa Anda tidak hanya menyalin dan menempelkan teks tanpa memberikan kredit kepada penulis aslinya.

## **6. Menggunakan Perangkat Lunak Deteksi Plagiarisme**

Menerapkan teknologi dan perangkat lunak deteksi plagiarisme dapat membantu Anda memverifikasi bahwa teks Anda tidak menyalin dari sumber lain. Alat ini menganalisis kesamaan teks dengan dokumen atau sumber yang ada di database mereka.

## **7. Menghindari Parafrase yang Tidak Tepat**

Jika Anda memutuskan untuk merujuk pada sumber atau penelitian lain, pastikan bahwa parafrase Anda benar-benar mengkomunikasikan inti dari gagasan tersebut tanpa mengubah maknanya.

Dengan mematuhi prinsip-prinsip ini, penulis dapat memastikan bahwa laporan penelitiannya bebas dari plagiarisme. Ini bukan hanya mempertahankan integritas ilmiah, tetapi juga menghormati kontribusi penelitian dari para ilmuwan lainnya.

## **F. REVISI DAN EDIT SECARA CERMAT**

Salah satu tahapan krusial dalam menulis laporan penelitian yang efektif adalah melakukan revisi dan edit secara cermat. Proses ini melibatkan peninjauan kembali keseluruhan dokumen untuk memastikan bahwa teksnya jelas, tepat, dan bebas dari kesalahan tata bahasa serta ejaan. Selain itu, memperhatikan tata letak dan presentasi visual juga menjadi bagian integral dari tahap ini untuk memastikan bahwa laporan terlihat profesional dan mudah dibaca.

## **1. Pemahaman Mendalam Terhadap Isi Laporan**

Sebelum memulai revisi, penting untuk memahami sepenuhnya konten dan tujuan dari laporan penelitian. Ini memungkinkan penulis untuk menilai apakah pesan dan temuan penelitian telah disampaikan dengan jelas dan efektif.

## **2. Revisi Konten dan Struktur**

Proses revisi dimulai dengan meninjau dan memperbarui struktur laporan. Ini mencakup memeriksa apakah pendahuluan, metodologi, hasil, dan kesimpulan telah diorganisir dengan baik. Jika ada bagian yang terlihat tidak terhubung atau tidak relevan, penyesuaian diperlukan.

## **3. Pemeriksaan Tata Bahasa dan Gaya Penulisan**

Revisi juga mencakup pemeriksaan tata bahasa dan gaya penulisan. Kalimat-kalimat yang rumit atau ambigu perlu direformulasi untuk memastikan kejelasan dan kohesi. Juga, pastikan bahwa tata bahasa digunakan dengan benar dan sesuai dengan norma bahasa ilmiah.

## **4. Pengecekan Ejaan dan Kekonsistenan Istilah**

Perhatian khusus harus diberikan pada ejaan dan kesalahan tata bahasa. Meskipun terlihat sebagai hal kecil, kesalahan ejaan dapat mengganggu profesionalitas laporan. Selain itu, pastikan istilah dan singkatan digunakan secara konsisten sepanjang laporan.

## **5. Evaluasi Argumentasi dan Alur Naratif**

Memeriksa kesesuaian dan kekonsistenan argumentasi adalah bagian penting dari proses revisi. Pastikan bahwa setiap klaim

atau temuan didukung dengan bukti yang cukup dan sesuai dengan metodologi penelitian.

## **6. Perhatian Terhadap Tata Letak dan Format**

Laporan harus disusun dengan tata letak yang jelas dan profesional. Pastikan bahwa judul, subjudul, dan kutipan tertata rapi. Perhatikan juga format tabel, grafik, dan ilustrasi, serta pastikan bahwa ukurannya sesuai dengan kebutuhan.

## **7. Periksa Kutipan dan Referensi**

Pastikan bahwa semua sumber yang dikutip atau dirujuk telah ditulis dengan benar sesuai dengan format penulisan yang diikuti (misalnya, APA, MLA, Chicago, dll.). Hal ini memastikan bahwa laporan memenuhi standar akademik yang berlaku.

## **8. Pengujian Pembacaan Ulang**

Setelah revisi dan penyuntingan pertama selesai, membaca ulang seluruh laporan adalah tindakan bijak. Ini memungkinkan penulis untuk memastikan bahwa semua perubahan telah diimplementasikan dan bahwa laporan terlihat dan terdengar sesuai dengan tujuan dan audiens yang dituju.

Dengan memahami pentingnya tahap revisi dan edit secara cermat, penulis dapat memastikan bahwa laporan penelitiannya mencapai tingkat profesionalisme dan kualitas yang diinginkan dalam konteks ilmiah. Tahap ini juga membantu menegaskan bahwa temuan dan informasi penelitian disampaikan dengan efektif kepada pembaca.

## BAGIAN 14

### STRUKTUR LAPORAN PENELITIAN

#### A. PENDAHULUAN

Penelitian ilmiah adalah dasar dari kemajuan dalam berbagai bidang pengetahuan. Dalam upaya untuk menjaga dan mengembangkan basis pengetahuan ini, laporan penelitian menjadi instrument kunci yang mendukung penyebaran hasil penelitian kepada komunitas ilmiah maupun masyarakat luas. Laporan penelitian adalah media yang memungkinkan para peneliti untuk mengkomunikasikan temuan mereka, memvalidasi metode mereka, dan memperkaya pemahaman kita tentang bidang ilmu yang kita tekuni.

Bagian ini akan mengupas tentang “Struktur Laporan Penelitian” yang bertujuan memandu dalam merangkai laporan penelitian yang informatif dan efektif. Melalui bagian ini, kami akan membahas dasar-dasar penting yang harus Anda pahami sebelum Anda mulai menulis laporan penelitian Anda sendiri. Kami akan merinci komponen-komponen utama yang harus ada dalam sebuah laporan penelitian yang baik, serta mengapa setiap komponen ini memiliki peran yang sangat penting dalam proses penelitian dan diseminasi hasilnya.

Sebelum kita memasuki detail lebih lanjut, mari pertimbangkan mengapa laporan penelitian menjadi instrumen kunci dalam dunia

ilmiah. Laporan penelitian merupakan bentuk komunikasi dalam sains yang dapat membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar dalam proses penelitian. Bagaimana temuan penelitian dapat memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang dunia? Bagaimana orang lain dapat mengulang eksperimen Anda atau memahami metodologi yang Anda gunakan? Bagaimana penelitian Anda membedakan dirinya dari penelitian sebelumnya? Selain itu, laporan penelitian juga memiliki peran krusial dalam menjembatani kesenjangan antara komunitas ilmiah dan masyarakat umum. Masyarakat umum sering kali hanya melihat hasil akhir dari penelitian, tetapi laporan penelitian membawa mereka melalui perjalanan penelitian itu sendiri, dari perumusan masalah hingga pengumpulan data dan interpretasi hasil.

Singkatnya, laporan penelitian adalah tahap akhir dari suatu proses penelitian untuk menyampaikan hasil penelitian kepada pihak lain secara sistematis, obyektif, komunikatif, jelas dan logis.

## **B. TUJUAN DAN MANFAAT MEMAHAMI STRUKTUR LAPORAN PENELITIAN**

Pengetahuan tentang struktur laporan penelitian yang benar sangat diperlukan dalam berbagai konteks karena memiliki berbagai manfaat yang signifikan, baik bagi peneliti maupun bagi pembaca atau pemangku kepentingan lainnya. Beberapa alasan mengapa pengetahuan ini sangat penting:

### **1. Komunikasi yang Efektif dan Terorganisir**

Struktur laporan penelitian yang benar membantu penulis menyampaikan informasi dengan cara yang sistematis dan mudah dipahami. Hal ini akan membantu mencegah kebingungan dan pengulangan yang tidak perlu dalam laporan. Selain itu pembaca laporan juga dapat mengikuti alur pemikiran peneliti dan memahami hasil penelitian yang dilaporkan dengan lebih baik.

### **2. Kredibilitas**

Laporan penelitian yang terstruktur dengan baik cenderung lebih kredibel. Struktur yang jelas dan metodologi yang disusun rapi membantu pembaca merasa yakin bahwa penelitian telah dilakukan dengan serius dan profesional.

### **3. Replikasi dan Validitas**

Laporan penelitian yang menyajikan metodologi dengan rinci memungkinkan peneliti lain untuk mereplikasi studi tersebut. Ini adalah langkah penting dalam metode ilmiah yang memastikan validitas penelitian.

### **4. Membantu Pengambilan Keputusan**

Dalam konteks bisnis, pemerintahan, dan organisasi non-profit, laporan penelitian yang baik membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang berdasarkan bukti. Struktur yang benar memudahkan mereka untuk menggali temuan dan rekomendasi yang mungkin berpengaruh pada keputusan mereka.

## **5. Pendidikan dan Pembelajaran**

Bagi mahasiswa dan peneliti pemula, pemahaman tentang struktur laporan penelitian yang benar adalah Pelajaran dasar untuk pengembangan keterampilan penelitian dan mengkomunikasikan hasil penelitian. Ini membantu mereka belajar bagaimana merancang, melaksanakan, dan melaporkan penelitian mereka dengan benar. Hal ini berlaku pula dalam penulisan laporan tugas akhir berupa skripsi, tesis ataupun disertasi.

## **6. Publikasi Ilmiah**

Bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia penelitian akademis, laporan penelitian yang baik adalah syarat penting untuk publikasi ilmiah. Journals, konferensi, dan penerbit ilmiah sering memiliki pedoman yang ketat terkait dengan struktur laporan penelitian.

Mengenali dan mengikuti struktur laporan penelitian yang benar bukan hanya tentang aturan formal. Pengetahuan tentang struktur laporan penelitian yang benar sangat penting dalam berbagai konteks karena memfasilitasi komunikasi yang efektif, meningkatkan kredibilitas, mendukung pengambilan keputusan berdasarkan bukti, dan menggerakkan kemajuan dalam penelitian dan pengembangan pengetahuan. Ini adalah alat penting untuk menghasilkan dan menyampaikan pengetahuan secara sistematis kepada pembacanya.

### **C. JENIS-JENIS LAPORAN PENELITIAN**

Laporan penelitian dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan tujuan pelaporannya yaitu :

**1. Laporan penelitian yang dibuat sebagai bahan laporan lembaga atau instansi tertentu.**

Laporan penelitian ini biasanya disusun sebagai peertanggungjawaban atas dana penelitian yang digunakan atau kontrak kerja dari lembaga atau instansi pemberi dana.

**2. Laporan penelitian yang ditulis untuk memenuhi tugas sekolah atau tugas akhir kuliah seperti paper, skripsi, tesis, disertasi.**

Laporan penelitian ini merupakan bagian tugas sekolah atau tugas akhir untuk menyelesaikan studi sesuai jenjang pendidikan. Laporan dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi memiliki format laporan yang telah ditentukan oleh masing-masing Fakultas atau Perguruan Tinggi.

**3. Laporan penelitian yang ditulis untuk jurnal akademik.**

Laporan penelitian untuk jurnal akademik merupakan kewajiban mahasiswa, dosen atau peneliti untuk menyampaikan hasil penelitiannya kepada masyarakat melalui jurnal nasional maupun internasional. Masing-masing jurnal terkadang memiliki gaya penulisan dan format yang spesifik yang menjadi syarat diterimanya naskah laporan/publikasi di jurnal tersebut.

#### **4. Laporan penelitian yang ditulis untuk media populer seperti koran dan majalah.**

Laporan penelitian ini dibuat untuk keperluan memberi informasi dan edukasi kepada masyarakat umum sehingga dibuat dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami, tidak mengharuskan struktur yang baku seperti laporan ilmiah, Teknik penulisan dibuat dalam bentuk naratif yang tidak terlalu teknis dengan fokus pada temuan atau hasil yang menarik.

### **D. KOMPONEN STRUKTUR LAPORAN PENELITIAN**

Laporan penelitian dapat memiliki berbagai tipe struktur, tergantung pada jenis penelitian dan tujuan laporan penelitian itu akan disampaikan. Beberapa jurnal atau institusi yang mengeluarkan sumber pendanaan dapat memiliki permintaan khusus untuk struktur laporan penelitiannya. Namun demikian, secara umum struktur laporan penelitian dibedakan menjadi struktur IMRaD dan Non IMRaD. IMRaD merupakan singkatan dari Introduction (Pendahuluan), Methods (Metode), Results (Hasil) and Discussion (Diskusi). Struktur laporan IMRaD akan menyebutkan keempat sub bagian tersebut secara jelas/eksplisit menyebut secara eksplisit empat bagian laporan yang tidak menyebutkannya secara jelas disebut Non- IMRaD. Sebagian besar jurnal menggunakan struktur IMRaD untuk naskah publikasinya karena struktur ini lebih sistematis dan memudahkan pembaca secara cepat menemukan topik /bagian yang dicari ketika membaca naskah jurnal tersebut.

Laporan penelitian atau jurnal yang disusun dengan menggunakan struktur IMRaD secara umum memiliki sistematika sebagai berikut:

### **1. Bagian pembuka laporan**

Bagian awal laporan berisi informasi ringkas tentang identitas dan isi laporan. Bagian awal ini terdiri atas :

- a. Tittle (Judul), berisi judul laporan/riset/kegiatan yang dilaporkan
- b. Author (Penulis) dan Afiliasi (perguruan tinggi, lembaga penelitian atau asosiasi tempat penulis bekerja). Penulis laporan dapat berupa penulis Tunggal, namun umumnya berupa tim, untuk masing-masing penulis diikuti afiliasinya masing-masing jika penelitian merupakan riset kolaborasi dengan tim yang berbeda afiliasinya.
- c. Abstract (Abstrak/ringkasan). Abstrak bersi ringkasan penelitian yang dilakukan.
- d. Keyword (kata kunci), berupa tiga hingga lima kata yang dapat mewakili isi laporan.

### **2. Bagian Utama Laporan**

Bagian utama laporan yang ditulis dengan sistematika IMRaD terdiri atas bagian-bagian sebagai berikut :

- a. Introduction (pendahuluan).  
Menyajikan latar belakang, tujuan penelitian, dan rumusan masalah.

b. Methods (Metode).

Mendeskripsikan rancangan penelitian, sampel, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis data.

c. Results (Hasil).

Menampilkan hasil penelitian dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi deskriptif

d. Discussion (Diskusi/Pembahasan)

Menginterpretasikan hasil, membandingkan dengan penelitian sebelumnya, dan mengambil kesimpulan.

### 3. Bagian Penutup Laporan

Bagian penutup laporan umumnya terdiri dari beberapa bagian sbb:

a. Conclusions (Kesimpulan)

Menyampaikan hasil ringkas/kesimpulan dari laporan penelitian.

b. Acknowledgements (Ucapan Terima Kasih)

Penyampaian ucapan terima kasih kepada institusi/pihak yang mendanai penelitian dan pihak-pihak lain yang telah membantu pelaksanaan hingga pelaporan penelitian

c. References (Daftar Pustaka)

Berisi bahan bacaan/pustaka yang digunakan dalam menyusun laporan penelitian

d. Supplementary Material (Data Tambahan/Lampiran)

Menampilkan data penunjang/tambahan selain data utama yang telah disampaikan pada bagian hasil penelitian.

Sementara untuk Non-IMRaD, artikel ditulis dengan sistematika yang lebih bervariasi. Bagian awal dan bagian penutup laporan umumnya sama seperti struktur IMRaD, namun bagian utama laporan menggunakan sistematika umum sbb:

- a. Introduction (pendahuluan, penjelasan tentang metode yang digunakan bisa dibahas di bagian pendahuluan ini)
- b. Main body (pembahasan secara lengkap)
- c. Conclusions (Kesimpulan)

Pemilihan struktur laporan penelitian yang dipilih dapat juga disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan. Jenis penelitian tertentu dapat membutuhkan struktur laporan yang berbeda untuk memperjelas metode yang dilakukan atau hasil yang didapatkan. Beberapa contoh penggunaan laporan penelitian dengan struktur Non-IMRaD sbb:

### **1. Laporan Penelitian Kualitatif**

Laporan penelitian kualitatif memiliki struktur yang berbeda dari IMRaD. Struktur ini lebih menekankan pada deskripsi metode kualitatif, analisis data, dan interpretasi temuan. Biasanya mencakup bagian seperti Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metodologi, Analisis Data, Diskusi, dan Kesimpulan.

### **2. Laporan Penelitian Tindakan (*Action Research Report*)**

Laporan penelitian tindakan adalah jenis laporan penelitian yang digunakan dalam konteks perbaikan praktik atau tindakan dalam situasi nyata. Strukturnya biasanya mencakup: Langkah-langkah Tindakan, Data dan Analisis, Refleksi, dan Perbaikan berulang.

### **3. Laporan Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan *Grounded Theory***

Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *Grounded Theory* bertujuan untuk mengembangkan teori baru dari data kualitatif. Penelitian ini sering dimulai tanpa hipotesis sebelumnya. Struktur laporan penelitian ini dapat mencakup elemen seperti Pengumpulan Data Awal, Analisis Konstan, dan Pembangunan Teori.

### **4. Laporan Penelitian Kuantitatif Berbasis Survei**

Laporan penelitian kuantitatif berbasis surat-surat atau kuesioner dapat memiliki bagian tambahan seperti Desain Survei, Pengembangan Instrumen, dan Analisis Data Statistik.

### **5. Laporan Penelitian Eksperimental dalam Ilmu Sosial**

Laporan eksperimen dalam ilmu sosial kadang-kadang memiliki bagian yang disebut sebagai "Metode Eksperimen" dan "Pendahuluan Teoritis" yang dapat berbeda dari IMRaD.

### **6. Laporan Penelitian Kualitatif Longitudinal**

Penelitian kualitatif longitudinal sering digunakan dalam bidang-bidang seperti ilmu sosial, psikologi, antropologi, dan pendidikan untuk memahami evolusi peristiwa atau fenomena seiring waktu dan untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang proses-proses yang terjadi dalam jangka waktu yang lebih panjang. Penelitian kualitatif yang melibatkan pengamatan berkepanjangan dari subjek atau fenomena yang diamati sehingga struktur laporan dapat mencakup perkembangan atau perubahan sepanjang waktu pengamatan.

## **7. Laporan Penelitian Kebijakan atau Evaluasi Program**

Laporan-laporan ini dapat mencakup bagian seperti Deskripsi Program, Evaluasi Dampak, Rekomendasi Kebijakan, dan Informasi Kontekstual dari hasil penelitian yang dilakukan.

## **8. Laporan Penelitian Kajian Kasus**

Laporan kajian kasus umumnya mencakup Deskripsi Kasus, Identifikasi Masalah, Analisis Kasus, dan Kesimpulan.

Struktur laporan penelitian dapat disesuaikan dengan jenis penelitian yang Anda lakukan, metode yang Anda gunakan, dan kebutuhan penelitian Anda. Penting untuk merancang struktur yang paling sesuai untuk mengkomunikasikan temuan dan hasil penelitian dengan jelas kepada audiens yang dituju atau peruntukan kepentingan dari laporan tersebut.

## **E. TIPS DALAM MEMBUAT LAPORAN PENELITIAN**

Setelah memahami struktur laporan penelitian yang akan dibuat, Anda akan memiliki kemantapan dalam menyusun laporan penelitian Anda. Terdapat beberapa tips dalam menyusun laporan penelitian sesuai struktur yang telah diulas yaitu:

### **1. Lakukan se-awal mungkin segera setelah penelitian selesai**

Jangan menunda untuk mulai menulis laporan penelitian Anda. Jika laporan penelitian akan disampaikan dalam bentuk naskah ilmiah pada sebuah jurnal, lakukan pemilihan jurnal target sebelum penelitian dimulai, pahami kesesuaian topik dan

kedalaman data yang masuk kualifikasi jurnal target Anda dan pelajari struktur laporan penelitian/sistematika penulisan sesuai ketentuan jurnal tersebut.

## **2. Buat jadwal penyelesaian laporan**

Setelah menentukan bentuk laporan penelitian yang sesuai tujuan publikasi dan memahami struktur laporan penelitian yang harus dibuat, tentukan jadwal penyelesaian bagian per bagian dan usahakan menepati jadwal yang telah dibuat agar laporan penelitian dapat selesai tepat waktu. Bagi jadwal sesuai klasifikasi struktur laporan.

## **3. Gunakan alat bantu penyajian**

Untuk memperjelas laporan penelitian Anda, gunakan Tabel, Grafik atau ilustrasi yang tepat dan menarik untuk terutama di bagian metode dan pembahasan. Hal ini juga akan membuat Anda lebih bersemangat menyelesaikan laporan karena isi laporan yang tidak monoton/membosankan.

## **4. Baca ulang laporan yang telah disusun**

Setelah laporan selesai disusun, baca ulang dan cermati format penulisan, tanda baca, gramatikal dan tata bahasa dan pastikan semua informasi penting telah dimasukkan ke dalam laporan.

## **5. Proofread dan Revisi**

Minta seseorang yang kompeten dan menguasai topik penelitian Anda untuk membaca ulang laporan penelitian Anda (*proofread*). Kegiatan *proofread* akan sangat membantu menyempurnakan laporan penelitian, karena seringkali kita tidak dapat melihat

kekurangan yang kita buat dalam laporan yang kita susun. Segera lakukan revisi/perbaiki naskah hasil *proofread* yang kita terima.

Dalam bagian ini, kita telah membahas secara mendalam tentang struktur laporan penelitian. Struktur laporan yang baik membantu kita menyajikan informasi dengan jelas dan efektif. Sebuah laporan penelitian yang baik bukan hanya sekadar rangkaian data dan informasi, tetapi juga merupakan cerita yang koheren dan meyakinkan yang tersusun secara sistematis. Dalam laporan tersebut, kita tidak hanya berbagi apa yang telah kita temukan, tetapi juga menjelaskan mengapa hal tersebut penting, bagaimana kita mencapai hasil ini, dan apa implikasinya. Hal ini akan membantu menjadikan penelitian kita lebih bermakna dan bermanfaat buat pembacanya.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan tren dalam komunikasi ilmiah, struktur laporan penelitian juga dapat berubah. Oleh karena itu, penting untuk tetap terbuka dan *UpToDate* terhadap inovasi dan perkembangan dalam penyusunan laporan penelitian.

## BAGIAN 15

### PUBLIKASI ILMIAH DAN JURNAL

#### A. PENGERTIAN KARYA TULIS ILMIAH

Karya ilmiah ialah sesuatu yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan bahkan dunia penelitian. Karya ilmiah adalah hasil dari bermacam-macam penelitian yang dilakukan baik oleh institusi pendidikan maupun lembaga penelitian.

Terdapat beberapa pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya:

**1. Munawar Syamsudin**

Karya ilmiah adalah naskah yang mengkaji masalah tertentu yang didasari oleh konsep ilmiah tertentu dan menggunakan metode tertentu dari presentasi secara keseluruhan, padat, teratur, dan konsisten.

**2. Awidyamartaya**

Karya ilmiah adalah karya yang memuat serta mengkaji suatu permasalahan tertentu menggunakan kaidah-kaidah keilmuan.

**3. Eko Susilo M.**

Karya ilmiah adalah tulisan yang diperoleh sesuai sifat keilmuan nya dan berdasarkan hasil pengamatan, penelitian, serta peninjauan terhadap bidang keilmuan tertentu, yang disusun dengan metode tertentu dengan mencermati sistematika

penulisan yang baik dan santun, dan dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karya tulis ilmiah adalah produk ilmiah yang berisi pengkajian terhadap permasalahan atau terhadap bidang ilmu tertentu yang dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang telah ditetapkan yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang dibahas.

Kaidah keilmuan merupakan aturan-aturan baku yang berlaku secara umum yang berkaitan dengan bidang ilmu pengetahuan. Kaidah keilmuan juga merupakan sebuah metode ilmiah yang digunakan untuk membahas suatu masalah dalam sebuah karya ilmiah. Kaidah keilmuan memastikan kajian yang disajikan menggunakan bahasa baku dan tata penulisan ilmiah, serta memperhatikan penggunaan prinsip-prinsip keilmuan seperti: bersifat objektif, empiris, logis, lugas, sistematis, jelas serta konsisten (Rukajat, 2021).

Dalam menulis karya ilmiah, terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi, diantaranya:

- Berisi kajian pengetahuan ilmiah.
- Menggunakan metode atau kaidah-kaidah keilmuan.
- Disajikan dengan memenuhi persyaratan sebagai karangan keilmuan (terdiri atas narasi, eksposisi, deskripsi, argumentasi).
- Dapat menggambarkan asas-asas yang terkandung dalam hakikat keilmuan dengan menggunakan kaidah kebahasaan yang baik.

## B. PENTINGNYA PENULISAN KARYA ILMIAH

Penulisan karya ilmiah sangatlah penting, khususnya bagi penulis karya ilmiah itu sendiri. penulis karya ilmiah tentu akan lebih dikenal di bidang kepakaran nya. Penulis karya ilmiah juga dapat menjadi *influencer* mengenai hal-hal yang terkait dengan tulisannya. Penulis karya ilmiah juga bisa mendapatkan Hak Kekayaan Intelektual untuk setiap karya ilmiah yang dipublikasikan. Penulis karya ilmiah juga bisa dianggap berkontribusi dalam kemajuan ilmu pengetahuan suatu negara (Witarsa, 2019). Disamping hal-hal tersebut, yang paling penting adalah karya ilmiah yang diterbitkan akan membantu dan memberikan manfaat bagi orang lain agar dapat menambah pengetahuan-pengetahuan baru serta bisa dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

## C. JENIS-JENIS KARYA ILMIAH

- **Laporan**

Laporan yaitu suatu tulisan yang dibuat ketika seseorang telah melakukan eksperimen, survei, pengamatan, pembacaan dan penelaahan buku, penelitian, dan lain sebagainya. Isi dari laporan adalah hasil kajian atau analisis dari suatu permasalahan yang terjadi dan berkembang di masyarakat atau mengemukakan penemuan hasil dari penelitian.

- **Makalah**

Makalah adalah sebuah tulisan atau karangan yang penyajiannya menggunakan data yang ada di lapangan dan disusun berdasarkan kaidah keilmuan. Makalah bersifat empiris (sesuai fakta) dan objektif. Makalah biasanya ditampilkan atau dipresentasikan pada acara seminar.

- **Artikel**

Artikel adalah tulisan yang berisi pengujian dari teori-teori serta pendapat dari penulis itu sendiri yang didasarkan oleh data yang didapatkan ketika observasi (pengamatan), wawancara, maupun penyebaran kuesioner yang disusun dengan kaidah keilmuan dan sistematika metodologi.

- **Proposal**

Proposal adalah rancangan kerja atau rancangan kegiatan yang disusun dengan sistematis, terperinci serta sesuai dengan standar untuk ditujukan kepada suatu pihak dengan tujuan memperoleh persetujuan dan bantuan dalam melakukan penelitiannya. Tujuan dari pembuatan proposal adalah untuk mendapatkan persetujuan, bantuan dana, serta perizinan agar dapat melakukan penelitian.

- ***Paper***

*Paper* adalah karya ilmiah berupa artikel atau makalah yang berkaitan dengan pendidikan serta tugas-tugas materi pelajaran dan sub pokok bahasan yang telah ditentukan.

- ***Work Paper***

*Work Paper* sebenarnya memiliki kesamaan dengan makalah, tetapi pembahasan pada *work paper* lebih mendalam dan dipresentasikan dalam lokakarya yang dihadiri para ilmuwan.

- ***Proceeding***

*Proceeding* adalah artikel ilmiah yang penyusunannya menggunakan sistematika ilmiah lalu dipresentasikan dan dibukukan baik pada seminar nasional maupun seminar internasional.

- **Skripsi**

Skripsi adalah jenis karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa yang menempuh program tingkat sarjana (S-1) yang penulisannya menggunakan sistematika yang ditentukan Perguruan Tinggi setempat dengan menggunakan metode ilmiah dalam penelitiannya.

- **Tesis**

Tesis merupakan karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa yang menempuh kuliah program strata 2 untuk memperoleh gelar magister yang sistematika penulisannya ditentukan oleh Perguruan tinggi setempat dengan berfokus pada teori atau isu sentral yang terdapat dalam salah satu disiplin ilmu pendidikan. Diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat menambahkan pengetahuan yang baru.

- **Disertasi**

Disertasi yaitu karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa yang menempuh kuliah program strata 3 untuk mendapatkan gelar

doktor yang kajiannya berfokus pada penemuan atau teori baru yang berkaitan dengan disiplin ilmu yang dipelajari secara mendalam.

#### **D. TUJUAN DAN MANFAAT PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Karya ilmiah adalah sesuatu yang tidak bisa lepas dari seseorang yang ingin membuat tulisan atau karangan hasil pengamatan dan penelitian yang didasarkan pada kaidah keilmuan.

Tujuan publikasi ilmiah adalah untuk menyebarkan hasil penelitian kepada perseorangan maupun kelompok melalui buku, artikel ilmiah dan jurnal, jaringan dengan peneliti dalam bidang keilmuan yang sama menjadi lebih luas, membantu menemukan pemecahan masalah yang belum selesai dikarenakan keterbatasan dalam penelitian, dan mendapatkan saran yang baik dalam penulisan ilmiah.

Penyusunan dan publikasi karya ilmiah akan memberikan manfaat yang sangat besar baik bagi penulis maupun bagi masyarakat luas. Ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari kegiatan tersebut, yaitu:

1. Penulis terlatih dalam mengembangkan keterampilan membaca yang efektif.
2. Penulis terlatih dalam mengambil inti sari dari setiap referensi yang digunakan untuk menyusun karya ilmiah dan

mengembangkan ilmu tersebut ke tingkat pemikiran yang lebih matang.

3. Penulis dapat memperluas ilmu pengetahuan yang dimiliki.
4. Pembaca memiliki kesempatan untuk menambah pengetahuan, mengetahui, memahami, serta dapat mengimplementasikan teori dari disiplin ilmu yang dibahas.
5. Pembaca mengetahui dan dapat memahami konsep-konsep dasar, jenis-jenis, syarat-syarat serta unsur-unsur karya ilmiah.
6. Karya ilmiah yang dipublikasikan dapat digunakan sebagai bahan referensi ataupun penelitian pendahuluan untuk penelitian-penelitian yang dilakukan selanjutnya.

## **E. ETIKA PENULISAN KARYA ILMIAH**

Dalam penulisan karya ilmiah yang baik, sebenarnya etika yang harus diperhatikan oleh setiap penulis adalah menghindari plagiarisme. Tindakan plagiarisme ini bisa merusak nilai kejujuran yang ditaati oleh kelompok intelektual. Tindakan plagiarisme juga dianggap sebagai tindakan kriminal karena mencuri Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 19 tahun 2002, menyebutkan bahwa pencurian hak cipta dapat dikenakan hukum perdata, tapi dapat dihukum secara pidana apabila tindakan plagiarisme yang dilakukan sangat serius (Purwana & Wibowo, 2019).

## **F. KLASIFIKASI DAN KRITERIA JURNAL**

Berdasarkan Buku Pedoman Publikasi Ilmiah Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan 2017 hal. 26, jurnal Ilmiah terbagi menjadi 4 kelas yaitu :

### **1. Jurnal Nasional**

Jurnal nasional adalah karya ilmiah yang diterbitkan secara berkala yang memenuhi kriteria berikut:

- Penulisan karya ilmiah harus memenuhi kaidah ilmiah dan etika keilmuan;
- Mempunyai International Standard Serial Number (ISSN);
- Mempunyai terbitan versi daring (online);
- Pengelolaan dilakukan secara profesional: ketepatan keberkalaan, ketersediaan petunjuk penulisan, identitas jurnal, dll.;
- Memiliki tujuan untuk menampung/mengomunikasikan hasil-hasil penelitian ilmiah dan atau konsep ilmiah dalam suatu disiplin ilmu;
- Ditujukan kepada peneliti/masyarakat ilmiah yang mempunyai disiplin ilmu yang relevan;
- Penerbitan dilakukan oleh penerbit, badan ilmiah, organisasi profesi, atau perguruan tinggi dengan unit-unitnya;
- Penulisan menggunakan Bahasa Indonesia dan atau Bahasa Inggris dengan abstrak dalam Bahasa Indonesia;

- Memuat karya ilmiah dari penulis yang berasal dari sedikitnya 2 institusi yang berbeda; dan
- Mempunyai dewan editor/editor yang terdiri atas para ahli dalam bidangnya dan berasal dari sedikitnya 2 institusi yang berbeda.

## 2. Jurnal Nasional Terakreditasi

Jurnal nasional terakreditasi adalah karya ilmiah yang diterbitkan secara berkala dan memenuhi kriteria sebagai jurnal nasional serta mendapatkan status terakreditasi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi atau kepala LIPI dengan masa berlaku hasil akreditasi yang sesuai. Sebagai contoh di Indonesia seperti jurnal terakreditasi SINTA. Sinta (*Science and Technology Index*) merupakan sebuah portal khusus yang dibentuk oleh Ristekdikti untuk mengakses semua hasil publikasi karya tulis ilmiah terutama dalam bentuk jurnal yang telah terakreditasi. Sinta memiliki 6 tingkatan kategori untuk menunjukkan seberapa bagus kualitas jurnal, yang terdiri dari S1, S2, S3, S4, S5, dan S6 yang merupakan singkatan dari Sinta 1 dan seterusnya. Tingkatan tertinggi dalam kategori akreditasi jurnal adalah Sinta 1. Sinta yang dapat diakses pada laman : <https://sinta.kemdikbud.go.id/>

## 3. Jurnal Internasional

Jurnal internasional adalah terbitan berkala ilmiah dengan kriteria berikut:

- Penerbitan dan penulisan karya ilmiah harus memenuhi kaidah ilmiah dan etika keilmuan;
- Mempunyai International Standard Serial Number (ISSN);

- Penulisan karya ilmiah menggunakan bahasa resmi PBB (Inggris, Perancis, Arab, Rusia, dan Tiongkok);
- Mempunyai terbitan versi daring (online);
- Dikelola secara profesional;
- Dewan editor (editorial board) adalah pakar di bidangnya dan sedikitnya berasal dari 4 negara;
- Artikel ilmiah yang diterbitkan dalam satu terbitan (issue) ditulis oleh penulis dari berbagai negara; dan
- Memuat karya ilmiah dari penulis yang berasal dari berbagai negara dalam setiap terbitannya. Catatan: Jurnal ilmiah nasional terakreditasi B dari Kemristekdikti yang diterbitkan dalam salah satu bahasa PBB, terindeks di DOAJ dengan indikator green tick (centang dalam lingkaran hijau) disetarakan/diakui sebagai jurnal internasional.

#### **4. Jurnal Internasional Bereputasi**

Jurnal internasional bereputasi adalah karya ilmiah yang diterbitkan secara berkala dan memenuhi kriteria jurnal internasional pada butir 3, dengan kriteria tambahan terindeks oleh pangkalan data internasional bereputasi (*Scopus*, *Web of Science*), serta memiliki faktor dampak (*impact factor*) dari *ISI Web of Science (Thomson Reuters)*, atau *Scimago Journal Rank (SJR)*, atau memiliki faktor dampak (SJR) dari *Scimago Journal and Country Rank* serendah-rendahnya Q3 (kuartil tiga).

## G. MENULIS ARTIKEL JURNAL

Menulis artikel untuk jurnal ilmiah memang tidak seperti karya tulis lainnya. Artikel ilmiah memiliki standar penulisan yang perlu diperhatikan agar dapat dipublikasikan. Dalam menulis artikel untuk jurnal ilmiah harus dimulai dari sebuah riset. Untuk melakukan riset, diperlukan kemampuan dalam mengelola sumber daya yang ada seperti waktu, biaya, peralatan, dan sumber daya manusia. Peneliti harus melakukan riset secara efektif dan efisien. Artinya, penelitian harus bersifat objektif dan empiris (sesuai fakta), data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan, dijelaskan secara ringkas, penelitian dapat diverifikasi, menggunakan penalaran yang logis, serta terdapat kesimpulan yang mereduksi ketidakpastian.

Setelah melakukan riset, buatlah judul artikel jurnal yang baik. Judul harus jelas, lengkap, dan informatif. Judul juga harus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terkini dan tentunya pemaparan artikel dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Setiap karya ilmiah selalu menyertakan abstrak. Abstrak berupa ringkasan seluruh penelitian yang memuat tujuan, metode, hasil serta kesimpulan. Maka dari itu, abstrak dapat membantu pembaca dalam mengambil keputusan untuk perlu membaca atau tidak isi keseluruhan artikel ilmiah.

Isi dari artikel ilmiah juga harus berbobot, padat akan ilmu. Bagian isi terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian,

hasil, dan yang terakhir diskusi dan kesimpulan atau IMRAD (*Introduction, Method, Result and Discussion*).

Setelah penelitian dan artikel ilmiah dilakukan serta disusun dengan baik, penulis bisa mengirimkan artikel ilmiah ke jurnal. Dalam memublikasikan artikel jurnal ada beberapa strategi yang perlu diperhatikan. Dimulai dari kriteria artikel ilmiah itu sendiri. artikel yang dibuat bukan hanya untuk kepentingan lokal saja, tetapi harus bisa menjadi kepentingan, minat dan kebutuhan nasional dan internasional. Artikel jurnal yang baik memiliki data yang komprehensif dan ilmu yang ditulis atau diteliti bersifat universal.

Ada beberapa tahapan dan proses publikasi pada jurnal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1. Melakukan pemilihan jurnal ilmiah.**

Penulis perlu mencari dan memilih jurnal ilmiah yang bereputasi dan bertaraf internasional yang tentunya cocok dengan topik yang akan dibahas penulis. Jurnal tersebut bisa ditelusuri secara *online*. Setelah itu, baca keterangan cakupan ilmu yang sesuai dengan jurnal tersebut. jika tidak mendapatkan jurnal yang cocok maka bisa berkonsultasi dengan relasi penulis mengenai pengiriman artikel tersebut agar dapat dikirim ke jurnal yang paling tepat.

- 2. Mencari *instruction* atau *Author Guidelines* (Panduan Penulisan Jurnal).**

Jika sudah menemukan jurnal ilmiah yang cocok, carilah *Author Guidelines* pada web jurnal tersebut. setelah itu dapatkan contoh

artikel dari versi terbaru jurnal tersebut agar dapat mengetahui dan mengikuti format standar artikel yang diakui. Lalu pelajari dan terapkan penulisan komponen artikel. Buat naskah artikel sesuai dengan petunjuk penulisan artikel. Setelah selesai, kirimkan naskah ke dewan redaksi. setelah itu, naskah akan di review dan akan dikembalikan lagi ke penulis dengan perbaikan atau tidak. Apabila terdapat perbaikan, maka perbaiki sesuai dengan masukan dari penyunting pelaksana.

Setelah itu kirimkan kembali naskah tersebut bersamaan dengan naskah yang lama. Dalam versi terakhir, akan dilakukan pemeriksaan *Galley Proof* (artikel yang diketik sesuai dengan format cetak halaman jurnal). Dalam pemeriksaan *Galley Proof*, penulis tidak diperbolehkan untuk melakukan perubahan teks, hanya boleh melakukan perubahan minor (salah ketik, tambahan kata imbuhan). Terakhir, lakukan penyelesaian administrasi, pemesanan dan penerimaan *Reprints*.

## H. PROSES PENENTUAN JURNAL PUBLIKASI.

Penulis yang ingin memublikasikan naskah artikel ilmiah, perlu melakukan registrasi pada OJS 3 (*Open Journal System*) secara *online*. OJS pada setiap jurnal mempunyai gambaran yang mirip untuk setiap jurnal. Secara teknis, registrasi pada OJS 3 adalah sebagai berikut:

1. Masukan link *website* jurnal yang dituju. Pilih sesuai bidang keilmuan yang dipilih (*Subject Area* atau *Scope*).

2. Klik *register*.
3. Biasanya akan menampilkan jendela yang mengharuskan penulis untuk mengisi formulir seperti *email*, *password*, data diri dan lainnya. Lengkapi data dengan data yang benar.
4. Setelah melengkapi data, biasanya terdapat pertanyaan: Jurnal mana saja yang Anda pilih?, centang yang diinginkan lalu klik *register*.
5. Selesai.

Setelah melakukan registrasi pada salah satu *website* OJS 3, maka penulis bisa mencoba untuk mengirimkan naskah artikel yang telah dibuat. Secara teknis, cara untuk *submit* artikel pada OJS 3:

1. Login terlebih dahulu ke jurnal yang dituju.
2. Klik tombol *New Submit* atau tombol *Click Here*.
3. Setelah itu, klik *Section* lalu pilih *Articles*.
4. Setelah itu akan ditampilkan *Submission Checklist*. Baca lalu klik ceklis.
5. *Copyright notice* untuk penulis akan ditampilkan, baca dan ceklis.
6. Ada bagian *Comments for Editor*, boleh diisi atau dibiarkan.
7. Pilih artikel untuk *diupload*.
8. Setelah itu akan ditampilkan *Metadata* artikel. Lengkapi data tersebut. Lalu klik ikon *Save* untuk melanjutkan.
9. Apabila ada lampiran pendukung, maka *upload* juga.
10. Klik *finish submission* untuk menyelesaikan proses *submit* dan selesai.

Jurnal yang baik akan langsung menginformasikan bahwa naskah artikel yang penulis kirim sudah diterima. Pengelola jurnal juga biasanya akan memberikan *email* keterangan bahwa naskah artikel telah diterima. Naskah yang sudah diterima juga akan diberikan nomor registrasi. Setelah mengirim naskah artikel, jika naskah ditolak, perhatikan hal-hal berikut:

1. Ditolak pada proses *Assistant Editor* atau *Journal Manager*  
Jika ditolak pada tahap ini, biasanya naskah artikel perlu diperbaiki pada bagian sistematika artikel.
2. Ditolak pada proses *editor*  
Jika ditolak pada tahap ini, biasanya perlu perbaikan pada aspek kebaruan naskah artikel.
3. Ditolak pada proses *reviewer*  
Jika ditolak pada tahap ini, perbaiki naskah artikel sesuai dengan saran dan masukan dari *reviewer*.

Teknis untuk memperbaiki artikel:

1. *Login* dengan *username* yang dimiliki, lalu klik *Active*.
2. Pilih dan klik judul artikel yang akan diperbaiki.
3. Download file hasil *review*.
4. Perbaiki artikel sesuai dengan saran dan masukan *reviewer*.
5. Upload file yang sudah diperbaiki, lalu klik *upload* dan selesai (Witarsa, 2019).

## **BAGIAN 16**

### **STUDI KASUS DAN CONTOH**

#### **A. PENGERTIAN STUDI KASUS**

Studi kasus adalah metode penelitian yang mendalam dan rinci, yang fokus pada pengkajian satu kasus atau beberapa kasus dalam konteks nyata, dengan tujuan untuk memahami fenomena tertentu melalui lensa kasus tersebut. Metode ini seringkali mengandalkan berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, dan dokumen, untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang subjek yang diteliti.

##### **1. Defenisi dan Sejarah Perkembangan Metode Studi Kasus**

Studi kasus adalah metode penelitian yang mendalam dan terperinci untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena tertentu dalam konteks nyatanya, sering kali dalam setting alamiah. Ini bisa digunakan untuk memahami kejadian individu, organisasi, acara, atau tindakan. Namun, studi kasus bukan hanya tentang memahami satu kasus; melalui metode ini, peneliti dapat mengungkap pola, teori, atau isu yang lebih luas.

Menurut Yin (Hollweck, 2016), studi kasus adalah metode empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks nyata, terutama saat batasan antara fenomena dan konteks tidak jelas. Dengan kata lain, metode ini digunakan ketika ada kebutuhan untuk memahami konteks mendalam yang

mendukung fenomena penelitian. Yin menekankan pentingnya pendekatan sistematis dan objektif dalam menggunakan studi kasus sebagai alat penelitian. Bromley (Bromley, 1986) mendefinisikan studi kasus sebagai "sistematik dan in-depth penyelidikan tentang satu kasus individu atau kelompok, yang mengambil bentuk catatan sejarah dan penilaian detail untuk menemukan asal-usul fenomena yang sedang diteliti." Dengan definisi ini, Bromley memberi perhatian pada detail dan sejarah dalam penelitian kasus, yang bisa membantu dalam memahami fenomena dalam konteks yang lebih besar.

Sebagai respons terhadap kritik yang menunjukkan studi kasus mungkin kurang objektif atau andal dibandingkan dengan metode penelitian lainnya, Flyvbjerg (Flyvbjerg, 2013) berpendapat bahwa studi kasus sebenarnya memberikan pengetahuan kontekstual yang mendalam dan dapat digunakan untuk memahami situasi-situasi khusus dalam kehidupan nyata, di mana banyak variabel mempengaruhi hasil tertentu. Menurutnya, studi kasus dapat membantu kita memahami kompleksitas kehidupan sosial dan menjawab pertanyaan-pertanyaan besar tentang bagaimana dan mengapa hal-hal terjadi.

Selain itu, Stake (R. E. Stake, 2010) menekankan bahwa tujuan dari studi kasus bukan untuk mencapai generalisasi, tetapi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kasus tertentu. Stake membedakan antara "studi kasus intrinsik," di

mana peneliti tertarik pada kasus itu sendiri, dan "studi kasus instrumental," di mana kasus dipelajari untuk memberikan wawasan tentang isu atau teori yang lebih luas.

Dalam rangka menghargai keunikan setiap kasus, George dan Bennett (George & Bennett, 2005) menegaskan bahwa studi kasus dapat membantu dalam mengembangkan teori dengan menyajikan kontras atau perbandingan antara kasus-kasus yang berbeda. Penelitian kasus memungkinkan peneliti untuk memahami perbedaan dan kesamaan antara kasus-kasus dan, dengan demikian, dapat memperkaya pemahaman kita tentang fenomena sosial.

Sebagai kesimpulan, studi kasus adalah alat yang berharga dalam penelitian sosial, memberikan pemahaman mendalam tentang konteks nyata di mana fenomena terjadi. Berbagai ahli menekankan keunikan, ketelitian, dan kemampuan studi kasus untuk mengeksplorasi realitas kompleks dari dunia kita.

## **B. KARAKTERISTIK STUDI KASUS**

### **1. Mendalam dan komprehensif.**

Fokus pada karakteristik "mendalam dan komprehensif" pada metode studi kasus memang menjadi salah satu poin yang membedakannya dari metode penelitian lainnya. Karakteristik "mendalam" di sini tidak hanya berarti penelitian yang dilakukan secara detail atau teliti, tetapi juga penelitian yang mengejar

pemahaman dan interpretasi fenomena di lapisan yang paling dalam. Misalnya, jika Anda meneliti organisasi bisnis, pendekatan studi kasus memungkinkan Anda untuk menggali lebih dalam ke dalam dinamika kekuasaan, relasi antar-individu, dan bahkan nilai dan kepercayaan yang mendasari keputusan organisasi. Ahli seperti Robert K. Yin sering menekankan kekuatan studi kasus dalam mengeksplorasi berbagai aspek fenomena kompleks, bahkan aspek-aspek yang seringkali diabaikan atau dianggap sepele dalam metode penelitian lain (Hollweck, 2016).

Kemudian, karakteristik "komprehensif" merujuk pada kemampuan studi kasus untuk memberikan gambaran yang holistik tentang fenomena yang diteliti. Ini dicapai melalui triangulasi data, atau penggunaan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data yang berbeda untuk membangun gambaran yang lebih lengkap. Triangulasi memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi fenomena dari berbagai sudut pandang, yang akhirnya akan memberikan gambaran yang lebih utuh dan multifaset. Ahli seperti John W. Creswell telah berulang kali menegaskan pentingnya pendekatan komprehensif ini dalam penelitian kualitatif, termasuk studi kasus (Creswell & Poth, 2017).

Dalam menganalisis fenomena secara mendalam dan komprehensif, studi kasus seringkali melibatkan peneliti dalam suatu proses interpretasi yang kaya. Proses ini seringkali memanfaatkan kerangka teoritis atau konseptual yang sudah ada, atau bahkan membantu dalam membangun kerangka tersebut. Yin menyatakan bahwa teori

atau model konseptual yang baik adalah penting untuk mendesain dan melaksanakan studi kasus yang efektif (Hollweck, 2016). Melalui teori ini, studi kasus bisa mencapai tingkat kedalaman analitis yang sulit dicapai oleh metode lain.

Dalam konteks ini, pendekatan studi kasus juga sering kali melibatkan analisis diakronis atau longitudinal. Menganalisis suatu fenomena atau kasus sepanjang waktu memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana situasi atau kondisi berubah, berevolusi, atau bahkan tetap konsisten seiring waktu. Ini menambah dimensi kedalaman dan komprehensifitas karena peneliti bisa melihat evolusi dan interaksi berbagai faktor atau variabel seiring waktu.

Meskipun studi kasus sering dituding sebagai metode yang kurang bisa digeneralisasi, tetapi dari perspektif mendalam dan komprehensif, tujuan studi kasus bukanlah untuk mencari generalisasi, tetapi untuk memberikan pemahaman yang kaya dan berlapis tentang konteks tertentu yang mungkin memiliki nuansa atau kompleksitas unik. Menurut Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, kedua karakteristik ini menjadikan studi kasus sebagai metode yang sangat kuat dalam memahami 'kebenaran' lokal dan spesifik (Flick, 2022).

Untuk merangkum, karakteristik "mendalam dan komprehensif" dari studi kasus menjadikannya sebagai metode yang unik dan berharga dalam dunia penelitian. Melalui pendekatan yang mendalam, studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi nuansa, makna,

dan kompleksitas fenomena dengan cara yang jarang dapat dicapai oleh metode penelitian lain. Sementara melalui pendekatan yang komprehensif, metode ini memungkinkan peneliti untuk membangun gambaran atau narasi yang holistik, multifaset, dan multidimensional dari fenomena yang sedang diteliti. Kombinasi dari kedalaman dan komprehensifitas inilah yang menjadikan studi kasus sebagai salah satu alat yang paling efektif dan fleksibel dalam toolkit seorang peneliti

## **2. Kontekstual**

Karakteristik "kontekstual" dalam metode studi kasus memainkan peran kunci dalam memperkuat kekuatan metode ini untuk memproduksi analisis yang "mendalam dan komprehensif." Mengenai pentingnya konteks dalam penelitian, (Lungu, 2022) bahwa konteks memberikan layer interpretatif pada data, memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena lebih mendalam daripada sekadar deskripsi atau observasi permukaan. Saldaña berargumen bahwa penelitian kualitatif yang efektif tidak hanya fokus pada 'apa' dan 'bagaimana', tetapi juga pada 'di mana', 'kapan', dan 'mengapa'—pertanyaan yang semuanya berkaitan dengan konteks.

Pentingnya konteks dalam studi kasus juga dikemukakan oleh Michael D. Myers dalam "Qualitative Research in Business and Management" (Myers, 2019), di mana dia menegaskan bahwa penelitian kualitatif harus berakar pada konteks sosial dan budaya di mana fenomena terjadi. Menurut Myers, pemahaman yang

mendalam dan komprehensif mengenai sebuah fenomena atau situasi hanya dapat dicapai jika peneliti memperhitungkan berbagai faktor kontekstual yang mungkin mempengaruhinya. Ini mencakup, tetapi tidak terbatas pada, faktor historis, sosial, budaya, dan bahkan politik.

Ini berarti dalam melakukan studi kasus, peneliti tidak hanya memerlukan data yang kaya dan beragam (karakteristik "komprehensif"), tetapi juga pemahaman tentang bagaimana data tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual (karakteristik "mendalam"). Kombinasi dari karakteristik ini memungkinkan studi kasus untuk menyajikan gambaran yang sangat kompleks dan matang dari fenomena atau situasi yang diteliti. Namun, fokus pada konteks juga memperkenalkan beberapa tantangan. Sebagai contoh, memahami konteks memerlukan peneliti untuk menjelajahi dan mengintegrasikan berbagai jenis data, yang dapat menjadi proses yang sangat memakan waktu dan sumber daya. Selain itu, terlalu fokus pada konteks spesifik bisa membatasi kemampuan untuk menggeneralisasi temuan. Sarah J. Tracy dalam "Qualitative Research Methods: Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact" (Tracy, 2010) menekankan bahwa meski generalisasi mungkin lebih menantang dalam penelitian kualitatif, konteks memberikan kekayaan dan kedalaman yang bisa sangat bermanfaat untuk pemahaman kita tentang fenomena khusus, dan bahkan bisa memberikan wawasan untuk kasus lain yang serupa.

Oleh karena itu, karakteristik "kontekstual" dalam metode studi kasus tidak hanya memperkaya analisis tetapi juga menawarkan lensa interpretatif yang memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dalam kompleksitas dan keunikan mereka. Melalui integrasi yang cermat dari konteks, metode studi kasus dapat mencapai tingkat kedalaman dan keluasan yang sulit dicapai oleh metode penelitian lain. Maka dari itu, karakteristik "mendalam," "komprehensif," dan "kontekstual" harus dianggap sebagai tiga pilar yang saling mendukung dalam praktik metode studi kasus untuk mencapai analisis yang benar-benar berwawasan dan berdampak.

## **C. KEUNTUNGAN DAN KEKURANGAN STUDI KASUS**

### **1. Keuntungan:**

Studi kasus memang memiliki beberapa keuntungan yang membuatnya menjadi salah satu metode penelitian yang paling menarik dalam ilmu sosial dan disiplin lainnya. Sejauh ini, kita telah membahas fleksibilitas dalam pengumpulan data, yang memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan berbagai sumber informasi untuk memperkaya analisisnya. Namun, ada keuntungan lain yang juga sangat penting.

Salah satu kelebihan studi kasus adalah kemampuannya untuk menggali fenomena yang sangat kompleks dalam konteks nyata mereka. Dalam studi kasus, kompleksitas bukanlah halangan tetapi justru menjadi domain yang menghasilkan pengetahuan berharga.

Patricia Leavy menekankan bahwa studi kasus dapat digunakan untuk "mengerti bagaimana sesuatu bekerja" dalam kondisi yang sangat kompleks dan khusus (Leavy, 2019). Keuntungan ini berdampak besar pada bidang seperti kebijakan publik, di mana pemahaman mendalam tentang kompleksitas masalah sosial sangat penting untuk formulasi kebijakan yang efektif. Sebagai metode yang fokus pada kedalaman analisis, studi kasus dapat membuka jalan untuk memahami mekanisme, hubungan, proses, dan konteks yang membuat sebuah fenomena begitu kompleks.

Studi kasus juga memiliki potensi untuk menghasilkan wawasan atau insight yang sering kali tidak mungkin dicapai melalui metode penelitian lainnya. Potensi ini terutama berasal dari karakteristik mendalam, komprehensif, dan kontekstual dari metode ini. Helen Sword menunjukkan bahwa sifat eksploratif dari studi kasus memungkinkan peneliti untuk 'menemukan' sesuatu yang tidak diketahui sebelumnya. Bahkan, dalam beberapa kasus, studi kasus telah membuka lapangan baru penelitian atau mengubah cara kita memahami suatu konsep atau praktek. Potensi ini menjadikannya alat yang sangat kuat dalam penelitian inovatif (Sword, 2017).

Namun, keuntungan-keuntungan ini tentu saja datang dengan tantangan. Kemampuan untuk menggali fenomena kompleks memerlukan komitmen waktu dan sumber daya yang signifikan. Selain itu, hasil dari studi kasus sering kali sulit untuk digeneralisasi ke konteks lain karena fokusnya yang sangat spesifik. Potensi untuk memberikan insight baru juga memerlukan keahlian analitis dan

interpretatif yang tinggi, karena peneliti harus mampu mengintegrasikan data dari berbagai sumber dan dalam berbagai format untuk membangun argumen atau analisis yang kuat. Namun demikian, ketika digunakan dengan tepat dan secara etis, keuntungan dari studi kasus—fleksibilitas dalam pengumpulan data, kemampuan untuk memahami fenomena kompleks, dan potensi untuk memberikan insight baru—membuatnya menjadi salah satu metode penelitian yang paling berharga dan bermanfaat. Dalam sebuah dunia yang semakin kompleks dan saling terkait, kebutuhan untuk metode penelitian yang mampu menangani kompleksitas dan nuansa ini akan terus bertambah. Dalam konteks ini, metode studi kasus menawarkan sebuah pendekatan yang tidak hanya robust tetapi juga sangat relevan.

## **2. Kekurangan.**

Meskipun studi kasus memiliki berbagai keuntungan yang membuatnya menjadi salah satu pendekatan penelitian yang paling disegani, ia juga memiliki beberapa kekurangan yang penting untuk diakui dan dikelola oleh peneliti.

Pertama, masalah generalisasi sering kali muncul sebagai titik kritik dalam metode studi kasus. Karena studi kasus biasanya fokus pada analisis mendalam dari kasus atau fenomena tertentu dalam konteks yang sangat spesifik, temuannya sering kali sulit untuk digeneralisasi ke situasi atau populasi yang lebih luas. Gary Thomas, mempertanyakan sejauh mana temuan dari satu kasus bisa

diaplikasikan ke kasus lain yang berbeda dalam hal konteks atau karakteristik (Thomas, 2021).

Kedua, ada juga risiko bias peneliti, terutama dalam interpretasi data. Oleh karena studi kasus sering kali melibatkan analisis interpretatif yang mendalam, ada peluang bagi subjektivitas atau prasangka peneliti untuk mempengaruhi temuan. Ini ditekankan oleh Bent Flyvbjerg di mana dia menunjukkan bahwa pengetahuan peneliti tentang konteks tertentu bisa membiasakan atau mempengaruhi interpretasi data, dan ini bisa mempengaruhi objektivitas atau kredibilitas temuan (Flyvbjerg, 2012).

Ketiga, biaya dan waktu. Melakukan studi kasus yang mendalam dan komprehensif biasanya membutuhkan sumber daya yang signifikan, baik dari segi waktu maupun tenaga. Ini termasuk waktu yang dibutuhkan untuk merancang studi, mengumpulkan data, dan menganalisis temuan, serta waktu yang dibutuhkan untuk imersi dalam konteks penelitian. Biaya ini, baik dalam hal finansial maupun sumber daya manusia, bisa menjadi signifikan.

Keempat, kompleksitas data. Oleh karena sifatnya yang komprehensif, studi kasus sering kali menghasilkan volume data yang sangat besar, yang bisa menjadi sulit untuk dikelola dan dianalisis. Karen O'Reilly menekankan bahwa peneliti harus memiliki keahlian dalam mengelola dan menyintesis data yang kompleks untuk menghasilkan temuan yang koheren dan dapat diandalkan (O'reilly, 2012).

Kelima, etika juga menjadi pertimbangan penting. Karena studi kasus sering kali melibatkan penelitian mendalam tentang individu atau komunitas, ada berbagai pertimbangan etis yang perlu diakui, termasuk masalah privasi, anonimitas, dan informed consent. Peneliti harus sangat hati-hati dalam menavigasi aspek-aspek etis ini, sesuatu yang ditekankan oleh banyak ahli termasuk Robert Stake dalam "The Art of Case Study Research" (R. Stake, 2011).

Meskipun studi kasus memiliki kekurangan, banyak dari tantangan ini bisa diatasi atau diminimalkan melalui desain penelitian yang cermat, keahlian metodologis, dan pendekatan etis. Oleh karena itu, meskipun penting untuk memahami kekurangan ini, mereka tidak harus dilihat sebagai rintangan mutlak, tetapi lebih sebagai faktor yang perlu dipertimbangkan dan dikelola oleh peneliti yang cermat dan berhati-hati.

#### **D. CONTOH STUDI KASUS DALAM DISPLIN ILMU**

Studi kasus digunakan di berbagai disiplin ilmu, masing-masing dengan fokus dan tujuan yang berbeda. Berikut adalah contoh dari beberapa disiplin ilmu ;

##### **Sains Sosial**

Dalam sains sosial, studi kasus sering digunakan untuk memahami fenomena sosial kompleks dalam konteksnya. Misalnya, sebuah studi oleh Robert Putnam, menggunakan pendekatan studi kasus untuk memahami penurunan partisipasi sosial dan komunitas di

Amerika Serikat. Putnam menggali data dari berbagai sumber, termasuk survei, data sensus, dan wawancara, untuk memahami nuansa dan kompleksitas dari pergeseran ini. Studi ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi berpengaruh pada jaringan sosial dan kapital sosial (Putnam, 2015).

**a. Bisnis dan Manajemen**

Dalam bidang bisnis dan manajemen, studi kasus biasanya difokuskan pada masalah-masalah spesifik yang dihadapi oleh organisasi dan bagaimana mereka diatasi. Harvard Business School, misalnya, terkenal dengan penggunaan studi kasus sebagai metode pembelajaran. Salah satu studi kasus yang terkenal adalah analisis tentang bagaimana Toyota menerapkan "Lean Manufacturing" untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi limbah. Studi ini mencakup berbagai aspek operasional, dari manajemen rantai pasokan hingga kultur organisasi, dan menawarkan wawasan berharga tentang bagaimana prinsip-prinsip lean dapat diterapkan dalam berbagai konteks bisnis.

Dalam kedua disiplin ini, tujuannya mungkin berbeda—dalam sains sosial, studi kasus sering digunakan untuk mengembangkan teori atau memahami konteks sosial, sementara dalam bisnis, fokusnya biasanya lebih pada aplikasi praktek dan solusi strategis. Namun, di kedua bidang tersebut, metode studi kasus memberikan peluang untuk melakukan analisis yang mendalam,

komprehensif, dan kontekstual, yang menjadikannya alat yang sangat berharga dalam penelitian. Studi kasus juga sering digunakan dalam disiplin ilmu Pendidikan dan Kesehatan, dengan masing-masing memiliki fokus dan aplikasi yang berbeda tetapi tidak kalah penting.

**b. Pendidikan**

Dalam disiplin pendidikan, studi kasus bisa digunakan untuk memahami dinamika di dalam kelas, interaksi antara siswa dan guru, atau implementasi kebijakan pendidikan baru. Misalnya, dalam studi kasus yang dilakukan oleh Linda Darling Hammond dan Dion Burns, fokusnya adalah pada metode pengajaran dan hasil pembelajaran di berbagai negara. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks spesifik, faktor-faktor budaya, kebijakan, dan lainnya yang mempengaruhi efektivitas pendidikan (Burns & Darling-Hammond, 2014). Hal ini memberikan wawasan penting yang bisa digunakan untuk membantu pengembangan kurikulum atau strategi pembelajaran yang lebih efektif.

**c. Kesehatan**

Dalam bidang kesehatan, studi kasus sering digunakan untuk memahami fenomena kesehatan kompleks, mulai dari efek samping obat hingga dinamika manajemen dalam sistem layanan kesehatan. Contoh yang baik adalah studi kasus yang dilakukan oleh Atul Gawande, seorang dokter bedah dan penulis, yang diterbitkan dalam bukunya "The Checklist Manifesto: How to Get Things Right" tahun 2009. Studi ini mengeksplorasi

bagaimana penerapan checklist sederhana bisa drastis mengurangi kesalahan medis dan meningkatkan hasil pasien. Metode studi kasus memungkinkan Gawande untuk memahami nuansa dan variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi checklist ini, termasuk faktor-faktor seperti budaya organisasi dan komunikasi tim (Atul, 2009).

Kedua disiplin ini, meskipun berbeda dalam banyak hal, memanfaatkan kekuatan studi kasus untuk memahami fenomena yang sangat kompleks dan kontekstual. Dalam pendidikan, studi kasus dapat membantu kita memahami bagaimana faktor-faktor sosial, budaya, dan institusional berinteraksi untuk mempengaruhi hasil pendidikan. Sementara dalam kesehatan, studi kasus bisa memberi kita wawasan mendalam tentang bagaimana berbagai elemen dari sistem kesehatan—mulai dari praktek klinis hingga administrasi—bisa mempengaruhi kualitas perawatan pasien. Kedua disiplin ini memanfaatkan metode studi kasus untuk melampaui pengetahuan permukaan dan memahami mekanisme yang mendalam, memberikan nilai tambah yang signifikan untuk teori dan praktek di masing-masing bidang.

## BAGIAN 17

### TANTANGAN DAN MASA DEPAN METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi Penelitian masa kini menjadi sebuah istilah yang merujuk pada perubahan drastis dalam dunia riset dan inovasi yang terjadi semenjak akhir abad ke-21. Perubahan tersebut meliputi penggunaan teknologi canggih seperti *Internet of Things* (IoT), *Artificial Intelligence* (AI), *Big data*, dan robotika dalam produksi dan manufaktur. Revolusi ini membawa dampak besar pada Dunia Riset, baik dari segi peluang, tantangan, maupun masa depan.

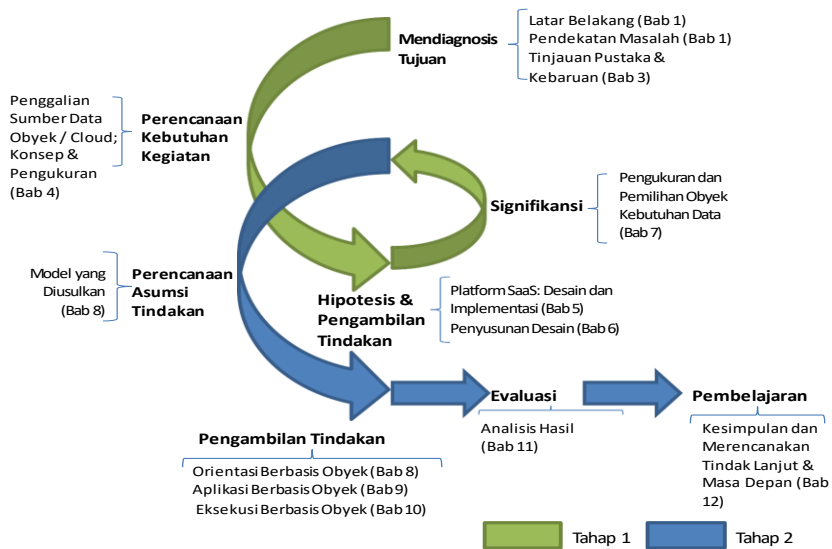
#### A. PELUANG METODOLOGI PENELITIAN

Revolusi riset dan inovasi *society 5.0* membawa peluang besar bagi perkembangan Dunia Riset. Di era ini, teknologi memberikan kemudahan dan efisiensi dalam melakukan penelitian yang dulunya memakan waktu dan tenaga yang besar. Komputasi robotika dan otomatisasi dapat menyelesaikan tugas yang monoton dan berulang dengan lebih cepat dan akurat daripada manusia. Ini memberikan peluang bagi periset untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam penelitian yang lebih menantang dan mengambil peran dalam penelitian yang membutuhkan kemampuan manusia seperti kreativitas dan analisis.

Dalam dunia penelitian, metode memegang peranan penting karena penelitian hanya dapat berjalan jika metode jelas digunakan. Secara umum, terdapat dua yang paling sering digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Secara filosofis, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif sebenarnya lahir hampir bersamaan. Tetapi dalam perjalanannya perkembangan keduanya jauh berbeda. Metode Penelitian Kuantitatif yang akarnya dari paradigma filsafat positivisme berkembang sangat pesat, terutama pada ilmu-ilmu alam. Sementara perkembangan Metode Penelitian Kualitatif yang berangkat dari paradigma interpretivisme dinilai sangat lambat, hingga seolah-olah metode ini lahir belakangan. Bahkan tidak sedikit yang mengaitkan kelahiran Metode Penelitian Kualitatif bersamaan dengan kelahiran sosiologi. Jadi masih relatif baru, sehingga bisa dimaklumi jika perkembangannya tidak secepat Metode Penelitian Kuantitatif. Namun, sejak dua puluh tahun terakhir Metode Penelitian Kualitatif berkembang pesat, dan menarik perhatian tidak saja para ilmuwan bidang ilmu sosiologi, tetapi ilmu-ilmu humaniora, seperti bahasa, seni dan sastra, serta studi-studi budaya, termasuk psikologi. Tak ketinggalan, ilmu-ilmu terapan seperti ekonomi, manajemen, pendidikan, keperawatan, dan pekerjaan sosial juga sudah menggunakan Metode Penelitian Kualitatif sebagai metode kajian. Yang lebih menarik lagi tidak sedikit peneliti dan ilmuwan bidang rekayasa (engineering) juga mulai tertarik menggunakan metode ini, khususnya dengan metode etnografi (Rahardjo, 2012).

Selain itu Metodologi Penelitian membuka peluang bagi pengembangan karir di bidang teknologi. Karena teknologi semakin terintegrasi dengan riset dan inovasi, penelitian di bidang teknologi seperti analis, programmer, insinyur perangkat lunak, dan *data scientist* semakin dibutuhkan. Ada banyak peluang di bidang ini, terutama bagi mereka yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.

Secara harfiah Metodologi Penelitian merupakan pendekatan sistematis dan teoretis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi data sepanjang proses penelitian. Metode Penelitian terdiri dari semua teknik, strategi, dan alat yang digunakan oleh seorang peneliti untuk menyelesaikan percobaan dan menemukan solusi terhadap suatu masalah penelitian (Rahmawati *et al.*, 2021). Sebelum melakukan penelitian, dalam bidang apa pun, peneliti harus memahami berbagai konsep dasar yang digunakan dalam Metodologi Penelitian. Artinya bahwa di dalam menyusunnya harus mampu menterjemahkan ide ke dalam aspek Tujuan, Kebutuhan, Signifikansi, Asumsi & Hipotesis. Kelima konsep tersebut harus selalu dipertimbangkan.



**Gambar 17.1.** Diagram konsep metodologi penelitian

Tahap 1 dalam gambar menunjukkan pentingnya mendiagnosis tujuan, yang berisi pembahasan penentuan latar belakang, pendekatan masalah, dasar tinjauan pustaka dan kebaruannya. Dalam tahap ini dilakukan pula penentuan perencanaan kebutuhan kegiatan hingga perlunya pengukuran dan pemilihan obyek sebagai sumber daya yang akan digunakan dalam analisis. Tahap kedua yakni *Action-Research* (AR), yang didalamnya perlu mengimplementasikan tindakan dan siklus pembelajaran dari hasil sebelumnya. Pada tahap ini juga perlu dilakukan evaluasi dan menarik *lesson learned* dari hasil pengambilan Tindakan. Dua tahap riset ini dimulai sejak mendiagnosis masalah awal dan menyelesaikan dengan pengukuran masalah tersebut dalam infrastruktur analisis yang tersedia pada tahap pertama. Tahap kedua dimulai dengan merancang solusi

(model yang diusulkan) dan menghasilkan evaluasi solusi terhadap hasil tahap sebelumnya melalui analisis statistik.

## **B. TANTANGAN METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi Penelitian membawa tantangan besar bagi Dunia Riset. Salah satu tantangan terbesar adalah pengangguran struktural. Metodologi Penelitian menggantikan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh manusia dengan mesin dan robot. Penelitian yang dulunya membutuhkan tenaga manusia kini bisa dilakukan dengan lebih efisien oleh mesin. Hal ini dapat menyebabkan pengangguran yang tinggi di sektor-sektor tertentu, terutama bagi periset yang kurang memiliki keterampilan dan pendidikan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ini. Metodologi Penelitian juga dapat memperkuat kesenjangan antara periset yang memiliki keterampilan dan pendidikan dengan periset yang tidak. Periset yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengoperasikan teknologi canggih dapat lebih mudah mengakses penelitian yang lebih baik dan lebih produktif, sementara periset yang kurang memiliki keterampilan dan pendidikan mungkin sulit untuk bersaing.

Inovasi dapat diakui sebagai faktor kunci keberhasilan dalam perekonomian global yang semakin kompetitif. *Action-Research* (AR) digunakan sebagai sarana penerapan perubahan organisasi terutama dalam lingkungan yang berubah dengan cepat. Mengingat

perubahan adalah hasil akhir dari inovasi, maka gambar Diagram Siklus Aktivitas Riset berdasarkan labirin inovasi Tangkar dan Arditi (2000). Diagram Siklus Aktivitas Riset didefinisikan sebagai lingkaran fleksibel yang memungkinkan tindakan (Inovasi eksplorasi dan eksploitasi) dan penelitian (pembelajaran organisasi dan sistem umpan balik) dicapai pada saat yang bersamaan. Proses transisi pada gambar 16.2 didasarkan pada pembelajaran identifikasi masalah, yang secara efisien memunculkan ide usulan solusi inovasi yang diinginkan. Status inovasi akan diperoleh dari hasil ujicoba solusi, yang akan dinilai dan ditentukan berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu ide dalam penyediaan inovasi melalui usulan solusi menjadi konten utama karena membutuhkan perencanaan (*plan*) yang membutuhkan kemampuan dan kapasitas inovatif. Dalam pembelajaran organisasi, kegiatan ini termasuk dalam pembahasan teoretis dan kurang memiliki pedoman praktis, teknik berpikir terapan diperlukan untuk memainkan peran pembelajaran organisasi dalam Siklus Aktivitas Riset, sesuai dengan pemikiran Lean yang dikembangkan pada tingkat strategis dapat diasumsikan sebagai teknik transisi dalam mengoperasionalkan pembelajaran organisasi (Farshin Salehi and Ali Yaghtin, 2015 ).



**Gambar 17.2.** Diagram Siklus Aktivitas Riset

### C. PERKEMBANGAN PENELITIAN DI ERA SOCIETY 5.0

Dalam publikasi *Governance Matters Magazine*, Hiroki Habuka, Wakil Direktur Tata Kelola Digital Global Kementerian Ekonomi, Perdagangan, dan Industri Jepang (METI), memetakan pentingnya tata kelola dalam masyarakat digital, dan mengapa kelincahan adalah kunci untuk mencapainya. Pemerintah Jepang memandang masyarakat 5.0 harus menjadi masyarakat yang bisa melalui tingginya tingkat penggabungan antara ruang siber dan ruang fisik,

sehingga nantinya akan mampu menyeimbangkan keseimbangan ekonomi dengan kemajuan ekonomi (Deguchi, A. *et al.*, 2020)..

Penyelesaian permasalahan sosial dengan menyediakan barang dan jasa yang bersifat sirkular, dan mengatasi berbagai kebutuhan tanpa memandang lokasi, usia, jenis kelamin, dan bahasa. Visi Society 5.0 mengharuskan kita untuk mengubah dua jenis hubungan: hubungan antara teknologi dan masyarakat dan hubungan yang dimediasi teknologi antara individu dan masyarakat. Hal ini memerlukan pengelolaan sumber daya utama yang terintegrasi untuk tercapainya kelestarian ekonomi dan terjaganya lingkungan hidup (Ansari *et al.*, 2023).

Revolusi Industri 4.0 telah membawa masyarakat pada perubahan yang serba cepat. Teknologi dan media sosial tidak muncul begitu saja sebagai sarana komunikasi dan aksesibilitas masyarakat modern, namun juga sebagai sarana penyebaran berita dan provokasi secara massal. Ketika masyarakat dan teknologi hidup berdampingan, teknologi mampu mendorong masyarakat untuk memiliki aksesibilitas waktu tanpa batas. Sedangkan gambaran Era Society 5.0 dilihat dari perspektif materialisme dan eksistensialisme dalam ilmu-ilmu sosial.

Metode penelitian yang digunakan biasanya adalah deskriptif kualitatif dengan analisis tinjauan pustaka yang khusus membahas masyarakat modern dan gagasan materialisme serta eksistensialisme. Era Society 5.0 memang sudah menjadi sebuah era penyatuan

manusia dan teknologi. Teknologi sudah menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh semua orang.

Perspektif materialis dan eksistensialis memandang masa ini sebagai masa kritis karena masyarakat rentan terhadap perpecahan jika tidak diarahkan dengan baik. Hasil penelusuran pustaka menyimpulkan bahwa Era Society 5.0 digambarkan sebagai masa ketika manusia dan pola pikirnya terjebak antara kebutuhan materi dan keinginan untuk hidup. Teknologi yang saling berhubungan dan diakses tanpa batas menghadirkan situasi yang kompleks. Aliran materialisme dan eksistensialisme memberikan gambaran tentang keadaan masyarakat dalam dua hal yang saling berkaitan.

#### **D. SOLUSI**

Untuk mengatasi tantangan yang ada dalam Metodologi Penelitian, dibutuhkan solusi yang tepat. Salah satu solusi yang bisa dilakukan adalah pengembangan keterampilan dan pendidikan. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus mempersiapkan periset dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghadapi perubahan yang terjadi. Ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendidikan yang relevan dengan teknologi yang terus berkembang. Selain itu, pihak swasta atau perusahaan juga dapat berkontribusi dengan memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan kepada karyawan mereka agar dapat mengadaptasi diri dengan perubahan teknologi.

Pemerintah Indonesia melalui insitusinya Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam rangka upaya untuk menciptakan lebih banyak sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang unggul di bidang riset dan inovasi. Hal tersebut dikarenakan talenta unggul bukan sekadar mendapat gelar, tetapi juga memberikan kesempatan pada generasi muda untuk mendapatkan keterampilan, dan pengetahuan terkini dan termaju melalui proses '*learning by doing*' (belajar) melalui kegiatan riset di berbagai ranah.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, yang disebut dengan SDM iptek bukan hanya para periset yang berada di bawah lembaga penelitian dan pengembangan pemerintah, tetapi juga SDM iptek yang berada di perguruan tinggi dan lembaga swasta.

Pemerintah juga perlu memberikan insentif kepada perusahaan untuk melakukan investasi dalam pengembangan keterampilan karyawan. Pemerintah dapat memberikan jaminan sosial seperti pelatihan dan tunjangan pengangguran untuk membantu mereka meningkatkan kapasitas dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Dalam menciptakan SDM unggul, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, perusahaan, dan masyarakat sangat penting. Dengan melakukan riset bersama, dapat diciptakan solusi yang tepat untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, sehingga tujuan pelaksanaan *science based policy* di Indonesia dapat terwujud.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Susanto, 2011. Filsafat Ilmu : sesuatu kajian Dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis, Bumi Aksara, Jakarta.
- Abdullah, M. Amin . 2012. Antara Al-Ghazali dan Kant : Filsafat Etika Islam, terj. Hamzah Bandung: Mizan.
- Ad'han, S., Haryanto, J. T., Perwira, R., Nuruddin, S., Syuhudi, I., Maknun, M. L., ... Malika, F. (2021). Metode penelitian kebijakan bidang agama. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran dan Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Makassar. Retrieved from [https://www.academia.edu/100711120/Metode\\_Penelitian\\_Ke\\_bijakan\\_Bidang\\_Agama](https://www.academia.edu/100711120/Metode_Penelitian_Ke_bijakan_Bidang_Agama)
- Adams, John; Khan, Hafiz, T. A., ; Raeside, Robert. 2014. Research Methods for Business and Social Sciences Students. 2nd Edition. New Delhi: Sage Pub
- Andrews, M., Sclater, S. D., Squire, C. & Tamboukou, M. (2004) Narrative research, in C. Seale, G. Gobo, J.F. Gubrium & D. Silverman (eds) Qualitative Research Practice. London: Sage.
- Andrews, M., Sclater, S. D., Squire, C. & Tamboukou, M. (2004) Narrative research, in C. Seale, G. Gobo, J.F. Gubrium & D. Silverman (eds) Qualitative Research Practice. London: Sage.
- Andrews, M., Sclater, S. D., Squire, C. & Tamboukou, M. 2004. Narrative research, in C. Seale, G. Gobo, J.F. Gubrium & D. Silverman (eds) Qualitative Research Practice. London: Sage.
- Andrews, M., Squire, C. & Tamboukou, M. (eds) (2008) Doing Narrative Research. London: Sage.

- Andrews, M., Squire, C. & Tamboukou, M. (eds) (2008) *Doing Narrative Research*. London: Sage.
- Andrews, M., Squire, C. & Tamboukou, M. (eds) 2008. *Doing Narrative Research*. London: Sage.
- Anggara, S. (2014). *Kebijakan Publik*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Ansari A, Pranesti A, Telaumbanua M, Ngadisih, Hardiansyah MY, Alam T, Supriyanta, Martini T and Taryono (2023) Optimizing water-energy-food nexus: achieving economic prosperity and environmental sustainability in agriculture. *Front. Sustain. Food Syst.* 7:1207197. doi: 10.3389/fsufs.2023.1207197
- Ashworth, P. (2003) The origins of qualitative psychology, in J.A. Smith (ed.) *Qualitative Psychology: A Practical Guide to Research Methods*. London: Sage.
- Ashworth, P. (2003) The origins of qualitative psychology, in J.A. Smith (ed.) *Qualitative Psychology: A Practical Guide to Research Methods*. London: Sage.
- Ashworth, P. 2003. The origins of qualitative psychology, in J.A. Smith (ed.) *Qualitative Psychology: A Practical Guide to Research Methods*. London: Sage.
- Atkinson, P., Coffey, A. & Delamont, S. (2003) *Key Themes in Qualitative Research*. Oxford: AltaMira Press.
- Atkinson, P., Coffey, A. & Delamont, S. (2003) *Key Themes in Qualitative Research*. Oxford: AltaMira Press.
- Atkinson, P., Coffey, A. & Delamont, S. 2003. *Key Themes in Qualitative Research*. Oxford: AltaMira Press.
- Atsushi Deguchi, Chiaki Hirai, Hideyuki Matsuoka, Taku Nakano, Kohei Oshima, Mitsuharu Tai & Shigeyuki Tani (2020). What

- Is Society 5.0?. In: Society 5.0. Springer, Singapore.  
[https://doi.org/10.1007/978-981-15-2989-4\\_1](https://doi.org/10.1007/978-981-15-2989-4_1)
- Atul, G. (2009). *The Checklist Manifesto: How to get things right*. New York: Metropolitan Books.,.
- Babbie, Earl. 2014. *The Basics of Social Research*. 6th Edition. Canada: Cengage Learning
- Bagoes, Ida Mantra. 2004. *Filsafat Penelitian & Metode Penlitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bertens, K. 2007. *Etika*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Billon, P. Le. (2015). Geography: Securing places and spaces of securitization. In *Security* (pp. 62–89). Cambridge: Cambridge University Press.  
<https://doi.org/10.1017/cbo9781316227671.004>
- Bromley, D. B. (1986). The case-study method in psychology and related disciplines. In *TA - TT -*. Wiley Chichester.  
<https://doi.org/LK> - <https://worldcat.org/title/12235475>
- Browne, J., Coffey, B., Cook, K., Meiklejohn, S., & Palermo, C. (2018). A guide to policy analysis as a research method. *Health Promotion International*, 1–13.  
<https://doi.org/10.1093/heapro/day052>
- Bryman, A. (2006) Integrating quantitative and qualitative research: how is it done? *Qualitative Research*, 6(1), 97–113.
- Bryman, A. (2006) Integrating quantitative and qualitative research: how is it done? *Qualitative Research*, 6(1), 97–113.
- Bryman, A. (2007) Barriers to integrating quantitative and qualitative research. *Journal of Mixed Methods Research*, 1(1), 8–22.

- Bryman, A. (2007) Barriers to integrating quantitative and qualitative research. *Journal of Mixed Methods Research*, 1(1), 8–22.
- Bryman, A. 2006. Integrating quantitative and qualitative research: how is it done? *Qualitative Research*, 6(1), 97–113.
- Bryman, A. 2007. Barriers to integrating quantitative and qualitative research. *Journal of Mixed Methods Research*, 1(1), 8–22.
- Bryman, Alan and Edward Bell (2018). *Social Research Methods*. Oxford University Press.
- Bryman, Alan and Edward Bell (2018). *Social Research Methods*. Oxford University Press.
- Bungin, Burhan 2020. *Post-Quantitative Social Research Methods: Kuantitatif-Kualitatif-Mixed Methods*. Falsafah, Paradigma, Teori, Metode dan Laporan. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan 2020. *Post-Quantitative Social Research Methods: Kuantitatif-Kualitatif-Mixed Methods*. Falsafah, Paradigma, Teori, Metode dan Laporan. Jakarta: Kencana.
- Burns, D., & Darling-Hammond, L. (2014). Teaching around the world: What can TALIS tell us. *5expressions.gse.stanford.edu*. [http://5expressions.gse.stanford.edu/sites/default/files/publications/teaching-around-world-what-can-talis-tell-us\\_3.pdf](http://5expressions.gse.stanford.edu/sites/default/files/publications/teaching-around-world-what-can-talis-tell-us_3.pdf)
- Clark, R. M. (2013). *Intelligence Analysis : A Target-Centric Approach (Fourth)*. London: SAGE Publications Ltd.
- Classen, S., & Lopez, E.D.S. (2006). Mixed methods approach explaining process of an older driver safety systematic literature review. *Topics in Geriatric Rehabilitation*, 22(2), 99-112. <https://doi.org/10.1097/00013614-200604000-00002>

- Cohen, Louis.,; Mavian, Lawrence., & Morrison, Keith. 2007. Research Methods in Education. 6th Edition. New York: Taylor & Francis
- Cooper, Donald R, and Pamela S. Schindler, 2016. Business Research Methods. 9th Ed. New York: McGraw Hill Companies.Inc.
- Cooper, Donald R, and Pamela S. Schindler, 2016. Business Research Methods. 9th Ed. New York: McGraw Hill Companies.Inc.
- Cooper, Donald R, and Pamela S. Schindler, 2016. Business Research Methods. 9th Ed. New York: McGraw Hill Companies.Inc.
- Cooper, Donald R. and Pemela S.Schindler. (2003). Business Research Methods,International Edition, McGraw-Hill Companies, Inc. New York.
- Creswell, J. W. (2016). Research design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches. SAGE Publications.  
<https://books.google.co.id/books?id=Pz5RvgAACAAJ>
- Creswell, J.W. (2003). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed method approaches. Sage.<https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Creswell, J.W. (2003). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed method approaches. Sage.<https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Creswell, J.W. (2007). Qualitative inquiry research design. Choosing among five approaches. Sage. <https://bit.ly/3dph7W8>

- Creswell, J.W. (2007). *Qualitative inquiry research design. Choosing among five approaches*. Sage. <https://bit.ly/3dph7W8>
- Creswell, J.W. 2003. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed method approaches*. Sage. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Creswell, J.W. 2007. *Qualitative inquiry research design. Choosing among five approaches*. Sage. <https://bit.ly/3dph7W8>
- Creswell, J.W. and Vicki L. Clark (2018). *Design and Counting Mixed Method Research*. Sage Publishing.
- Creswell, J.W. and Vicki L. Clark (2018). *Design and Counting Mixed Method Research*. Sage Publishing.
- Creswell, J.W. and Vicki L. Clark 2018. *Design and Counting Mixed Method Research*. Sage Publishing.
- Creswell, John W, and Creswel, J. David 2018. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. 5th Edition. London : SAGE Publication.
- Creswell, John W, and Creswel, J. David 2018. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. 5th Edition. London : SAGE Publication.
- Creswell, John W, and Creswel, J. David., 2018. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. 5th Edition. London : SAGE Publication
- Creswell, John W. 2013. *Research Design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu). Yogyakarta : Pustaka pelaja

- Creswell, John W., & Creswell, J. David. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, Mixed Methods Approaches*. 5th Edition. USA: Sage Pub
- Danim, Sudarwan. 2000. *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daud, A., & Cpm, A. (2019). *Sintesis Konsep Baru (Novelty) dan Pengembangan Model Penelitian Ilmiah*. Tangerang: Universitas Terbuka.  
<https://lppm.ut.ac.id/web/content/3609?unique=3ce993cc8f405f0c64f07cfad0ea4263c8d3e344&download=true>
- Denzin, N. (2001) The reflexive interview and a performative social science. *Qualitative Research*, 1(1), 23–46.
- Denzin, N. (2001) The reflexive interview and a performative social science. *Qualitative Research*, 1(1), 23–46.
- Denzin, N. 2001. The reflexive interview and a performative social science. *Qualitative Research*, 1(1), 23–46.
- Denzin, N.K. & Lincoln, Y.S. (eds). (2000) *Handbook of Qualitative Research*. Second edition. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Denzin, N.K. & Lincoln, Y.S. (eds). (2000) *Handbook of Qualitative Research*. Second edition. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Denzin, N.K. & Lincoln, Y.S. (eds). 2000. *Handbook of Qualitative Research*. Second edition. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Dick, B. (2007) What can grounded theorists and action researchers learn from each other?, in A. Bryant & K. Charmaz (eds) *The Sage Handbook of Grounded Theory*. London: Sage.

- Dick, B. (2007) What can grounded theorists and action researchers learn from each other?, in A. Bryant & K. Charmaz (eds) *The Sage Handbook of Grounded Theory*. London: Sage.
- Dick, B. 2007. What can grounded theorists and action researchers learn from each other?, in A. Bryant & K. Charmaz (eds) *The Sage Handbook of Grounded Theory*. London: Sage.
- Dicks, B., Soyinka, B. & Coffey, A. (2006) Multimodal ethnography. *Qualitative Research*, 6(1), 77–96.
- Dicks, B., Soyinka, B. & Coffey, A. (2006) Multimodal ethnography. *Qualitative Research*, 6(1), 77–96.
- Dicks, B., Soyinka, B. & Coffey, A. 2006. Multimodal ethnography. *Qualitative Research*, 6(1), 77–96.
- Dunn, W. N. (2004). *Public Policy Analysis: An Introduction* (3rd ed.). Pearson Prentice Hall. <https://doi.org/10.2307/3550585>
- Effendi, S. (2002). *Pedoman Penyusunan Laporan Penelitian*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Ellis, T.J. and Levy, Y. (2008) 'Framework of problem-based research: A guide for novice researchers on the development of a research-worthy problem', *Informing Science*, 11, pp. 17–33. Available at: <https://doi.org/10.28945/3288>.
- Fajar ND, Mukti dan Achmad, Yulianto. 2010. *Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Farshin Salehi and Ali Yaghtin / *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 181. 2015.p. 293 – 302.
- Flick, U. (2022). *The SAGE Handbook of Qualitative Research Design*. The SAGE Handbook of Qualitative Research Design, 1–6. <https://doi.org/10.4135/9781529770278>

- Flyvbjerg, B. (2012). Five misunderstandings about case study research, corrected. *Qualitative Research: The Essential Guide to Theory* ....  
[https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=2368782](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2368782)
- Flyvbjerg, B. (2013). Piec mitow o badaniach typu studium przypadku (Five Misunderstandings about Case Study Research). In *Piec mitow o badaniach typu studium przypadku (Five Misunderstandings about Case Study Research)*. [S.l.] : SSRN. <http://hdl.handle.net/11159/187586>
- George Friedman. (2009). *The next 100 years : a forecast for the 21st century*. New York: Doubleday.
- George, A. L., & Bennett, A. (2005). *Case studies and theory development in the social sciences*. books.google.com. [https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=JEGzE6ExN-gC%5C&oi=fnd%5C&pg=PR9%5C&dq=%22george+a+l%22+%22bennett+a%22+case+studies%5C&ots=HN7h16t5Xw%5C&sig=Fb5eJbd\\_QAa5Z4Z9c6wMt8f1GkQ](https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=JEGzE6ExN-gC%5C&oi=fnd%5C&pg=PR9%5C&dq=%22george+a+l%22+%22bennett+a%22+case+studies%5C&ots=HN7h16t5Xw%5C&sig=Fb5eJbd_QAa5Z4Z9c6wMt8f1GkQ)
- Glaser, B. G., and Strauss, A. L., 1976. "The Discovery Of Grounded Theory", Aldine Publishing Co., New York NY
- Good, C. V (1942) 'Criteria for Selection of The Research Problem', *Peabody Journal of Education*, 19(5), pp. 242–256. Available at: <https://www.jstor.org/stable/1489598>.
- H. Muttaqin, F.Mahzumi, S.Azizah, N. H. W. Udin, S. T. QulubKadir, Abdul. 2021. *Teknik Penulisan Artikel Jurnal*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

- Hair, Joe F.,; Page, Michael., & Brunsveld, Niek. 2020. Essentials of Business Research Methods. 4th Edition. New York: Taylor & Francis
- Hasnawati., Astria, F. P., Erfan, M., & Putri, H. R. (2023). Workshop Teknik Menentukan Research Gap dan Novelty untuk Meningkatkan Kualitas Skripsi Mahasiswa. Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan, Vol. 3, No. 1, Juni 2023: 55-61.
- Hatch, E., & Farhady, H. (1981). Research Design & Statistics for Applied. Tehran: Rahnama Publications.
- Hollweck, T. (2016). Robert K. Yin. (2014). Case Study Research Design and Methods (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. 282 pages. The Canadian Journal of Program Evaluation, 30. <https://doi.org/10.3138/cjpe.30.1.108>
- Hopf, C. (2004) Research Ethics and Qualitative Research. Edited by S. M. London, Thousand Oaks, New Delhi: SAGE Publications.: Dimensi Etis Sains dan Teknologi.
- Indiahono, D. (2009). Kebijakan Publik : Berbasis Dynamic Policy Analysis. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media.
- J. Sudarminta, 2013. Etika Umum Kajian Tentang Beberapa Masalah Pokok dan Teori Etika Normatif, Yogyakarta: Kanisius.
- Jimmy Ray. (2024). Policy as Code: Improving Cloud-Native Security. Sentinel by HashiCorp. Sebastopol: O'Reilly Media, Inc. Retrieved from <https://docs.hashicorp.com/sentinel/concepts/policy-as-code>
- Jujun S. Soeryasumantri. 1978. Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer. Jakarta: Sinar Harapan

- Keating, D.M. 2023. The value of research reports for how we conduct and draw conclusions from quantitative communication science. *Communication research reports*, 40(2), pp.65-67.
- Kemenristekdikti. (2017). *Pedoman Publikasi Ilmiah*. Jakarta: Direktorat Pengelolaan Kekayaan Intelektual, Kemenristek Dikti.
- Kerlinger, F., 1973. *A Foundations of behavioral research* (Second edition): Kerlinger, Fred N. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Kerlinger, F., 1973. *A Foundations of behavioral research* (Second edition): Kerlinger, Fred N. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Kerlinger, F., 1973. *A Foundations of behavioral research* (Second edition): Kerlinger, Fred N. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Kerlinger. Fred N. 2004. “Asas-asas Penelitian Behavioral”. Yogyakarta: Universitas Gadjahmada,
- Khairawati & Wahidah, A. N. (2019). *Menara Penelitian: Mudah Memahami dan Mengaplikasikan Rancangan Penelitian*, Cetakan Kedua. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Kiyimba, N., Lester, J. N. & O'Reilly, M. 2019. *Using Naturally Occurring Data in Qualitative Health Research: A Practical Guide*. Springer.
- Kothari, C.R. 2004. *Research Methodology: Methods and Techniques*. 2nd Revised Edition. New Delhi: New Age International Publishers

- Krismawintari, Ni Putu Dyah & I Gusti bagus Rai Utama. 2020. Panduan Penulisan Naskah Karya Ilmiah : Jurnal Nasional dan Internasional Bereputasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Kumar, Prem. 2023. Improving IMRaD for writing research articles in social and health sciences. India : Eternal Scientific Publications Doi: 10. 56472/25835238/IRJEMS-V2I1P107
- Leavy, P. (2019). Fiction, feminism, and qualitative research: An interview with Dr. Patricia Leavy. *The Qualitative Report*. <https://search.proquest.com/openview/3ace779328b9d334e3e607e544acb0e6/1?pq-origsite=gscholar%5C&cbl=55152>
- Lee, H. Y. (2023). *The Principles of Policy Thought*. The Principles of Policy Thought. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003340690>
- Lolang, Enos. 2014. Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* Vol 3 no 3. Toraja: UK Indonesia Toraja
- Lungu, M. (2022). The Coding Manual for Qualitative Researchers. *American Journal of Qualitative Research*, 6(1), 232–237. <https://doi.org/10.29333/ajqr/12085>
- Majchrzak, A. (1984). *Methods for policy research (Applied Social Research Methods Volume 3)*. California: SAGE Publication, Inc.
- Marx Karl and Frederick Engels. *The German Ideology*. Dalam Robert C. Tucker. Ed. *The Marx-Engels Reader*. 2nd Edition. New York: W.W. Norton & Co.,1978.
- Marx, Malvin H. Dan Felex E. Goodson. 1976. *Theories in Contenporary Psychology*, Ed.Ke-2, New York: Macmillan Publishing Co., Inc.

- Mayasari. (2021). Laporan dan Evaluasi Penelitian. *ALACRITY: Journal Of Education*, 1(2), 30-38.
- McCombes, S. and George, T. (2022) How to Define a Research Problem, scribbr. Available at: <https://www.scribbr.com/research-process/research-problem/> (Accessed: 5 September 2023).
- Milles, M.B. and Huberman, M.A. 2014. *Qualitative Data Analysis*. United States of America: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Milles, Matthew B. dan Huberman, Michael. 1984. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication
- Misno, Abdurrahman dan Ahmad Rifai, 2018. *Metode Penelitian Muamalah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Monash Australia (2023) *Developing Research Questions*. Available at: <https://www.monash.edu/library/help/assignments-research/developing-research-questions>.
- Muhadjir, N. (1992). *Teknik Analisis dalam Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2011). *Auditing edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Myers, M. D. (2019). *Qualitative research in business and management. Qualitative Research in Business and Management*.  
<https://www.torrossa.com/gs/resourceProxy?an=5018482%5C&publisher=FZ7200>

- Nasution, S. 1996. Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif. Bandung: Tarsito..
- Nawawi, H. (1998) Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Neuman, W. Lawrence. (2003). Social research methods: Qualitative and quantitative pproaches. Boston: Allyn and Bacon.
- Nugroho, R. (2018). Public Policy : Dinamika Kebijakan Publik, Analisis Kebijakan Publik, Manajemen Politik kebijakan Publik, Etika Kebijakan Publik (Edisi Keen). Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- O'reilly, K. (2012). Ethnographic methods. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=n cCLAgAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PP1%5C&dq=%22karen+o%27reilly%22+%22ethnographic+methods%22%5C&ots=BBmbLvT3pg%5C&sig=Bes521dLKp3torEtow4aD4hFzlo>
- Octavian, A. (2012). Militer dan Globalisasi. Jakarta: UI Press.
- Onwuegbuzie, A.J. & Leech, N.L. (2005) On becoming a pragmatic researcher: the importance of combining quantitative and qualitative Research methodologies. International Journal of Social Research Methodology, 8(5), 375–387.
- Onwuegbuzie, A.J. & Leech, N.L. (2005) On becoming a pragmatic researcher: the importance of combining quantitative and qualitative Research methodologies. International Journal of Social Research Methodology, 8(5), 375–387.
- Onwuegbuzie, A.J. & Leech, N.L. (2005) On becoming a pragmatic researcher: the importance of combining quantitative and qualitative Research methodologies. International Journal of Social Research Methodology, 8(5), 375–387.

- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Psychology: The Integration of Qualitative and Quantitative Methods in Theory and Practice. Hove: Psychology Press.
- Psychology: The Integration of Qualitative and Quantitative Methods in Theory and Practice. Hove: Psychology Press.
- Purba, O., Muhammadijah, M., Syamil, A., Nooraini, A., Sepriano, Sa'dianoor, & Gunawan, A. F. (2023). Dasar Hukum & Analisis Tata Kelola Ibu Kota Negara dari Berbagai Bidang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3). Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Purwana, Dedi & Agus Wibowo. 2019. *Lincah Menulis Artikel ilmiah Populer & Jurnal (Teori & Praktik)*. Depok: Rajawali Pers.
- Pusat Penelitian Kebijakan. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tahun 2021*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan.
- Putnam, R. D. (2015). Bowling alone: America's declining social capital. *The City Reader*.  
<https://doi.org/10.4324/9781315748504-30>
- Qomar, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru*. Malang: Inteligencia Media (Intrans Publishing Group).
- Rahardjo, Mudjia (2012). Masa depan dan tantangan metode penelitian kualitatif. Disampaikan pada mata kuliah

Metodologi Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (Unpublished)

Rahmawati, M., Ruslan, A., & Bandarsyah, D. (2021). The Era of Society 5.0 as the unification of humans and technology: A literature review on materialism and existentialism. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 16(2), 151–162. <https://doi.org/10.20473/jsd.v16i2.2021.151-162>

Rukajat, Ajat. 2021. Teknik Penulisan Karya Ilmiah. Yogyakarta: Deepublish.

Rusdin (2015). Metode Penelitian: dengan Pendekatan Kuantitatif. Bandung: UnpadPress.

Rusdin dan Sugiono Poulus (2018a). Metodologi Penelitian Sosial: Suatu Pendekatan Praktik. Bandung: Alfabeta.

Rusdin dan Timbul Homonagan Simanjuntak (2018b). Metode Penelitian Perpajakan. Bandung: Alfabeta

Sa'dianoor, Maarif, S., Sutisna, S., Saptono, E., Widjayanto, J., Sumantri, S. H., ... Muhammad, T. A. K. (2022). Model Intelijen Geospasial Pertahanan Negara Lokasi Calon Ibu Kota Baru Negara Republik Indonesia. Universitas Pertahanan Republik Indonesia.

Salmaa. 2021. Mengenal Metode Artikel Jurnal IMRAD – Non IMRAD: <https://duniadosen.com/metode-artikel-jurnal-imrad/>

Sanders, W. (2023). Success and Failure in Australian Indigenous Policy: Moral Dynamics and Rhetorical Registers. In *Public Policy and Indigenous Futures* (pp. 27–50). Singapore: Springer. [https://doi.org/10.1007/978-981-19-9319-0\\_6](https://doi.org/10.1007/978-981-19-9319-0_6)

Sandjaja, 2006. Panduan Penelitian. Presatsi Pustaka: Jakarta

- Saunders, Mark N. K., Philip Lewis and Adrian Thornhill (2019) Research Methods For Business Students. Pearson Education.
- Saunders, Mark N. K., Philip Lewis and Adrian Thornhill (2019) Research Methods For Business Students. Pearson Education.
- Saunders, Mark, N. K; Lewis, Philip., & Thornhill, Adrian. 2016. Research Methods for Business Students. 9th Edition. England: Pearson Learning
- Sekaran, Uma (2016). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. USA: John Willey and Sons, Inc.
- Sekaran, Uma. 2016. Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. USA: John Willey and Sons, Inc.
- Sekaran, Uma. 2016. Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. USA: John Willey and Sons, Inc.
- Sekaran, Uma., & Bougie, Roger. 2016. Research Methods For Business: A Skill Building Approach. 7th Edition. UK: John Wiley & Sons
- Setyosari Punaji, 2010. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta: Kencana Media Group
- Shadiqi, M.A. (2019). Understanding and Avoiding Plagiarism Behavior in Scientific Writing. Buletin Psikologi, 27(1), 30-42. DOI: 10.22146/buletinpsikologi.43058
- Smith, L. C. (2010). The World in 2050 : Four Forces Shaping Civilization's Northern Future. Dutton.
- Snipp, Matthew. 2022. How to Start a Research Paper : <https://www.wikihow.com/Start-a-Research-Paper>

- Sri Wahyuni Hasibuan, 2011. Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi dan Bisnis, Media Sains Indonesia.
- Stake, R. (2011). E.(1995) The art of case study research. Thousand Oaks, California.
- Stake, R. E. (2010). The art of case study research (Nachdr. ed.). Thousand Oaks, Calif.[Ua]: Sage Publ.
- Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. Memahamai Penelitian Kualitatif dan Kunatitatif. Bandung: CV Alfabetika.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 1997. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2002. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sukardi. (2009). Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Supriyatno, M. (2014). Tentang Ilmu Pertahanan. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Supriyatno, M. (2019). Manajemen Pertahanan Jilid II : Anglistra, Formulasi dan Implementasi serta Evaluasi Strategi. Jakarta: CV. Makmur Cahaya Ilmu.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutisna dan Abdurrahman Misno, 2019. Metodologi Penelitian Hukum Islam Berbasis Metode Ushul Fiqh. Bogor: UIKA Press.
- Sword, H. (2017). Air \&light \&time \&space: How successful academics write. books.google.com. [https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=8s-WDgAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PP1%5C&dq=%22hel en+sword%22%5C&ots=DUyhK0jK7B%5C&sig=DFnCK8FUz8ljNyqxsR1LvnM1Y\\_k](https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=8s-WDgAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PP1%5C&dq=%22hel en+sword%22%5C&ots=DUyhK0jK7B%5C&sig=DFnCK8FUz8ljNyqxsR1LvnM1Y_k)
- Syaodih, Nana. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Thomas, G. (2021). How to do your case study. How to Do Your Case Study. <https://www.torrossa.com/gs/resourceProxy?an=5018110%5C&publisher=FZ7200>
- Todd, Z., Nerlich, B., McKeown, S. & Clarke, D.D. (2004) Mixing Methods in sychology: The Integration of Qualitative and Quantitative Methods in Theory and Practice. Hove: Psychology Press.
- Todd, Z., Nerlich, B., McKeown, S. & Clarke, D.D. (2004) Mixing Methods in Psychology: The Integration of Qualitative and

Quantitative Methods in Theory and Practice. Hove: Psychology Press.

Todd, Z., Nerlich, B., McKeown, S. & Clarke, D.D. (2004) *Mixing Methods in sychology: The Integration of Qualitative and Quantitative Methods in Theory and Practice*. Hove: Psychology Press.

Tracy, S. J. (2010). Qualitative quality: Eight “big-tent” criteria for excellent qualitative research. *Qualitative Inquiry*. <https://doi.org/10.1177/1077800410383121>

Trochim, W. M., Donnelly, J. P. & Arora, K. 2016. *Research Methods: The Essential Knowledge Base*. Cengeage Learing.

W. Gulo, 2002. *Metode Penelitian*, PT Grasindo, Jakarta.

Warner, S. & Spandler, H. (2004) *Qualitative Research in Psychology: Special issue on Pluralism in Qualitative Research in Psychology*.

Wiersma, William, *Research Methods In Education: An Introduction*. Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc, 1986.

Wignjosoebroto, Soetandyo. 2002. *Hukum, Paradigma, Metode dan Dinamika Masalahnya*. Jakarta: Elsam dan Huma

Witarsa, Ramdhan. 2019. *Publikasi Jurnal Nasional : Panduan Menyusun Artikel Ilmiah Bagi Guru dan Mahasiswa S1*. Yogyakarta: Deepublish.

[www.kbbi.web.id](http://www.kbbi.web.id)

Yin, R. K. (1984). *Case Study Research: Design and Methods*. Beverly Hills: Sage Publication.

- Yusgiantoro, P. (2014). Ekonomi Pertahanan : Teori & Praktik. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yuwono, Ismantoro Dwi. 2013. Memahami Berbagai Etika Profesi dan Pekerjaan. Yogyakarta : Medpress Digital.
- Zed, M. (2008). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

## TENTANG PENULIS



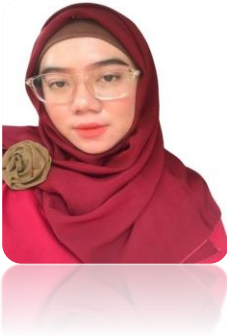
**Dr. Drs. Rusdin Tahir, M.Si., CIQaR., CIQnR.**

Seorang Penulis dan Dosen pada Prodi Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Padjadjaran. Lahir di Desa Cakkeware, Kabupaten Bones, Sulawesi Selatan, 14 Agustus 1966. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan Bapak H. Tahir dan Ibu Hj. Zaenabe. Rusdin Tahir menamatkan pendidikan Sekolah Dasar (SDN Karangantu), sekolah lanjutan pertama (SMPN Kasemen), dan Menengah Negeri 1 (SMANSA) di Kota Serang Banten; Program Sarjana (S1) di Universitas Pendidikan Indonesia (d/h IKIP Bandung); dan menyelesaikan Program Magister-S2, dan Program Doktor-S3 Ilmu Manajemen pada Universitas Padjadjaran. Karya Ilmiah yang telah dipublikasi pada Jurnal internasional bereputasi (Scopus), Jurnal Nasional terindeks Sinta. Buku: **Metode Penelitian: dengan Pendekatan Kuantitatif**. Bandung: UnpadPress (2015). **Metodologi Penelitian Sosial: Suatu Pendekatan Praktik**. Bandung: Alfabeta (2018); **Metode Penelitian Perpajakan**. Bandung: Alfabeta (2018).

Alamat website : [www.rusdintahir.com](http://www.rusdintahir.com)

Instagram: @rusdin\_tahir; Twiter: @Rusdin\_Tahir; Facebook: Rusdin\_Tahir; Channel Youtube :

<https://www.youtube.com/channel/UCOXZYe24NoJDFvH1RU9luKw>; ResearchGate ID: <https://www.researchgate.net/profile/Rusdin-Tahir>; Scopus ID: 57211314422; ORCID.ID : <https://orcid.org/0000-0001-6758-0749>; GoogleScolarID: ; SintaID: 5991672; E-mail: [rusdin@unpad.ac.id](mailto:rusdin@unpad.ac.id); [rusdin@rusdintahir.com](mailto:rusdin@rusdintahir.com)



**Dr. Annisa Fitri Anggraeni., SE., MM., CIISA.,** seorang Penulis dan Dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti Bandung. Lahir di Bandung, 24 Oktober 1991. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Dr. H. Deden Komar Priatna., ST., SIP., MM., CHRA dan ibu Dr. Hj. Yustina Yuliasari., S.Pdi., M.Ag. ia menamatkan pendidikan program Sarjana

Akuntansi (S1) di Unviersitas Pendidikan Indonesia, menamatkan program Magister Manajemen (S2) di Universitas Winaya Mukti dan menyelesaikan program Doktor Ilmu Akuntansi (S3) di Universitas Padjadjaran Bandung konsentrasi Sistem Informasi Akuntansi. Penulis mendapatkan sertifikasi *Certified International Information Systems Audit* (CIISA) dari American Academy Project Management pada Tahun 2020. Penulis aktif menulis buku dan berbagai jurnal ilmiah bereputasi.

Link Research Gate: <https://www.researchgate.net/profile/Annisa-Anggraeni-4>



**Laksda TNI (Purn) Dr. Ir. Suyono Thamrin, Drs., ST., MEngSc., MTrOpsla., IPU., CPHCM., CIQaR., CIQnR., CIMMR., ASEAN Eng., ACPE.**

Sseorang Penulis dan Dosen Prodi Ketahanan Energi dan Dosen S3 Bidang Petahanan Universitas Pertahanan RI, di Salemba Jakarta. Lahir di Kudus, 2 Mei 1963. Penulis merupakan anak ke 7 dari 7 bersaudara dari pasangan bapak Ahmad Tamrin dan Ibu Katirah. ia menamatkan

pendidikan program Sarjana (S1) di Universitas WR Supratman Surabaya, Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Laut Surabaya dan Pendidikan Profesi Insinyur Universitas Hasanudin Makasar dan menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di QUT Brisbane Australia

bidang Engineering Science dan NDU CPLA bidang Defense and Strategic studies Beijing, serta menyelesaikan S3 bidang Manajemen SDM di Universitas Jakarta, Jakarta. Pengalaman di dunia akademik sebagai KaLP3M Unhan, sebagai Dekan FMP Unhan dan di dunia penelitian mencipta produk sterilisasi udara IMOS dan sebagai Ketua Umum Peneliti Indonesia Maju.



**Maria Lusiana Yulianti, SE., MM.**

seorang Penulis dan Dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti. Lahir di Bandung, 27 Juli 1975. Menamatkan Pendidikan program Sarjana (S1) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung, program studi Akuntansi, yang saat ini menjadi Universitas Widyatama Bandung dan menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di Universitas

Winaya Mukti program studi Magister Manajemen dengan konsentrasi Manajemen Keuangan. Sebelum terjun ke dunia Pendidikan, penulis merupakan



**Winda Lestari, S Psi., M Si., Psikolog**

Profesional psikolog dan memiliki pengalaman menjadi dosen dan membimbing mahasiswa fakultas psikologi di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Semasa kuliah, bersama tim memenangkan penelitian dalam Lomba Karya Inovative Produktif tingkat Nasional di Bali. Lahir di Pontianak, 4 Februari 1975, Kalimantan Barat. Penulis merupakan anak kedua dari lima

bersaudara dari pasangan bapak Syamsuddin Iksan (alm) dan Ibu Tuminah. Menamatkan pendidikan program Sarjana (S1) dan Program Profesi Psikolog di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

serta menyelesaikan S2 di bidang Sumber Daya Manusia pada Program Magister Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Jakarta.



**Andina Nurul Wahidah, M. Pd.**

seorang Penulis dan Dosen Prodi Tadris Matematika, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak. Lahir di Pontianak, 26 Oktober 1994. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan bapak Rudi Hartono, S.Pd.I. dan Ibu Aminah, S.Ag., M.Pd. Penulis menikah dengan Widi Zuhri Cahyadi, S.M. dan dikaruniai 2 orang puteri. Penulis menamatkan pendidikan program Sarjana (S1) di Universitas Tanjungpura Pontianak prodi Pendidikan Ekonomi tahun 2016 dengan predikat *cum laude* dan lulusan tercepat (masa studi 3 tahun 3 bulan) dan menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Negeri Yogyakarta prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan pada tahun 2018 dengan predikat *cum laude* dan lulusan termuda (masa studi 1 tahun 6 bulan). Setelah memperoleh gelar magister, penulis menjadi dosen Metodologi Penelitian di IAIN Pontianak sejak tahun 2018. Ketertarikan penulis di bidang penelitian telah menghasilkan 2 buah buku berjudul, (1) Menara Penelitian: Mudah Memahami dan Mengaplikasikan Rancangan Penelitian, dan (2) Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Penyusunan PTK Praktis, Tepat dan Komunikatif.



**Ainum Jhariah Hidayah, SKM, M.Epid**

Ketertarikan penulis terhadap ilmu epidemiologi dimulai pada tahun 2012 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih peminatan Epidemiologi saat mengenyam pendidikan S1 di Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan S2 di

Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat UI dengan fokus peminatan Epidemiologi Komunitas.

Penulis sekarang aktif sebagai dosen tetap Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIKes Raflesia, Depok, Jawa Barat.

Email Penulis: [ainumjhidayah@gmail.com](mailto:ainumjhidayah@gmail.com)



**Dr. Ir. H. Sa'dianoor, S.T. M.Si., IPM.**

Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Serta staf pengajar di S1 Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Lahir di Kandangan, 1 Mei 1980.

Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan (Alm) bapak H. Muhammad Saleh, S.P. dan Ibu Hj. Rasunadiah, S.Pd. ia menamatkan program Sarjana (S1) di Universitas Gadjah Mada jurusan Teknik Geodesi, menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Hasanuddin Prodi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah (beasiswa Pusbindiklatren Bappenas), dan menyelesaikan Program Doktor (S3) di Universitas Pertahanan Prodi Ilmu Pertahanan Konsentrasi Teknologi Pertahanan (beasiswa Kementerian Pertahanan). Serta mengambil Program Profesi Insinyur (Ir) di Universitas Lambung Mangkurat.



**Alvira Pranata M.Pd.**

Lahir di Sanggau, 19 Juli 1995 di Kalimantan Barat. Menyelesaikan studi S1 tahun 2016 dan S2 tahun 2019 di Universitas Negeri Yogyakarta, saat ini menjadi Dosen Metodologi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pontianak, dan editor di Jurnal ARMALA. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara.



**Nopita Sari, M.Pd.**

Lahir di Sei Bakau Besar Laut, 10 November 1993 Mempawah, Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan bapak Fauzi Abdullah dan Ibu Sahdia. Penulis menyelesaikan pendidikan program Sarjana (S1) di Institut Agama Islam Negeri Pontianak pada Prodi Studi Pendidikan Agama Islam dan menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Negeri Jakarta pada Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Penulis merupakan Dosen Metodologi Penelitian, Evaluasi Pendidikan, dan Statistika Pendidikan pada Program Studi Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Pontianak. Saat ini penulis menjabat sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Pontianak. Serta sebagai editor pada jurnal At-turats Institut Agama Islam Negeri Pontianak.



**Titi Indahyani, S.Sn, M.M, Ph.D, CIQaR, CIQnR**

Seorang staf pengajar Jurusan Desain Interior, School of Design, Universitas Bina Nusantara, Jakarta sejak tahun 2008. Melalui beasiswa dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (DIKTI) Indonesia, Titi melanjutkan studi program Ph.D di School of Design, Creative Industries Faculty, Queensland University of Technology (QUT) di Brisbane, Australia dan lulus pada tahun 2018. Disertai latar belakang Pendidikan Desain Interior dan Magister Manajemen, Titi juga memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun sebagai profesional dalam bidang desain interior, seperti konsultan, kontraktor, ritel, procurement, manajemen properti, dan pengembangan bisnis. Minat penelitiannya terkait dengan *innovation, design thinking, innovation, social entrepreneurship, ethical business practice, dan sustainable living*. Fokus penulisan ilmiah dan penelitiannya terkait dengan pengembangan ruang belajar virtual dengan menerapkan *immersive technology*, pengembangan desain dan kolaborasi desain bagi keberlanjutan bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pengembangan desa wisata melalui sektor industri kreatif, pemanfaatan bahan limbah sebagai material pengganti yang memberikan keunggulan kompetitif dan nilai tambah produk UMKM.



**Dr. Misno, SHI., SE., MEI.**

Menyelesaikan Pendidikan Strata 1 pada Program Studi Hukum Keluarga Islam STAI Al-Hidayah tahun 2006, kemudian Magister pada Prodi Ekonomi Syariah Universitas Ibn Khaldun tahun 2008 dan Program Doktor Prodi Hukum Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2014.

Saat ini sebagai dosen pada Program Pascasarjana (PPs) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Sirojul Falah Bogor. Pengalaman mengajar sejak 2007 di STAI Al-Hidayah, STAI Al-Ikhsan Jakarta, Institut Tazkia, Universitas Ibn Khaldun Bogor, INAIS, UPNVJ dan Muhammadiyah Islamic College Singapura. Karya Tulis yang dihasilkannya diantaranya adalah: Metode Penelitian Muamalah (Salemba Empat, 2018), Metode Penelitian Hukum Islam (UIKA Press, 2020), Metode Penelitian Muamalah, Ekonomi dan Bisnis (Media Sains, 2021), Pengantar Bisnis Syariah (Salemba Empat, 2020) dll.

Penghargaan yang diperoleh dalam bidang penulisan adalah Penghargaan Dosen Produktif Menulis Buku oleh Asosiasi Pengajar dan Peneliti Hukum Ekonomi Islam Indonesia (APPHEISI), dan Anugerah Buku Negara Malaysia (2021) Kategori Buku Nusantara. Tulisan ini merupakan karya yang ditulis dengan penuh cinta dan hanya mengharap ridha dari Allah Ta'ala.

Email Penulis: [drmisnomei@gmail.com](mailto:drmisnomei@gmail.com)



**Bayu Fitra Prisuna, M.Pd.**

Seorang Penulis dan Dosen dengan bidang keilmuan Penelitian dan Evaluasi Pendidikan di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pontianak. Lahir di Pontianak pada 21 Maret 1993. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Priyono, S.E. dan Ibu Syamsunah. Pendidikan yang telah ditempuh yaitu pada tahun 2016 meraih Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Fisika di Universitas Negeri Makassar dan pada tahun 2018 menyelesaikan Program Pasca Sarjana (S2) pada Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan di Universitas Negeri Makassar.



**Dr. Retno Pangestuti, S.P., M.Sc.**

Seorang Penulis dan Peneliti pada Pusat Riset Hortikultura dan Perkebunan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Lahir di Pontianak, 18 Desember 1976. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan bapak Syamsuddin Ikhsan dan Ibu Tuminah. Penulis menamatkan pendidikan program Sarjana (S1) , Magister (S2) dan Doktor (S3) di Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Bidang riset yang ditekuni adalah Agronomi,



**Robbi Saepul Rahman, S.Pd., M.M.**

seorang Penulis dan Dosen Pada Perguruan Tinggi Swasta di Bandung. Lahir di Cianjur, 15 April 1987. Ia menamatkan pendidikan program Sarjana (S1) di Universitas Pasundan Bandung dan menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) Magister Manajemen di STIE Pasundan Bandung. Ia juga sedang melanjutkan studi pada program Doktorat (S3) jurusan Ilmu Manajemen di Universitas Pasundan Bandung.



**Ferdinand Salomo Leuwol, S.Pd., M.Sc., M.Pd., CBPA.**

Kelahiran Jakarta, 27 April 1975. Ia menempuh pendidikan S1 di Unpatti prodi Pendidikan Geografi, dan melanjutkan master di Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dan manajemen pendidikan di Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, sekarang proses penyelesaian studi doktoral untuk administrasi

pendidikan di pascasajana Unpatti. Ia juga sangat aktif melakukan penelitian dan buku, adapun pengalaman penulisan, yaitu: (1) Buku Manajemen Pendidikan (sebuah Teori dan Analisis) ; (2) Buku Ajar Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik; (3) Revolusi Belajar di Era Digital ; (4) Buku Ajar Pengantar Manajemen; (5) Perilaku Organisasi (Teori & Praktik); (6) Ilmu Pendidikan; (7) Pengantar Ilmu Pendidikan; (8) Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan (Arah Pendidikan di Masa Depan);



**Dr. Tri Martini Patria, SP., M. Si.**

Mengawali bekerja sebagai peneliti di Kementerian Pertanian dengan spesialisasi Hama dan Penyakit Tumbuhan (Plant Protection), dengan fokus penelitian pada Epidemiologi dan Eco-farming. Posisi fungsional saat ini sebagai Peneliti Ahli Madya (827,920) di Pusat Riset Sistem Produksi Berkelanjutan dan Penilaian Daur Hidup, OR Energi dan Manufaktur.

Kepakarannya kini berfokus pada pengelolaan circular economic pada simbiosis sumberdaya alam dan agro-industri mendukung tercapainya SDGs.

Peran yang dimainkan dalam beberapa hibah penelitian bersumber dari APBN maupun LOAN World Bank: melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengukuran keberlanjutan sistem produksi mendukung tercapainya ketahanan pangan, terutama terkait pengaruh ekologi lingkungan dan perubahan iklim terhadap pertumbuhan dan hasil (produktivitas tanaman).

Peran sebagai sumber penyedia teknologi spesifik lokasi sesuai dengan prinsip ramah lingkungan dilakukan melalui kolaborasi riset dengan beberapa mitra daerah baik tingkat provinsi maupun kabupaten di seluruh Indonesia.

Prestasi yang telah dicapai adalah :

1. Penemu teknologi budidaya dalam lingkungan terkendali (rumah kaca) untuk florikultura komoditi (krisan) di dataran rendah.
2. Penemu teknologi rekayasa budidaya bawang merah di luar musim pada lahan kering marjinal.
3. Penemu pendaftaran paten “Formulasi Pupuk Organik Berbahan Dasar Limbah Daun” (Paten Nomor P00202204827 tanggal 21 April 2022).
4. Sebagai tim penyusun Policy Brief “Kebijakan Sektor Pertanian: Food Estate” dalam rangka Pendidikan Kepemimpinan Nasional Tingkat II, Tahun 2021.
5. Sebagai tim penyusun Rekomendasi Teknologi Pengelolaan Tanah Pasca Erupsi Gunung Merapi di Sleman, DIY.
6. Sebagai tim perumus kebijakan pengembangan padi sawah dalam Program Nasional “Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani (SERASI)” Tahun 2018 - 2020.

Publikasi dan Kurasi Data terbaru diantaranya:

1. Phenotypic characteristic of *Staphylococcus aureus* from subclinical mastitis in Etawah-crossbreed goats in Yogyakarta, Indonesia; *Veterinary World*, 2022, 15(11), pp. 2587–2592
2. The Effect of P2O5 Fertilizer, Zeolite, and Volcanic Soil Media from Different Altitudes on the Soil Mineral, Growth, Yield, and Asiaticoside Content of *Centella asiatica* L.; *Sustainability* (Switzerland), 2022, 14(22), 15394
3. Bioecology of rust on *Dendranthema grandiflora* in Yogyakarta-Indonesia; *Journal of Tropical Plant Pests and Diseases*, 2022, 22(2), pp. 126–133
4. Environmental Effect Of Planting Place Height On Growth And Yield Of Six New Superior Varieties Of *Chrysanthemum* (*Dendranthema grandiflora*); *Procedia Environmental Science, Engineering and Management*, 2022, 9(1), pp. 151–158
5. Double Production of Shallot (*Allium cepa* L var. *aggregatum*) based on Climate, Water, and Soil Management in Sandy Land;

- International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology, 2022, 12(5), pp. 1756–1767
6. Development Of The Applied Technology Based On Corn-Soybean Intercropping On The Rainfed Lowland And Environmental Considerations; *Procedia Environmental Science, Engineering and Management*, 2022, 8(4), pp. 761–772
  7. Utilization of plant varieties for agribusiness supporting tourism and economy as an appropriate technology in Chrysanthemum production during the COVID-19 pandemic and beyond in Indonesia. *Economic Annals-XXI*, 2022, 196(3-4), pp. 35–42
  8. Optimizing water-energy-food nexus: achieving economic prosperity and environmental sustainability in agriculture. *Front. Sustain. Food Syst.*, 2023, 7:1207197. doi: 10.3389/fsufs.2023.1207197

**Penerbit :**

PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Buku Gudang Ilmu, Membaca Solusi  
Kebodohan, Menulis Cara Terbaik  
Mengikat Ilmu. Everyday New Books

**SONPEDIA.COM**  
PT. Sonpedia Publishing Indonesia

**Redaksi :**

Jl. Kenali Jaya No 166

Kota Jambi 36129

Tel +6282177858344

Email: [sonpediapublishing@gmail.com](mailto:sonpediapublishing@gmail.com)

Website: [www.sonpedia.com](http://www.sonpedia.com)